

MANAJEMEN KONFLIK DALAM AL-QUR'AN

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag.)



**OLEH :
WARIN
NIM: 152510058**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
KONSENTRASI ILMU TAFSIR
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2019 M. / 1440 H.**

ABSTRAK

JUDUL: MANAJEMEN KONFLIK DALAM AL-QUR'AN

Dalam kehidupan manusia terdapat berbagai konflik karena adanya perbedaan pandangan, kepentingan dan tujuan dalam kehidupan ini. Banyak penyebab timbulnya konflik karena manusia dalam kehidupan ini belum bisa menyadari, bahwa konflik adalah sebuah kejadian yang alamiah dan tidak bisa dihindarkan, dan hal ini merupakan sarana kemajuan bagi manusia untuk berfikir, lebih maju, dan untuk mewujudkan persaingan hidup yang lebih positif, berintegratif yang kondusif dengan yang lain, bagaimana merubah konflik ini bisa menjadi sebuah energi positif untuk menciptakan sebuah perdamaian. Bukan menjadi sebuah permusuhan sepanjang zaman. Banyak cara/dan teori yang dipaparkan oleh beberapa tokoh umpamanya. Dicontohkan Rasulullah ketika didzalimi oleh orang kafir maka Rasulullah "Berdoa : *"Allahummahdii Qaumy fainnahum laya'lamun"* Kemudian apa yang dicontohkan oleh Mahatma Gandhi adalah Ahisma (tidak menyakiti orang lain), demikian juga ajaran Marthin Luther King Jr. sedang pedapatnya anti kekerasan, ada lagi teori ajaran, Sastrokartono yang lebih luas penjabarannya dalam rangka untuk penyelesaian masalah konflik dengan Catur Murti ya'ni, berbicara yang baik, berfikir yang baik, berbuat yang baik, dan berperasaan yang baik, upaya ini kemungkinan kecil akan terjadi konflik. Ibnu Khaldhun menyebutnya bahwa manusia itu mempunyai naluri binatang (animal power) demikian juga Thomas Hubbes dalam teorinya mengenai manusia bahwa manusia mempunyai sifat yang selalu memusuhi dan curigai terhadap orang lain, maka menurut George Simmel (host filling) jika ingin damai (perdamaian) maka harus perangi dahulu. Maka bisa disimpulkan bahwa konflik kekerasan harus diselesaikan dengan kekerasan Dari sinilah kecenderungan sifat manusia dalam menyelesaikan masalah dengan berbagai macam cara ditempuhnya. Akan tetapi disini ditemukan adanya sebuah penelitian menunjukkan adanya manajemen konflik dengan cara, pertama dengan tanpa kekerasan, kedua dengan cara kekerasan, dan manajemen konflik melalui Al-Qur'an-Al-Karim. Yang menjadi penyempurna dan pelengkap untuk mengambil resolusi konflik maka Al-Qur'an mengambil jalan yang paling tepat dan adil menurut pihak yang konflik maka selain dalam penyelesaian konflik adalah dengan cara musyawarah karena dengan cara musyawarah maka hasilnya akan lebih maksimal. Dan hasilnya akan lebih mudah dijalankannya karena merupakan hasil kesepakatan bersama. Metode ini adalah merupakan perintah Allah SWT.

Dalam penelitian ini penulis, menggunakan penelitian pustaka dengan metode kualitatif.

Dengan menggunakan Kata kunci : Manajemen, Konflik, Al-Qur'an

ABSTRACT

TITLE: CONFLICT MANAGEMENT IN AL-QUR'AN

In life there are various conflicts because of differences in views, interests and goals in this life. Many causes of conflict arise because humans in this life have not been able to realize, that conflict is a natural and unavoidable event, and this is a means of progress for humans to think, advance, and to realize a more positive, integrated life competition conducive to others, how to change this conflict can be a positive energy to create peace. Not being a hostility throughout the ages. Many ways / and theories are presented by some of the figures of his audience. The example of Rasulullah when being tyrannized by infidels is the Messenger of Allah "Praying:" Allahummahdii Qaumy fainnahum laya'lamun "" Then what is exemplified by Mahadma Gandhi is Ahisma (not hurting others) as well as Thomas Hubbes in his theory of humans that humans have a nature that is always hostile and suspicious of other people, this is the tendency of human nature to solve problems with various ways that it takes. However, here is found a study showing the existence of conflict management / ways of solving problems in a way, first with non-violence, second by means of violence, coupled with settlement through Al-Qur'an-Al-Karim. These are the ways that will be taken in solving the problem.

In this study the author uses library research using qualitative methods

Keywords: Management, Conflict, Al-Qur'an

الملخص

تيتل: إدارة الصراع في القرآن

في الحياة حيث توجد صراعات مختلفة بسبب الاختلافات في وجهات النظر والاهتمامات والأهداف في هذه الحياة. تنشأ أسباب كثيرة للنزاع لأن البشر في هذه الحياة لم يكونوا قادرين على إدراك ، أن الصراع هو حدث طبيعي لا مفر منه ، وهذا هو وسيلة للتقدم بالنسبة للإنسان للتفكير ، أن يكون أكثر تقدماً ، وتحقيق منافسة حياة أكثر إيجابية ومتكاملة مواتية للآخرين ، وكيفية تغيير هذا الصراع يمكن أن تكون طاقة إيجابية لخلق السلام. لا يجري العداء على مر العصور. يتم تقديم العديد من الطرق والنظريات من قبل عدة شخصيات ، على سبيل المثال ، مثال رسول الله عندما يتم استبداده من قبل الكفار ، رسول الله "صل:" اللهم اهدي قومي فأهم ليعلمون "ثم ما هو المثل في المهاتما غاندي هو Ahisma (لا تؤذي الآخرين) من الناحية النظرية حول البشر أن البشر لديهم طبيعة دائمة معادية ومربية من أشخاص آخرين هذا هو ميل الطبيعة البشرية في حل المشاكل بطرق مختلفة تأخذها. ومع ذلك ، توجد هنا دراسة تبين وجود إدارة الصراع أو طريقة حل المشاكل بطريقة ما ، أولاً باللاعنف ، وثانياً عن طريق العنف ، إلى جانب الاستيطان من خلال القرآن الكريم - الكريم. هذه هي الطرق التي سيتم اتخاذها في حل المشكلة

في هذه الدراسة يستخدم المؤلف أبحاث المكتبة باستخدام أساليب نوعي

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **WARIN**
Nomor Induk Mahasiswa : 152510058
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Tafsir
Judul Tesis : **MANAJEMEN KONFLIK DALAM
AL-QUR'AN**

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 4 November 2018

Yang membuat Pernyataan



Warin

TANDA PERSETUJUAN TESIS

MANAJEMEN KONFLIK DALAM AL-QUR'AN

Tesis

Diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag)

Disusun oleh:

WARIN

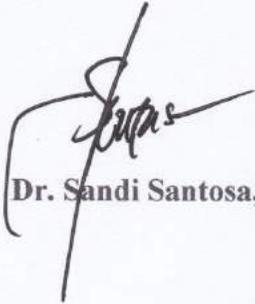
NIM: 152510058

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat diujikan

Jakarta, 5 Maret 2019

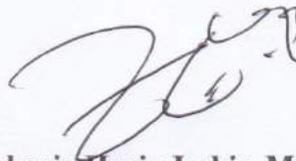
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Sandi Santosa, M.Si

Pembimbing II



Dr. Zakaria Husin Lubis, M.A.Hum

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Abdul Muid Nawawi, M.A

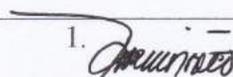
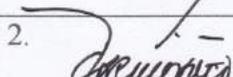
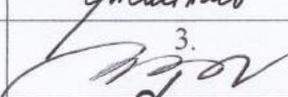
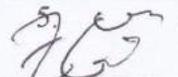
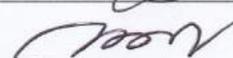
TANDA PENGESAHAN TESIS

MANAJEMEN KONFLIK DALAM AL-QUR'AN

Disusun oleh:

Nama : **Warin**
Nomor Induk Mahasiswa : 152510058
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Ilmu Tafsir

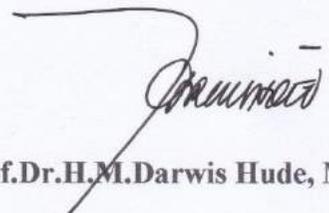
Telah diujikan pada sidang munaqasyah pada tanggal:
2019

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Prof.Dr.H.M darwis hude, M.Si	Ketua	1. 
2	Prof.Dr.H.M darwis hude, M.Si	Anggota/Penguji	2. 
3	Dr. Abdul Muid Nawawi, M.A	Anggota/Penguji	3. 
4	Dr. Sandi Santosa, M.Si	Anggota/Pembimbing	4. 
5	Dr. Zakaria Husin Lubis, M.A.Hum	Anggota/Pembimbing	5. 
6	Dr. Abdul Muid Nawawi, M.A	Panitera/Sekretaris	6. 

Jakarta,..... 2019

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta,


Prof.Dr.H.M.Darwis Hude, M.Si

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	,	ز	z	ق	Q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	,	ء	la
ذ	dz	غ	g	ي	-
ر	r	ف	f		

Catatan:

1. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (**أُو**) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (**أَي**) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
2. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (**الْفَاتِحَةُ** = *al-fāṭihah*), (**الْعُلُومُ** = *al-'ulūm*) dan (**قِيمَةٌ** = *qīmah*).
3. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (**حَدُّ** = *ḥ addun*), (**سَدُّ** = *saddun*), (**طَيِّب** = *thayyib*).
4. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “*al*”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (**الْبَيْت** = *al-bayt*), (**السَّمَاء** = *al-samā'*).
5. *Ṭa' marbuthah* mati atau yang dibaca seperti ber-harakat *sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “*h*”, sedangkan *ṭa' marbuthah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “*t*”, misalnya (**رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ** = *ru'yah al-hilāl* atau *ru'yatul hilāl*).
6. Tanda apostrof (**'**) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (**رُؤْيَةُ** = *ru'yah*), (**فُقُهَاءُ** = *fūqāḥa*).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhanahu Wata ,ala atas segala Rahmat dan ni'mat Nya yang tak terhitung banyaknya diantara ni'mat yang paling sempurna adalah ni'mat Iman dan Islam kemudian ni,mat berikutnya adalah diturunkannya seorang Rasul dan Al-kitab yakni Al-qur'anul Kariim ' maka dengan Petunjuk dan Hidayah Nya pula ' penulis optimis dan semangat untuk mengharapkan kekuatan dan ridla Allah SWT. yang pada akhirnya dengan pertolongan Allah SWT. Penulis dengan bertahap bisa menyelesaikan tesis yang ada ini, dengan langkah maju terus pantang mundur dan tetap sabar dalam menghadapi berbagai rintangan untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat adalah sesuatu kewajiban yang harus ditunaikan di dunia dan sampai liang lahat. Maha Suci Allah dengan segala puji Nya, maha besar Allah dengan segala keagunganNya , hamba yang dhaif hanya Engkaulah tujuanku dan hanya Enkaulah tumpuhan segala harapanku.. .Hanya Allahlah yang yang memberikan jalan kemudahan dan tidak menghendaki kesukaran. Segala kemudahan dari manapun pada dasarnya adalah dari Allah SWT.

Selanjutnya dalam penulisan tesis ini penulis banyak menghadapi kesulitan dan berbagai kekurangan dan mungkin jauh dari pada kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya, milik Allah SWT. Maka kami tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang ikut berperan dalam menyempurkan tesis ini :

1. Rektor Institut PTIQ Jakarta, Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A.
2. Direktur Pascasarjana Institut PTIQ. Jakarta, Prof. Dr. H. M.Darwi Hude , M. Si.
3. Kepala Program Studi ilmu Tafsir S2 sekaligus sebagai dosen Pembimbing Tesis , Dr. Abdul Muid N, MA, Dan Dr. Muhammad Hariyadi, M.A. atas arahan serta waktu dan pikiran , dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan tesis ini
4. Kepada Perpustakaan Beserta staf Perpustakaan UI Depok .
5. Segenap Cifitas Institut PTIQ Jakarta para dosen yang telah memberikan fasilitas , kemudahan , perhatian dan ilmu dalam penyelesaian tesis ini
6. Teman-teman di kelas A. Dan B konsentrasi Ilmu Tafsir angkatan 2013/2014 yang melalui mereka , penulis mendapatkan *sharing* pengalaman dan tambahan ilmu semasa perkuliahan.
7. Ayahanda dan Ibunda Penulis. Penjagaan , bimbingan ,faslitas dukungan dan pendidikan ,arahan, kasih sayang do'a adalah bagian terpenting yang melahirkan didunia saat ini.
8. Keluarga, istri dan anak , sahabat dan temen seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini
Hanya kepada Allah penulis berdo'a dan berharap , semoga membalas balasan yang berlipat ganda atas segala kebaikan dari semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini . Amin Ya Robbal 'alamin.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. penulis, mengharapkan ridha dan hidayahNya , semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi penulis, khususnya masyarakat nusa bangsa dan agama , dan keluarga serta istri dicatat sebagai amal shaleh yang berguna sepanjang masa Amin

Jakarta,

2018

Al Fakir Ilallah

Warin

DAFTAR ISI

BAB I PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Teori.....	11
F. Tinjauan Pustaka.....	12
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Penelitian.....	16

BAB II RUANG LINGKUP KAJIAN TEORI MANAJEMEN KONFLIK

A. Konsep Manajemen	19
B. Konsep Konflik	22
C. Jenis-Jenis Konflik.....	
D. Penyebab terjadinya konflik dalam Masyarakat	26
E. Faktor terjadinya Konflik	27
G. Akibat Konflik	29
H. Terjadinya Perubahan Sosial dengan Konflik.....	31

BAB III TEORI DAN PENDEKATAN MANAJEMEN KONFLIK PERSUASIF DAN REFRESIF

A. Macam-macam Teori Pendekatan Manajemen Konflik (Persuasif).....45

1. Afdzalur Rahman46
2. Teori Deutch48
3. Walton49
4. Teori Raden Mas Panji Sastra Kartana.....50
5. Teori Taylor Dan Fayol.....52
6. Teori Satya Graha.....53

B. Teori Pendekatan Manajemen Konflik (Refresif)

1. Marchiavelli dan Sun Tzu Ahli Strategi Awal65
2. Agama, Kekerasan dan Radikalisme.....70
3. Race dan Rasisme.....72
4. Sadisme, dan Multilasi73
5. Konsep Kekerasan Galtung.....75

C. Pengelolaan Manajemen Konflik

1. Pengelolaan Manajemen konflik79
2. Manajemen Konflik Sosial.....83
3. Strategi menghadapi Konflik83
4. Resolusi Konflik.....97

BAB IV SOLUSI MANAJEMEN KONFLIK MENURUT PERSEFEKTF AL-QUR’AN

A. Al-Qur’an Sebagai Pedoman Manajemen Konflik 113

B. Penafsiran Mufassir Dan Cendekiawan Dalam Hal Manajemen Konflik Al-Qur’an..... 118

C. Manajemen Konflik Al-Qur’an Sebagai Keperluan Hidup . 121

D. Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Al-Qur’an Sebagai Solusi Konflik

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 147

B. Penutup..... 149

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Kesempurnaan ini diberikan Allah SWT kepada manusia karena manusia mempunyai tugas ganda yaitu untuk menyembah Allah SWT dan mengatur alam semesta termasuk dirinya sendiri. Dalam rangka menjalankan tugasnya dengan maksimal, manusia diberikan akal, indra, dan pengetahuan sebagai kelengkapan untuk mengatur dirinya, orang lain, dan alam semesta. Meskipun telah dilengkapi dengan kesempurnaan akal dan pengetahuan, manusia terkadang tidak dapat digunakan secara maksimal. Hal ini dikarenakan manusia memiliki hawa nafsu yang terkadang melalaikan manusia dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, manusia dalam menjalankan tugasnya di muka bumi membutuhkan pedoman hidup yang senantiasa membimbing manusia ke jalan yang lurus.

Allah SWT telah memberikan perangkat dan pedoman kehidupan yang digunakan sebagai petunjuk pelaksanaan dalam mengatur kehidupan manusia yaitu Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap manusia harus menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupannya serta dalam menyelesaikan segala urusannya. Apabila manusia tidak menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam urusannya, maka hal ini akan sangat berpotensi dalam menimbulkan konflik. Konflik ini akan selesai apabila manusia kembali berpegang teguh kepada Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya penciptaan manusia adalah untuk menjadi orang-orang yang memperbaiki

dirinya dan orang lain sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah /2: 11 sebagai berikut,

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan"

Dalam ayat ini dijelaskan secara eksplisit tentang larangan bagi manusia untuk berbuat kerusakan di bumi, namun golongan manusia yang dimaksud pada ayat ini mengira dirinya adalah orang-orang yang melakukan perbaikan. Golongan manusia ini sebenarnya adalah golongan yang tidak diinginkan dan tidak pantas mengucapkan kalimat itu. Hal ini dikarenakan apa yang mereka lakukan berbanding terbalik dengan apa yang mereka lakukan. Manusia yang mempunyai tugas untuk mengatur dirinya dan orang lain sudah seharusnya menyelaraskan segala ucapan dan perbuatannya. Apabila penyelarasan ucapan dan perbuatan manusia telah luput dari karakter manusia maka akan menimbulkan konflik dalam segala urusannya.

Fenomena ini umumnya terjadi dalam kehidupan manusia baik secara pribadi, keluarga, masyarakat, ormas, negara, agama maupun dalam level nasional dan internasional. Hal ini terjadi juga di kalangan kaum Muslimin di Indonesia yang selalu mengalami konflik dan kegagalan dalam menentukan nasibnya untuk mengemban amanat rakyatnya dan bahkan banyak yang masuk penjara tanpa kejelasan musababnya. Sebenarnya tipe manusia seperti ini perlu pengetahuan untuk mengatur dirinya sebelum mengatur diri orang lain agar tidak mengalami kegagalan dalam mengatur persoalan apapun.¹ Oleh karenanya, dalam tiap-tiap bidang perlu tenaga ahli atau orang yang mempunyai keahlian di bidangnya tidak hanya sekedar sumber daya manusia apa adanya saja. Jika hal itu terjadi maka akan menyebabkan kerusakan dimana-mana. Meskipun perselisihan dan perbedaan pasti ada dalam urusan manusia namun semuanya itu bisa diselesaikan dengan baik asal kedua belah pihak mengikuti aturan yang telah ada yaitu islam.²

¹ Memperbaiki diri sehingga seorang muslim berbadan kuat bermoral kokoh berpikiran cerdas, mampu berusaha sendiri berakidah yang lurus dan benar berusaha keras melawan kehendak nafsunya, pandai menjaga waktunya disiplin dalam segala urusannya serta bermanfaat orang lain. Dengan begitu setiap pribadi masyarakat muslim dibentuk dengan pola yang terkait dengan Allah dan mengenali-Nya agar terlaksana makna ubudiyah (peribadatan hanya kepada Allah). Badan akal dan mental mereka dibangun dengan Tarbiyah Islamiyah agar mencapai derajat yang tinggi. Beberapa karakter kemanusiaan yang luhur yang ditonjolkan agar menjadi sosok manusia yang unggul. Jum'ah Amin, *Ats-Tsawabit Walmutaghayyirat* (Jakarta : Al-I'tisham, 2008), hal. 34

Untuk mengatasi konflik dalam berbagai bidang tersebut maka diperlukannya manajemen konflik dengan adanya manajemen konflik ini maka segala macam konflik akan segera teratasi tidak melebar dan meluas. Oleh karenanya tiap-tiap orang harus memiliki pribadi yang kuat dan berlandaskan Al-Qur'an. Pribadi yang kuat akan melahirkan keluarga yang kuat. Keluarga yang kuat akan melahirkan masyarakat yang kuat. Masyarakat yang kuat akan melahirkan negara yang kuat, maju, aman, tenteram aman damai adil makmur dan sejahtera. Al-Qur'an telah memberikan petunjuk tata kehidupan yang utuh pari purna dan tak mudah tergoyahkan oleh situasi dan kondisi. Islam dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup telah memberikan gambaran kehidupan yang tersurat serta tersirat yang begitu indah dan teratur dalam alam yang nyata ini. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Ali-Imron /3: 103 dan Surat Al-Muzammil/73:19 sebagai berikut,

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ
 قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
 لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٣﴾

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

² Menurut Islam tidak ada alasan untuk berpecah ataupun berselisih diantara orang beriman. Karena hanya satu kepercayaan untuk seluruh ummat manusia dan ia menyeru kepada penyerahan sepenuhnya kepada Allah Pencipta. Baik dalam soal duniawi maupun mmasalah rohani, Islam selanjutnya melukiskan sifat kesatuan segala mahluk ini ketika menjelaskan bahwa pikiran dasar ini sesuai dengan fitrah manusia yaitu kehendak kehendak ruh dan perasaannya ini menunjukkan bahwa teori ini meliputi setiap segi kehidupan manusia. Apa yang dikaakan di atas tadi sudah cukup menjelaskan konsep perdamaian. Dalam Islam, perdamaian itu aturan, sedangkan perang adalah kekecualian. Damai muncul sebagai pendahulu prinsip kerukunan. Damai adalah sebagai kerukunan sejagat undang-undang kehidupan serta asal manusia, sedangkan perang muncul karena pelanggaran kerukunan tersebut seperti ketidakadilan, kesewenang-wenangan, korupsi dan dan kecurangan, perang dibolehkan untuk melawan ateisme, yang merupakan ketidakadilan yang paling rendah. Bahaya semacam ini mesti dicegah dengan langkah-langkah yang tepat supaya kedamaian dapat dipertahankan. Sayyid Qutb, *Jalan Pembebasan Rintisan Islam menuju Perdamaian Dunia*, Yogyakarta: Salahuddin Press, 1985, hal. 21.

إِنَّ هُدَىٰ تَذَكُّرَةً فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ﴿١٩﴾

Sesungguhnya ayat ini adalah peringatan, maka barang siapa menghendaki bagi dirinya tentu dia mengambil jalan menuju kepada Tuhan-Nya.

Keindahan alam yang begitu teratur aturan yang begitu jelas dengan kata lain Allah SWT menghendaki suatu keteraturan dan keindahan dan keseimbangan dalam kehidupan, dan Allah SWT menghendaki segala sesuatu yang mudah untuk makhluk-Nya dan tidak menghendaki kesulitan untuknya.³ Oleh karenanya, penulis menginginkan keteraturan, keindahan, dan kemudahan dalam hidup manusia sebagaimana Allah SWT menghendaki dalam Al-Qur'an. Dalam penulisan ini penulis akan menyajikan kehidupan manusia jika mengikuti aturan yang telah ditentukan-Nya urusan akan menjadi mudah efisien ringan dan terukur.⁴ Berdasarkan hal ini dapat dilihat pentingnya mengatur kehidupan manusia.

Bidang ilmu yang mempunyai fungsi sebagai ilmu dalam mengatur segala bidang kehidupan manusia disebut dengan manajemen. Manajemen dewasa ini adalah ilmu yang berkembang, manajemen banyak menghasilkan inovasi untuk mempermudah gerakan internal dalam suatu perhimpunan dan mencapai pendaya gunaan maksimal terhadap kekuatan-kekuatan dengan beban yang paling murah dan bentuk yang paling sederhana, serta menciptakan hubungan eksternal dengan massa dan manajemen lain dengan tujuan mencapai kepercayaan mitra, menciptakan kerjasama dengannya dan lain lain. Orang yang cerdas mampu meminjam secara elaboratif metode manajemen modern khususnya metode manajemen lembaga besar seperti perusahaan industri kementerian, pelayanan dan perusahaan-perusahaan yang memiliki banyak cabang.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari baik secara baik dalam kehidupan pribadi berkeluarga, bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara pasti akan bersentuhan dan berhubungan dengan orang lain, sehingga lahirlah suatu aturan atau manajemen agar hubungan ini mudah difahami dan melahirkan sebuah fikiran, ucapan, langkah, tujuan, ketetapan bersama agar tidak terjadi konflik dan menerapkan kehidupan yang saling memberikan manfaat bagi dirinya dan diri orang lain yang pada akhirnya bisa melahirkan keadilan kedamaian dan kesejahteraan besama di muka bumi ini.⁵

³ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi dengan Asbabunnuzul dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Magfirah, 2009, hal. 531 dan 580.

⁴ Muhammad Ahmad Ar-Rasyid, *Khitah Dakwah Garis Perjuangan Gerakan Islam Kontemporer*, Jakarta: Robbani Press, 2005, hal. 455.

⁵ Hasbi Ashiddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987, hal.135.

Untuk melahirkan cita-cita tersebut, Al-Qur'an telah memberikan jalan keluar untuk memberikan pedoman hidup agar manusia hidup sejahtera di dunia dan akhirat.⁶ Garis-garis besar dari petunjuk Al-Qur'an dapat disimpulkan dalam urusan-urusan yang tersebut di bawah ini:

1. Memperbaiki kepercayaan dan meluruskan *i'tiqad*
2. Melempangkan akhlaq, mensucikan diri, dan membersihkan budi pekerti.
3. Menetapkan segala rupa hukum yang dihayati pergaulan hidup masyarakat bani insan dalam dunia.

Dalam rangka menerangkan garis-garis besar ini Al-Qur'an memberi berbagai contoh dan teladan, yaitu menerangkan keringkasan sejarah ummat purba dan kisah nabi-nabi untuk direnungkan dan difikirkan. Al-Qur'an menerapkan dasar hukum agar dapat digunakan sepanjang masa sesuai dengan maksud zaman dan waktu, mendatangkan maslahat kepada manusia dan menolak kerusakan diantara manusia yaitu *lijalbil mashalih wadarkil mafasid* dan menjadi pokok kaidah dalam kehidupan.

Selain itu, Al-Qur'an sebagai landasan penerapan hukum berlaku semenjak zaman mulai diturunkannya Al-Qur'an hingga sekarang. Juga tidak kalah pentingnya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harus selalu berhubungan dengan manusia dan alam sekitarnya agar tidak terjadi konflik. Selain berdasarkan Al-Qur'an maka sangat penting meneladani akhlaq Rasulullah SAW dalam rangka menjalin harmonisasi kehidupan agar kehidupan manusia tersusun dengan baik. Terkontrol atau terarahnya prilakunya dapat dilihat dari sejauhmana pengendalian hawa nafsunya.

Sebagaimana Hasan Al-Bana mengatakan bahwasanya manusia hendaknya berhati kasih, dermawan, toleran, pemaaf, lemah lembut kepada manusia maupun binatang, berprilaku baik yang berhubungan dengan semua orang, menjaga etika-etika sosial islam, menyayangi yang kecil, dan menghormati yang besar, memberi tempat kepada yang lain dalam majlis, tidak memata-matai, tidak menggunjing, tidak mengumpat, meminta izin jika keluar dan masuk rumah orang lain.⁷

Hal-hal ini juga dianjurkan dalam Al-Qur'an sebagaimana tertulis secara eksplisit dalam beberapa ayat yaitu:

1. Surat Ali Imran/3: 159 sebagai berikut,

فِيمَا رَحِمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِن تَهُمَّ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ

وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

⁶ Said Hawwa, *Membina Angkatan Mujahid Studi Analitis atas Konsep Dakwah Hasan Al-Banna dalam Risalah Ta'lim*, Intermedia, 1987, hal. 197.

⁷ Lukman Saksono, *Jalan Pintas Meraih Gelar dan Pendidikan sepanjang hidup menurut Al-Qur'an dan Sunnah dan Penerapannya*, Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1989, hal. 25

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya

Firman Allah SWT yang berbunyi maafkanlah mereka menunjukkan bahwa mereka bersalah. Sedang Firman Allah SWT yang berbunyi “mohonkanlah ampun untuk mereka” mempunyai pengertian bahwa mereka berdosa. Meskipun mereka bersalah dan berbuat dosa, Allah SWT memerintahkan Rosulullah SAW supaya bersikap lembut memaafkannya, memohonkan ampun untuknya dan bermusyawarah dengan mereka semua itu merupakan tata krama Islam yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim.

2. Surat At-Taubah/9: 128 sebagai berikut,

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin

Jelas disini Al-Qur'an sangat melarang kekerasan dan mengajurkan kelembutan ramah pemaaf dan bijaksana dan adil dalam mengambil kesimpulan. Al-Qur'an sebagai sumber tatanan hidup agar manusia dalam hidupnya tertata dan teratur. Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan sumber berbagai macam ilmu pengetahuan diantara ilmu pengetahuan itu adalah ilmu filsafat agama, sosial, ekonomi, matematika, ilmu jiwa dan ilmu manajemen dan lain-lain. Menurut perkembangannya ilmu manajemen adalah ilmu yang berkembang belakangan namun demikian ilmu manajemen adalah ilmu yang paling efisien dan tepat untuk mengatur kehidupan manusia agar manusia dalam kehidupannya harmonis.⁸

Segala yang diwahyukan Allah SWT kepada manusia melalui rasul-Nya dianggap sebagai kumpulan ilmu, bahkan sebagai sumber berbagai disiplin ilmu. Dengan menggunakan ini sebagai wujud dan media komunikasi hubungan timbal balik vertikal Allah SWT dengan manusia dan jin maka, Al-Qur'an dibakukan sebagai pedoman pokok tertinggi sekaligus sebagai bukti kemahakuasaan Allah SWT yang kekal dan abadi serta maha sempurna dan berlaku sepanjang zaman. Oleh karenanya segala tutur kata Rosulullah SAW sebagai utusan Allah begitu juga tutur kata, perbuatan, dan diamnya juga

⁸ Jawahir Tonhowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983, hal, 113.

ditetapkan sebagai aturan yang berlaku. Dalam hubungan sosial antar manusia secara rasional dan logis dianggap sebagai pancaran kehendak dan aturan Allah dalam sunnah sebagai sumber ilmu kedua setelahnya Al-Qur'an. Selain sebagai sumber ilmu pengetahuan, Al-Qur'an sebagai kitab samawi telah dijaga langsung oleh Allah SWT dari kekotoran manusia. Berdasarkan hal ini, kelayakan dan kepantasan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia sudah tidak dapat diragukan lagi. Al-Qur'an dapat memberikan stimulasi dan motif-motif kepada manusia untuk memikirkan dan selanjutnya mengambil pelajaran dan hikmah serta manfaat segala yang ada di alam raya ini. Hal ini dilakukan guna kemaslahatan manusia itu sendiri. Al-Qur'an telah memberikan dorongan kepada kita semua untuk menggunakannya dan menimba manfaatnya guna kesejahteraan manusia.

Manusia sebagai makhluk Allah SWT yang dilengkapi dengan indra dan akal merupakan keistimewaan dari makhluk yang lain. Dengan segala ikhtiyarnya dapat menemukan bagian dari bagian pengetahuan mengenai segala sesuatunya dalam mengelola bagaimana memanfaatkan segala ciptaan Allah SWT yang telah dihamparkan di jagat raya ini. Dengan demikian timbullah berbagai macam disiplin ilmu, seperti sosiologi, astronomi, biologi, fisika, filsafat, kesehatan dan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan teknologi lainnya. Semua ini Al-Qur'an telah memberikan petunjuk yang mendasar dan motif-motifnya. Orang yang berjuang dimanapun tempat, dan kedudukannya, selanjutnya berjuang di jalan Allah SWT menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuknya pastilah ia mendapatkan pimpinan dari Allah SWT.

Berbagai macam aktivitas manusia yang terjadi dapat dilihat berbagai sudut stratifikasi dan diferensiasi dalam masyarakat sebagaimana usaha bersama organisasi sosial, pemerintahan keagamaan maupun dalam usaha bisnis. Semua kegiatan ini, telah diberikan petunjuk dalam Al-Qur'an tentang pelaksanaan yang sesuai dengan firman ilahi.

Petunjuk serta pedoman yang telah digariskan Al-Qur'an merupakan suatu jalan terang dalam mengarungi usah-usaha tersebut sebab Al-Qur'an menempatkan kejujuran keadilan serta rasa tanggung jawab yang tinggi. Orang yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an pastilah berhasil dan mendapat kebahagiaan. Sebab Al-Qur'an merupakan cahaya yang menerangi terhadap setiap jalan manusia dalam berbagai kebutuhan sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al-Maidah/5: 15-16 sebagai berikut,

...فَدَّ جَاءَكُمْ مِّنَ اللَّهِ نُورٌ وَكُتِبَ مُبِينًا ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ

وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus

Al-Qur'an adalah cahaya (*nur*), yang menerangi kepada setiap manusia dalam menempuh segala macam kehidupan terlebih dalam memimpin ummat ke jalan yang haq jalan yang benar dan keadilan yang menghormati hak-hak kemanusiaan, dengan berpedoman kepada kitab suci ini segala jalan dalam menempuh berbagai macam aspek kehidupan, terlebih dalam menerapkan hukum dalam suatu bentuk kepemimpinan pastilah segalanya akan terang, jelas antara yang hak dengan yang bathil. Selanjutnya perbuatan munkar, jujur, dzhalim, *fakhsya* dan perbuatan yang melanggar konstitusi dapat dihindarkan karena adanya petunjuk yang terang dari kita suci Al-Qur'an tersebut.⁹

Dalam rangkaian kehidupan yang demikian Al-Qur'an tidak saja menghendaki tegaknya keadilan yang menjamin persamaan hak tetapi lebih dari itu yang dikehendaki pula terlaksanya sikap kebajikan (*ihsan*) dengan demikian posisi manusia sebagai *karamah insaniah* yang memberikan martabat tinggi yaitu martabat kemanusiaan tetap terjamin. Setidaknya ada dua hal yang menjadi dasar hak asasi manusia dalam Al-Qur'an. Dasar pertama bahwa Allah SWT menjadi manusia sebagai *mustakhlif* di muka bumi. Ini berarti manusia diberikan amanah sebagai repretasi Allah SWT (*khalifah*) di muka bumi. Dalam menjalankan amanah sebagai khalifah tugas pokok dan fungsional yang harus diemban manusia adalah melaksanakan hukum Allah SWT di muka bumi dengan cara yang benar. Implikasinya adalah terdapat hak-hak civil berupa hak-hak politik (*siyasi*) pada setiap individu.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa keterangan Al-Qur'an tentang hak-hak kemanusiaan disertai dengan pandangan hidup yang mengakui adanya kehidupan setelah mati, sehingga kesempatan hidup yang sebatas itu hendaknya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya hendaknya manusia menggunakan hak-haknya dengan penuh tanggung jawab tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.

Dari berbagai uraian maupun pendapat para pakar dan ahli dalam bidang sosial/kemanusiaan jelas Al-Qur'an sangat memperhatikan problematika dalam kehidupannya yang perlu diatur dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi konplik maka perlu rujukan yang jelas yaitu Al-Qur'an.

⁹ Amir Mahmud, *Islam dan Realisasi Sosial di Mata Intelektual Muslim Indonesia*, Jakarta: Edu Indonesia Sinergi, 2005, hal, 168

Maka dalam tesis ini penulis sampaikan bahwa mengingat dengan cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan banyaknya prolematika manusia yang dihadapi di dunia ini maka problematika yang ada ini tidak mungkin teratasi melainkan dengan Al-Qur'an Al-Karim. Maka dalam tesis ini penulis akan menjelaskan bagaimana "Manajemen Konflik Dalam Al-Qur'an"

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Al-Qur'an menjadi landasan dan sumber pokok dalam pemikiran dan pemahaman, keilmuan dan sebagai dasar serta rujukan, petunjuk dalam memecahkan berbagai macam masalah yang terjadi di dunia ini. Dengan demikian Al-Qur'an sebagai pemecah kebuntuan diantara sesama manusia dan Sang *khaliq* bila terjadi. Maka disini Al-Qur'an sebagai *hudallinnas* dan sebagai *rahmatallil'alam*.

Kemudian tidak bisa dipungkiri dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan problematika kehidupan yang semakin kompleks maka adalah merupakan tantangan para mufassir untuk memberikan penjelasan dan pencerahan yang terjadi di tengah-tengah kehidupan ini agar Al-Qur'an bisa berfungsi dan bermanfaat dengan apa yang diharapkan manusia dengan masalah yang terjadi. Dengan berbagai macam problematika yang bermunculan di tengah-tengah masyarakat.

Maka penulis akan mengidentifikasi tentang manajemen konflik serta solusinya menurut Al-Qur'an. Dalam hal ini penulis sederhanakan menjadi Manajemen Konflik Menurut Al-Qur'an. Terkait dengan itu pula dalam tulisan tesis ini mempertanyakan beberapa macam identifikasi yang telah dilakukan sehingga yang diidentifikasi ini menjadi jawaban yang bisa dikemas menjadi beberapa persoalan lain:

- a. Bagaimana Al-Qur'an memberikan pendidikan manajemen Konflik dalam kehidupan manusia?
- b. Problematika apa yang dihadapi dalam kehidupan manusia?
- c. Bagaimana cara Al-Qur'an memberikan Solusi dan mendamaikan Konflik yang terjadi?

2. Pembatasan masalah

Dalam sebuah penelitian keluasan masalah dan lingkup yang terkait dengan obyek yang diteliti adalah sebuah keharusan sehingga sebuah penelitian mutlak memerlukan batasan masalah yang penting diteliti. Selain bertujuan untuk membangun terminologi berfikir yang lebih fokus dan terarah juga sebagai acuan pencarian data agar terarah dan tepat sasaran atau dengan kata lain valid dan obyektif. Jadi penelitian ini

merupakan analisa terhadap penggunaan pendekatan ayat-ayat tentang manajemen konflik. Kemudian dikemas menjadi sebuah jawaban dari persolan yang dibahas dalam tesis ini.

3. Perumusan masalah

Identifikasi masalah di atas menggambarkan banyaknya masalah yang layak dibahas namun agar permasalahan itu tidak meluas penulis batasi dan memfokuskan pada:

- a. Bagaimana Al-Qur'an mengimplementasikan manajemen dalam kehidupan?
- b. Apakah Al-Qur'an bisa mengelola konflik menjadi sebuah energi positif untuk membangun peradaban dan perdamaian?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Al-Qur'an membicarakan tentang manajemen konflik dalam kehidupan manusia yang harus diterapkan dalam kehidupan agar tidak terjadi konflik yang berkepanjangan dalam berinteraksi sosial di zaman globalisasi ini dan modern ini. Dan sejauh mana pula perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat bisa selaras dengan Al-Qur'an yang pada akhirnya antara ilmu dan ayat-ayat Allah ini bisa berjalan seirama untuk menjawab problematika sosial yang ada. Tentu sudah banyak ayat-ayat dan pendapat para ahli ilmu pengetahuan yang ingin mengelaborasi tentang isu kontemporer yang pada akhirnya bisa menciptakan nuansa berfikir yang moderat di tengah masyarakat.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk menambah keilmuan dalam bidang tafsir khususnya pada kajian manajemen konflik menurut Al-Qur'an. Dengan berlandaskan kepada Al-Qur'an ini maka segala macam persoalan yang dihadapi oleh pribadi, kelompok organisasi maupun dalam pemerintahan negara akan tercipta keadilan dan kedamaian yang menjadi dambaan bersama. Selain itu, Al-Qur'an juga mempunyai andil besar dalam melahirkan ilmu baru untuk mengatur kehidupan dan menyelamatkan manusia yaitu ilmu manajemen. Oleh karenanya, Al-Qur'an selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan akan menjawab berbagai tantangan baru.

E. Kerangka Teori

Ada beberapa teori yang diperlukan dalam penelitian ini yakni teori mengenai manajemen dan teori mengenai penanganan konflik dalam Al-Qur'an. Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an dengan sendirinya bahwasanya Al-Qur'an sebagai landasan manajemen karena Al-Qur'anul karim adalah sebagai mu'jizat islam yang kekal dan mu'jizatnya selalu diperkuat dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad SAW untuk mengingatkan manusia agar senantiasa beramar ma'ruf nahi mungkar sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl/16: 64 sebagai berikut,

﴿ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴾

Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) ini melainkan kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadikan petunjuk dan rahmat bagi orang yang beriman.

Jika Al-Qur'an membolehkan berbuat aniaya dan meninggalkan keadilan tentulah akan terjadi kekacauan serta goncangan hebat dalam masyarakat. Selain itu, apabila Al-Qur'an membolehkan pelanggaran hak perampasan harta sehingga si lemah menjadi santapan empuk bagi yang kuat tentulah dunia ini tidak akan aman dan tenteram selamanya. Oleh karenanya, mau atau tidak manusia yang beriman serta mempunyai akal yang sehat pasti merasa terpanggil sebagai *khalifah* di bumi yang mempunyai tugas mulia untuk mengatur manusia, alam sekitar dan memakmurkannya agar alam ini bisa bermanfaat sesuai dengan hajat hidup orang banyak.

Dalam interaksi kehidupan sosial tampaknya manusia tidak mudah untuk melakukan aturan karena perbedaan dalam berfikir, keilmuan, pengalaman dan lain-lain. Perbedaan dalam kehidupan adalah hal yang wajar tetapi jika perbedaan ini tidak terakomodir dengan baik maka akan menimbulkan konflik.

Berdasarkan penjelasan di atas, hendaknya hal ini harus kita hindarkan. Oleh karenanya, dalam kerangka teori ini, penulis paparkan mengenai teori penanganan konflik manajemen.¹⁰ Adapun pengertian konflik adalah sebuah persepsi yang berbeda dalam melihat situasi dan kondisi yang selanjutnya teraplikasi dalam bentuk aksi-aksi sehingga menimbulkan pertentangan dengan pihak-pihak tertentu.

¹⁰ Irham Fahmi, *Manajemen, Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka yang dilakukan adalah kajian yang menunjukkan bahwa dalam kehidupan ada konflik yang perlu diatasi atau diatur seperti: Buku Manajemen Konflik karangan A. Rusdiana (2015) dan masih banyak buku lainnya dengan tema pembahasan yang sama.¹¹ Kajian pustaka yang dilakukan ada beberapa kajian yang menunjukkan bahwa sebelumnya ada teori tentang konflik ditengah-tengah kehidupan masyarakat dan bahkan konflik tersebut akan berkembang dan terus menerus sampai menjadi kajian para sosiolog. Dalam hal ini penulis menunjukkan ada beberapa buku yang menjadikan bahan kajian penulis diantaranya adalah buku yang berjudul : **1. Sosiologi Konflik Dan Isu-Isu Konflik Kontemporer** oleh Novri Susan, Jakarta: Predana Media Group, 2009. Dalam buku tersebut Thomas Hobbes menyebutkan bahwa manusia adalah serigala dari serigala yang lain hanya saja manusia mempunyai kemampuan untuk mengkalkulasi kekerasan dan siap berkompetisi dengan yang lain. Oleh sebab itu manusia berpotensi menimbulkan berbagai konflik dan bahkan Goes Simmel adalah Bapak dari sosiologi konflik terlibat di dalamnya. Dalam buku tersebut disebutkan adanya konflik kelompok dan perjuangan kelas, adanya stratifikasi sosial dan konflik. Adanya suatu aturan yang tidak tertulis. Sosialisasi Konflik Alamiah dan lain-lain. Kemudian buku yang semirip lagi adalah. **2. Mengelola Konflik Membangun Damai** oleh Muhsin Jamil, IAIN Semarang : 2007. **3. Konflik dan Manajemen Konflik** oleh Wirawan, Jakarta: Salemba Humanika 2013. **4. Mengelola Konflik Ketrampilan Bertindak** oleh SN. Kartikasari, Indonesia: SMK Desa Putra 2001.

Dari berbagai buku yang telah penulis paparkan para pakar, dan para Sosiolog telah bersepakat bahwa setiap lini kehidupan dimasyarakat ada berbagai macam konflik dan konflik itu perlu diketahui dan perlu diatur agar menjadi sebuah energi positif untuk menciptakan sebuah perdamaian. Dan buku-buku tersebut merupakan buku pendukung dengan Judul Tesis yang akan dibahas oleh penulis dengan Judul: “Manajemen Konflik Dalam Al-Qur’an” Selain buku pendukung yang berkaitan dengan judul tesis ada buku primer yaitu buku yang berjudul: Manajemen Konflik, A. Rusdiana, Bandung: Pustaka Setia 2015. Dan masih ada buku lain sebagai pendukung tesis tersebut. Yaitu buku-buku Tafsir Al-qur’an. Untuk memperjelas keterkaitan manajemen konflik dengan ayat-ayat serta resolusinya. Setelah memahami banyaknya konflik dan berbagai resolusi yang disampaikan para pakar setiap resolusi/solusi yang dilahirkan penulis berpendapat dalam hal ini ada kelemahan dan kelebihan masing-masing hanya melalui Al-Qur’an konflik bisa diselesaikan secara transparan seimbang dan adil.

¹¹ Muhammad Fathi, *The Art of Leadership in Islam: Meneladani Kepemimpinan Nabi dan Khulafau Rasyidin*, Jakarta: Khalifa, 2009, hal 48.

Islam menyerukan kepada kita untuk berkomitmen dalam pemikiran yang baik dan benar, yang tidak ekstrim dan reaksioner, menyimpang, dan radikal. Dengan pemikiran prilaku semacam ini melahirkan keteraturan dan pembentukan berbagai macam aktifitas manusia sesuai dengan beberapa kriteria dan standar yang telah ditentukan yang harus diakui oleh semua individu. Dan segala urusan mereka pun akan diselesaikan dengan yang diharapkan.

Untuk mencapai pemikiran dan prilaku yang baik dan benar itu memerlukan perumusan beberapa standar dan kriteria yang dapat menyeimbangkan berbagai aktifitas yang ada dan para pekerjapun dapat bekerja sesuai dengan ketetapan-ketetapan dan berbagai aktifitas yang dicanangkan. Kenyataan ini yang mejadi landasan pengawasan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiahnya yang modern dan cara-cara tehnikya.

Kita dapat melihat berbagai orientasi Al-Qur'an yang merupakan petunjuk terbaik dalam masalah ini karena Allah SWT menciptakan alam raya ini dalam bentuk yang paling indah dan menakjubkan dan mengontrol pergerakannya sesuai dengan aturan yang cermat yang telah ditentukanNya. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Surat Al-Qomar/54: 49, Al-Furqon/25: 2, dan At-Thalaaq/65:3 sebagai berikut,

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ شَرِيكٌ فِي الْمَلِكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ

فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ﴿٢﴾

Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(Nya), dan dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ

لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu

Begitulah Allah SWT menjelaskan ayat-ayatNya melalui ayat *Qauliyah* maupun ayat *kauniyah* yang selalu melahirkan berbagai ilmu pengetahuan yang baru diantaranya adalah yang penulis sajikan yaitu Manajemen Konflik dalam Al-Qur'an. Dengan harapan agar bisa memberikan kontribusi dalam dunia keilmuan modern sekarang ini. Tesis ini bermaksud menggabungkan beberapa penelitian yang mengkaji tentang manajemen konflik dalam Al-Qur'an khususnya mengenai penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan Manajemen.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai kepustakaan yang berkaitan dengan pokok pembahasan diantaranya dengan cara mengumpulkan buku yang berkaitan dengan manajemen konflik, mencari teori/pendapat para pakar manajemen konflik, menghimpun ayat-ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konflik¹² pada umumnya pula peneliti-peneliti kualitatif deskriptif yang berupaya keras agar pembahasan lebih cenderung kualitatif dari pada kuantitatif, dengan mendekati arti dan ketajaman analisis dan dengan cara menjahui statistik sejauh-jauhnya maka kualitatif deskriptif diterima sebagai salah satu tipe penelitian kualitatif. Oleh karena itu wacana yang berkembang bagaimana sesungguhnya kedudukan teori dalam penelitian kualitatif.

Peneliti harus memfokuskan perhatiannya pada data lapangan sehingga segala sesuatu tentang teori yang berhubungan dengan peneliti menjadi penting. Data menjadi amat sangat penting sedangkan teori yang berdasarkan temuan data lapangan.

1. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data penulis mengumpulkan data primer yakni buku utama yang menjadi pokok bahasan tentang manajemen konflik dengan cara menentukan buku utama yang menjadi pokok bahasan yaitu khusus **Buku Manajemen Konflik**, A.Rusdiana, Bandung : C.V.Pustaka Setia, 2015 dan buku skunder lainnya semacam manajemen konflik yang menjadi pendukung, serta pengumpulan ayat-ayat Al-qur'an yang ada kaitannya dengan manajemen konflik lebih memilih data-data yang diperlukan untuk penyempurnaan penulisan tesis. Ciri utama penelitian adalah menonjolkan tema, judul atau topik pembahasan. Serta hal-hal dan konflik yang muncul di masyarakat serta persoalan kontemporer yang sedang muncul yang perlu pemecahan. Pembahasan mulai dari ayat

¹² Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hal.31.

dengan tema yang akan dibahas. Dalam penafsiran yang berkaitan dengan Manajemen Konflik dalam Al-Qur'an.¹³

2. Tehnik analisis data

Penulis memilih masalah dengan memeriksa kembali kepustakaan untuk mencari topik yang relevan dengan pembahasan judul.

Tema-tema yang disajikan berdasarkan pendekatan induksi dan eduksi. Yang digunakan oleh ulama para penulis tafsir tematik. Dengan pendekatan induktif seorang mufasir *maudhui'y* berupaya memberikan jawaban terhadap berbagai persoalan kehidupan dengan berangkat dari nas Al-Qur'an menuju realita (*minal Qur'an ilal Waqi'*). Dengan pendekatan ini mufasir membatasi diri dari hal-hal yang dijelaskan oleh Al-Qur'an termasuk dalam pemilihan tema, hanya menggunakan kosakata atau term yang digunakan Al-Qur'an.

Sementara dengan pendekatan deduktif seorang mufasir berangkat dari persoalan dan realita yang dimasyarakat kemudian mencari solusinya dari Al-Qur'an (*minal waqi' ilal qur'an*) Dengan menggunakan dua pendekatan ini maka digunakan istilah tersebut. Tetapi bila tidak ditemukan, maka persoalan tersebut dikaji berdasarkan tuntunan yang ada dalam Al-Qur'an yang telah dirumuskan oleh ulama terutama yang disepakati dalam musyawarah para ulama tentang Al-Qur'an. Selain itu, terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh diantaranya adalah :

- a. Menentukan topik atau tema yang akan dibahas
- b. Menghimpun ayat menyangkut topik yang akan dibahas
- c. Menyusun ayat sesuai masa turunya
- d. Memahami korelasi (*munasabah*) antar ayat
- e. Memperhatikan *sabab nuzul* untuk memahami konteks ayat.
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits dan pendapat para ulama, mengkompromikan antara yang *am* dan *khas* yang *muthlaq dan muqayyad* dan lain sebagainya.

Pada teori ini, peneliti harus memfokuskan perhatiannya pada data di lapangan sehingga segala sesuatu tentang teori yang berhubungan dengan penelitian menjadi penting. Data menjadi amat sangat penting sedangkan teori akan dibangun berdasarkan temuan data di lapangan. Data merupakan segalanya yang dapat memecahkan semua masalah penelitian. Posisi penelitian benar-benar bereksplorasi pada data dan apabila peneliti secara kebetulan telah memiliki pemahaman teoritis tentang data yang akan diteliti, proses pembutaan teori harus dilakukan. Peneliti berkeyakinan bahwa data harus terlebih dahulu diperoleh untuk

¹³ Lajnah Petashihan Al-Qur'an Badan Latihan Dan Diklat Kemetrrian Agama RI, *Tafsir Al- Qur'an Tematik*, Jakarta, 2013, hal.10.

mengungkapkan misteri penelitian dan teori baru akan dipelajari apabila seluruh data sudah diperoleh.

H. Sistematika Penulisan

Dalam tesis ini sistematika penulisan yang dipaparkan menyesuaikan dengan perumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian ini supaya lebih mudah dan terarah secara umum penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Penjelasan dari tiap-tiap bab adalah sebagai berikut.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian yang berisi penjelasan tentang alasan akademik dalam memilih masalah tertentu yang dipandang menarik, penting dan perlu diteliti. Pertanyaan yang dicari jawabannya melalui penelitian ini akan disampaikan setelah latar belakang, yaitu mulai identifikasi masalah dengan mengumpulkan sejumlah permasalahan yang ada, kemudian kemudian pembatasan masalah agar penelitian tidak terlalu luas dan lebih terarah dan fokus pada masalah tertentu barulah perumusan masalah yang menjadi tolak ukur penelitian ini untuk menemukan jawaban dan sebuah pertanyaan. Tujuan dan kegunaan penelitian dengan menyebutkan secara spesifik tujuan yang dicapai dan sumbangan baru yang diharapkan dan penelitian bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan teori-teori yang ada, penjabaran teori ini masuk dalam subbab kerangka teori untuk menghindari duplikasi dan plagiasi, pada tujauan pustaka menguraikan secara sistematis tentang hasil penelitian tentang hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang dikaji dalam tesis ini. Berikutnya dijelaskan metode penelitian yang digunakan langkah-langkah penelitian, tehnik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan. Kemudian dalam subbab terakhir barulah sistematika penulisan, yaitu deskripsi alur penulisan tesis.

Bab II berisikan penjelasan secara lebih terperinci tentang kajian dasar-dasar etika, tentu ini akan mempermudah untuk memahami permasalahan yang akan diteliti, mulai dari pengertian secara umum beserta dengan teori-teori manajemen konflik, objek dan sumber landasan manajemen konflik, metode kajian teori manajemen konflik dalam Al-Qur'an dan aplikasi manajemen konflik dalam kehidupan masyarakat. Semua ini menjadi alat mengembangkan dan menjadi tolak ukur untuk menemukan jawaban dari pertanyaan bab I.

Bab III membahas tentang berbagai masalah proses manajemen konflik dalam Al-Qur'an manusia sebagai makhluk sosial yang selalu banyak perbedaan pendapat maka jika jika perbedaan pendapat tersebut tidak teratur dan terakomodir akan menjadi sebuah konflik akan terjadi konflik yang berkepanjangan dan hal ini sudah menjadi sunnatullah dan harus ada

solusinya yaitu memadukan berbagai teori dalam upaya penyelesaian konflik.

Bab IV membahas tentang metode manajemen konflik berdasarkan para mufasir berdasarkan sunnah dan pendapat para ulama yang berkompeten dibidangnya. Sehingga bisa melahirkan manajemen konflik yang bisa diterima di tengah-tengah masyarakat.

Kemudian terakhir bab V merupakan bagian penutup dari penelitian yang berisi kesimpulan akhir dari pembahasan tesis diharapkan dapat melahirkan nuansa baru dalam keilmuan tafsir dalam penafsiran Al-Qur'an.

BAB II

KONSEP DASAR MANAJEMEN DAN KONFLIK

A. Konsep Dasar Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis yaitu, *management* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Mary Parker Follet misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan mulai melalui orang lain. Definisi ini berarti seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goal*) secara efektif dan efisien¹ sedang yang lain mempunyai pendapat yang hampir sama redaksinya sebagai mana ungkapan pakar manajemen berikut.² Sebagai bahan perbandingan ada baiknya kita mendengarkan beberapa pendapat lainnya tentang definisi manajemen ini

- a. Manajemen suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan orang-orang yang nyata (George R. Terry dan Leslie W. Rue).

¹ Edy Susanto dan Lilin Budiarti, *Manajemen Konflik*, Penerbit Universitas Terbuka,

2017, hal. 13.

² Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2002, hal. 2.

- b. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (James A. F. Stoner)

Dalam manajemen pengarah dan pengorganisasian serta perencanaan sangat penting demikian juga pengaturan yang harus diwujudkan dalam implementasinya³ karena pengaturan merupakan dasar manajemen, dimana dengan pengaturan ini kita dapat menentukan dan mengarahkan berbagai aktifitas yang penting untuk mewujudkan tujuan tertentu. Pengaturan mengharuskan perumusan kerangka kerja seperti halnya organisasi-organisasi pada umumnya, dimana berbagai kewajiban dan tugas-tugas khusus dapat diletakkan dalam posisi tertentu dan pembagian yang jelas guna menghindari kesimpang siuran fungsi dan tugas masing-masing, dan terjadinya percampuran tugas-tugas kelembagaan dengan berbagai kepentingan pribadi.

Dengan rencana, pembagian tugas, kontrol, pelaksanaan yang jelas dan tanggung jawab serta pengelolaan organisasi yang teratur dalam rangka mencapai tujuan yang sama maka manajemen akan berjalan dengan baik. Selain manajemen diatas manusia oleh Allah dikaruniai kemuliaan dan kecerdasan yang lebih yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya.⁴ Allah SWT telah memuliakan manusia dan meninggikan kedudukannya. Dia menyempurnakan ni'mat-Nya lahir dan batin, dan mengangkat mereka dengannya kepada tingkat pengagungan dan pemuliaan terbesar firman Allah SWT dalam Surat Al-Isra'/17 : 70;

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ

خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Dan sungguh, telah kami muliakan anak-anak Adam kami angkat mereka dari daratan dan dilautan Kami beri mereka rizqi mereka yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.

Allah SWT telah memahkotai manusia dengan sarana-sarana berfikir dan pengetahuan yang terbaik dan menghalalkan semua yang baik-baik untuk menjaga kehidupan dan meluruskan penyimpangannya, dan menjadikan benar, kuat, sejahtera, dan mulia. Disamping itu Allah SWT mengharamkan

³ Muhammad Fatih, *The Art of Leadership in Islam, Meneladani Kepemimpinan Nabi dan Khulafaur Rasyidin*, Jakarta: Khalifa, 2009.hal.377

⁴ Mushlih Muhammad, *Kecerdasan Emosi Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Zaituna, 2010, hal 212.

semua yang buruk dan membahayakan tubuh dan akalnya atau menghilangkan keseimbangannya atau meruntuhkan kepribadiannya. Semua merupakan penjagaan Allah SWT terhadap kemuliaan manusia dan memelihara tubuh akalnya agar ia dapat hidup bahagia dan mulia seperti yang diinginkan oleh Allah SWT.

Demikian itulah keadilan Allah SWT selain manusia mendapatkan tugas sebagai *khalifah* bumi, juga dibekali kemampuan kekuatan jasmanani, rohani, ilmu pemikiran dan kecerdasan sehingga manusia mampu mengatur kehidupan ini yang jauh lebih aman tenteram, damai dan sejahtera. Dan masih banyak lagi pengertian tentang manajemen karena manusia dalam mengatur kehidupannya perlu seni aturan hidup yang efektif dan efisien sesuai dengan jangkauan pemikiran dan daya intelektualitas seseorang.

Seperti halnya apa yang diungkapkan oleh Glover Manajemen adalah kecerdasan untuk menggunakan (kekuatan atau bagian pengetahuan, usaha kehakiman, dan keseluruhannya) dari pada manusia yang menganalisa, menerangkan dan merencanakan, memberi tujuan mencanangkan dan mengontrol pemakaian untuk kegunaan yang efektif dari manusia dan sumber-sumber yang fisik yang dibutuhkan untuk melengkapi tujuan yang diketahui dengan sungguh-sungguh.

Selanjutnya ada juga yang berpendapat yang berbeda sebagaimana menurut pengertian tentang manajemen yang disampaikan oleh Dimek⁵ manajemen merupakan pengetahuan tentang kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa saja yang harus dijalankan, dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dan dalam proses mengerjakannya.

Selain dari yang tersebut di atas kita juga bisa mengambil penerapan manajemen kehidupan Rasulullah SAW yang merupakan manusia sempurna dan menjadi pemimpin yang terpilih di dunia untuk menyempurnakan kehidupan manusia agar bahagia di dunia dan di akhirat maka tidak boleh ditinggalkan keteladanannya untuk kita ikuti dan diterapkan dalam pelaksanaan manajemen dalam berbagai aspek kehidupannya sebagaimana hubungan Rasulullah SAW dalam universalitas ajaran etika kehidupan Rasulullah SAW.⁶ Kita meyakini bahwa nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlaq dan Allah telah membimbingnya dengan pengajaran yang terbaik.

Diantara universalitas ajaran etika Nabi SAW adalah penyambung sillaturrahim dengan orang-orang yang memutuskan hubungan menyantuni

⁵ Jawahir Tonthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Khusna, 1983, hal. 13.

⁶ Abdullah Mushlih, *Prinsip Islam Dalam Kehidupan*, Jakarta: LP2SI Al-Haramain, 1998, hal. 387.

kepada orang-orang yang tidak mau memberi maafkan orang yang mendzalimi berbuat baik kepada orang yang menyakiti menghormati orang yang lebih tua dan mengasihi orang yang lebih muda serta menjahui sifat marah sedapat mungkin kecuali apabila marah itu (membela ajaran) Allah. Dari beberapa pengertian yang disampaikan oleh para ahli tersebut maka manajemen terdiri dari berbagai aturan yang muncul dari sumber daya manusianya itu sendiri kemudian baru lahir sebuah aturan yang harus dilakukan disepakati, dikontrol dan ditetapkan untuk mencapai tujuan bersama yang saling memberikan manfaat.

Dalam hal ini berarti dalam setiap manusia beraktifitas perlu sebuah manajemen yang sesuaikan dengan kebutuhannya. Sayidina Ali mengemukakan *Alhaqqu bila nidhomin yaghlibuhul bathil binidzamin*: Kebenaran yang tidak teroganisir dengan baik maka akan terkalahkan dengan kebatilan yang teroganisir dengan baik. Disinilah akan lahir perbagai manajemen bagi seorang yang dalam bekerja yang waktunya sempit maka akan muncul sebuah manajemen Waktu, manajen diri sendiri, manajemen time work, manajemen sumber daya manusia, manajenen resiko, manajemen informatikan, manajamen rapat, manajemen Rosulullah dan manajemen karena banyaknya manajenen yang muncul maka penulis akan membatasi pembahasannya tentang manajemen konflik dalam Al Qur'an.

B. Konflik

1. Pengertian Konflik

Konflik adalah suatu yang biasa terjadi dalam kehidupan manusia dan sudah merupakan *sunnatullah* dan tabiat manusia sepanjang kehidupannya dan dalam aktifitas selama *hayatnya* dari alam *rahim* hingga lahir kedunia pun sudah mengalami sebuah konflik dan bahkan sampai hari kiamat. Konflik sering muncul dan terjadi pada setiap organesasi, dan terdapat perbedaan pandangan, para pakar dalam mengartikan konflik.

Ada beberapa pendapat para pakar diantaranya adalah⁷ Mitchell, B, dan Rahmi D.H. (2001) menjelaskan bahwa konflik atau pertentangan pada kondisi tertentu mampu mengindentikasi sebuah proses pengelolaan lingkungan dan sumber daya yang tidak berjalan secara efektif, mempertajam gagasan dan bahkan dapat menjelaskan kesalahan pemahaman. Pertentangan kepentingan yang diantara anggota organesasi maupun atau dalam komunitas masyarakat merupakan suatu kewajiban.

⁷ Wahyudi, *Manajemen Konflik Stres dan Stres Dalam Organisasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 16.

Dalam kehidupan yang dinamis antar individu dan komunitas, baik dalam organisasi maupun dimasyarakat yang majemuk konflik selalu terjadi mana kala saling berbenturan kepentingan. Konflik didefinisikan sebagai proses interaksi sosial dimana dua orang atau lebih, dua kelompok atau lebih, berbeda-beda atau bertentangan dalam pendapat atau tujuan mereka, (Cuming s, P.W.).(1980 : 41)⁸ Adapun pengertian konflik adalah sebuah persepsi yang berbeda dalam melihat situasi dan kondisi yang selanjutnya terapkan dalam bentuk aksi-aksi sehingga telah menimbulkan pertentangan dengan pihak-pihak tertentu. Untuk lebih jelas tentang pengertian konflik dapat kita lihat definisi konflik yang telah dikemukakan oleh para ahli di bawah ini, yaitu:

- a. Stephen P. Robbins : Kami mendefinisikan konflik sebagai suatu proses dimana A melakukan usaha yang sengaja dibuat untuk menghilangkan usaha-usaha B dengan sebarang usaha untuk menghalangi sehingga mengakibatkan prustasi pada dalam usaha untuk mencapai tujuan atau dalam meneruskan kepentingan-kepentingannya.
- b. T. Hani Handoko, ” Pada hakekatnya konflik dapat didefinisikan sebagai segala macam interaksi pertentangan atau antagonistik antara dua atau lebih dari dua pihak “Lebih jauh T.Handoko mengatakan tentang konflik organisasi yaitu ‘Konflik organisasi (organizational Conflict) adalah ketidaksesuaian antara dua atau lebih anggota-anggota atau kelompok-kelompok organisasi yang timbul karena adanya kenyataan bahwa mereka harus membagi sumber daya-sumber daya yang terbatas atau kegiatan-kegiatan kerja dan /atau karena kenyataan bahwa mereka mempunyai perbedaan status, tujuan, nilai atau persepsi’”⁹

Konflik adalah suatu kenyataan hidup, tidak terhindarkan dan sering bersifat kreatif. Konflik terjadi ketika tujuan masyarakat tidak sejalan. Berbagai perbedaan pendapat dan konflik biasanya diselesaikan tanpa kekerasan dan menghasilkan situasi yang lebih baik bagi sebagian besar atau semua pihak yang terlibat. Karena itu konflik tetap berguna apa lagi karena memang merupakan bagian dari keberadaan kita. Dari tingkat mikro antar pribadi hingga tingkat kelompok organisasi, masyarakat, dan negara, semua bentuk hubungan manusia, sosial, ekonomi dan kekuasaan mengalami pertumbuhan, perubahan dan konflik.

Konflik timbul karena ketidakseimbangan antara hubungan, kesenjangan, status sosial kurang rata, kemakmuran, akses yang tidak seimbang terhadap sumber daya, serta kekuasaan yang tidak seimbang yang kemudian menimbulkan pengangguran, kemiskinan, penindasan

⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 266.

⁹ Simon Fisher dkk. *Mengelola Konflik, Keterampilan Strategi untuk Bertindak*, Indonesia: The British Council, 2001, hal. 4.

kejahatan . Masing-masing tingkat tersebut saling berkaitan, membentuk sebuah rantai yang memiliki potensi kekuatan untuk menghadirkan perubahan baik yang konstruktif maupun yang destruktif.

2. Jenis-jenis konflik

Ada lima jenis konflik dalam kehidupan berorganisasi :

- a. Konflik dalam diri individu, bila seorang individu menghadapi tidak kepastian tentang pekerjaan yang ia harapkan untuk melaksanakannya bila berbagai permintaan pekerjaan saling bertentangan atau bila individu saling bertentangan atau bila individu diharapkan untuk melakukan lebih dari kemampuannya.
- b. Konflik antar individu dalam organisasi yang sama, dimana hal ini sering diakibatkan oleh perbedaan-perbedaan kepribadian, konflik ini berasal dari adanya konflik antar peranan (seperti antar manajer dan bawahan).
- c. Konflik antar individu dan kelompok yang berhubungan dengan cara Xindividu menanggapi tekanan untuk keseragaman yang dipaksakan oleh kelompok kerja mereka. Sebagai contoh:seorang individu dihukum atau diasingkan oleh kelompok kerjanya karena melanggar norma-norma kelompok.
- d. Konflik antar kelompok dalam organisasi yang sama karena terjadi pertentangan kepentingan antar kelompok.
- e. Konflik antar organisasi yang timbul sebagai akibat bentuk persaingan ekonomi dalam sistem perekonomian suatu negara, ini telah mengarahkan timbulnya pengembangan produk baru, teknologi dan jasa, harga-harga lebih rendah dan penggunaan sumberdaya lebih efisien.¹⁰

Pakar yang yang lain mengenai konflik ini mempunyai persepsi yang berbeda dari sudut pandang organisasi yang tidak sama.¹¹ Di dunia ini banyak organisasi dari yang kecil sampai yang raksasa dari yang sejenis sampai yang beragama dari organisasi bisnis sampai yang non bisnis. Konflik antar organisasi umumnya terjadi manakala organisasi bertindak atau mempunyai aktifitas yang serupa, misalnya perusahaan rokok dengan perusahaan rokok dan dalam organisasi politik misalnya partai Golkar dengan PDIP, Demokrat dengan Gerindra PPP dengan PKB atau dengan PAN. Dalam organisasi bisnis jenis konflik yang diperjuangkan dalam perebutan pangsa pasar sedang dalam organisasi politik yang

¹⁰ T. Hani Hadoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1998, hal. 340.

¹¹ Kusnadi, *Masalah Kerja Sama, Konflik dan Kinerja: Kontemporer dalam dan Islam*, Malang: Torado, 2002, hal 77.

diperjuangkan dan direbutkan adalah kursi diparlemen. Jenis-jenis konflik semacam ini akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan sesuai dengan kebutuhan manusia dengan aktifitas dan disiplin ilmu yang dibidangnya. Al-Qur'an dalam masalah konflik ini akan berbicara rinci dari konflik yang sekecil-kecilnya, dari yang parsial, global, universal dan dari masalah yang supranaturalpun akan disampaikan dan dipaparkan dalam Al-Qur'an konflik, pribadi keluarga, masyarakat, partai, negara bangsa akan ada resolusi menurut Al-Qur'an. Konflik sebagaimana disebutkan oleh Asyari Suadi adalah sebagai berikut:

a. Konflik Vertikal atau konflik atas.

Konflik ini disebut juga konflik antar elit dan masa (rakyat) . Elit termasuk para pengambil kebijakan di tingkat pusat (baca : Pusat pemerintahan) kelompok bisnis atau militer. Hal yang menonjol dalam konflik ini adalah digunakannya instrumen kekerasan negara sehingga timbul korban dikalangan masyarakat.

b. Konflik horizontal.

Konflik yang terjadi dikalangan masa (rakyat) itu sendiri. Ada dua konflik horizontal yang lebih besar pengaruhnya yaitu konflik antar agama, khususnya antar kelompok agama Islam dan kelompok agama nasrani (Kristen) dan konflik antar suku khususnya suku Jawa dan lain di luar pulau Jawa.

Ralf Dahrendorf mengungkapkan bahwa konflik dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu sebagai berikut:

- a. Konflik yang terjadi dalam peranan sosial atau biasa disebut dengan konflik peran. Konflik peran adalah keadaan individu dalam menghadapi harapan-harapan yang berlawanan dari bermacam-macam peranan yang dimilikinya.
- b. Kelompok Sosial.
- c. Konflik antar kelompok yang terorganisasi dan tidak terorganisasi
- d. Konflik antar satuan Nasional, seperti antar partai politik antar negara atau organisasi internasional.¹²

Sedangkan Lewis A. Coser membedakan konflik atas bentuk dan terjadinya Tempat konflik, yaitu :

- a. Berdasarkan bentuknya, ada konflik realitis dan konflik non realitis. Konflik realitis adalah konflik yang berasal dari terjadi karena kekecewaan individu atau kelompok atas tuntutan atau pun perkiraan keuntungan yang terjadi dalam hubungan sosial. Misalnya beberapa orang karyawan melakukan aksi mogok kerja karena tidak sepakat dengan kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan. Adapun konflik

¹² Adon Nasrullah Jamaludin, *Agama Dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Agama Radikalisme Dan Konflik Antar Umat Beragama*, Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2015, hal. 39.

non realistis adalah konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang bertentangan melainkan kebutuhan untuk meredakan ketegangan paling tidak dari salah satu pihak, misalnya penggunaan jasa ilmu gaib atau dukun dalam usaha membalas dendam atas perlakuan yang membuat orang turun pangkat.

- b. Berdasarkan tempat terjadinya yang dikenal dengan sebutan konflik *in group* dan *out group*. Konflik *in group* adalah konflik yang terjadi dalam kelompok atau masyarakat. Misalnya karena pertentangan karena permasalahan dalam masyarakat itu sendiri sampai menimbulkan pertentangan dan permusuhan antar anggota dalam masyarakat itu. Konflik *out group* adalah konflik yang terjadi antara suatu kelompok atau masyarakat lain. Misalnya konflik yang terjadi antara masyarakat desa A dengan masyarakat Desa B tentang pembagian kekuasaan dan sumber-sumber ekonomi yang terbatas.

Nasikun membagi jenis Konflik ke dalam dua macam, yaitu konflik Idiologis dan konflik politis.

- a. Konflik Idiologis terwujud dalam bentuk Konflik, antara sistem nilai yang dianut dan menjadi idiologi dari berbagai kesatuan sosial. Konflik semacam ini jelas terlihat dalam konflik perbedaan agama dan keyakinan dan konflik antar suku bangsa.
- b. Konflik politis terjadi dalam bentuk pertentangan dalam bentuk status kekuasaan dalam sumber-sumber ekonomi yang terbatas di masyarakat.¹³

Setelah memahami berbagai jenis konflik yang telah dijelaskan oleh berbagai tokoh maka bisa difahami bahwa di sini bermunculan berbagai jenis konflik yang mempunyai sifat dan karakter konflik itu sendiri konflik bisa muncul karena kepentingan pribadi, kelompok, sosial, masyarakat waktu, tempat, agama, ideologi, politik, ekonomi bisnis, suku, budaya, negara, dan bangsa, karena kekuasaan dan lain sebagainya, tentunya hal ini mau tidak mau konflik akan lahir dan berkembang sesuai dengan perkembangan taraf hidup manusia itu sendiri.

3. Penyebab Terjadinya Konflik dalam Masyarakat

Penyebab konflik sangat kompleks yang dilatar belakangi oleh berbagai dimensi dan peristiwa sosial. Konflik yang terjadi dalam masyarakat dapat berlatar belakang ekonomi, politik, kekuasaan, budaya, agama, dan kepentingan lainnya.

¹³ Adon Nasullah Jamaludin, *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama Radikalisme dan Konflik Antar Umat Beragama*, Bandung: Pustaka setia, 2015, hal. 40.

Menurut Dubois dan Miley, Sumber terjadinya konflik dalam masyarakat adalah adanya rasa tidak keadilan sosial, diskriminasi terhadap hak-hak individu dan kelompok, dan tidak adanya penghargaan terhadap keberagaman.

Salah satu sebab terjadinya konflik adalah karena reaksi yang diberikan oleh dua orang/kelompok atau lebih dalam situasi yang berbeda-beda. Selain itu konflik mudah terjadi apa bila prasangka telah berlangsung lama. Menurut Gerungan, prasangka sosial (social prejudice) terjadi karena :

- a. kurangnya pengetahuan dan pengertian tentang hidup pihak lain.
- b. adanya kepentingan golongan atau perseorangan
- c. ketidak insafan akan kerugian dan akibat prasangka.

Terjadinya konflik sosial umumnya melalui dua tahap, yaitu mulai dari tahap keretakan sosial. (disorganisasi) yang terus berlanjut ketahab perpecahan(disintegrasi).Timbulnya gejala-gejala disorganisasi dan disintegrasi adalah akibat dari hal-hal berikut ;

- a. ketidak fahaman para anggota kelompok tentang tujuan masyarakat yang pada awalnya menjadi pedoman bersama.
- b. Norma-norma sosial tidak membantu lagi masyarakat dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.
- c. Kaidah-kaidah dalam kelompok yang dihayati oleh anggotanya bertentangan antara yang satu dengan yang lain.
- d. Tindakan anggota kelompok sudah bertentangan dengan norma-norma kelompok

Dalam sosiologi, konflik merupakan gambaran tentang terjadinya perselisihan, ketegangan atau pertentangan sebagai akibat dari perbedaan yang muncul dalam kehidupan masyarakat baik perbedaan secara individual maupun perbedaan kelompok. Perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan pendapat, pandangan, penafsiran, pemahaman, kepentingan atau perbedaan agama, ras, suku bangsa, bahasa, profesi, golongan politik, dan kepercayaan.

4. Faktor Terjadinya Konflik

Selain sebab terjadinya konflik dalam masyarakat ada juga faktor penyebab terjadinya konflik. Perbedaan Individu berdasarkan perbedaan antar anggota masyarakat secara perseorangan, baik secara fisik maupun mental, perbedaan material maupun non material

a. Perbedaan Fisik

Perbedaan Fisik lebih menekankan pada keadaan jasmaniah. Misalnya rupa atau kecantikan, kesempurnaan indra atau bentuk tubuh. Perbedaan mental, seperti kecakapan, kemampuan, dan ketrampilan, pendirian atau perasaan. Adapun perbedaan material lebih dicirikan

dengan kepemilikan harta benda, misalnya orang kaya atau orang miskin, dan perbedaan non material berkenaan dengan status sosial seseorang. Perbedaan tersebut menimbulkan pertikaian atau bentrokan diantara anggota masyarakat.¹⁴

b. Perbedaan Pola kebudayaan

Perbedaan yang terdapat antar daerah atau suku bangsa yang memiliki budaya yang berbeda, atau terdapat dalam satu daerah yang sama karena perbedaan faham, agama, dan pandangan hidup . Berdasarkan perbedaan pola kebudayaan tersebut, dapat melahirkan dan dapat memperkuat sentiment premodial yang dapat mengarah pada terjadinya konflik antar golongan atau kelompok. Misalnya di daerah transmigrasi terjadi konflik antara kaum pendatang dan penduduk asli.

c. Perbedaan Status Sosial

Status sosial adalah kedudukan seseorang dalam kelompok atau masyarakat, yang untuk status mendapatkannya ada yang bisa diusahakan, (*achieved status*) dan ada pula status yang diperoleh dengan tanpa diusahakan (*ascribed status*). Status yang diusahakan dapat dicapai melalui pendidikan, orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan berada pada status sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah, sedangkan tanpa diusahakan dapat diperoleh melalui keturunan, seperti kasta agama Hindu atau kebangsawanan. Terdapatnya beragam kedudukan dalam masyarakat dapat menimbulkan perselisihan untuk mendapatkan kedudukan yang baik terutama *achieved status*.

d. Perbedaan Kepentingan

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia memiliki kepentingan dan usaha yang berbeda baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan sosial yang dapat menimbulkan pertentangan antar individu atau kelompok . Pada masyarakat nomaden, sering terjadi pertikaian antar kelompok untuk mendapatkan daerah yang subur, sedangkan pada masyarakat industri sering terjadi perselisihan antar kelompok untuk mendapatkan daerah yang subur, sedangkan pada masyarakat industri sering terjadi perselisihan untuk mendapatkan bahan baku atau konsumen dan dalam aspek kehidupan politik terjadi perselisihan antar kelompok untuk mendapatkan partisipan. Dengan demikian, konflik yang terjadi karena perbedaan kepentingan dapat terjadi pada setiap masyarakat dengan berbagai tingkatannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik dalam masyarakat sebagai berikut.

¹⁴ A. Rusdiana, *Manajemen Konflik*, Bandung : C.V. Pustaka Setia, 2015, hal. 150

- a. Adanya perbedaan kepribadian, pendirian, perasaan, atau pendapat antar individu yang tidak mendapat toleransi diantara individu tersebut sehingga perbedaan semakin meruncing dan mengakibatkan munculnya konflik pribadi.¹⁵
- b. Adanya perbedaan kebudayaan yang mempengaruhi perilaku dan pola berfikir sehingga dapat memicu lahirnya pertentangan antar kelompok atau antar masyarakat¹⁶.
- c. Adanya perbedaan kepentingan atau tujuan antar individu atau kelompok baik pada dimensi ekonomi dan budaya maupun politik dan keamanan
- d. Adanya perubahan sosial yang relatif cepat yang diikuti oleh adanya perubahan nilai atau sistem sosial. Hal ini akan menimbulkan perbedaan pendirian dan antara warga masyarakat terhadap reorganisasi dan sistem nilai yang baru tersebut sehingga memicu terjadinya disorganisasi sosial.

5. Akibat – akibat Konflik

Konflik dapat berakibat negatif maupun positif ataupun positif, tergantung cara mengelola konflik tersebut :

a. Akibat negatif

1. Menghambat komunikasi
2. Mengganggu kohesi (keeratn hubungan)
3. Mengganggu kerja sama atau *time work*
4. Mengganggu proses produksi dan bahkan bisa menurunkan produksi
5. Menumbuhkan ketidak puasan pekerjaan
6. Individu atau personal mengalami tekanan (stres), mengganggu konsentrasi, menimbulkan kecemasan, mangkir, menarik diri, frustrasi, dan apatisme.

b. Akibat positif

1. Membuat organesasi tetap hidup dan harmonis
2. Berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan
3. Melakukan adabtasi sehingga dapat terjadi perubahan dan perbaikan dalam sistem dan prosedur mekanisme program bahkan tujuan organisasi
4. Memunculkan keputusan yang bersifat inovasif
5. Memunculkan persepsi yang lebih kritis terhadap perbedaan pendapat.

¹⁵. Rusdiana, *Manajemen Konflik*, Bandung : Pustaka setia, 2015, hal. 151

Cara atau taktik mengatasi dan menyelesaikan suatu konflik bukanlah sesuatu yang sederhana. Cepat atau tidaknya suatu konflik dapat diatasi tergantung pada kesediaan dan keterbukaan kepada pihak-pihak yang bersengketa untuk menyelesaikan konflik. Berat ringannya bobot atau tingkat konflik tersebut tergantung kemampuan campur tangan (intervensi) pihak ketiga yang turut berusaha mengatasi konflik yang muncul. Berikut hal yang yang harus dihadapi oleh pihak yang bersengketa:

1. Rujuk merupakan suatu usaha pendekatan dan hasrat untuk bekerja sama dan menjalani hubungan yang lebih baik demi kepentingan bersama.
2. Persuasi adalah usaha mengubah posisi pihak lain dengan menunjukkan kerugian yang mungkin timbul, dengan bukti faktual, serta dengan menunjukkan usul yang sampaikan menguntungkan dan konsisten dengan norma dan setandar keadilan yang berlaku
3. Tawar menawar adalah suatu penyelesaian yang dapat diterima kedua pihak dengan saling mempertukarkan konsekwensi yang dapat diterima . Dalam cara ini dapat digunakan komunikasi tidak langsung tanpa menggunakan janji secara ekplisit
4. Pemecahan masalah terpadu adalah usaha penyelesaian masalah dengan memadukan kebutuhan kedua pihak. Proses ini dapat berupa pertukaran informasi,fakta, perasaan dan kebutuhan yang berlangsung secara terbuka dan jujur. Lalu menimbulkan rasa saling percaya dengan merumuskan alternatif pemecahan secara bersama dengan keuntungan yang berimbang bagi kedua pihak.
5. Penarikan diri adalah penyelesaian suatu masalah yaitu salah satu atau kedua pihak menarik diri dari hubungan. Tidak efektif bila saling ketergantungan
6. Pemaksaan dan penekanan adalah memaksa dan menekan pihak lain agar menyerah dengan wewenang atau cara yang efektif agar salah satu pihak menyerah secara terpaksa.
7. Intervensi (campur tangan) apa bila pihak yang besengketa tidak mau kompromi.
8. Arbitrase yaitu pihak ketiga mendengarkan keluhan kedua pihak dan sebagai hakim dan mencari pemecahan yang mengikat.
9. Mediaasi yakni menggunakan mediator yang diundang untuk menjadi penengah
10. Konsultasi dilakukan untuk memperbaiki hubungan agar kedua pihak bisa menyelesaikan yang mengganggu hubungan diantara dua pihak yang konflik dan konsultan tidak mempunyai wewenang untuk memutuskan dan tidak berusaha menengahi konsultan hanya menyadarkan bahwa tingkah

laku kedua pihak terganggu dan tidak berfungsi dan menghambat proses penyelesaian masalah yang menjadi pokok sengketa¹⁷

6. Terjadinya Perubahan Sosial dengan Konflik

Perubahan sosial dengan konflik terdapat hubungan karena hubungan sosial dapat terjadi akibat konflik sosial, dan sebaliknya perubahan sosial dapat menimbulkan konflik masuknya unsur-unsur baru kedalam suatu sistem sosial dapat menimbulkan perubahan sosial yang dapat memicu terjadinya konflik apa bila seluruh anggota masyarakat tidak seluruhnya menerima. Misalnya penggunaan traktor dibidang pertanian telah mengubah struktur mata pencaharian dan melahirkan konflik antara petani dan buruh tani(tenaga kerja).

Dalam masyarakat, konflik selalu akan mewarnai fanomena sosial yang terefleksikan Sebagai fakta sosial. Konflik adalah sebagai proses sosial akan selalu berlangsung dalam kehidupan bermasyarakat karena masyarakat bersifat dinamis. Dinamika tersebut merupakan jawaban atas tuntutan kehidupan baik secara prbadi maupun kelompok. Hal ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat yang terdiri atas individu yang diorganisasikan oleh norma dan nilai sosial.

Konflik akan selalu terjadi pada diri seseorang dan di dalam masyarakat . Konflik tidak untuk dihindari tetapi diatasi karena konflik merupakan proses sosial Secara umum, konflik sosial dapat diartikan sebagai pertentangan antaranggota masyarakat yang bersifat menyeluru dalam kehidupan. Konflik Sosial merupakan salah satu bentuk proses Sosial yang bersifat disosiatif,di samping persaingan. Sepanjang sejarah konflik telah menyertainya, misalnya pada zaman kuno terjadi konflik antardewa dalam bentuk peperangan antar suku dalam mempertahankan dan merebutkan wilayah, sedangkan konflik yang terjadi pada dekade sekarang lebih bergam. Hobbes, Khaldun, dan Micciavelli,berpandangan bahwa keberadaan konflik sosial penting bagi kehidupan manusia dan masyarakatnya.

Terjadinya konflik sosial dipicu oleh faktor ekomi politik, agama, kekuasaan, dan kepentingan lainnya. Sealin itu konflik sosial memiliki dua sifat dan fungsi yang berbeda. Kedua sifat konflik sosial tersebut berpengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat. Dengan demikian konflik yang bersifat positif atau negatif memiliki fungsi bagi kemajuan

¹⁷ Edi Santosa-Lilin Budiarti, *Manajemen Konflik*, Tangerang : Universitas Terbuka, 2017, hal. 4.63

masyarakat. Berfungsinya konflik bagi kehidupan sosial akan tergantung pada individu atau kelompok yang bertikai dalam menanggapinya.¹⁸

Banyak orang berpendapat bahwa konflik merupakan sesuatu yang buruk, negatif, dan merusak. Oleh karena itu konflik harus dicegah dan di hindari. Stepen P. Robbins (1992) menyebut asumsi ini sebagai pandangan tradisional. Mereka yang menyatakan konflik sebagai sesuatu yang merusak mengasosiasikan konflik dengan sesuatu yang negatif antara lain:

1. Konflik buruk. Konflik yang menimbulkan sesuatu yang buruk seperti, pertentangan kompetisi, perkelaian, perang, dan kerugian.
2. Konflik merusak. Konflik yang keharmonisan hidup dan hubungan, baik antara manusia. Konflik merusak keharmonisan, keselarasan, keseimbangan hidup dan interaksi sosial antara manusia
3. Konflik sama dengan kekerasan dan agresi. Konflik mengarah kepada kebencian, kekerasan, agresi, perkelahian, dan perang
4. Konflik emosional dan irasional. Konflik dapat membuat orang emosional dan irasional membuat orang hanya mersa dirinya sendiri yang benar dan lawan konfliknya salah, Tanpa pertimbangan fakta dan data yang ada.
5. Konflik membuang energi dan sumber-sumber organisasi. Saat terlibat konflik kedua belah pihak memerlukan berbagai sumber, seperti pikiran, tenaga, waktu, dan biaya. Jika konflik terjadi di tempat kerja, semua sumber-sumber tersebut, sumber-sumber organisasi-akan dipergunakan untuk keperluan yang tidak produktif.
6. Konflik merupakan penyebab stress dan frustrasi. Pihak-pihak yang terlibat konflik akan mengalami stress dan frustrasi sehingga mempengaruhi fisik dan jiwa mereka.
7. Konflik sama dengan perang, agresi, kehancuran, dan penderitaan manusia, konflik destruktif sama dengan perang, dimana terjadi saling serang dan agresi
8. Konflik ancaman, bagi pihak yang terlibat konflik merupakan ancaman bagi lawan konflik yang berupaya untuk mengalahkannya. Apabila kalah saat terlibat konflik, maka akan kehilangan apa yang diimpikan.

Asumsi konflik buruk dan merusak banyak terjadi pada sistem sosial, birokratis, feodalis, dan paternalis. Kepemimpinan birokratis, feodalistis dan paternalis, selalu menganggap konflik merupakan akibat pelanggaran norma-norma, serta tatanan, birokrasi, feodalisme, dan paternalisme, sistem sosial birokrasi, feodalis dan paternalis, mempunyai yang mengatur mekanisme pelaksanaan fungsi-fungsi sistem sosial. Norma-norma tersebut harus ditaati dan dilaksanakan oleh setiap anggota

¹⁸A. Rusdiana, *Manajemen Konflik*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, hal. 153

dalam sistem sosial. Pelanggaran norma-norma tersebut akan menimbulkan konflik yang mengakibatkan tidak berfungsinya sistem sosial.

Setiap konflik akan melahirkan berbagai asumsi. Dan asumsi tersebut akan melahirkan pendapat yang berbeda-beda diantaranya ada yang perlu juga adanya konflik dan ada juga yang berfikir netral terhadap adanya konflik tersebut.¹⁹

Sebagian orang pemimpin, manajer, administrator, dan ilmuwan berasumsi bahwa konflik itu netral, tidak baik, juga tidak buruk. Menurut Stephen P. Robbins (1992) asumsi ini dianut oleh para penganut aliran pandangan hubungan kemanusiaan. Konflik merupakan kejadian alami dan fenomena manusia yang tidak bisa dihindari. Manusia diciptakan dengan sifat-sifat yang bertentangan satu sama lain. Manusia mempunyai persepsi dan pendapat yang berbeda mengenai sesuatu yang sama. Perbedaan persepsi dan pendapat ini merupakan sumber konflik. Sepanjang sejarah umat manusia, konflik, kekerasan, pertumpahan darah, dan peperangan merupakan karakteristik masyarakat yang terorganisasi.

Konflik tidak bisa dihindari dan terbukti menghasilkan sesuatu yang baik disamping sesuatu yang buruk. Konflik tidak baik dan juga tidak buruk. Baik dan buruknya konflik tergantung bagaimana cara seseorang memenejemennya. Jika dimanajementi dengan baik

Konflik akan menghasilkan sesuatu yang baik. Sebaliknya jika konflik dimanajementi dengan buruk, konflik akan menghasilkan sesuatu yang buruk. Pemimpin dan manajer yang berasumsi bahwa konflik netral akan mempunyai toleransi yang tinggi terhadap terjadinya

Konflik. Tugas Pemimpin dan manajer adalah menetapkan mekanisme manajemen konflik agar tidak menjadi konflik destruktif dan memanfaatkannya untuk mengembangkannya sistem sosial.

Sebagian pemimpin dan manajer menganggap konflik itu baik dan diperlukan Stephen P. Robbin (1992) menyebut asumsi ini sebagai pandangan penganut yang senang berinteraksi. Menurut asumsi ini konflik diperlukan untuk menciptakan penciptakan perbahan dan kemajuan. Konflik merupakan tesis antitesis dan sintesis. Mereka yang berpendapat konflik baik dan membangun sesuatu yang baru akan menganjurkan kepada para pemimpin dan manajer untuk meneruskan konflik yang sedang terjadi secara minimal untuk mendorong kreatifitas

Dan kritik diri. Tanpa konflik ordelama masih terus berkuasa dan orde baru tidak akan berada. Demikian juga tanpa konflik reformasi tidak akan pernah terjadi di Indonesia

¹⁹ Wirawan, *Konflik dan Manajemen*, Jakarta: Salemba Humanika, 2013, hal. 114

Dalam mengembangkan Perusahaan Boehringer Ingelheim –suatu perusahaan yang beroperasi di Amerika Utara dan menjadi pembelajaran organisasi. Perusahaan tersebut mempertahankan konflik yang terjadi dalam tim kerja yang dibentuk oleh perusahaan. Dalam kurun enam bulan setelah tim dibentuk konflik berkepanjangan diantara anggota tim terjadi, akan tetapi konflik terus dibiarkan terus terjadi karena bagi profesional konflik merupakan bagian yang sehat dari suatu proses kolaborasi. Konflik yang terjadi dimanajementi dengan baik dan diarahkan menjadi konflik konstruktif untuk menciptakan pembelajaran organesasi. Upaya tersebut ternyata berhasil setiap anggota tim memberikan konstribusi positif dalam menciptakan *learning organization*.

Pemimpin yang berasumsi bahwa konflik baik dan diperlukan sering menciptakan konflik yang terkontrol untuk mencapai tujuannya konflik yang diciptakan dimanajemen agar tidak menjadi konflik detrustif dan merusak konflik diarahkan menjadi konflik konstruktif yang menciptakan sesuatu yang baru. Stephen P. Robbins, misalnya menunjukkan korelasi antara level konflik dan kinerja unit organisasi. Ketika tidak terjadi konflik produktifitas rendah akan tetapi ketika terjadi konflik produktifitas unit kerja meningkat.

Jika terjadi konflik berubah menjadi disfungsional berubah menjadi konflik destruktif sumber-sumber tenaga energi, waktu kekuasaan akan terserap oleh konflik yang terjadi kinerja unit kerja akan semakin lama akan semakin menurun. Organisasi akan menjadi sakit dan tidak menjadi produktif lagi.

Pengaruh gaya konflik terhadap lingkungan personal²⁰.

Fokus sebagian besar studi gaya konflik adalah episode resolusi konflik. Pengaruh gaya konflik akan berlangsung lebih lama dan mudah menyebar. Studi psikologi telah mendukung hal tersebut (Weik [1969]) bahwa dilingkungan sosial paling tidak sebagian sebagai hasil kecenderungan mereka sendiri. Furr dan Funder (1969) meniti pengaruh kenegatifan personal (diukur dengan sustu tes battery inventoire) terhadap interaksi sosial diantara mahasiswa yang lebih tinggi dalam kenegatifan personal cenderung mengambil jarak dari orang lain sepanjang interaksi sosial, bertindak tersinggung, menyalahkan orang lain dan menghindari kontak mata.

Merespons prilaku itu, partner interaksi mereka cenderung menunjukkan prilaku merendahkan diri tersinggung, terus terpisah, dan mendominasi interaksi. Jikakenegatifan personal merupakan watak bawaan, pola ini akan berulang dalam kurun waktu tertentu. Dengan

²⁰ Wirawan, *Konflik Dan Manajemen Konfli, teori, Aplikasi, dan Penelitian*, Jakarta : Penerbit , Salemba Humanika, 2014, hal.271

demikian seorang, seorang yang tinggi kenegatifan personalnya akan tinggal dalam suatu lingkungan yang lebih penuh dengan ketersinggungan pada diri sendiri dari pada dari pada seseorang yang rendah kenegatifan personalnya.

Kembali pada gaya manajemen konflik, Friedmen mengharapkan bahwa gaya konflik yang dipakai bisa memengaruhi derajat lingkungan orang yang dipengaruhi derajat konflik. Apabila seseorang mendekati konflik pada waktu 1 dengan suatu jalan tertentu bahwa konflik tersebut lebih mungkin diselesaikan, maka kemudian akan terjadi lebih sedikit konflik pada lingkungan orang tersebut pada waktu 2. Sebaliknya konflik lebih mungkin terkumulasi untuk mereka yang mempunyai kemampuan menyelesaikan konflik lebih rendah. Negoisasi dan resolusi pertentangan merupakan sesuatu yang esensial untuk strategi pengambilan keputusan dan operasi tim kerja.

- 1) Integrasi, pendekatan integrasi terhadap konflik bisa diharapkan bisa memproduksi beban lingkungan konflik yang lebih kecil. Dari Perspektif teoritis, para pendukung tawar menawar integratif berpendapat bahwa hanya melalui upaya eksplorasi para pihak yang terlibat konflik akan menghasilkan resolusi yang bijak. Dan efisien. Dalam suatu penelitian, dimana perhatian terhadap diri sendiri dan perhatian terhadap orang lain dimanipulasi oleh level tertinggi diperoleh jika negoisasi mempunyai kedua dimensi tersebut (Pruit, Carnivale, Ben, Yoaf, Nichajski, dan Slyek [1983]). Demikian juga studi lapangan menunjukkan bahwa supervisor yang memakai gaya konflik integrasi menghasilkan lebih banyak perilaku kepatuhan atas perintah (Rahim dan Buntzman [1990]) yang akan mengurangi evel konflik dalam organesasi.
- 2) Kokonflik tugas versus konflik hubungan studi yang dilakukan para pakar konflik menemukan banyaknya jenis konflik yang bukan hanya tergolong seagai konflik tugas. Sejumlah konflik bisa bersifat afektif tinggi atau interpersonal, sedangkan tingkat sedang pada konflik tugas bisa bersifat produktif dalam sejumlah situasi. Konflik afektif atau konflik hubungan biasanya bersifat kontraproduktif. Permasalahannya konflik tugas umumnya menghasilkan konflik hubungan. Hubungan antara konflik tugas dan konflik hubungan para peneliti menunjukkan korelasi negatif diantara kedua jenis konflik tersebut.²¹
- 3) Menurut atau memperhatikan orang lain dan tidak memperhatikan diri sendiri merupakan cara yang paling mudah untuk

²¹ Wirawan, *Konflik Manajemen Konf*, Jakarta : Salemba Humanika. 2013, hal . 272

menyelesaikan konflik. Salah satu pihak yang terlibat konflik menyerah kepada lawan konfliknya, sehingga konflik akan mereda. Akan tetapi solusi konflik tanpa mengakui interes pihak yang menurut menyebabkan masalah dalam konflik tidak terpecahkan.²² Gaya manajemen konflik menurut menyelesaikan konflik untuk sementara waktu, tetapi problem konflik akan terus ada.

- 4) Mendominasi gaya manajemen konflik mendominasi adalah memperhatikan inters diri sendiri dan mengabaikan inters orang lain. Jika suatu pihak yang terlibat konflik menggunakan gaya konflik ini ia bisa menyebabkan konflik tidak diselesaikan, sangat mungkin lawan konfliknya akan menggunakan yang sama.
- 5) Menghindar mereka yang cenderung menggunakan gaya konflik menghindar tidak dilengkapi dengan peralatan untuk menyelesaikan konflik. Dengan perhatian yang rendah terhadap inters diri sendiri orang ini akan kesulitan mewakili diri sendiri dalam menghadapi konflik. Pada waktu yang bersamaan perhatian yang rendah terhadap inters orang lain akan membuatnya kurang mampu memahami problem orang lain. Keadaan ini menyebabkan konflik yang sesungguhnya tidak terselesaikan karena konflik diabaikan.

Apabila konflik terjadi ada delapan strategi untuk menanganinya.²³

a. Menekan/memaksakan.

Cara penyelesaian ini tidak bagus. Pemaksaan berarti, terjadi penguasaan kecurangan, dan kesakitan. Ancaman kebohongan, atau penggunaan cara lain, agar bisa mengatasi konflik beresiko pengasingan dari orang lain dan mengurangi efektifitas, kerja sama dikemudian hari dan meningkatkan perasaan dendam sebagai *caunter attack*

b. Menghindari /menarik diri.

Melupakan adanya konflik hanya karena sebuah konflik itu dirasa dan dianggap tidak penting. Konflik kecil yang dihindari kerap kali terakumulasi menjadi konflik yang amat besar. Secara tidak langsung ekspresi kemarahan Atau ketakutan, tidak kooperatif, kasar, atau “berbicara di belakang” dapat menimbulkan konflik baru. Untuk sementara, menarik diri memang membantu anda berfikir menyelesaikannya kemudian ketika isu dan orang lebih siap.

c. Meminta bantuan pihak ketiga atau mediator.

Cobalah menangani konflik sendiri ,namun apabila situasinya sudah tidak

²³ Edi Santosa –Lilin Budiarti, *Manajemen Konflik*, Tangerang : Penerbit Universitas Terbuka , 2017 hal. 4.35

Dapat ditoleransi atau sangat merusak, anda dapat meminta bantuan teman, keluarga, atau senior anda di kantor.

d. Setuju atau tidak setuju.

Kita setuju atau tidak setuju dalam hal ini tidak salah. Berbeda cara pandang tidak berbahaya.

e. Bersikap tegas.

Anda tidak bersikap, tetapi berhenti menngunjing dan memperdebatkan atau berkonflik ri. Jika tidak diadakan keforum pertemuan secara terbuka.

f. Cara halus

Anda dapat memilih untuk orang lain membiarkan menempuh jalanya sendiri, sedikit menjadi koopertif, akan tetapi kalau anda terlalu baik akan kehilangan respek dari orang lain dan dianggap orang lemah.

g. Meminta maaf

Meminta maaf kepada orang lain jika salah. Meminta maaf adalah bagian anda tanggung jawab, dan meminta maaf hendaknya secara tulus, dan tidak memaksa. Sehingga anda tidak dianggap sebagai pemaksa.

e. Musyawarah memecahkan masalah

Ini langkah yang terbaik dari semuanya. Anda melihat ada masalah, kemudian, anda brbicara dengan orang lain untuk menemukan cara agar keduanya dapat memperoleh kondisi yang lebih baik. Lalu hal itu akan mencapai kondisi “menang untuk semua dan kalah untuk semua “. Sehingga keduanya merasa benar (Budhi Wariadana, SE)

Jauhilah mengunjing, melukai hati pihak lain, janganlah berbicara kecuali dengan kebaikan.²⁴

Dalam wasiat ini Hasan Albanna, memberikan peringatan keras tentang mennggunjing, dan melukai kehormatan orang lain atau kelompok dan sebaliknya mengajak kepada manusia terutama sesama muslim, agar setiap pekataannya berada dalam kebaikan. Lalu bagaimana sikap muslim dari tiga pemasalahan ini.

Imam Asy-Syahid Al-Banna dapat mersakan sisi penting wasiat ini ditinjau dari kehidupan kita, diantara yang pernah dikatakannya, ia mengajak untuk berbuat sesuai dengan dasar Islam yang hanif yang bertujuan untuk menghidupkan apa yang dilalaikan oleh kebanyakan manusia berupa nilai-nilai dan prilaku utama manhaj moral yang lurus ada baiknya kita bedakan antara *ghibah* dan melukai persaan orang lain yang diingatkan oleh Imam Hasan Al-Banna agar jelas sikap Islam terhadap keduanya.

²⁴ Abdul ‘Adzim Ibrahim Al-Math’an , 10 : Wasiat Al-Banna, jakarta Al-I,tisham , 2006, hal.13

Ghibah adalah jika engkau membicarakan saudara muslim yang tidak ada dihadapanmu, dan tidak suka terhadap pembicaraan tersebut meskipun yang dibicarakan itu relevan, dengan orang tersebut. Adapun melukai perasaan adalah dengan membicarakan aib orang lain dan mengatakannya dengan terang-terangan atau bahkan dengan tulisan. Orang yang melakukan hal itu tidak berfikir untuk menyembunyikan apa yang dikatakannya. Berbeda dengan yang suka ghibah ia mengatakan apa yang dikatakannya ketika orang yang digunjing tersebut tidak ada ditempat. Sedangkan orang yang melukai perasaan orang lain, ada kalanya mengatakan apa yang dikatakannya langsung di hadapan orang yang dilukai hatinya. Dua hal ini bisa menghancurkan akhlaq ummat dan akan menumbuhkan benih kejahatan dan perpecahan diantara ummat. Islam mengharamkannya agar masyarakat hidup dengan kehidupan, murni dan bersih jauh dari kehancuran, dan selamat dari penyakit masyarakat, yang mematikan.

Sikap Islam terhadap peghibah melukai perasaan orang lain terhadap kedua penyakit ini Q : S. Al-Hujurat/49 : 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَ لَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم

بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang

Dalam ayat yang mulia ini, Allah SWT. menyamakan orang yang suka menggunjing orang lain yang tidak ada dihadapannya dengan orang yang memakan daging saudaranya sendiri yang telah mati. Dalam penjelasan yang sangat singkat dan padat ini terdapat penyerupaan yang menyatu antara yang menggunjing dengan anjing

Karena suka memakan bangkai kering adalah anjing. Pemahaman ini didukung apa yang diriwayatkan oleh Ali bin Al-Hsain ra., ketika melewati orang yang sedang ghibah beliau mengatakan, “Jauhilah ghibah, karena ghibah itu lauk bagi anjing manusia”

Pada penjelasan yang penuh dengan mkjizat ini, larangan keras dalam masalah ghibah karena pada setiap daging manusia tidak disukai oleh manusia lainnya. Jika itu berupa bangkai busuk, maka penolakan untuk dimakan semakin besar, ditambah lagi bangkai manusia memiliki bau

menusuk dan menyebar kemana-mana, orang tidak akan kuat berada di dekat bangkai tersebut bahkan untuk terus mencium baunya.²⁵

Apabila yang menjadi bangkai saudaranya sendiri, tentunya ia tidak akan mungkin mau memakannya, dan bahkan rasa sedih akan lebih dominan karena itu saudaranya. Seorang saudara tidak akan tega melihat saudaranya yang tergeletak bersimbah darah. Lalu bagaimana dia memakan daging bangkainya yang berbau busuk dan kotor itu. Demikianlah Al-Qur'an menjelaskan dalam ungkapan yang sangat singkat, akan buruknya ghibah. Dan penggambaran tentang ghibah ini sangat mengena dan tidak butuh penjelasan lain untuk menyatakan keburukan dari buruknya ghibah atau (menggunjing) cukup ini untuk menajadi penjelasan dan petunjuk.

Sedangkan melukai hati orang lain dengan mencela diperingatkan Allah dalam, Q : S. Alhumazah/104 : 12

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١٠﴾

Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela²⁶

Al-Qur'an melarang untuk mencela orang lain dan memanggil dengan gelar yang mengandung ejekan saling mencela dan Allah juga mencela untuk aling mengumpat meskipun makna semua ini berbeda pendapat dikalangan para ulama. Namun ma'nanya sama yaitu menyebut aib atau menyandarkan aib kepada orang yang sebenarnya bebas dari aib itu. Termasuk juga dalam kategori ini adalah menjelekkkan agama seseorang, menjelekkkan nasab, keturunan, dan menjelekkkan prilku orang lain. Setiap muslim dituntut untuk menjaga kehormatan orang Islam lainnya, berhenti menyebut-nyebut aib orang Islam atau membuat kebohongan atas mereka dengan menyandarkan aib dan kejelekannya sementara ia sendiri bebas dari kejelekan itu sendiri. Barang siapa melakukannya semua yang diharamkan ini maka Q : S. Al-Hujurat/49 : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَبِ بِسْمِ الْإِسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah

²⁵ Abdul Adzim Ibrahim Al-Muth'am, *Sepuluh Nasehat Hasan Albanna*, Jakarta : Al-I'tisaham, 2006, hal, 134

²⁶ Abdul 'Adzim Ibrahim Al-Math'am, *10 wasiat Hasan Albanna*, Jakarta : AL-I'tisham, 2006, hal. 135.

*(panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim*²⁷

Ayat ini mensifati sebagai orang dzalim terhadap yang lainnya karena menyebut aib-aib atau mengarang cerita-cerita buruk terhadap diri orang lain, dan juga telah mendzalimi dirinya, karena telah membebani dirinya yaitu dengan dosa, dan tidak ada cara lain untuk membebaskan diri dari dosa itu kecuali dengan adzab yang pedih. Secara terus-menerus dan tidak akan berhenti selama tidak bertaubat dan kembali kepada Allah. Ayat Surat Al-Humazah juga menjelaskan bahwa neraka Wail adalah kehancuran yang menimpa mereka yang suka melecehkan harga diri manusia lainnya mereka yang suka menyebut aib-aib dan kesalahan orang lain terdapat dalam sangat banyak, sekitar pada pengharaman dan keburukan ghibah serta lainnya.

Pada suatu hari Rasulullah SAW. berkhotbah dan mengatakan, “ Siapa yang percaya pada lidahnya dan tidak percaya dengan hatinya, jangan menggunjing orang-orang Islam, jangan memata-matai kesalahan saudaranya, maka Allah akan mencari –cari kesalahannya dan kesalahannya akan dibongkar walaupun di dalam rumahnya²⁸ Perlu diketahui bahwa ghibah diharamkan secara syara’ ada kalanya diperbolehkan karena untuk keperluan tertentu yang dibenarkan pada saat itu ghibah tidak diharamkan. Diantaranya adalah tujuan yang syar’i dan alasannya diperbolehkan ghibah antara lain :

- Meminta perlindungan karena kedzaliman. Barang siapa didzalimi Seseorang, maka boleh baginya membicarakan kejelekan orang itu di hadapan orang yang diduga dapat menolongnya dari kedzaliman orang tersebut, pada akhirnya membuat masalah itu selesai.
- Meminta bantuan untuk merubah kemungkaran kepada orang yang memiliki kemampuan untuk itu. Apa bila orang melakukan tindak kriminal maka boleh digunjing/dibicarakan keburukannya, dan menyampaikan kepada orang yang mampu menembalikan kepada kebenaran
- Fatwa jika engkau mengalami kesulitan, karena perilaku seseorang, apakah Itu halal atau haram maka boleh menyebut hal itu dihadapan orang yang mengerti dengan maqosidusy (syari’ah) untuk dijelaskan hukumnya secara syara’.

²⁷ Abdul Adzim Ibrahim Al-Math,am, *Sepuluh Wasiat Hasan Al-Banna*, Jakarta : Al I’tisham Cahaya ummat, 206, hal. 136

²⁸ Abdul Adzim Ibrahim Al-Math’an, *Al-washoya Al-Asyru*, Jakarta : Al-I’tisham, 2006, hal.144

- Mengingatkan seorang muslim dari keburukan, jika telah jelas bagimu Kesesatan suatu kelompok dari segolongan manusia dimana pemikiran mereka dipercaya dikalangan kaum muslimin untuk menipu mereka maka tidak mengapa engkau mengingatkan orang-orang Islam terhadap pemikiran tersebut, dan jelaskan kepada mereka akidah yang sesat atas perilaku mereka. Inilah yang terjadi saat ini di mana komunisme tersebar di Mesir dan lainnya dengan cara menjual murah kebatilan dan justru membuat sesuatu yang indah. Untuk itu kewajiban seorang muslim menantang manusia-manusia itu dan berupaya membongkar tipuan mereka dengan berbagai sarana di setiap tempat, sehingga negeri ini selamat dari kejahatan mereka, dan bangsa ini juga mengetahui hakekat perkara mereka.
- Terang-terangan dalam berbuat maksiat, maka orang tersebut perlu di dibincangkan sebelum diketahui orang lain. Para ulama' mengatatakan Ada tiga hal yang tidak dianggap ghibah, menggunjing pemimpin yang dzalim, orang yang membuat bid'ah dalam agama, dan para pendosa yang berbuat dosa, yang dimaksudkan ada maksud baik dari ghibah tersebut.

Dari berbagai perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh manusia semacam ghibah/menggunjing, memcela dan menghina berprasangka buruk adalah suatu karakter manusia yang kurang baik dan hal ini bisa menyebabkan lahirnya berbagai macam konflik. Maka Islam sebagai *Rahmatan Al-Alamin*, ber keinginan menyelesaikan konflik yang ada di tengah-tengah ummat dan meluruskan tingkah laku manusia yang melahirkan konflik maka Hasan Al-banna menyebutkan: Dalam risalah *Ijtima' Ru'asail Manathiq* beliau menyatakan²⁹,

1. Meluruskan pemahaman kaum muslimin tentang agamanya, mendakwahkan Al-Qur'anul Karim dan menyampaikannya secara baik sesuai dengan semangat kekinian, menyampaikan sisi keindahannya dan membantah kepalsuan serta keraguan yang dialamatkan kepadanya.
2. Kemudian menyerukan kaum muslimin dalam aktifitas praktis berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dengan senantiasa memperbarui pengaruhnya yang sangat kuat dalam diri manusia.
3. Kemudian memberikan pelayanan dan membersihkan seluruh masyarakat dengan cara memberantas kebodohan, penanggulangi penyakit, mengentaskan kemiskinan, melenyapkan kejahatan, mendukung kebaikan dan memberi kontribusi positif yang bersifat umum dalam bentuk apapun.

²⁹ Muhammad Abduh, *Komitmen Da'i sejati*, Jakarta : Al-i'tisham, 2005 hal. 39

4. Siapapun tidak akan meraih kemuliaan, tidak akan mendapat kehormatan, dan tidak akan merasakan hidup yang bahagia, kecuali Jika kehidupan, dunianya baik, tidak lagi tergantung pada belas kasih orang lain, dan dapat memenuhi seluruh kebutuhan pokok hidupnya. Islam sangat memperhatikan masalah ini, Islam pun tidak pernah meremehkan aspek ekonomi atau mengabaikan upaya memperbaiki kondisi keuangan.
5. Ketika masalah tidak bisa terealisasi dengan baik kecuali dengan negara yang baik Islam harus merealisasikan dengan membentuk pemerintahan yang berdiri di atas semua prinsip hukum dan tatanannya
6. Islam yang harus memberikan kontribusi untuk membangun perdamaian dunia untuk memanej kehidupan yang baru bagi seluruh manusia. Dan untuk menjelaskan nilai positif yang ada pada agama Islam, yang selama ini terkurung oleh kehidupan yang serba materialistik dan gaya hidup mekanik yang serba keras. Itulah tujuan-tujuan dari ajaran Islam yang moderat dan tidak pernah menyimpang darinya walau sedikitpun. Antisipasi dan peranan manajemen dalam penanganan konflik yang telah terjadi menurut pandangan Islam telah dipaparkan melalui para Ulama' maka faktor terpenting dalam Islam untuk menyelesaikan konflik adalah peranan moral dan pemahaman tentang Islam itu sendiri. Agar dipahami oleh pemeluknya dan diajarkan kepada semua manusia agar manusia itu hidupnya satu tujuan dan satu langkah dan satu arah. Secara umum tentang strategi manajemen konflik Williams Shaum menyajikan strategi yang dapat dipilih dari dalam situasi konflik.³⁰
 - a. Forcing (memaksa) menggunakan kekuasaan formal dan kekuasaan lain yang anda miliki untuk memuaskan kekhawatiran anda tanpa memperhatikan bahwa anda berada dalam konflik
 - b. Accommodating (mengakomodasi) membiarkan pihak lain untuk memuaskan kekhawatirannya dan mengabaikan anda sendiri.
 - c. Avoiding (menghindar) tidak memperhatikan konflik dan tidak mengambil tindakan apapun untuk mengatasinya.
 - d. Compromising (kompromi) menyelesaikan konflik dengan mengidentifikasi solusi yang memuaskan sebagai kedua belah pihak tetapi tidak sepenuhnya memuaskan.
 - e. Collaborating (kolaborasi) bekerja sama dengan pihak lain untuk memahami keprihatinan dan mengekspresikan kekhawatiran anda dalam upaya menemukan solusi yang saling memuaskan dan win-win solution

Masing-masing dari kita cenderung menggunakan satu atau dua dari lima Strategi di atas. Sebagai contoh, beberapa orang ternama berkolaborasi ketika berada dalam konflik intrapersonal. Dengan kata lain meskipun ada lima

³⁰ Edi Santosa dan Lili Budiarti, *Manajemen konflik*, Tangerang : Penerbit Universitas Terbuka, 2017, hal.4.36

berbeda cara untuk menangani konflik, orang lebih mungkin bekerja sama dari pada memaksa, menampung, menghindari, atau kompromi.

Ada banyak keuntungan menggunakan strategi berkolaborasi untuk menangani situasi konflik interpersonal. Berkolaborasi dengan pihak lain mendorong pemecahan masalah secara kreatif. Ini merupakan cara pembinaan saling menghormati dan hubungan baik meski berkolaborasi membutuhkan waktu. Situasi konflik yang baik sangat mendesak atau terlalu remeh untuk membenarkan waktu yang dibutuhkan dalam berkolaborasi. Ada situasi konflik yang harus ditangani dengan empat strategi manajemen konflik, bukan manajemen kolaborasi. Manajer yang sangat terampil dalam konflik dapat memahami situasi konflik interpersonal dan menggunakan strategi manajemen konflik yang tepat untuk setiap situasi.

Sebenarnya sistem yang paling tepat cepat diterima oleh masyarakat adalah sistem Islam. Karena tatanan dan sistem Islam sangat tepat dan sangat manusiawi dan sangat fitrah sekali dan sangat dibutuhkan kehadirannya dimuka bumi ini untuk menyelesaikan berbagai konflik yang ada.

Marilah kita melihat kepada Islam. Bukti-bukti sejarah menunjukkan bahwa sistem sepanjang sejarahnya, selalu memberikan solusi dan manfaat dan dapat diterapkan. Tapi tak ada seorangpun memungkiri fakta ini selain selain orang yang bodoh sombong atau ragu-ragu-ragu.

1. Secara nyata sistem Islam tersebar dalam waktu yang relatif singkat dan yang luas belum pernah dicapai oleh agama atau ajaran mana Pun juga. Dalam keteserbarnya Islam tidak banyak menghadapi Perlawanan dan rintangan tidak banyak terbentur dengan pemberontakan dan penumpahan darah. Nilai-nilai Islam sangat menarik hati orang banyak. Andai saja mereka semua tidak merasakan kemanfaatan dari sistem Islam ini, tentu saja mereka akan menghalang-halangnya dengan gigih.
2. Setiap saat sistem Islam diterapkan, selalu memperoleh manfaat dalam tingkat tinggi. Buktinya bangsa Arab yang ketika mengikuti prinsip-prinsip ajarannya berubah menjadi sosok menjadi sosok masyarakat baru kedalam tubuh, ruh mereka tertuang unsur-unsur kehidupan, kebaikan mereka berubah dari sehinah-hina kaum yang selalu menumpahkan darah menodai kehormatan, menganiaya kaum wanita, dan membunuh anak perempuan, menjadi ummat yang baik, menyuruh kebajikan, mencegah kemungkaran dan berlomba-lomba dalam kebajikan. Unsur inipun pindah ke bangsa lain yang masuk Islam, lalu mereka mengembangkan penciptaan dan penemuan disetiap bidang dan mengejar disetiap kemajuan.³¹ Andai saja sistem Islam tidak memberikan manfaat tentu saja orang-orang yang memeluknya tidak akan hidup sedemikian rupa.

³¹ Salahudin Munajjid, *Ummat Islam dalam Bahaya Renungan Antara Fakta Dan sejarah*, Bandung : Darul Press, 1989, hal. 16

3. Sistem Islam tersebar dengan mudah, tanpa harus dengan kekuatan gertakan dan perusakan. Kita tahu bahwa diantara watak masyarakat manusia ialah selalu menantang dan menolak sistem apapun yang dipandang berbahaya, namun masyarakat ini akan dengan cepat menerima sistem yang darinya masyarakat itu mendapat pertumbuhan dan kebaikannya, serta keamanan, kemapanan dan kemantapan. Oleh sebab itulah jalan satu-satunya sistem kehidupan yang paling menjaga dan menghormati hak-hak kehidupan manusia

Semua ummat manusia diciptakan satu dan ajaran Allah kepada umat manusia pada dasarnya juga satu, yakni ajaran tentang tauhid dan kebenaran dengan satu aqidah dan satu tujuan amal perbuatan, yaitu untuk berbuat baik dan berlaku adil, kemudian mereka berpaling dan mengerjakan yang sebaliknya, lalu mereka berselisih dan bercerai berai. Perselisihan bukan karena Kitab yang diturunkan kepada mereka tidak jelas, tetapi mereka berselisih setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata karena kedengkian diantara mereka. Mereka dikuasai oleh sifat mementingkan diri sendiri dan egoisme, maka timbul perbedaan-perbedaan antara orang-seorang, ras-ras, bangsa-bangsa. Karena kasih Allah yang tak terhingga, ia mengutus para Rasul yang menyampaikan ajaran-ajaran kepada mereka untuk disesuaikan dengan keanekaragaman, mental mereka, untuk menguji mereka dengan segala pemberian-Nya, dan mendorong mereka berlomba-lomba dalam kebaikan dan ketaqwaan. Dalam konteks masyarakat Arab dahulu kala mereka satu bangsa, dengan satu agama Nabi Ibrahim segala macam perselisihan di dunia ini akan diputuskan oleh Allah diakherat. Perselisihan merupakan hal yang wajar orang yang ingin menghimpun orang-orang dalam satu pendapat tentang hukum ibadah dan muamalah, dan semisalnya tentang cabang-cabang agama mereka menginginkan sesuatu yang mungkin tidak terjadi, hal ini sudah merupakan tabiat agama, bahasa, manusia dan alam kehidupan, sungguhpun demikian harus dicarikan penyelesaiannya untuk mewujudkan perdamaian.

Perselisihan perseorangan lebih mudah diselesaikan dari pada perselisihan dengan kelompok atau dalam dunia modern sekarang persengketaan nasional. Ada hikmah dibalik kecenderungan manusia untuk berselisih, yakni ujian keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, masyarakat Islam harus ada di atas kelompok atau bangsa. Mereka diharapkan mereka dapat berlaku adil dan berusaha menyelesaikan perselisihan, sebab damai lebih baik dari pada perang. Dahulu pada masa jahiliah mereka bermusuhan sehingga timbul perang bersaudara tahunan lamanya maka Allah mempersatukan hati mereka³².

³² Tafsir Qur'an Tematik, *Sinergitas Internal Umat Islam, Lajnah Pentashihan*
Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013, hal. 125-126.

BAB III

RUANG LINGKUP KAJIAN TEORI MANAJEMEN KONFLIK

A. Pengertian Teori

Agar Kajian yang akan dibahas lebih fokus maka penulis akan mengemukakan tentang pengertian teori sehingga dapat membantu sepenuhnya penulisan tesis ini adapun pengertian teori adalah sebagai berikut.¹ Teori adalah perspektif yang dipergunakan oleh manusia untuk membuat dunia pengalamannya masuk akal, secara formal teori adalah sekelompok asumsi yang berkaitan, dikemukakan untuk menjelaskan hubungan antara dua fakta atau lebih yang bisa diamati. John Clanchy memaparkan perspektif seperti kekuatan yang tampak untuk menekankan beberapa penggunaan teori yang amat kritis cara yang tidak tampak yang dapat dipergunakan untuk mendekati dunia kita. Untuk menentukan dan memperkuat pembahasan yang lebih berbobot sudah barang tentu diperlukannya Sebuah teori sehingga pembahasan lebih terfokus, teratatur dan terarah.

B. Macam-macam Teori Pendekatan Manajemen Konflik

Setelah pemaparan pengertian tentang teori diatas maka disini setiap orang mempunyai kecenderungan menangani konflik hanya pada konflik disfungsi dan untuk konflik fungsional cenderung dibiarkan semakin

¹ Gilbert JR. Freeman Stoner, *Manajemen* , Indonesia : Ikrar Mandiri Abadi 1996

berkembang. Selama rentang waktu yang cukup lama telah banyak cara-cara yang dikembangkan untuk menangani konflik, diantaranya adalah cara yang ditemukan oleh ilmuwan-ilmuwan berkaitan dengan konflik dan penanganannya.

1. Afzalur Rahman

Dalam cara ini pihak yang berkepentingan dikonfrontasikan (dipertemukan) untuk mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang muncul dan akibatnya, mengumpulkan berbagai alternatif penyelesaian dan memilih cara menyelesaikan masalah yang terbaik. Cara ini sangat cocok manakala konflik terbentuk karena adanya salah pengertian. Berikut langkah-langkah dalam mengenal konflik:

- a. Jelaskan kepada semua pihak yang berkonflik mengenai kebaikan dan keburukan setelah munculnya konflik.
- b. Ajak semua pihak yang berkonflik untuk saling mengerti dan menyadari tentang berbagai akibat yang ditimbulkan oleh konflik.
- c. Pihak penengah jangan memihak kepada salah satu pihak yang berkonflik dan upayakan hanya sebagai mediator (perantara) didalam berbagai masalah dan sebab masalah yang muncul upayakan penengah tidak menggunakan kata-kata yang tidak terlalu formal dan terkesan sangat kaku dan sangat serius dan gunakan kata-kata yang santai agak lucu agar suasana menjadi cair.
- d. Sebisa mungkin penengah jangan sampai memojokkan salah satu pihak yang berkonflik, sebab meskipun yang dipojokkan salah akan tetapi karena merasa dipojokkan mempunyai kecenderungan untuk mempertahankan dan membela tindakannya sendiri. Banyak sekali terjadi dalam suasana konflik pihak-pihak yang secara rasional sebenarnya salah malah menganggap dirinya sendiri yang benar dan tidak mau disalahkan.
- e. Pada tahap integrasi diupayakan agar konflik berhenti dan tidak meluas dan sebisa mungkin bisa di pertemukan tidak perlu dicari yang salah dan siapa yang benar.²
- f. Ada alasan lain untuk mengelola konflik yang terjadi dengan cara menghindar dan membiarkan konflik yang ada.³ Jika ada pihak yang berkonflik maka salah satu caranya adalah menghindarkan diri dari konflik tersebut, cara ini digunakan agar wilayah konflik tidak semakin

² Kusnadi, *Masalah Kerja sama Konflik Dan Kinerja (Kontemporer Dan Islam)* Malang : Torado. 2002 101.

³ Khusnadi, *Masalah ,Kerja,sama, Konflik Dan Kinerja, (Kontemporer Dan Islam)* Malang : Torado hal 102

meluas. Cara ini dilakukan dengan cara memisahkan atau membuat pihak yang berkonflik untuk tidak bertemu. Tentunya cara ini bisa dilakukan dan diterima jika pihak yang berkonflik jaraknya berjauhan. Ketika suatu pengagum kesebelasan sepak bola sering membuat onar pada setiap pertandingan maka pernah diputuskan oleh PSSI bahwa pertandingan dari kesebelasan tersebut dilaksanakan disuatu tempat yang sangat jauh sehingga para pengagum ini tidak punya bekal untuk meramaikan jalannya pertandingan sepak bola. Ketika pertandingan sepak bola diadakan ditempat yang jauh terjadi ternyata pertandingan berjalan baik dan keonaran tidak terjadi. Setelah para pembuat onar ini dapat menyadari untuk menahan diri melakukan kerusuhan di setiap pertandingan sepak bola (kasus ini sengaja tidak penulis sebutkan kesatuannya untuk menghindarkan diri dari salah satu yang bersangkutan).

Tentunya teori ini belum tentu tepat ditempatkan pada situasi tertentu karena setiap situasi dan kondisi konflik akan mengalami dan memerlukan teori dan penanganan yang berbeda akan tetapi pendapat diatas minimal bisa dijadikan rujukan, pelajaran, pemikiran, dan ilmu baru untuk menyamakan teori dalam kasus dan konflik yang sama, untuk mempersolid kegiatan organesasi, masa, masyarakat dan pihak-pihak yang konflik, agar sadar bahwa konflik agar berjalan dengan semestinya dan bisa diterima oleh semua pihak. Karena bagi manusia yang sehat jika ada pihak yang konflik agar secepat mungkin bisa diselesaikan dengan baik dan harus ada solusi yang adil dan bijaksana agar lebih jelasnya sebagaimana dipertegas dalam Surat Al-Hujurat/49: 9 sebagai berikut,

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَت إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil⁴

⁴ Kusnadi, Masalah kerja sama Konflik Dan Kinerja, (Kontemporer dan Islam), Malang : Tornado, 2002, hal.152

Konflik ini tentunya terjadi bukan zaman sekarang saja tetapi semenjak zaman Rosulullah SAW telah terjadi konflik dan bahkan peperanganpun harus diselesaikan antar kelompok suku golongan negara bangsa dan bahkan antar sesama harus diselesaikan dengan adil. Ibnu Jarir meriwayatkan dari Al-Hasan, ia meriwayatkan dahulu terjadi pertikaian diantara dua desa, kemudian mereka mengundang juru damai akan tetapi menolak mengikuti hasil keputusannya. Diriwayatkan juga dari Qotadah ia mengatakan disebutkan kepada kami bahwa ayat ini turun berkaitan dengan dua orang laki-laki Anshor yang terjadi persengketaan mengenai hak mereka salah seorang diantara mereka. Salah seorang diantara mereka berberkata : Snngguh kami akan melakukan jalan kekerasan karena banyaknya kabilah mereka sedangkan yang lain meminta keputusan kepada Nabi SAW. Orang pertama menolak menyebabkan persengketaan terus terjadi hingga mereka saling menyerang. Masing-masing mereka saling memukul dengan tangan dan sandal kepada lawannya, namun tidak terjadi peperangan dengan pedang.⁵

Inilah dasar pemikiran manajemen konflik yang menjadi dasar pengembangan dan pemikiran dalam upaya penyelesaian konflik yang terjadi ditengah masyarakat suku kelompok negara dan dunia umumnya adalah merupakan kewajiban bagi orang-orang yang berakal untuk tampil terdepan untuk segera menghentikan konflik yang terjadi agar tidak terjadi konflik yang berkepanjangan. Jika diperlukan adalah kehadiran orang ketiga. Sebagai penengah dan jalan keluar untuk melahirkan perdamaian diantara kedua pihak yang konflik.⁶

2. Deutsch

Deutsch (1983) memberikan Ikhtisar yang mengenal intinya sebagai berikut tentang kesepakatan mengenai bertindakanya ‘pihak-pihak ketiga’:

- a. Menerangkan titik-titik pertikaian yang lebih penting.
- b. Menciptakan keadaan-keadaan yang lebih baik untuk menangani titik-titik pertikaian itu.
- c. Memperbaiki komunikasi.
- d. Menumbuhkan aturan-aturan penanganan konflik selanjutnya.
- e. Membantu menetapkan pemecahan-pemecahan alternatif
- f. Membantu supaya pemecahannya agar diterima

⁵ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul sebab-sebab turunnya Al-Qur'an* Jakarta : Pustaka Al Kautsar 2014 hal 497.

⁶ Mastenbroek, *Penanganan konflik dan Pertumbuhan organesasi* Jakarta : Universitas Indonesia (UI Press) 1986 hal 197-198.

Hal ini memang memberikan garis-garis pengarah yang cukup untuk mengadakan intervensi dalam sebuah konflik namun masih harus diperinci lagi lebih lanjut.

3. Walton

Walton (1969) memberikan model tertentu sebagai pembimbing kontraversi yang produktif yang bersifat lebih khusus dan yang sejumlah butirnya memerlukan banyak pegangan bagi intervensi. Berikut langkah-langkah yang dapat diambil menurutnya:

- a. Periksalah apakah pada pihak-pihak ada motivasi positif untuk berbuat sesuatu mengenai konflik itu.
- b. Cobalah menyeimbangkan neraca kekuasaan.
- c. Jagalah pertemuan-pertemuan sinkronisasi dari pada pertemuan-pertemuan konfrontasi, misalnya waktu yang cocok dari kedua belah pihak, tempat yang netral, inisiatif untuk mengundang dari pihak ketiga dan tidak dari salah satu yang berlawanan.
- e. Diselang seling tahap-tahap diferensiasi dan integrasi-integrasi yang berhasil yaitu dipecahkannya kemacetan baru mungkin setelah diadakan deferensi penuh yaitu dikenalkan uneg-uneg dan pandangan-pandangan khusus kedua belah pihak.
- f. Meningkatkan kondisi-kondisi yang memungkinkan keterbukaan.
- g. Meningkatkan komunikasi yang dapat dipercaya.
- h. Menjaga terkendalinya ketegangan optimal dalam situasi konfrontasi.

Untuk memasuki pihak konflik agar memberikan perubahan sebagai solusi alternatif konflik maka diperlukannya langkah adaptasi asosiasi.

- a. Langkah pertama harus segera memutuskan langkah apa yang harus kita lakukan, sehingga kita bergerak dengan arah yang jelas sesuai dengan keputusan yang dibuat sebagaimana kita juga harus apa yang menjadi faktor penghalang, terealisasikannya segala sesuatu yang dihendaki
- b. Langkah kedua banyak orang mengatakan kami ingin berubah tetapi kami tidak siap secara mental untuk menerima perubahan itu padahal perubahan adalah sebuah tradisi bukan masalah kemampuan, perubahan adalah terkait masalah motivasi.
- c. Langkah yang ketiga definisi tentang kekacauan pikiran yaitu dilakukannya sebuah aktifitas secara berulang kali dengan mengharapkan hasil yang berbeda.
- d. Langkah keempat sebab utama yang membuat usaha perubahan itu bersifat sementara pada diri manusia adalah kegagalan mereka menemukan alternatif pengganti yang dapat menyelamatkan mereka dari derita dan kepedihan yang mereka rasakan dalam realita kehidupannya dan menciptakan suasana yang membahagiakannya jiwa mereka. Yang dibutuhkan sesungguhnya adalah mengisi kehampaan tersebut dengan

beberapa alternatif terbaru yang dapat memberi kebahagiaan tanpa adanya pengaruh dari sisi negatif. Apabila merasa mimbang cobalah gantilah perasaan tersebut dengan melakukan aktifitas rutin atau dengan merancang tujuan yang hendak dicapai. Apabila merasakan kegalauandan kesedihan singkirkan perasaan tersebut dengan memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan.

- e. Langkah kelima, perubahan yang dilakukan akan tetap berada dalam dirinya dan terjadi secara terus menerus dengan cara berikut ini.
 1. Melakukan proses pengulangan berkali-kali sehingga perubahan itu menjadi prilaku yang melekat dalam jaringan syaraf anda jika tidak Perubahan itu justru membuat anda kemabli pada prilaku yang lama.
 2. Berilah *reward* ketika mampu meraih sukses dalam meneguhkan satu kebiasaan baru yang baik anda tidak perlu menunggu untuk memberi imbalan yang layak karena berhasil meninggalkan suatu kebiasaan buruk. Anda memerikan reward setelah berhasil setelah sepekan atau satu bulan berlalu.⁷

Uraian diatas bisa diuji cobakan untuk mengatasi konflik dari pihak ketiga –agar bisa menyelesaikan konflik melalui motivasi-motivasi yang bsrsifat bersuasif agar bisa diterima oleh kedua belah pihak untuk mengelola konflik dan membangun perdamaian. Para cendekiawan dan pemimpin orang jawa menyadari bahwa konflik suatu hal yang tidak bisa dihindari dan tidak dapat dicegah. Oleh karena itu Pitutur perlu disusun untuk menyelesaikan konflik yang terjadi. Akan tetapi Pitutur tersebut disusun bukan khusus untuk sebagai norma manajemen konflik namun norma umum yang bisa diterapkan jika menghadapi situasi konflik untuk mempertahankan keharmonisan dan keserasian hubungan interpersonal dalam suatu sistem kehidupan sosial. Salah satu seorang cerdas pandai dan bijak Jawa yang mengemukakan norma dan niali-nilai budaya Jawa adalah Raden Mas Panji Sosrokartono, berikut beberapa ajarannya.

4. Raden Mas Panji Sosrokartono (R.M.P.Sosrokartono)

Ia putera bupati Jepara R.M. Adipati Suradiningrat dan Kakak Raden Ajeng Kartini pelopor pergerakan emansipasi wanita Indonesia, ia cenddekiawan Indonesia yang belajar di negeri Belanda dan mendapat gelar Doktorandus (drs) dari Fakultas Sastra dan Filsafat Universitas Liden ia menguasai 17 bahasa, atas penguasaan bahasa asing yang luar biasa menyebabkan dia diangkat sebagai juru bicara ‘’ Volken Bond’’ atau liga bangsa-bangsa cikal bakal Perserikatan Bangsa-bangsa di Jenewa. Walaupun lebih dari 20 tahun tinggal di berbagai negara di Eropa ia tidak

⁷ Taufik Yusuf Al-Wa'yi *Al iman Waiqadz Al-Quwa Al-Khofifah, Iman membangkitkan kekuatan Terpendam* Jakarta : Al I'tisham 2004 hal.164.

hilang kepribadiannya sebagai orang Jawa. Ia mengembangkan norma budaya Jawa dan melakukan pengobatan.

Ajaran Sosrokartono yang pertama adalah ajaran “Catur Murti : berbicara yang baik, berfikir yang baik, berbuata yang baik, dan berprasaan yang baik. Jika pitutur ini dilaksanakan, maka kemungkinan kecil seorang tidak akan menghadapi konflik. Jika prinsip perilaku ini diterapkan dalam suatu konflik maka dalam menghadapi lawan konfliknya pihak yang terlibat konflik mempunyai kewajiban untuk menggunakan bahasa yang tidak menyakitkan hati dalam dialognya. Artinya bahasa yang kasar nada yang mengancam atau mempermalukan lawan konfliknya sebaiknya dan tidak boleh digunakan. Pihak-pihak yang berkonflik juga harus berfikir yang baik mengenai lawan konfliknya. Tidak berprasangka buruk mengenai lawan konfliknya. Di samping itu perilaku yang baik juga harus dijaga atau dilakukan misalnya tidak boleh melakukan agresi kepada lawan konfliknya.

Ajaran Sosrokartono lainnya tercermin dalam kata-kata bijaknya. Yaitu Sugih tanpo bondo (kaya tanpa harta benda) Sekti tanpo aji (kuat tanpa ajimat) ngluruk tanpo bolo (menyerang tanpa bala tentara) Menang tanpo ngasorake (menang tanpa merendahkan) eling (ingat) ojo dumeh (jangan mentang-mentang) teposliro ngerti kuwalat (tegang rasa atau kuwalat) durung menang yen durung wani kalah (belum menang jika belum kalah) durung unggul yen durung wani asor (belum tinggi jika belum berani merendah) durung gede yen durung yen durung ngaku cilik (belum besar jika belum ngaku kecil) mikul duwur mendem jero (memikul tinggi menanam dalam)

Jika kata-kata bersayap tersebut diterapkan dalam situasi konflik pola pikir dan perilaku orang Jawa seharusnya sebagai berikut :

- (a) Sugih tanpa bondo bagi filsafat Jawa kekayaan bukan merupakan tujuan hidup karena kekayaan tidak akan abadi dan tidak akan dibawa mati, yang hidupnya diarahkan untuk menumpuk kekayaan ia akan menjadi serakah. Hidupnya tidak akan menjadi tenteram dan akan menghadapi konflik. Agar bisa hidup tenteram dan harmonis ,orang harukaya dengan ilmu pengetahuan, kebajikan, teman. dan kaya pengabdian.
- (b) Sakti tanpo aji-aji apabila ingin mempunyai kadikdayan, maka orang harus maka harus melaksanakan perintah Tuhan Bukan mencari azimat dan menepi di tempat yang anker.
- (c) Ngluruk tanpo bolo apabila terpaksa harus menghadapi konflik untuk Mengalahkan lawan konflik tidak Menggunakan kekuatan otot tetapi Menggunakan otak.⁸

⁸ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik Teori, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta : Salemba Humanika, 2013, hal.22

- (d) Menang tanpa ngasorake, kemenangan sejati adalah kemenangan Yang tidak merendahkan orang.
- (e) Eling, dalam setiap keadaan orang harus ingat siapa dia dan dalam Keadaan yang bagaimana dia harus mengingat orang lain tidak hanya Mengingat diri sendiri
- (f) Ajo dumeuh orang tidak boleh mentang-mentang kaya, berkuasa Mentang mentang berkuasa, mentang-mentang pandai, mentang Mentang kuat, apapun keunggulan yang dimiliki orang harus rendah Sama orang lain.
- (g) *Tepo Saliro* orang harus mempunyai tenggang rasa sama orang lain Walaupun dia mempunyai keunggulan atau kelebihan. Ia harus Menyadari tanpa tenggang rasa maka ia akan kuwalat atau mengalami Bencana.
- (h) *Durung menang yen durung wani kalah* dalam konflik orang harus Siap menang dan siap kalah yang menang harus menghargai yang kalah
- (i) *Durung unggul yen durung wani asor*, orang belum dapat memahami Apa artinya berada lebih tinggi jika belum berani berada lebih rendah Posisi yang lebih tinggi hanya bisa dipahami oleh seseorang jika ia Pernah merasakan berada pada posisi yang lebih rendah,
- (j) *Durung gede yen durung wani cilik*. Besar hanya dapat dipahami orang Jika ia memahami artinya kecil, orang belum besar jika ia belum pernah Merasakan berada pada posisi yang lebih kecil
- (k) *Mikul duwur mendem jero*, jika terjadi perbedaan atau konflik orang Harus mengangkat kebaikan dan menyimpan kesalahan lawannya Terutama jika terjadi konflik. Dengan kedua orang tua.

Norma budaya Jawa pernah diimplementasikan dalam kehidupan bernegara di Indonesia. Presiden Suharto menerapkannya secara formal dalam pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila (P4) ada tahun 1978. P4 diajarkan kepada murid sekolah dasar sampai dengan mahasiswa perguruan tinggi P4. Juga diajarkan kepada para pegawai negeri dan karyawan swasta anggota masyarakat diarahkan agar hidup harmonis, seimbang dan selaras serta menghindari konflik. Konflik yang bernuansa SARA (suku, agama, dan ras) wajib dihindari dan dicegah. Akan tetapi P4 membikin manusia Indonesia manusia munafik, apa yang mereka lakukan bertentangan dengan apa yang mereka pelajari dalam P4. Pedoman tersebut merupakan strategi budaya organisasi presiden Suharto untuk melanggengkan kekuasaannya. Ketika Presiden turun dari jabatannya P4. Dihapus Oleh Presiden Abdurrahman Wahid.⁹ Masih banyak terdapat berbagai manajemen konflik seperti yang dikemukakan oleh pelopor manajemen yaitu :

⁹ Wirawan, *Konflik Manajemen Konflik Teori, Aplikasi, dan Penelitian* Jakarta : Salemba Humanika 2013 hal. 22-23

5. Taylor dan Fayol

Dalam upaya untuk menangani manajemen konflik ini maka pelopor manajemen ini membagi dua yaitu manajemen terbuka dan manajemen demokratis. Istilah manajemen terbuka atau *open management*, yaitu pimpinan sebelum mengambil langkah-langkah atau keputusan, terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada Staf-stafnya, pembantunya serta anggotanya untuk menyampaikan saran dan ide dan pertimbangan terhadap segala kebijaksanaan yang akan diambil. Tetapi pengambilan keputusan akhir Tetap akan berada di tangan pemimpin dengan memperhatikan saran saran pertimbangan-pertimbangan dan lain sebagainya dari anggotanya. Keikutsertaan anggota ini, mengingat kelompok ini adalah milik bersama jadi juga memikirkan segala sesuatunya dalam kebersamaan. Pada dasarnya antara manajemen terbuka dan manajemen demokratis adalah sama namun perbedaannya pada manajemen demokratis yaitu staf, pembantunya dan segenap anggota berperan sangat menentukan dalam mengambil keputusan, bukan sekedar memberikan saran saran saja, disamping itu keikutsertaan anggota merupakan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, karena pengambilan keputusan harus dengan cara musyawarah untuk mencapai kebulatan atau mufakat dengan segenap anggota.¹⁰

6. Teori Satya Grahaa

Einstein memuji Mahadma Gandhi dengan perlawanan non violentnya Terhadap brutalitas Eropa inilah lukisan Instein tentang Gandi: Seorang pemimpin rakyatnya tanpa dukungan otoritas luar maupun seorang politikus yang kebrhasilannya tidak terletak atas keahlian jika tidak karena penguasaan peralatan teknikal akan tetapi karena atas kekuatan kepribadian yang meyakinkan Jika disejerkan pemimpin yang haus darah lapar kekuasaan yang dimata Einstein adalah sebuah kebobrokan contoh yang diperagakan Gandhi adalah pantas dibanggakan, kita bisa membayangkan betapa sengit dan dahsyatnya sikap yang akan diambil Einstein dan Gandhi sekiranya sempat menyaksikan Drama brutalitas terhadap Afganistan dan Irak, dua bangsa yang tidak mampu mempertahankan diri dalam menghadapi para penjahar yang kasar dan kejam dengan tidak menafikan kondisi domestik keduanya yang sarat dengan masalah.PBB.yang bertugas untuk memelihara perdamaian dunia Menjadi tidak berkutik dihadapan negara adi kuasa yang hobinya merampok Kedaulatan negara lain.

¹⁰ Jawahir Tanthawi, *Unsur-unsur manajemen menurut ajaran Al-Qur'an*, Jakarta : Penerbit PT.Alhusna 1983 hal.28.

Kita tidak tahu ungkapan semacam apa yang akan keluar dari mulut dan tangan Einstein seandainya dia sempat menonton gelombang kebiadapan dan brutalitas yang dilakukan rezim Bush dan para pendukungnya terhadap bangsa-bangsa lemah di muka bumi.¹¹ Mahandar Karachad (Mahadma) Gandhi adalah Pemimpin perjuangan kemerdekaan India dalam melawan pemerintah penjajahan Inggris beliau mengungkapkan konsep konflik perlawanan tanpa kekerasan non violent konflik yang terkenal dengan nama : “ Satya Graha” Teori Satya Graha mempengaruhi para pejuang hak-hak sipil di seluruh dunia. Di Amerika Serikat misalnya, Marten Luther King Jr. Menerapkan pergerakan perjuangan hak sipil warga Kulit hitam, dengan prinsip anti kekerasan. Gandhi dan Marten Luther ditembak mati oleh orang-orang yang tidak puas terhadap strategi perjuangan mereka.

Satya Graha berasal dari kata bahasa Sanskerta *satya* artinya kebenaran dan *graha* artinya teguh. Konsep Satya Graha berarti teguh terhadap kebenaran dan menolak semua yang tidak benar. Mengenai pengetahuan Satya Graha Gandhi menyatakan sebagai berikut (terjemahan dalam bahasa Indonesia).

“Akar artinya [Satya Graha] adalah berpegang teguh kepada kebenaran, jadi kekuatan kebenaran. Saya juga menyebut sebagai kekuatan cipta atau kekuatan jiwa. Dalam penerapan Satya Graha pada awalnya saya menemukan bahwa pencapaian kebenaran tidak memperbolehkan kekerasan digunakan kepada lawan seseorang akan tetapi ia harus dihentikan dari kesalahan melalui kesabaran dan simpati. Karena apa yang kelihatannya kebenaran bagi seseorang mungkin tampak bagi kesalahan yang lain. Dan kesabaran akhirnya menderita diri sendiri. Dengan demikian doktrin [Satya Grah] dapat disimpulkan artinya mempertahankan kebenaran dengan tidak memberikan penderitaan kepada lawan. Akan tetapi kepada diri sendiri.

Ajaran Satya Graha berasal dari ajaran agama Hindu Ahimsa yang melarang orang menyakiti semua makhluk dan harus menghindari kekerasan. Pertanyaan yang muncul adalah, bagaimana Gandhi bisa mengontol gerakan masa dalam perjuangan kemerdekaan India pada hal konflik tersebut mempunyai potensi konfrontasi dengan menggunakan kekerasan yang sangat besar. Jawaban terletak pada strategi dan taktik konfrontasi yang dikembangkan Gandhi. Ia mengembangkan Strategi dan taktik konflik yaitu sebagai berikut :

- (a) Strategi langkah bijak Gandhi lebih memilih untuk menggunakan strategi Dari pada eskalasi spiral, setiap kampanye satya Graha menggunakan Suatu seri langkah-langkah, masing-masing langkah lebih menantang bagi Lawan konflik. Langkah dimulai dengan langkah negoisasi dan arbitrase

¹¹ Ahmad Syafii Maarif, *Al-Qur'an Dan Realitas Ummat* Jakarta : Penerbit Republika 1992 hal. 193

yang meliputi :

1. Pengumpulan dan analisis fakta ditempat konflik dengan partisipasi lawan.
 2. Mengidentifikasi minat yang sama dengan lawan konflik
 3. Formulasi tindakan dan diskusi yang diterima lawan konflik dan
 4. Upaya untuk kompromi tetap tidak mengalah dalam suatu hal yang esensial. Gandhi menghindari eskalasi konflik yang lebih jauh pada fase ini ia Membangun hubungan ert, kerja sama, dan hubungan personal dengan lawan konflik nya. Hal ini akan membatasi antargonesme yang umumnya timbul dalam proses eskalase konflik.¹²
- (b) Taktik konflik jika dengan langkah-langkah sebelumnya konflik tidak Dapat diselesaikann para para “ Satya Gahis”- pihak yang melaksanakan Satya graha–harus menyiapkan dan melaksanakan tindakan langsung berupa agitatasi oltimatum, pembaikotan ekonomi,pemogokan non koprasi,pembangkangan sipil perampasan fungsi-fungsi pemerintahan dan penciptaan pemerintahan paralel. Jika salah satu tindakan tersebut dapat menyelesaikan konflik tindakan tindakan berikutnya tidak diperlukan. Akan tetapi setiap langkah baru selalu mencakup preode penarikan diri , refleksi serta analisis, mengenal posisi diri sendiri dan lawan konflik. Yang tidak terjadi adalah eskalasi konflik normal. Dimana respons kekerasan terjadi dalam bentuk sepiral kekerasan yang makin meningkat.

Strategi Satya graha memaksimalkan peran tindakan rasional rekonsulisasi pihak yang terlibat konflik. Akan tetapi tindakan Satya Graha jika memungkinkan iintensifikasi konfrontasi jika diperlukan untuk mencapan tujuan gerakan. Pendkatan langkah bijaksana model Gandhi menunjukkan bahwa tehnik konfliknya bersifat tahapan-tahapan bukan bukan siklus sepiral. Eskalasi juga terjadi tetapi melalui eskalatori. . Dalam pemikiran Gandhi pihak-pihak yang terlibat konflik harus menuju pada level kepercayaan yang lebih tinggi tidak kembali kebelakang dari titik awal.¹³

Mohandas Karamchand Ghandi, atau disebut yang biasa dipanggil Mahadma Gandhi yang juga bermakna” jiwa Agung” merupakan pemimpin spiritual dan politik India. Pada masa kehidupan Ghandi,banyak negara yang berada dalam jajahan atau koloni Britania Raya, penduduk koloni tersebut mendambakan kemerdekaan agar dapat mewujudkan kemajuan bangsanya. Gandhi adalah salah satu tokoh yang paling penting dalam gerakan revolusi India. Ia adalah aktivis politik yang memiliki cara unik dalam

¹² Wirawan, *Konflik Dan Manajemen Konflik*, Jakarta : Salemba Humanika, 2013, hal. 18

¹³ Wirawan *Konflik Mananajemen konflik Teori , Aplikasi, dan Penelitian* Jakarta : penerbit Salemba 2013 hal 19 .

memperjuangkan negaranya, yakni melalui jalur non kekerasan, dengan mengusunggerakan kemerdekaan damai.

Gandhi lahir pada tanggal 2 oktober 1869 di Porbandar, wilayah Gujarat India. Dari beberapa keluarganya, pekerja pada pihak pemerintah Inggris. Ia terlahir sebagai putra politisi senior bernama Karamchand Gandhi dengan Putibai, yang merupakan istri keempat. Gandhi hidup dalam komunitas Hindu Bania yang terletak di daerah pesisir Gujarat. Saat bersekolah Gandhi bukanlah siswa yang unggul. Ia tercatat sebagai yang pandai berbahasa Inggris. Dan pandai memimpin. Walaupun begitu dengan kerja keras ia lolos ujian masuk dan tercatat sebagai siswa di Samaldas Collage di Bhavnagar Gujarat, Setelah tamat dari sekolah tersebut Gandhi pindah ke Inggris untuk mempelajari hukum. Pada 1888, ia mulai menempuh sekolah ilmu hukum di college University London, disana ia mempelajari hukum India dan belajar untuk menjadi pengacara di Inner Temple. Ketika hidup di London Gandhi berusaha menepati janji ibunya sebagai biksu ia tidak mengkonsumsi daging sehingga menahan lapar beberapa waktu sampai akhirnya menemukan restoran vegetarian. Setelah itu ia bergabung dalam dalam vegetarian Society. Dalam komunitas tersebut ia mampu menarik orang untuk mempelajari Budha dan Hindu.¹⁴ Beberapa nilai dasar ajaran ajaran perjuangan Gandhi adalah :

- a. *Ahimsa*, tanpa berbuat apapun, tanpa menggunakan kekerasan musuh Akhirnya akan kalah.
- b. *Hartal*, Meletakkan pekerjaan sebagai tanda protes terhadap peraturan Yang dianggap kurang adil atau sebagai tanda berkabung untuk Memperingati kejadian yang menyedihkan. Hal tersebut dilakukan Berdasarkan agama.tanpa kekerasan tanpa senjata. Hartal semacam Pemogokan.
- c. *Satyagraha*, pelaksanaan Satyagraha dengan gerakan *non cooperation*, yaitu menolak kerja sama dengan pemerintah Inggris karena merasa berdiri Dengan kebenaran, keadilan, dan peri kemanusiaan dan
- d. *Swadesi*. Bangsa India harus mampu mencukupi kebutuhan sendiri dengan Hasil dan usaha sendiri pelaksanaan Swadesi dengan dengan gerakan *Khaddar*, yaitu memintal dan menenun sendiri.

Asas-asas yang diajarkan oleh Gandhi tersebut mencerminkan sikap Humanisme universal. Dengan unsur-unsur tersebut, kerakan kemerdekaan Di India mempunyai ciri yang berbeda dari gerakan revolusi di negara-negara di Asia lainnya. Seperti Indonsia, Tiongkok , Filipina dan Turki identik dengan cara-cara menggunakan kekerasan. Karakter nasionalisme India tanpa menggunakan kekerasan merupakan salah satu nilai yang unggul bangsa India

¹⁴ .L. Santoso A.Z. *Para penggerak Revolusi Arus Sejarah dan Pemikiran Mereka untuk Perubahan Dunia*. Yogyakarta : Penerbit Laksana 2017 hal.371

yang memiliki sejarah kebudayaan luhur sejak era Mahenjobaro Harappa. Gandhi meninggal pada tanggal 30 Januari 1948 karena dibunuh oleh seorang lelaki Hindu yang marah kepadanya karena sikap politiknya.

Gandhi Ditembak oleh Nathuram Godse ketika akan beribadah. Nathuram Godse merupakan Nasionalisme ekstrim Hindu yang tidak setuju dengan keputusan Gandhi atas ekonomi untuk Pakistan. Kemarahan itu karena Gandhi selalu berpihak kepada muslim. Atas jasanya, Gandhi mendapat penghargaan nama kebesaran dari bangsa India yakni “Mahatma” yang memiliki arti berjiwa besar (*great soul*). Kematiannya menyingkap beberapa perubahan positif di pemerintahan India salah satunya konsolidasi Pemerintahan India. Nehru dan Patel yang pada saat itu aktif dalam pemerintahan, menyatakan pihak bersalah atas peristiwa Ras tersebut bukanlah kaum muslimin. Sikap Gandhi pada Saat itu berupaya bernegosiasi dengan kelompok Muslim Pakistan agar India tidak berpecah berdasarkan agama tetapi menjadi negara yang besar dan bertoleransi. Karya-karya Gandhi tidak terlupakan oleh generasi berikutnya, termasuk oleh anak dan cucunya sepanjang hidup aktivitasnya telah menarik.

Berbagai komentar dan opini. Nehru Perdana menteri India menyebut Gandhi sebagai tokoh terbesar India setelah Gautama Sang Budha. Ketika diminta untuk mengomentari tentang Gandhi dan Einstein mengatakan, Pada saatnya Akan banyak orang yang tak percaya dan takjub bahwa pernah hidup seorang seperti Gandhi seperti Gandhi di muka bumi.¹⁵ Sampai disini pemaparan penulis tentang teori manajemen konflik dan pendekatannya yang secara persuasif dengan menampilkan para pakar manajemen dan tentunya masih banyak sekali teori-teori yang lain akan bermunculan sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan manusia itu sendiri.

Memang Allah SWT.menciptakan manusia tidak hanya satu jenis akan tetapi terdiri dari jenis laki-laki maupun perempuan demikian juga diciptakan berbagai karakteristik untuk terlibat dalam suatu konflik .

Allah juga menjadikan agama Islam yang tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan akan tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dan manusia. Salah satu hubungan dengan manusia yang diatur oleh Kitab Al-Qur'an dan Hadits adalah masalah konflik. Menurut Islam Konflik adalah merupakan fenomena alami bisa terjadi kapan saja dan tidak bisa dihindari. Konflik sudah ada sejak dalam diri manusia ketika manusia pertama kali diciptakan. Tuhan menciptakan manusia saling berbeda satu sama lain dan dalam diri manusia diciptakan adanya sifat untuk melakukan konflik .

¹⁵ L. Santoso A.Z. *Para Penggerak Revolusi Arus Sejarah dan Pemikiran Mereka Untuk Perubahan Dunia* 2017 hal 274.

Allah menciptakan manusia terdiri dari jenis laki-laki dan perempuan serta berbeda suku bangsa (dan bahkan berjumlah ratusan jenis bangsa, bahasa, dan budaya) . Perbedaan tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan seperti bentuk fisik, pola pikir, tujuan hidup, bahasa agama kebutuhan, budaya mengenai asumsi mengenai sesuatu, sikap terhadap sesuatu, perilaku dan sebagainya . Semua perbedaan adalah merupakan terjadinya sumber konflik antar manusia. Jika menghendaknya sesungguhnya Allah bisa menciptakan manusia terdiri hanya satu jenis Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q:S. Hud/11 :118

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ

Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.

Surat ini menunjukkan memang Allah tidak menghendaki manusia hanya satu jenis saja. Jika manusia terdiri hanya atas satu jenis pun mereka akan tetap berselisih pendapat dan terlibat konflik antara satu dengan yang lain.

Hanya Allah yang mengetahui tujuan dari rencananya menciptakan manusia memiliki sifat untuk terlibat konflik. Manusia bisa menduga alasan Allah menciptakan manusia dengan sifat untuk terlibat konflik berdasarkan penalaran dari pengalamannya . Manusia diciptakan tidak hanya satu jenis kelamin melainkan dua jenis kelamin. Jika manusia diciptakan hanya laki-laki atau perempuan tentu saja manusia tidak bisa berkembang biak. Manusia juga diciptakan bukan sebagai makhluk hermafrodit yang dapat berkembang biak secara mandiri. Allah menciptakan mula manusia dari sepasang jenis kelamin. Nabi Adam (laki-laki) dan Siti Hawa (Perempuan), Allah tidak menciptakan asal manusia berjumlah satu miliar orang , seperti yang ada pada sekarang ini. Nabi Adam dan Siti Hawa diciptakan dengan kemampuan berkembang biak melahirkan anak, cucu, cicit dan seterusnya sehingga jumlah manusia bisa berkembang. Turunnya Nabi Adam dan Siti Hawa kemudian menyebar di dunia.¹⁶

Walaupun manusia pada dasarnya suka berkonflik akan tetapi harus tetap saling membantu tolong menolong dan saling memberikan nasehat yang penuh kesabaran dan saling memberikan nasehat sesamanya dengan rasa kasih sayang dan apapun konfliknya hendaknya sebisa mungkin tanpa kekerasan sebagaimana dicontohkan oleh Gandhi, Einstein, dan para pakar yang lain yang telah memberikan penyelesaian Konflik tanpa kekerasan banyak contoh maupun ayat yang melarang manusia untuk saling bermusuhan walaupun berbeda warna kulit, suku, bangsa dan negara hendaknya manusia

¹⁶ Wirawan, Konflik dan Manajemen Konflik Teori, Aplikasi, Penelitian, Jakarta, Salemba Humanika 2009 hal 25.

saling mengenali antara yang satu dengan yang lain bahwa manusia makhluk ciptaan Allah SWT. Yang harus saling mehami perbedaan tersebut dan manusia yang baik adalah manusia yang saling bisa menciptakan kesatuan dan persatuan dalam kehidupannya dan menghindari permusuhan antara yang satu dengan yang lainnya Allah menyatakan dalam Firman Allah dalam Q : S. Al-Maidah/5:2

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَيَرْضُونَا إِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُونِ وَأنتَ قَوْمٌ مُّؤْمِنُونَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya

Asbabun nuzul ayat ini adalah: Rasulullah dan para sahabat berada di Hdaibiyah dan dihaln-halangi orang Musyrik untuk sampai ke Baitullah. Keadaan ini membuat para marah, suatu saat dari arah Timur, beberapa orang musyrik yang marah melintasi mereka, para sahabatpun berkata : Bagaimana jika kitapun menghalangi mereka sebagaimana kita pernah dihalang-halangi mereka (H.R. Ibnu Abi Hatim.lihat Ibnu Katsir :2/8).¹⁷

Walaupun Allah menciptakan manusia dengan karakteristik untuk terlibat konflik Allah lebih senang jika jika manusia bersatu tidak telibat konflik dan tidak bercerai berai yang sedemikian itu adalah ciri masyarakat modern yang telah tertata kehidupan yang selalu menggunakan akal sehatnya. Ketika terjadi konflikpun Allah selalu memberikan bimbingan yang jelas sebagaimana Allah berfirman dalam Q : S. Ali-Imran/2: 103.

¹⁷ Imam As-Syuyuthi, *Asbabun Nuzul , sebab sebab turunnya Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar 2014, hal. 187

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ
 قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
 لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk¹⁸

Asbabun Nuzul ayat ini adalah :

Ibnu Abas RA.berkata : bahwa suatu ketika orang-orang Aus dan Khazroj berkumpul dalam suatu Majlis, mereka saling berbincang tentang pemrusuhan mereka saat masa jahiliah hal ini ternyata memancing kemarahan diantara mereka dan bahkan ada yang sampai menghunus pedang untuk mendamaikan pertikaian itu. Lalu Allah menurunkan ayat ini(HR. Faryabi dan Ibnu Abi Hatim)¹⁹

Dalam mengatasi konflik dalam masyarakat haruslah disesuaikan menurut radisi yang berlaku atau dengan kata lain adaptasi selama tidak

¹⁸ Ahma Hatta Tafsir Qur'an Perkata, Jakarta : Al-Maghfirah , hal, 63

¹⁹ Bangsa Arab sebelum datang Agama Islam adalah dalam keadaan bermusuh-musuhan berpecah belah dan berperang-prangan antara satu dusun dengan dusun yang lain. Setelah datang Nabi Muhammad membawa agama Islam. Menyiarkan Kitab suci Al-Qur'an beubahlah budi pekerti mereka sehingga menjadi satu ummat hidup dalam perdamaian dan berksih sayang antar-sesama mereka. Karena mereka berpegang teguh kepada Allah (Al-Qur'an). Mereka turut yang apa-apa yang diperintahkan di dalamnya mereka tinggalkan segala larangan. Begitulah mereka sesama hidup nabi Muhammad dan khalifah-khalifahnya yang cerdas pandai. Dengan jalan begitu berbahagialah mereka didunia dan diakherat dan tersiar agama Islam ke Timur dan ke Barat

Kemudian terjadilah perselisihan antara Ali dan Muawiyah , sampai bernyala api peperangan antara kaum Muslimin. Tetapi untunglah karena mereka sudah terbiasa terdidik dengan perdamaian. Maka api peperangan itu dengan lekas padam. Dan hasillah yang dicita-citakan oleh sebab itu tiadalah terganggu kemajuan Islam karena perselisihan itu. Akhirnya, terjadilah di Bagdad perselisihan yang sangat hebat atara orang-oran yang bermadzhab Syafi'i dan Hambali, antara safi'i dan ahli sunnah, tentang perselisihan antara membaca Basmalah itu keras atau tidak? Sehingga erjadilah peperangan antara mereka dan terjadilah pertumpahan darah disebabkan perselisihan paham itu. Akhirnya rusaklah kaum muslimin, jatuhlah kerajaan Islam dan hilanglah nama mereka yang harum diseluruh dunia. Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* Jaksrta: PT. Hidayat 1983 hal 84

melanggar prinsip ideologi dan asas saling menguntungkan satu sama lainnya. Al-Qur'an telah memberikan petunjuk dipelaksanaan bagaimana hubungan atau menciptakan suasana yang baik, tertib dan sejahtera. Al-Qur'an telah membuktikan dirinya sebagai pedoman yang dapat dijadikan rujukan untuk memecahkan persoalan hidup diberbagai konteks zaman. *Adagium Al-Qur'an Shalih li kulli Zaman wamakan.* (al-Qur'an sesuai perkembangan Zaman dan tempat) bukan saja merupakan istilah yang diformulasikan dari keyakinan subyektif ummat Islam. Tetapi jua Istilah obyektif sebagai konklusi dari pembuktian-pembuktian sejarah. Adadium di atas kurang lebih mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an sanggup menjawab berbagai tantangan zaman klasik, maka mampu juga menjawab tantangan – tantangan kontemporer sekarang ini.

Kemampuan Al-Qur'an untuk menjawab tantangan –tantangan zaman ini disebabkan oleh berbagai keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an sendiri diantaranya Al-Qur'an terbuka untuk menafsirkan dan selalu memberikan peluang untuk menghasilkan penafsiran baru. Rujukan naqliah yang mendukung yang dapat mendukung keunikan Al-Qur'an ini adalah sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abas dari Rasullahu Shallahu alaihi Wasallam.

Alqur'an Itu lentur dan mempunyai pemaknaan, karena itu makanailah Al-Qur'an berdasarkan sis yang baik (Riwayat Daruquthni Dari Ibnu Abbas)

Atas Hadis ini pula Abdullah Darraz (1894-1958 M) menegaskan bahwa Al-Qur'an bagaikan intan yang setiap sudutnya. Memancarkan cahaya yang berbeda dari apa yang terpancarkan cahaya yang berbeda dari apa yang terpancar dari sudut yang lain. Ungkapan Senada diungkapkan oleh Arkaun. Bahwa Al-Qur'an memberikan kemungkinan-kemungkinan yang tak terbatas. Dengan demikian, ayat Al-Qur'an terbuka (untuk interpretasi) baru tidak pernah pasti dan tertutup dalam interpretasi tunggal.

Al-Qur'an sendiri megisaratkan kemampuan untuk dapat menjawab segala tantangan zaman Karena Al-Qur'an sering mengisaratkan kepada pembacanya untuk merenungi, memikirkan, dan meneliti kandungan-kandungannya.

Kandungan inilah yang kemudian diformulasikan oleh para ulama' menjadi Teori "*maqasidisy-syari'ah*". Tulisan yang akan membahas bagaimana teori "*maqasidusy-Syari'ah*" kaitannya dengan tantangan paham kontemporer. Paham ontemporer yang dimaksud disini adalah berbagai paham yang muncul dizaman mutaakhir. Pasti banyak paham yang lahir di zaman kontemporer ini.²⁰

²⁰ Tafsir Tematik Maqasidusy-Syari'ah Memahami tujuan Utama Syari'ah. Jakarta : Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Badan litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI 2013 hal.296

Konflik manusia sepanjang zaman akan bisa teratasi apabila tolak ukur yang dipakai dalam penyelesaiannya adalah Al-Qur'an. Karena renungan maqosidusy-syar'i ruang lingkup yang akan dibahas adalah mengenai penyelamatan, keseimbangan, dan kesejahteraan manusia, bagaimana manusia bisa ramah dengan sesama, dengan lingkungan alam semesta dan tidak membuat kerusakan di muka bumi karena itulah tugas utama manusia di muka bumi. Untuk menata, mengatur memanej secara seimbang agar tidak terjadi ketimpangan sosial.

Sejak semula Al-Qur'an telah menyatakan bahwa bumi dan seisinya diciptakan untuk manusia Artinya merupakan lingkungan yang disediakan oleh Allah. Di lingkungan inilah manusia hidup baik sebagai tempat tinggal, mengembangkan keturunan, bahkan bersenang sampai batas waktu yang telah ditentukan. Di sini selain bumi sebagai lingkungan hidup manusia juga merupakan satu kesatuan dari jalinan alam raya yang jauh lebih besar, yang dinyatakan oleh Al-Qur'an tercipta atas keseimbangan oleh karena itu, posisi manusia menjadi cukup penting dan strategis dalam rangka memelihara lingkungan hidupnya demi kepentingan yang lebih besar menjaga dan memelihara keseimbangan alam raya tersebut.

Selain manusia mengelola alam seisinya juga tak kalah pentingnya manusia sebagai khalifah bisa mengatasi konflik bila terjadi diantara mereka tanpa dengan kekerasan sebagaimana sebagaimana bimbingan Allah SWT. disebutkan dalam Q : S/16 : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

Menurut M. Quraisy shihab ayat tersebut dipahami oleh oleh para ulama sebagai penjelasan ada tiga macam metode pendekatan pemecahan konflik yang harus disesuaikan dengan kondisi. Terhadap cendekiawan diperintahkan dengan dengan dialok sesuai dengan kepandaian mereka. Dengan orang awam dianjurkan dengan menggunakan mauidhah hasanah yakni dengan memberikan nasehat dan perumpaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap Ahlul Kitab dan penganut-penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah jidal

(perdebatan) dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika, retorika yang halus lepas dari kekerasan dan umpatan.²¹

Untuk menyelesaikan konflik semacam apapun perlu adanya adab dalam menghadapi beragam manusia Imam Ghazali menyampaikan pesannya:

Jika anda menginginkan pergaulan yang baik maka hadapilah teman dan musuh anda hadapilah dengan wajah yang ridha tanpa menghinakan diri dan takut kepada mereka menghormati tanpa sombong dan tawadhu tanpa kehinaan. Ambillah jalanpertengahan dalam segala urusan anda, karena dari sisi ekstrim dari pertengahan ituadalah tercela. Janganlah memandang kedua sisi ekstrim itu dan janganlah banyak menoleh janganlah anda berdiri ditengah jamaah, apa bila duduk, janganlah anda duduk dengan jongkok jangan menjalin jemari anda, jangan menarik-narik jenggot, janganlah memutar-mutar cincin, jangan bertusuk gigi, jangan memasukkan jari kelubang hidung, jangan banyak meludah, jangan banyak mengusir lalat dari wajah anda , dan jangan banyak menguap dihadapan orang atau didalam Sholat dan lainnya. Duduklah dengan tenang, berbicaralah dengan teratur dan dengarlah pembicaraan dengan baik tanpa menampakkan kegaguman yang berlebihan dan tidak minta pengulangan. Diamlah terhadap hal-hal yang mengundang tawa dan berbagai cerita, Janganlah anda bercerita tentang kekaguman Anda terhadap anak anda, pembantu anda, tulisan anda, dan semua urusan pribadi anda. Janganlah anda berdandan seperti dandanya perempuan, jangan bersikap tidak sopan jangan bercelak dan jangan berlebihan dalam memakai minyak,jangan mendesak berbagai keperluan, jangan mendorong seseorang berbua dzalim, jangan memberi tahukan kepada keluarga anda apa lgi orang lain tentang jumlah harta anda karena jika mereka mengetahuinya berjumlah sedikit maka anda akan menjadi rendah disisi mereka dan jika banyak maka tidak dapat mencapai ridha mereka. Buatlah mereka segan tanpa kekerasan , bersikaplah lemah lembut tanpa rasa lemah. Janganlah anda bercanda dengan pembantu atau budak anda lalu hilang wibawa anda. Jika bertengkar anda tetap menghargai, dan menjaga diri dari kebodohan, menjahui ketergesaan dan berfikir tentang *hujjah* anda. Janganlah terlalu banyak menunjuk

Dengan tangan ,jangan terlalu banyak menoleh ke belakang dan duduk berjongkok. Berbicaralah jika kemarahan Anda telah reda. Jika penguasa mendekati anda maka bersikaplah kepadanya seperti mata tombak, jika dia bersikap ramah kepada anda maka janganlah anda merasa aman dari perubahan sikap anda, berikap lemah lembut kepadanya seperti anda bersikap lemah lembut seperti bayi.

²¹ *Tafsir Iqur'Al – qur'anul Karim Amar Nahi Mungkar*. Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI 2013 hal. 134

Ketahuilah bahwa manusia pasti seorang diri atau bersama yang lainnya. Jika manusia tidak bisa hidup kecuali harus bergaul dengan sesamanya maka tidak boleh tidak ia harus mempelajari adab-adab pergaulan. Setiap orang yang bergaul terikat dengan adab-adab pergaulannya sesuai dengan kadar ikatannya yang mengikat pergaulan tersebut.²²

Selain teori manajemen konflik yang tersebut diatas masih bermunculan manajemen konflik yang akan melahirkan kekerasan. Menurut Arron T. Beck (Kartono Muhammad 2001), Kekerasan melalui dua jalur, *cold calculated violence*, dan *hot reactive violence*. Dalam *cold calculated violence*, kekerasan dijadikan alat (Instrumen) untuk mencapai tujuan dan pada umumnya tujuan politik. Beck memberikan contoh kekerasan jenis ini sebagaimana kekejaman Jepang sewaktu menyerbu Asia Tengah dan kekejaman yang dilakukan oleh Partai Komunis Rusia Cina dan Kamboja (Pol Pot) Terhadap lawan-lawan politiknya. Juga kekejaman Nazi terhadap orang-orang Yahudi. Dalam peristiwa tersebut kekerasan bersifat Instrumental untuk mencapai tujuan politik. Kekerasan merupakan Praktek dari filsafat Mecheavelli “tujuan menghalalkan segala macam cara”

Kekerasan yang menyertai proses-proses politik Indonesia akhir-akhir ini juga dapat dikatakan sebagai *cold calculated violence*. Dalam *cold calculated violence* pelakukekerasan secara individu tidak harus mempunyai dendam pribadi kepada para kurban karena kekerasan hanyalah instrumen untuk mencapai tujuan politis. Para pemimpin mereka seperti Hitler, Stalin, dan Pol Pot secara sistematis menampakkan kepada benak pengikutnya bahwa darah musuh mereka itu halal untuk ditumpahkan, meskipun secara pribadi pengikutnya tidak memendam kebencian (Kartono Muhammad 2001)

Jalur kekerasan yang kedua (*hot reactive violence*) terdapat kebencian yang terpendam selama bertahun-tahun secara lambat laun menjadi “homogenisasi” terhadap lawan kemudian terjadi proses “dehumanisasi”. Lawan tidak dilihat lagi sebagai manusia yang perlu mendapat empati. Dan akhirnya terjadi “demonisasi” yaitu lawan dianggap sebagai “Setan”. Ketika perasaan itu sudah merasuk maka kejadian sekecil apapun yang dilakukan oleh lawan yang tidak berkenan dihati mereka akan menimbulkan reaksi kekerasan yang hebat dan kejam.

Kekerasan jalur kedua ini bisa dilihat pada kasus pembantaian suku Madura di Kalimantan, dan perusakan milik Tionghoa tahun 1998 dan juga pembakaran rumah-rumah ibadah pada saat konflik antar umat beragama. Dalam kejadian-kejadian itu terjadi homogenisasi (semua orang Madura atau semua orang Tionghoa, atau semua orang Kristen, atau Islam adalah lawan. Kemudian terjadi dehumanisme dimana lawan tidak lagi dilihat sebagai

²² Said Hawa, Intisari Ihya' Ulumuddin, Alghazali, *Mensucikan jiwa*, Jakarta Robbani Press 2003 hal. 645

manusia bahkan demonisasi, dimana lawan disamakan dengan ‘setan’ yang harus dijahui dan bahkan bila mampu diperangi.

Secara umum baik kekerasan yang memunculkan baik melalui jalur pertama maupun jalur kedua ataupun lainnya menurut Beck diakibatkan oleh dan berakar pada gangguan kognitif. Seluruh fenomena kekerasan itu menunjukkan adanya gangguan kognitif dari para pelakunya. Problem kognitif itu menurut Beck oleh adanya penonjolan egoisme dan individualisme. Dua hal menunjukkan ciri premodialisme atau keprimitifan.²³

Para pakar juga menyampaikan bahwa kekerasan adalah sebagai produk sosial yang ditemukan manusia dalam konteks dinamika sejarah maka bisakah kekerasan bisa dilenyapkan dari preode sejarah yang lain, dari uraian diatas dapat diketahui bahawa kekerasan tidak berakar pada satu dimensi kehidupan manusia. Unsur-unsur psikologis, kultural, sosial, ekonomi dan politik ikut turut melahirkan konflik sosial dan kekerasan. Dengan kenyataan inilah agaknya sulit ditemukan perkiraan yang secara tegas menyatakan akan hilangnya konflik dan kekerasan dalam sejarah kehidupan manusia. Kebanyakan dari solusi konflik yang ada bukan mediadakan tetapi menjadi energi kebaikan.

Dengan demikian begitu jelasnya konflik yang berbentuk kekerasan akan ada selama manusia hidup baik kehidupan secara pribadi maupun kehidupan bermasyarakat luas. Kemudian kekerasan yang berbentuk diskriminasi, penekanan, menghilangnya nyawa manusia, perbudakan, korupsi koruptor, politik yang tidak stabil semuanya bisa dilenyapkan dimuka bumi ini sesuai dengan peradaban, kemapanan dan kemampuan manusia manusia itu sendiri mampukah manusia menstranspormasi kekerasan yang abnormal menjadi fungsional dan akhirnya menjadi energi yang positif dan akan melahirkan kemashlahatan bagi perdaban manusia di dunia dalam istilah bahasa Arab (*Ashlih nafsaka yashluh lakannas*) mereformasi diri maka manusia yang lain akan terwarnai dengan sendirinya. Ada cara lain dalam upaya untuk memancing emosi seseorang dan melahirkan sebuah kekerasan seperti manajemen yang dilakukan oleh :

1. Machiavelli dan Sun Tzu Ahli Strategi Awal

Walaupun kata keterangan Machiavelli sering kali digunakan untuk menggambarkan orang oportunistis (menggunakan kesempatan untuk keuntungan sendiri) yang licik dan manipulatif. Machiavelli orang yang amat percaya kepada kebaikan dari sebuah republik. Ini terbukti dalam *Discourses* Sebuah buku yang ditulis oleh Machiavelli pada tahun 1531 sewaktu ia hidup di Republik Florence, sebuah Republik awal di Italia. Berbagai prinsip yang

²³ M. Mukhsin Jamil, *Mengelola konflik membangun Damai*, Semarang: walisongo 2017 hal 68

dikemukannya dapat diadaptasi untuk dapat diterapkan pada organesasi manajemen masa kini.

Karya Klasik lain menawarkan pemahaman manajer modern adalah *The Art of War* yang ditulis oleh ahli filsafat Cina Sun Tzu lebih dari 2000 tahun Yang lalu buku itu dimodifikasi dan digunakan oleh Mao Zedong, yang mendrikan Republik Rakyat Cina pada tahun 1949 diantara pernyataan Sun Tzu adalah sebagai berikut :

- a. Kalau musuh maju kita harus mundur
- b. Kalau musuh berhenti kita ganggu
- c. Kalau musuh menghindari pertempuran kita serang
- d. Kalau musuh mundur kita kejar

Walaupun peraturan ini ditujukan sebagai pedoman strategi militer semuanya dapat dipakai untuk merencanakan strategi yang berhubungan dengan pesaing. Jangan lupakan Sun Tzu ketika anda mempelajari bab strategi dan perencanaan. Walaupun Machiavelli maupun Sun Tzu tidak mencoba untuk mengembangkan sebuah teori manajemennya sendiri, pemahaman mereka memberikan pelajaran penting bagi kita mengenai sejarah manajemen bukan sesuatu yang berasal dari Amerika Serikat di Abad ini. Kita harus berhati-hati Agar jangan mengenakan sepatu sesuatu yang mempersempit pandangan Sejarah dan budaya dari perpektif waktu dan tempat seperti ini, kita berfikir mengenai manajemen organesasi.²⁴

- Akar kekerasan

Pembahasan tema kekerasan sudah dimulai sejak masa filsuf Klasik Sampai masa kontemporer walaupun demikian sampai saat ini belum ada kesepakatan umum mengenai akar kekerasan masyarakat. Kekerasan didefinisikan secara sederhana sebagai bentuk tindakan yang melukai, membunuh, merusak, dan menghancurkan lingkungan, mengapa perilaku kekerasan seringkali muncul dalam relasi konflik?

Pertanyaan di atas mengajak pada pembahasan sifat alamiah manusia (*the natur of individual*) beberapa filsuf dan ilmuwan sosial klasik bersepakat bahwa ada naluri purba seperti yang miliki oleh hewan. Ibnu Kholdun menyebut manusia memiliki sifat *animal power*. Ada kecenderungan menggunakan cara-cara hewan dalam memperjuangkan tujuan-tujuan mereka. Carles Darwin menjadi filosof yang secara ekstrim menyebutkan *survival of the fittes* atau siapa yang kuat yang bisa hidup. Filsafat Darwinian Ini kemudian memberi pengaruh terhadap dialektikal material Karl Mark mengenai perjuangan kelas. Goerge simmel menyebut *hostil feeling* (1903) memusuhi ketika dua individu terlibat dalam dua pertentangan perasaan

²⁴ Stoner Freeman Gilbert JR. *Manajemen* Indonesia : PT. Ikrar Mandiriabadi 1996 hal 30.

memenuhi ini merupakan ciri alamiah manusia yang selalu mengikuti perkembangan alamiah sistem sosial.

Rule (1988) menganalisa akar kekerasan melalui pemikiran Thomas Hobbes berpendapat melalui temennya, homo homini lupus atau *Man to man is an Arrant Wolfe* (manusia adalah sergala bagi serigala yang lain). Hanya saja menurut Hobbes manusia mempunyai kesadaran dan kemampuan untuk mengkalkulasi kekerasan artinya manusia menghadapi kekerasan berdasarkan kompetisi selfish dan pertandingan Zero-sum, Ada kepentingan pribadi yang harus dimenangkan melalui kekuatan atas kepentingan orang lain. Kesadaran inilah yang menyebabkan kekerasan menjadi pilihan untuk memenangkan kepentingan. Term latin *vis pacam para belum* (Ingin perdamaian perangilah dahulu) menjadi bagian dari filsafat ini, Walaupun manusia tidak bersedia terus dalam relasi kekerasan, Manusia perlu menciptakan kesepakatan bersama guna mengurangi kekerasan. Yaitu dengan menciptakan aturan-aturan yang mengelola persaingan dan kekerasan. Sehingga dibutuhkan organisasi negara (*state of nature*) yang menjaga keamanan manusia. State of nature merupakan kemampuan membentuk kontrak yaitu suatu pemahaman kerja sama yang menciptakan kewajiban –kewajiban timbal balik dari seluruh anggotanya.

Hobbes berpendapat bahwa *state of nature* mengarahkan dan menentukan Tindakan apa saja yang paling tepat untuk kepentingan mereka (Rule, 1988 : 20-22). Termasuk kapan kekerasan bisa dimanfaatkan untuk menapai kepentingan. Pada dimensi ini menurut Rule akar kekerasan Hobbesian merupakan produk dari kalkulasi rasional . Kekerasan merupakan produk doktrin yang berkesadaran penuh terhadap apa kepentingan yang harus diperoleh melalui kekerasan (Rule, 1988) disini kekerasan pada gilirannya dipandang ikut pula menciptakan tatanan politik (Kalyvas, Shapiro, dan Masoud 2008) Dahrendorf bisa dikategorikan aliran rasional ini. Ia menyatakan. Konflik kekerasan merupakan bentuk manifestasi konflik dari pada sebagai sebab konflik, hal ini adalah masalah senjata yang dipilih oleh pihak berkonflik untuk mengekspresikan permusuhan mereka (Dahrendorf, 1959 : 212).

Pandangan Hobbes mengenai *state of nature* memberikan gambaran dari suatu kondisi obyektif dari hadirnya organisasi yang memberi aturan berdasarkan pada kontrak para anggotanya.²⁵ Sehingga negara harus mampu menjadi pengatur dan pelindung para individu. Pandangan Hobbes bisa jadi diikuti Durkheim yang melihat negara menjadi organisasi yang bertanggung jawab menciptakan perdamaian sebagai aparatus moral dari masyarakat. Negara memiliki peran penting meregulasi kehidupan sosial dalam

²⁵.Novri Susan, *Sosiologi Konflik, Isu-Isu Konflik Kontemporer*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009, hal.108

melindungi hak-hak individu (Turner 1999 : 88-89) Guna menjalankan fungsinya sebagai aparatus moral itulah negara memiliki wewenang terhadap kekerasan bisa digunakan. Seperti pendapat Max Weber bahwa negara adalah lembaga yang paling memiliki wewenang menggunakan kekerasan (Lowith : 1993).

Walaupun demikian menurut Rule (1988) Durkheim berangkat dari asumsi berbeda mengenai *the nature of individual* sebagai kekerasan dalam masyarakat. Menurut Durkheim kekerasan adalah bentuk irrasionalitas manusia.²⁶ Jika diperhatikan teori akar kekerasan muncul karena adanya gangguan kognitif, stress nafsu hewani yang tidak bisa terkendalikan bahkan kekerasan itu akan lebih berbahaya dari pada hewan itu sendiri dan bahkan lebih sesat dari pada hewan itu sendiri ibarat orang sakit penyakitnya adalah sudah komplikasi. Yang pada akhirnya menyebabkan orang lain tertular penyakitnya atau malah menjadi sasaran prilakunya yang abnormal. Kita akan perhatikan kekerasan yang diperlihatkan oleh dunia Islam yaitu yang terkenal dalam sejarah yakni bagaimana sekenarionya Benazir Bhutto yang mati terbunuh secara tragis. Nama lengkapnya adalah, Mohtarma Benazir Bhutto (21 Juni, 1953-27 Desember 2007) Dia mati secara tragis pada 27 Desember 2007 saat berkampanye untuk Pakistan People's Party (PPP) Partai warisan ayahnya Zulfikar Ali Bhutto yang digantung Zia Ul-haq pada 1979 dengan bermacam macam tuduhan. Sekiranya ayahnya tidak dibunuh besar kemungkinan Benazir tidak akan pernah memasuki dunia politik yang sarat dengan kekerasan ketegangan dan kekejaman itu.

Kematian sang ayahlah Yang memaksa Benazir Bhutto untuk tampil semula tidak dikenal di lingkungan negaranya sendiri. Kemudian merangkak menjadi politikus kelas dunia, Dalam the New Guinness book Record 1996 Benazir Bhutto dinobatkan. Sebagai "The World most popular politician" (Politikus paling Populer didunia). Kepopulerannya melebihi ayahnya. Benazir adalah seorang pembicara, yang memukau bandingannya orang Asia tenggara adalah Anwar Ibrahim kader dan akhirnya menjadi musuh Mahathir.

Kelemahan PPP terletak pada kenyataan bahwa Partai ini seperti milik keluarga Zulfikar Ali Bhutto ke Benazir Butto dan sekarang kepada Bilwal yang masih berusia muda dan lebih banyak menetap di luar negeri. Yang ada di luar negeri perkiraan saya adalah bahwa Benazir ternyata turut memikirkan masa depan Islam secara serius.

Beberapa penghargaan dari berbagai lembaga dunia bergengsi telah di pasangkan dipundaknya termasuk beberapa doktor HC. Sebagai figur yang

²⁶ Norvi Susana. *Sosiologi Konflik dan isu-isu konflik kontemporer* Jakarta : PT. Kencana 2009, hal. 109

bersal dari keluarga elite Karachi sebagai figur tidak sulit bagi Benazir untuk belajar di Universitas Harvard dan Oxford, sekalipun tidak sampai ke tingkat PhD.

Benazir adalah perdana Menteri perempuan pertama didunia Islam era modern sekalipun mayoritas ulama Pakistan masih mengharamkan pemimpin perempuan. Sebenarnya siapa yang membunuh perempuan yang sebenarnya Berbakat ini, belum ada kesimpulan final. Tetapi sebagian dari filosof politik kaum kaum fondamintalis yang memandang enteng kematian orang lain dan kematian diri sendiri. Selama Benazir menjabat Perdana menteri dalam dua preode tantangan yang dihadapinya sungguh dahsyat. Pakistan sekalipun punya bom nuklir dikenal sebagai sebuah bangsa yang terpecah secara politik dan rentan secara etnik, Itulah sebabnya dalam waktu beberapa bulan yang lalu diktakan bahwa Islam disana belum dijadikan acuan utama dalam berbangsa dan bernegara sebagaimana juga terlihat diseluruh negeri Muslim.²⁷ Disana sini telah disaksikan banyak kerusakan di darat maupun di laut dan bumi bahkan negara dan bangsa adalah faktor manusianya sendiri bisa tahan uji atau tidak, sabar dan tawakkal, adalah kunci kesuksesan yang seharusnya manusia yang harus memakmurkan bumi ini dan mewarisinya dengan keteladanan yan baik serta bisa memberikan manfaat yang seluas-luasnya agar tidak terjadi konflik dimana-mana. Memang dalam kehidupan ini akan terjadi konflik silih berganti dengan bentuk dan kasus yang berbeda beda pula. Akan tetapi jika bisa mengantisipasi adanya suatu konflik dan bahkan bisa menjadikan sebuah energi negatif menjadi sebuah energi yang positif yang bisa mengelola konflik membangun suatu perdamaian yang di idam-idamkan oleh manusia di dunia ini siapa lagi kalau bukan manusia yang normal, yang harus bisa menciptakan peradaban baru.

Sesungguhnya manusia itu tidak bisa merubah peradabannya sebelum mereka sendiriya yang mau merubahnya. Manusia yang sehat dan normal secara kognitif akan lebih mudah menciptakan kehidupan yang positif. Akan tetapi orang yang tidak bisa menggunakan akalanya dan mengedepankan nafsunya akan mudah menciptakan kekerasan sesuai kehendaknya. Dan sudah semestinya kekerasan yang berasal dari manapun harus distop agar tidak menjadi konflik yang meluas. Setelah terjadinya pembunuhan dan kekerasan dari tingkat elit politik dunia yang menimpa Benazir Butto adalah contoh sebagian kecil akan tetapi kekerasan ini bisa menimpa kepada siapa saja tidak pandang bulu akan menimpa kepada siapa saja berada dimanapun dan berpropesi apapun bentuknya. Dan bahkan bisa dikalangan militerpun bisa saling tembak, dikalangan negara dan politikpun bisa adu kekuatan, untuk meruntuhkan antara yang satu dengan yang lainnya.

²⁷ Ahmad Syafii Maarif *Al-Qur'an dan Realitas ummat* Jakarta : PT. Gramedia 2010 hal 148-149

Lewis Mumford pengarang buku *The Condition of Man* (1944) menulis buku yang artinya : Setiap dewasa ini manusia menjalani hidupnya sepanjang bimbingan kekerasan...,sekarang untuk pertama kalinya dalam sejarah manusia, tidak ada lagi tempat dimuka bumi untuk berlindung bagi manusia yang tidak berdosa .. Sesuatu yang lain telah ditunjukkan di muka kita yang nyalang..kebusukan peradaban kita sendiri, apa bila peradaban kita ini hancur, disebabkan peradaban itu sendiri tidak cukup baik untuk mampu bertahan²⁸

Lewis Mumford secara mengamati situasi diatas dalam kontek budaya kekerasan (culture of violence) dalam kehidupan masyarakat Barat. Akan tetapi apa yang diobservasi secara akurat oleh Mumford itu tidak jauh berbeda dengan keadaan di tanah air kita terutama dalam kurun waktu terakhir ini. Budaya kekerasan, bentrokan, gegeran, tawuran, anarkisme, brutalisme, dan kebringasan dan amuk masa terjadi dibanyak wilayah di Indonesia. Budaya kekerasan seperti itu sudah menjadi peristiwa biasa yang hampir setiap hari menggejala dalam kehidupan masyarakat kita . Banyak orang Indonesia ,seperti dikatakan oleh Luwis Mumford menjalani hidup mereka sepanjang naluri dan nafsu kekerasan. Rasa aman dalam masyarakat menjadi terancam Sampai-sampai orang yang tidak berdosa sekalipun telah menjadi kurban akibat tindakan-tindakan keresahan tadi. Maka stop budaya kekerasan.²⁹

Karl Marx mengatakan bahwa konflik adalah induk segala-galanya oleh karena itu konflik sosial merupakan proses inti dari pada sejarah berdasarkan argumentasi tersebut Karl Marx mengaumsikan bahwa masyarakat dibangun atas dasar :

- a. perubahan, yaitu gejala yang melekat pada setiap masyarakat
- b. Konflik adalah gejala yang selalu melekat dalam setiap masyarakat
- c. Setiap unsur dalam masyarakat memberi sumbangan bagi terjadinya disintergrasi dan perubahan sosial.
- d. Setiap masyarakat terintergrasi diatas penguasaan atau dominasi yang dilakukan oleh sejumlah orang terhadap sejumlah orang lainnya.

Dengan demikian Karl Marx mengatakan konflik sosial pertentangan antara segmen masyarakat untuk merebutkan aset aset yang bernilai. Jenis-jenis konflik sosial bisa bermacam-macam yaitu konflik individu antar kelompok, atau konflik antar bangsa .akan tetapi bentuk konflik yang paling dominan adalah konflik yang disebabkan oleh cara produksi barang material. Selain pemahaman teori konflik dari tokoh teori konflik klasik tersbut ada juga pemahaman konflik alternatif. Teori konflik ini dianggap sebagai teori

²⁸ Faishal, *Islam idialitas Qur'ani Realitas Insani* , Yogyakarta : Ircido, 2018, hal. 239

²⁹ Faisal Ismail *Islam Idialis Qur'ani Realitas insani* Yogyakarta : Ircisod 2018 hal 240

konflik kontemporer. Diantara tokoh tokohnya adalah Ralf Dahrendorf, Lewis Coser, Herbert Blumer, Peter Berger, Johan Galtung, dan Anthony Giddens.

Selain kekerasan yang berasal dari politik, kekuasaan, keilmuan, militer, lembaga negara dan antar bangsa masih ada lagi tengah-tengah kita bermunculan kekerasan yang berkedok Agama sebagaimana uraian berikut ini :

2. Agama, Kekerasan, dan Radikalisme.

Problem Konflik antar ummat beragama dan paham keagamaan belum mencapai titik temunya. Dan bahkan belum ada formulasi penyelesaian yang lebih tepat dan efisien. Masalah ini akan terus menganga karena negara Inonesia merupakan negara yang mempunyai banyak ragam etnis, budaya dan agama.

Memang semua agama mengajarkan dalam doktrinnya tentang kebaikan dan kedamaian hidup manusia. Islam mengajarkan kasih sayang rahmat bagi seluruh alam, Kristen mengajarkan cinta kasih, Budha mengajarkan kesederhanaan, dan Konfusianisme mengajarka Kebjaksanaan. Termasuk agama lokal (*Indigenos Religion*) mengajarkan Juga mengajarkan keharmonisan dalam setiap kehidupan. Asumsi dasarnya adalah hampir semua agama selalu mengajarkan hubungan yang serasi antara makhluk hidup dimuka bumi ini dengan berbagai model atau dengan cara mereka yang dianggap paling tepat. Sebagai ilustrasi agama Islam dalam sejarahnya menyebarkan agama Islam secara damai, oleh para nabinya kecuali dalam keadaan terpaksa karena pembelaan diri dari tindakan ofensi mereka melawannya dengan perang pula ibaratnya pedang dilawan dengan pedang. Masih dalam kontek historis meskipun terjadi peperangan menghadapi orang-orang non Muslim, watak Islam sebagai agama perdamaian tidak hilang sebagai agama yang mengajarkan kasih sayang bagi segenap alam tak terbantahkan. Demikian juga agama besar lain selalu mengedepankan perdamaian dari pada kekerasan³⁰.

Hal ini menunjukkan pada suatu sisi tujuan luhur setiap manusia dan semua agama adalah menjunjung tinggi nilai nilai perdamaian dan kometmenn terhadap anti kekesan, akan tetapi pada posisi lain kekerasan atas nama agama itu selalu terjadi dengan pengorbanan umatnya yang tidak sedikit jumlahnya. Konflik agama selalu berabad abad merupakan tragedi sejarah kemanusiaan terburuk yang telah dan terus menerus berlangsung dalam peradaban manusia.

³⁰ Ardon Nasrulloh, Jamaluddin, *Agama dan Konflik Sosial*, Bandung : Pustaka Setia, 2015, hal. 154.

Hal ini paradoks sebab satu sisi agama menjejakkan nilai-nilai luhur tentang perdamaian, tetapi pada posisi lain agama juga bertanggung jawab terhadap terjadinya pertumpahan darah manusia. Pertanyaan berikutnya yang layak dikemukakan adalah mengapa agama yang mengajarkan perdamaian, kasihsayang, ketenteraman dan berbagai norma ideal lainnya, kemudian terkesan tampil lebih bringas, garang, dan menakutkan? Ironisnya stigma agama bagi sosiolog dan antropolog selalu dihubungkan dengan radikalisme, ekstrisme, bahkan terorisme. Lebih-lebih agama juga dikaitkan dengan tragedi pembantaian, penghancuran gedung, bom bunuh diri, dan sejenisnya. Hingga kesan yang tampak adalah agama sering menampilkan yang menakutkan pernyataan ini sering dijadikan stigmatisasi bagi mereka yang sinis terhadap agama di dunia meskipun idiologi lain agama, seperti Darwinisme, Marsisme, Fasisme, dan yang sejenisnya turut serta menyumbangkan sejarah kekerasan dimuka bumi ini, mereka juga mempunyai andil yang tidak sedikit terhadap pembantaian jutaan manusia. Seperti Killing Field, yang terjadi di Kamboja oleh milisi Khmer Merah, Genocida, yang dilakukan tentara Nazi Jerman, dan tentara Fasis lainnya seperti Italia, Jepang dan masih banyak contoh yang serupa.³¹ Akan tetapi setuju atau tidak, realitas historis mencatat bahwa konflik atas nama agama sering mewarnai jatuh banggunya sebuah bangsa dan peradaban manusia. Contoh kasus perang Salib (*holy War*) yang memakan waktu lebih kurang dua abad³²

Agama adalah merupakan sebuah sistem tata kehidupan manusia dan untuk menata kehidupan secara luas dalam berbagai kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia. Jika kehidupan manusia tidak mengikuti aturan agama maka apa yang terjadi manusia akan merasa bebas berbuat kekerasan sekehendaknya yang kuat makin kuat yang lemah tertindas tertekan dan muncul kehidupan berkelompok bersuku-suku dan berbangsa-bangsa yang kemudian perpecah-pecah yang akhirnya pada tataran lain akan menimbulkan Rasisme yang tidak bisa terelakkan seperti kenyataan pada dunia sekarang ini

3. Race Dan Racisme

Kata Race bersinonim dengan kata Tribe (suku), clan (klan), family (keluarga), Stock, line dan breed (yang berarti sekumpulan orang yang berasal dari keturunan yang sama), Jadi ras, suku, klas, kabilah marga, trah,

³¹ Ardon Nasrullah Jamaluddin, *Agama Dan Konflik Sosial*, Bandung ; Pustaka Setia, 2015, hal. 153

³² Adon Nashrullah Jamaluddin *Agama dan Konflik sosial Radikalisme dan Konflik antar ummat beragama* Bandung : Pustaka Setia 2015 hal.154

famili atau asal usul keturunan sudah semestinya harus ada dalam kehidupan manusia sebagaimana kita saksiakan bersama di dunia ini.³³

Tetapi jika masalah ras, etnis atau suku itu diikuti oleh pikiran picik dan perasaan *taasub* (cauvinistik) yang mengklaim rasnya sendiri yang paling unggul dan paling super dan memandang ras lain daripada rasnya sendiri hal itu berubah menjadi sifat dan prasangka rasis atau yang lazim disebut *racism* (*racism*) rasisme harus dicela dan dilawan karena yang bersifat rasisme itu berpotensi atau suka mengejek, mencemooh, mengolok-olok dan merendahkan ras lain yang ia pandang lebih rendah dari rasnya sendiri. Dalam kamus yang telah disebutkan di atas, kata rasisme diartikan (1) suatu kepercayaan atau doktrin bahwa perbedaan-perbedaan inheren yang terdapat pada berbagai ras menentukan pencapaian prestasi kultural atau Individual biasanya melibatkan ide bahwa rasnya sendiri yang superior dan berhak memerintah ras lain (2) suatu kebijakan suatu pemerintah yang dikembangkan dan didasarkan pada doktrin seperti itu diskriminasi (3) perasaan benci atau tidak toleran ras lain. Itulah tiga pengertian tentang rasisme yang telah diuraikan. Orang yang menganut Rasisme atau melakukan perbuatan dengan motif rasisme disebut rasis. Seorang rasis menyebut dirinya paling super, paling baik dan paling unggul dengan alasan dan klaim superioritas asal usul ras dan keturunan.

Dalam pertandingan sepak bola Piala Eropa 2012 rasisme sangat terasa. Sasaran ejekan yang bermotif rasis itu ditujukan kepada pemain sepak bola berkulit hitam. Itu terjadi saat tim sepak bola Belanda sedang melaksanakan pelatihan di Kokow (Polandia). Sang Kapten, Mark Van Bommel, mengatakan bahwa pemain kulit hitam ditimnya menjadi sasaran olok-olok dari para pengejeknya menirukan suara monyet yang ditujukan kepada pemain sepak bola Belanda yang berkulit hitam itu. Liputan lain yang dilaporkan media independen mengatakan, para hooligans Polandia menyerang sekelompok supporter asing. Sekitar 50 hooligans Polandia secara agresif menyerang sekelompok fans berbahasa Rusia dan Inggris di sebuah Bar. Menurut penuturan saksi mata, para penyerbu itu mengenakan baju berwarna kesukaan klub lokal LKS Lods. Perseteruan dan permusuhan antara supporter tim sepak bola Rusia dan Para supporter tim sepak Bola Polandia belum juga selesai. Kebencian antara para pendukung kedua tim itu menyeret mereka bentrokan fisik. Usai pertandingan polisi menangkap lebih dari 180 orang terlibat dalam bentrokan fisik itu. Akibat bentrokan tersebut Asosiasi federasi sepak bola Eropa (EUFA) menjatuhkan sanksi (denda) kepada kedua tim. Dalam perpektif skala dan ruang lingkup yang lebih luas, rasisme dalam segala ekspresi bentuk dan manifestasinya harus dijauhkan dan

³³ Faisal Ismail, *Islam Idealitas Qur'ani Realitas Insani*, Yogyakarta : ircisod, 2018, hal. 2013

tidak dilakukan dalam pergaulan antaretnis, antar bangsa dan antar manusia Race Yes, Racism No³⁴

Masih banyak kekerasan yang muncul di dunia ini yang menyebabkan Hancurnya fasilitas harta nyawa manusia kedemdaman, perseteruan dan kebencian diantara manusia selama hayatnya karena kekerasan yang diekpresikan dengan tanpa memikirkan sesuatu hal yang lebih positif. Sehingga akan mewujudkan tidak hanya kekerasan akan tetapi akan mewujudkan Fenomena yang lain seperti sadisme dan multilasi yang akan diuraikan berikut ini. Sebenarnya hal ini tidak akan terjadi apabila manusia itu menggunakan akal yang sehat berpegang teguh kepada agama dan ikut sertanya kontrol lingkungan, masyarakat, pemerintah dan negara. Akan bisa mengurangi tindak kekerasan sebelum bertindak lebih brutal dan sadisme dan tindakan yang negatif lainnya.

4. Fenomena Sadisme dan Multilasi

Pada tanggal 5 Maret 2013 ditemukan potongan tubuh mayat yang tercecer di Jalan Tol Cikampek , Jakarta. Peristiwa ini menjadi berita utama diberbagai media masa baik di Ibukota maupun di daerah. Segera pihak kepolisian melakukan investigasi siapakah identitas kurban pembunuhan itu dan siapa pula identitas pembunuhan secara multilasi tersebut. Pihak kepolisian dalam waktu yang tidak lama tepatnya pad tanggal 7 Maret 2013 berhasil mengidentifikasi mayat tersebut sebagai wanita yang bernama Darna Sri Astuti (32 tahun) sedang pembunuhnya adalah BS (Benget Situmorang, 37 tahun) yang tidak lain merupakan suami si korban. Pihak kepolisianpun berhasil menangkap Banget Situmorang dan sekarang menahannya guna penyelidikan lebih lanjut. Untuk menjadi Proses hukum atas pebuatannya yang keji, kejam sadis dan biadab itu. Dan masih banyak lagi kekerasan yang memunculkan kebiadaban-kebiaadaban yang lain yang tidak bisa terkontrol . Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak kepolisian terungkap bahwa motif pembunuhan itu adalah karena sangat cemburu terhadap istrinya, diduga istrinya main dengan lelaki lain . Kecemburuan inilah yang meletupkan bara dendam yang membakar dalam diri Benget Situmorang. Dendam yang tak terkendalikan akan mengubah watak manusia menjadi binatang buas, Binatang buas yang memangsa binatang yang lemah adalah suatu yang wajar binatang buas itu mencari mangsa memang dengan cara mikian. Tetapi manusia yang membunuh istri (manusia lain) secara multilasi sebenarnya lebih buas dari pada binatang buas ia adalah manusia yang tidak mempunyai peri kemanusiaan biadab, bengis dan sadis . Benget Situmorang memotong-motong jasad sang Istri dan membuangnya

³⁴ Faisal Ismail *idialitas Qur'ani Realitas Insani* Yogyakarta : ircisod 2018 hal 212.

berceceran di jalan Tol Cikampek untuk menghilangkan jejak perbuatan Sadisnya tetapi perbuatannya terungkap juga

Dalam waktu waktu yang bersamaan (4 Maret 2013) pembunuhan secara multilasi juga terjadi di kecamatan Atambua (Nusa Tenggara timur)

Silvester Bria (48 tahun) bekerja sebagai petani membunuh dua orang sekaligus yaitu istrinya yang bernama Rosalina Bete (45 tahun) dan anaknya yang bernama Emelia Putri alias Ersah (2,5 tahun) perbuatan sadis yang dilakukan oleh Silvester terhadap istrinya justru saat istrinya sedang hamil tiga bulan. Silvester memotong tubuh sang istri dan tubuh anaknya lalu dikubur dalam satu lubang. Trgis, dan Sadis. Wakil kepala Polres Belu, Ajun Komisaris Riswanto Yuwono mengatakan bahwa pelaku sudah menyerahkan diri dan ditahan untuk menjalani pemeriksaan dan proses hukum selanjutnya.

Jika pembunuhan secara multilasi oleh Benget Situmorang terhadap sang istri didorong oleh cemburu dan dendam tidak demikian halnya yang dilakukan oleh Silvester yang dilakukan oleh anak dan istrinya. Pembunuhan Pembunuhan oleh Silvester dimotivasi oleh perasaan tersinggung dan harga diri. Pada tanggal 24 Februari 2013. Kalau (keluarga besar mertua Silvester) terkena musibah yaitu salah seorang anggota keluarganya meninggal dunia. Menurut tradisi Tenun Timor, Silvester sebagai menantu harus menyerahkan *tais* (kain penutup jenazah) ke rumah duka. Ditemani oleh sang istri dan anaknya, Silvester menyerahkan tais itu ke rumah duka tetapi pihak keluarga besar menganggapnya kurang pantas.³⁵

Silvester dicibir srbagai menantu yang kurang bertanggung jawab dan cibiran itu menyebar dari mulut kemulut dalam masyarakat. Timbullah rasa malu pada diri silvester yang ia rasakan sebagai pelecehan terhadap harga dirinya yang ia rasakan sebagai pelecehan terhadap harga dirinya yang menebakan dirinya teringgung sekali, ia segera mengajak pulan istri dan anaknya dari rumah duka. Sesmpainya di rumah terjadi Cekcok dan adu mulut antara Silvester dengan istrinya. Silvester geram menjadi kalap dan menusuk Isrri dan anaknya dengan sebilah parang. Sang putri yang tidak bersalah dan tidak berdosa menjadi sasaran amarah Silvester.

Multilasi Sadis ala Verry

Masih ingat Verry Idham Henyansyah alias Riyan. Pemuda tampan asal Jombang yang berusia 30 tahun itu adalah juga pelaku pembunuhan yang memultilasi korbannya secara keji, bengis, sadis, kejam. Sebelas korbannya dibunuh tanpa rasa belas kasihan lantas mayatnya dipotong-ptong dan dkubur untuk menghilangkan jejak perbuatan biadabnya. Ada juga yang dibunuh di Jakarta dan sebagian besar korbannya dikubur di lingkungan rumahnya di

³⁵ Faishal ismail, *Islam idialitas Qur'ani Realitas Insani*, Yogyakarta : ircisod, 2018, hal. 196

Jombang, Salah seorang korbannya adalah Grandy wanita asal Belanda motif utama pembunuhan yang dilakukan oleh Riyan adalah keuangan (ekonomi) Yaitu ingin menguasai harta si korban

Disamping itu Riyan dikenal juga sebagai pria yang mencintai sesama jenis dan cemburu kalau pasangannya oleh pria lain. Motif keuangan dan rasa cemburu yang sangat mendalam apa bila pasangannya direbut oleh laki-laki lain inilah yang membikin riyan lebih bertindak ganas.brutal, sadis dalam membunuh,dan memutilasi para Korbannya. Pada tahun 2008 Riyan dijatuhi hukuman mati oleh pengadilan karena pembunuhan dan multilasi yang telah dilakukan. Multilasi dan sadisme harus dihentikan dan dilenyapkan dari peradaban dan keadaban manusia karena perbuatan demikian adalah perbuatan keji, perbutan terkutuk, tidak bermoral tiadak berperilaku kemanusiaan. Dan sangat dilarang oleh agama Islam dan agama-agama lainnya³⁶

Dari berbagai teori kekerasan yang ada tiga konsep menurut John Galtung .

5. Konsep kekerasan Galtung

John Galtung menciptakan tiga dimensi kekerasan Galtung menciptakan tiga tipe ideal kekerasan yaitu kekerasan Struktural, kultural, dan langsung. Kekerasan langsung sering kali didasarkan atas penggunaan atas kekuasaan sumber (resonance power) Kekuasaan sumber bisa dibagi menjadi kekuasaan punitif yaitu kekuasaan yang menghancurkan ideologis, dan kekuasaan renumeratif. Kekuasaan ideologis dan renumeratif cenderung menciptakan kekerasan kultural. Sedangkan kekerasan struktural tercipta dari penggunaan kekuasaan struktural seperti seorang memiliki wewenang menciptakan kebijakan publik. Kekuasaan sumber dan kekuasaan struktural saling berkaitan saling memperkuat.Galtung mengungkapkan kekerasan Struktural, kultural langsung dapat menghalangi pemenuhan kebutuhan dasar. Kebutuhan-kebutuhan dasar ini adalah kelestarian atau keberlangsungan hidup, kesejahteraan, kebebasan, dan identitas. Jika empat kebutuhan ini mengalami tekanan atau kekerasan dari kekuasaan personal dan struktural maka konflik kekerasan akan muncul ke permukaan sosial. (Galtung 2007)

1. Kekerasan Struktural

Menurut Galtung ketidakadilan yang diciptakan oleh suatu sistem yang menyebabkan manusia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar (human need) merupakan konsep kekerasan struktural (struktural Violence) kekerasan model ini dapat ditunjukkan dengan rasa tidak aman oleh tekanan-tekanan lembaga-lembaga militer karena dilandasi oleh kebijakan politik, otoriter,

³⁶ Faisai Ismail *Islam Idealitas Qur,ani Realitas Insani* Yogyakarta : Penerbit ircisod 2018 hal 192

pengangguran akibat sistem tidak menerima sistem sumber daya manusia dilingkungannya, diskriminasi ras, agama, oleh struktur sosial atau politik sampai tidak adanya hak untuk mengakses pendidikan secara bebas dan adil.

Juga manusia mati akibat kelaparan, tidak mampu mengakses kesehatan adalah konsep kekerasan struktural (1990)

Contoh dalam sejarah Indonesia pemerintah kolonial Belanda tidak pernah memberi hak pendidikan kepada masyarakat pribumi hanya kalangan tertentu dari penduduk pribumi, yang bisa mengakses sekolah, yaitu golongan bangsawan yang memiliki tanah-tanah perkebunan dan pekerja sama dengan pemerintah kolonial (Ricklefs, 1995) Kekerasan masa kini bisa dilihat dari daerah –daerah industri yang ternyata tidak melibatkan masyarakat setempat dalam proses industri, misalnya Industri di Papua dengan perusahaan Freeport yang menambang tembaga dan emas. Freeport yang telah mengeksploitasi alam dengan hasil kekayaan yang berlimpah-limpah ternyata tidak meningkatkan kualitas kebutuhan dasar masyarakat sekitar. Permasalahan ini berangkat dari tidak dilibatkannya secara signifikan peran masyarakat dalam industri freeport dengan alasan tidak mempunyai ketrampilan atau keahlian yang memadai untuk industri. Karena tidak terlibat atau bisa mengakses pekerjaan dalam industri freeport maka masyarakat tidak mempunyai penghasilan yang bisa memenuhi berbagai kebutuhan dasar mereka, seperti pendidikan, yang berkualitas dan kesehatan. Rasa aman pun juga seringkali terusik, karena pengawasan institusi militer terhadap ruang gerak mereka dalam kaitan dengan industri Freeport terasa sangat ketat sekali (Ngadisah, 2003)³⁷

Pada kasus lain misalnya kekerasan struktural terhadap etnis Cina sampai pada tahun 2003 masih terdapat aturan warisan Rezim yang membatasi gerak-gerik dan pengutaraan budaya Cina yang masih belum dicabut dan masih banyak lagi yang masih adanya ras diskriminasi dari Rezim kolonial Belanda. Berbagai aturan yang masih banyak mendiskreditkan etnis Cina tersebut jelas merupakan kekerasan Struktural. Bahkan ketika etnis Cina yang mengharumkan nama Indonesiapun di Blantika Internasional pada bidang olah raga bulu tangkis dia tetap saja untuk mendapatkan KTP Indonesia Sesungguhnya kekerasan struktural menyebabkan tertindasnya manusia dan kelompok sosial sehingga mengalami berbagai kesulitan untuk hidup. Pada level yang tinggi kekerasan struktural bisa membunuh manusia seperti akibat kelaparan ataupun kesehatan yang tidak terjamin padahal nampak begitu melimpah kekayaan yang ada. Katakanlah harga obat-obat yang terlalu mahal menyebabkan orang miskin tidak mampu membelinya. Tidak mampu membeli karena mereka tidak berkesempatan memperoleh pekerjaan dari negara. Sehingga dapat dikatakan jika ada orang miskin

³⁷ Novri Susan, *Sosiologi Konflik*, Jakarta : Prenada Media Graup, 2009, hal.112

Indonesia yang meninggal karena sakit, tanpa mendapat akses kesehatan merupakan hasil dan kekerasan struktural.

2. Kekerasan Langsung

Kekerasan langsung (direct violence) dapat dilihat pada kasus-kasus pemukulan seseorang terhadap orang lainnya dan menyebabkan luka-luka pada tubuh. Suatu kerusuhan yang menyebabkan orang atau komunitas orang mengalami luka-luka atau kematian dari sebuah kelompok lainnya juga merupakan kekerasan langsung.

Dalam kekerasan ada hubungan subyek –tindakan objek seperti kita lihat pada seorang yang melukai orang lain dengan aksi kekerasan (Galtung. 1990) . Beberapa kasus kekerasan yang terjadi di Indonesia bisa menjadi contoh kekerasan langsung dari individu ke individu lainnya atau kelompok ke kelompok lain. Beberapa contoh konflik kekerasan yang menjadi aksi kekerasan langsung, seperti kekerasan antar etnis Dayak dan Madura di Kalimantan antara etnis Ambon dan Kristen dan BBM Muslim, penculikan Wartawan oleh gerakan separatis di Aceh maupun Papua, penyiksaan terhadap aktivis gerakan demokrasi oleh militer masyarakat terhadap mereka yang dicurigai sebagai dukun santet dan berbagai kasus kekerasan langsung lainnya.

Kekerasan langsung terjadi dalam konflik antara etnis Dayak dan Madura di Kalimantan Barat tahun 199, seperti di Pontianak dan Sambas ditandai oleh terbunuhnya banyak sekali manusia dirusakny harta benda yang ada Dan pengusiran para etnis dari tempat tinggalnya, (Al-Qadrie 2004 175) Kekerasan langsung pada kasus konflik etnis Dayak dan Madura bisa dilakukan oleh kedua belah pihak pada awalnya. Tetapi kekuatan fisik yang tidak berimbang seperti peralatan dan jumlah masa, pada gilirannya membuat salah satu etnis telah melakukan kekerasan langsung terhadap etnis yang lain.³⁸

Di Jawa tengah pernah muncul gerakan anti santet seperti daerah Donorojo Demak Jawa Tengah . Sekelompok massa melakukan aksi kekerasan terhadap seorang Kiai yang suka menyakiti (menyantet) orang-orang yang pernah bertengkar dengannya. Kekerasan massa terhadap Kiyai tersebut adalah contoh kekerasan langsung walaupun dengan alasan yang menurut warga sebagai langkah menegakkan keadilan

3. Kekerasan Budaya

Kekerasan budaya bisa disebut sebagai motor dari kekerasan struktural dan langsung karena sifat budaya bisa muncul pada tipe kekerasan tersebut. Kekerasan budaya (cultural Violence) dilihat dari sumber lain dari tipe-tipe konflik melalui produksi kebencian, ketakutan, dan kecurigaan, (Jeong 2003 :21) Sumber kekerasan budaya ini bisa berangkat dari etnisitas, agama

³⁸ Novri Susan, *Sosiologi Konflik*, Jakarta : Kencana Predana Media Graup , 209. Hal. 114

maupun idiologi. Galtung menekankan makna kekerasan budaya yang ia maksud bukan hendak menyebut kebudayaan sebagai keseluruhan sistemnya namun aspek-aspek dari kebudayaan itu. Galtung memberikan definisi pada kekerasan budaya adalah aspek-aspek dari kebudayaan ruang simbolis dari keberadaan masyarakat manusia, dicontohkan oleh agama dan idiologi bahasa dan seni ilmu pengetahuan empiris dan formal (logis matematis) yang bisa digunakan untuk menjustifikasi atau untuk meligitimasi kekerasan struktural dan langsung (Galtung, 1990 : 291) .

Satu etnis membenci etnis yang lain karena stereotyping tertentu yang dikonstruksikan secara sosial oleh etnis itu sendiri. Misalnya etnis-etnis yang serakah dominan munafik, dan berbagai tipikalasi yang lainnya yang mampu membangun kebencian dan kecurigaan. Kekerasan kultural adalah hasil konstruksi masyarakat.

Pada zaman orde baru masyarakat pribumi sangat antipati terhadap etnis Cina persepsi yang membangun di masyarakat pribumi terhadap etnis Cina terutama sekali berkaitan perilaku ekonomi mereka, misalnya dengan persepsi bahwa etnis Cina eksklusif hanya mau bekerja sama dengan hanya dengan etnis mereka sendiri, pelit dalam memberi gaji pekerja, kurang bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan bahkan mereka tidak mau menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah SMA umum. Persepsi yang dibangun oleh yang dibangun oleh masyarakat terhadap etnis Cina membentuk kekerasan budaya. Melalui persepsi tersebut masyarakat pribumi bisa menyisihkan etnis-etnis Cina dalam pergaulan sehari-hari, anak-anak tidak mau berteman dengan etnis Cina. Bahkan di lingkungan kampus ungkapan-ungkapan yang merupakan kekerasan budaya bisa muncul. Lapisan masyarakat Jawa tertentu menggunakan istilah *singkek* untuk menyebut etnis Cina yang berkonotasi pelit, sombong atau anti sosial,

Kekerasan budaya ini sering hadir dalam banyak relasi sosial masyarakat. Pada masyarakat Ambon misalnya bagaimana etnis BBM sering dicap kotor dengan ucapan-ucapan jelek. Bahkan dalam keseharian masyarakat Indonesia ada kecenderungan setiap anggota etnis memandang negatif terhadap etnis-etnis sebangsanya seperti orang Jawa munafiq, orang Batak tidak tahu aturan orang Ambon keras kepala, orang Padang rakus, dan berbagai pandangan lainnya yang sebenarnya merupakan bentuk kekerasan budaya. Pandangan bisa menciptakan kriminalisasi dan agresi sosial . Seperti yang dipaparkan oleh Galtung kekerasan budaya ini bisa menciptakan kekerasan struktural dan langsung prosesnya terjadi dalam kehidupan sosial politik ³⁹

1. Pengelolaan Manajemen konflik

³⁹ Norvi Susana, *Sosiologi Konflik dan Isu-Isu konflik Kontemporer* Jakarta : Kencana 2009 hal. 116

Konflik dari berbagai macam pendapat, adalah merupakan fenomena alamiah yang ada dan akan terus berkembang selama kehidupan manusia ada. Dan para pakar sepakat bahwa dalam hal ini, konflik yang ada merupakan lahan keilmuan baru yang harus di manaj agar menjadi sebuah energi positif untuk mengelola konflik menjadi sebuah rahmat dalam mewujudkan perdamaian yang bisa diterima dari kedua belah pihak minimal bisa mengurangi berbagai konflik yang akan muncul berikutnya atau muncul kembali sebelumnya dan seharusnya konflik yang ada itu suatu hal yang biasa. Dan disini beranggapan bahwa sesuatu perbedaan adalah merupakan Rahmat Allah SWT. Pada dasarnya setiap kesulitan ada kemudahan Allah menurunkan Al-Qur'an untuk menjelaskan berbagai hal yang belum diketahui manusia, Allah selalu menghendaki kemudahan tidak menghendaki kesulitan, walaupun disana ada jalan yang mendaki pasti ada juga jalan yang menurun. Perbedaan bahasa, suku, warna kulit, tua dan muda harus difahami tidak bisa dijadikan sebagai penyebab konflik akan tetapi merupakan tanda kesempurnaan alam ini.

Oleh karena itu menurut penulis konflik semacam apapun bisa diselesaikan apa bila manusia mempunyai pegangan yang jelas dan akan mencari kebenaran dan keadilan yang benar Q : S. Al-baqarah/2 :213

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ
بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا
بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ
مُسْتَقِيمٍ

Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkannya itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus

Manusia itu dahulunya satu ummat lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkannya bersama mereka Kitab yang mengandung kenaran untuk memberi keputusan

diantara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Dan yang berselisih hanya orang-orang yang telah diberi (Kitab) setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka karena kedengkian diantara mereka sendiri. Maka dengan kehendakNya Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan . Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki kejalan yang lurus Q : S. An-Nahl/16 : 64

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman
Q : S.Ali- Imran/3 : 55

إِذْ قَالَ اللَّهُ يُعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ بَرَحًا بِحُكْمِكُمْ فَاتَّخِذُوا لَهُ مِثَالًا لِّلَّذِينَ ظَلَمُوا ۗ قَوْلًا لَّا يُؤْمِنُونَ ۗ
فَوَقَّعْنَاهُ فِي جَنَّةٍ مُّطَهَّرَةٍ ۚ بِأَن تَتَّخِذَ الْوَدَّاعِ أَهْلًا مِّن دُونِ اللَّهِ ۗ وَكَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ لَقِيسَةَ ابْنِ أُمِّ إِلَافٍ إِذْ طَبَّعَ أَعْيُنَ عِبَادِهِ حُرَّاقًا ذُلُفًا لِّمَا كَانُوا فِيهَا يَسْتَفْتِنُونَ ۗ
فَوَقَّعْنَاهُ فِي جَنَّةٍ مُّطَهَّرَةٍ ۚ بِأَن تَتَّخِذَ الْوَدَّاعِ أَهْلًا مِّن دُونِ اللَّهِ ۗ وَكَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ لَقِيسَةَ ابْنِ أُمِّ إِلَافٍ إِذْ طَبَّعَ أَعْيُنَ عِبَادِهِ حُرَّاقًا ذُلُفًا لِّمَا كَانُوا فِيهَا يَسْتَفْتِنُونَ ۗ

(Ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. Kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu Aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya"

Q : S. Al-Maidah/5: 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَأَسْتَبْشِرُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan

⁴⁰ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata,* Jkarta :Al-Maghfirah, 2006, Hal., 2006, Hal,33

janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu

Q : S. Al-An'am/6 : 164

قُلْ أَغْيِرَ اللَّهُ أْبْعِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan"

Q:S.Al-Jatsiyah/17

وَعَاتِبْنَاهُمْ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ⁴¹

Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata Dan tentang urusan (agama); maka mereka tidak berselisih melainkan yang ada di antara mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan antara mereka pada hari kiamat terhadap apa yang mereka selalu berselisih padanya,

Q : S. An-Nahl/16 : 124

إِنَّمَا جُعِلَ السَّبْتُ عَلَى الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

Sesungguhnya diwajibkan (menghormati) hari Sabtu atas orang-orang (Yahudi) yang berselisih padanya. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar akan memberi putusan di antara mereka di hari kiamat terhadap apa yang telah mereka perselisihkan itu

⁴¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Almu'jamul Muhfaras*, Kairo, Darul Hadits , 2002 , hal. 294

Q : S. Hud/11 : 117

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ جَعَلْنَا النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ

Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat

Q : S. Yunus/10: 79

وَمَا كَانَ النَّاسُ إِلَّا أُمَّةً وَاحِدَةً فَاخْتَلَفُوا وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَفُضِّيَ بَيْنَهُمْ فِيمَا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

Manusia dahulunya hanyalah satu umat, kemudian mereka berselisih. Kalau tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu dahulu, pastilah telah diberi keputusan di antara mereka, tentang apa yang mereka perselisihkan itu

Q : S. Ar-Rum/30 : 22

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلِفُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوُجُوهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِلْعَالَمِينَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui

Ayat-ayat ini menunjukkan adanya suatu konflik yang terus menerus selama manusia itu ada kehidupan, dan mau tidak mau manusia harus bisa menyelesaikannya dengan baik agar menjadi orang yang bertanggung jawab dalam hidupnya. Jika konflik yang ada di dunia tidak bisa diselesaikan maka akan menjadi pertanggung jawaban dihari Qiyamat karena konflik yang ada didunia belum terselesaikan. Dan setiap manusia akan mempertanggung jawabkan apa yang mereka perselisihkan.

Dalam tesis ini telah menyajikan tentang bagaiman teori manajemen konflik secara persuasif dan dan teori menejemen konflik secara reaktif/kekerasan menurut penulis dan dari pakar teori manajemen sepakat bahwa konflik tidak bisa deselesaikan. Apalagi kalau hanya sekedar teori dan keilmuan dan penjelasan Ilmuwan.

Walaupun demikian masih ada upaya untuk menanamkan sebuah kebaikan minimal untuk mengurangi dan menetralsisir atau menaj konflik agar tidak berkepanjangan.

2. Manajemen Konflik Sosial

Dalam kehidupan masyarakat terdapat daya pemersatu(sentripetal) diantaranya ada solidaritas dan dan toleransi, dan disamping daya pemecah (sentrifugal) yang dapat menjadi pemicu terjadinya konflik sosial. Daya

pemecah ini sering muncul dalam bentuk suku, Agama, Ras, dan antar golongan (SARA) sehingga konflik sosial muncul secara kentara.

Selain itu dalam kehidupan bermasyarakat terdiri atas beragam yang dianut warganya merupakan sumber konflik sosial yang bersifat laten. Konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan agama ini telah terjadi di Indonesia dengan menimbulkan, kerugian baik yang bersifat material maupun korban jiwa sehingga mengancam integritas kehidupan berbangsa dan bernegara.

1. Strategi Menhghadapi Konflik

Strategi menghadapi konflik adalah sebagai berikut :

a. Contending

cara ini adalah cara pemecahan masalah secara win solus-solution yaitu cara pemecahan masalah tanpa mempedulikan pihak kepentingan pihak lain.

b. Problem Solving

Problem solving artinya menyelesaikan masalah dengan mempedulikan kepentingannya sendiri dan pihak lain. Individu akan melakukan pemecahan masalah dengan negoisasi untuk mengatasi konflik. Solusi diarahkan kepada kedua pihak agar dapat sepenuhnya mencapai tujuan dan mengatasi ketegangan dan perasaan negatif antara kedua pihak, Motivasi yang berkembang adalah untuk berkolaborasi.

c. Yielding

Yielding yaitu dengan mengalah, menurunkan aspirasinya bersedia menerima kekurangan dari yang sebenarnya diinginkan. Motivasi yang berkembang adalah keinginan untuk menyerah.⁴²

2 Inaction

Inaction yaitu dengan diam, tidak melakukan apapun tiap-tiap pihak saling menunggu tindakan pihak lain.

e. Withdrawing

Withdrawing yaitu dengan menarik diri memilih meninggalkan situasi dari memilih meninggalkan situasi konflik secara fisik maupun secara psikologis.

Matra Perdamaian

Berkaitan dengan penanganan konflik menurut Like Wihardjo (1990) terdapat tiga matra perdamaian antara lain sebagai berikut :

a. Keamanan

Keamanan mengacu pada keaman dalam negeri adalah ketidak perdayaan atau terkendalinya anasir-anasir yang hendak menacau masyarakat dengan tindak kekerasan dan/atau intimidasi dan teror psikologis,

b. **Kedamaian**

Perdamaian mengacu pada keamanan Regional atau Internasional dalam hubungan antar bangsa. Matra ini berkenaan dengan ancaman dari luar negeri. Penghianatan misalnya warga negara yang menjadi mata-mata untuk kepentingan pihak asing atau penguasa yang bermental komprador yang menjaul negara dengan membuat transaksi yang menguntungkan negara asing dan dirinya sendiri tetapi mengorbankan kepentingan rakyat contoh mengganggu perdamaian.

c. **Ketenteraman**

Ketenteraman adlah suasana hati perseorangan dan keadaan masyarakat yang bebas dari kekhawatiran terhadap pelanggaran haknya oleh pihak lain dan/atau terhadap tuduhan oleh para sangsi dari pihak lain karena dianggap melanggar hak pihak lain itu (termasuk dan terutama penguasa) atau karena dianggap melannggar hukum yang berlaku.

Dengan demikian matra tersebut lebih subyektip sifatnya walaupun ada seba obyektif yang menimbulkan suasana mencekam yang sarat tidak kepastian dan penuh saling curiga ketiga matra tersebut saling terkait satu sama lain maka secara timbal balik matra yang satu mempengaruhi matra yang lain.⁴³

3. **Metode Menghadapi Konflik**

Menurut Sarwono (1999) metode resolusi merupakan merupakan suatu proses untuk mengatasi perselisihan atau konflik, antara lain kontak hubungan langsung komunikasi bergaining tawar menawar mediasi mediator *win los* menjadi *win win* arbitrase pihak ketiga tidak hanya menawarkan jika perlu memaksakan kansiliasi mundur peredaan ketegangan. Secara terperinci beberapa penyelesaian konflik berdasarkan kebiasaan yang digunakan masyarakat untuk menyelesaikannya⁴⁴

a. *Konsiliasi*

Kansiliasi berasal dari kata *cansiliation* yang memiliki arti perdamaian. Cara ini digunakan dalam menyelesaikan konflik melalui cara mempertemukan dua pihak yang bertikai atau berselisih untumencapai kesepakatan damai diantara keduanya. Terjadinya konsiliasi dapat bersal dari keinginan salah satu pihak sehingga menjadi memrakasa atau keinginan kedua belah pihak yang berselisih.

⁴³ Rusdiana, *Konflik Manajemen Konflik*, Bandung : Pustaka Setia, 2015, hal. 156

⁴⁴ A. Rusdiana, *Manajemen Konflik*, Bandung : Pustaka Setia, 2015, hal. 158

Cara pandang ini lebih baik karena kedua belah pihak menyadari akan dampak negatif dari perselisihan sehingga masing-masing merasa terdorong untuk mengakhirinya dan terjalin kerja sama yang menguntungkan kedua belah pihak.

b. *Mediasi*

Mediasi berasal dari kata *mediation* yang berarti perantara atau media. Mediasi dijadikan cara untuk menyelesaikan konflik dengan menggunakan jasa pihak ketiga sebagai perantara. (media) yang menjadi penghubung diantara kedua belah pihak yang berselisih .

Perantara berperan sebagai penampung dan penyampai keluhan serta aspirasi yang dirasakan oleh tiap-tiap pihak yang bertikai sehingga perantara ini tidak memiliki wewenang dalam menentukan atau mengambil keputusan untuk menyelesaikan konflik tersebut tetapi pihak yang bertikai menyelesaikan dan memutuskannya , Misalnya , UNTAET dalam menyelesaikan pertikaian antara Indonesia dengan Timor Timur.

c. *Arbitrasi*

Arbitrasi berasal dari kata *arbitration* sedang yang menentukan keputusan disebut *arbiter*. Penyelesaian konflik dengan cara arbitrase yaitu melalui suatu lembaga yang dipimpin oleh seorang yang berperan untuk memutuskan. Arbitrase dapat berlaku dimasyarakat, baik masyarakat yang sudah memiliki lembaga pengadilan secara formal maupun informal maupun non formal.

Arbitrase dimasyarakat sudah memiliki lembaga peradilan secara formal yang disebut *adjudication* artinya hakim menjadi arbiter. Arbitrase dimasyarakat secara informal dengan pemimpin informal berperan sebagai Arbiter. Adapun secara nonformal dapat berlangsung dalam kegiatan kegiatan sosial seperti Wasit menjadi arbiter dalam kegiatan sepak bola

d. Paksaan

Paksaan atau *coercion* dijadikan sebagai alternatif dalam menyelesaikan konflik apabila tidak terjadi keseimbangan diantara kedua belah pihak yang bertikai. Keseimbangan dapat mengakibatkan pihak yang lemah tidak bisa mengambil keputusan untuk menyelesaikan pertikaian karena pihak lawan lebih kuat. Padahal konflik tersebut harus terselesaikan karena dapat menimbulkan dampak negatif bagi salah satu pihak yang bertikai.

Untuk menyelesaikan konflik tersebut pihak yang kuat lebih berperan untuk menentukan cara penyelesaiannya, baik melalui paksaan secara psikologis maupun secara fisik dengan tujuan yang lemah mengakhiri pertikaian dengan mengadakan kepatuhan kepada pihak yang kuat. Misalnya penyelesaian konflik Timur Tengah dengan menerapkan embargo ekonomi karena aspek ekonomi dipandang dapat menyelesaikan konflik, interaksi antara tuan dan budak dalam perbudakan karena budak dianggap lebih memiliki hak di hadapan tuannya.

e. Detente

Detente memiliki arti mengendorkan atau mengurangi tegangan dalam menyelesaikan konflik, detente lebih bersifat persuasif terhadap kedua belah pihak yang berselisih.

Ketertarikan yang ditimbulkan akibat konflik dapat dikurangi melalui cara-cara diplomatis yang dapat memberikan kedua belah pihak yang bertikai mempersiapkan diri untuk mengadakan penyelesaian secara damai. Misalnya diperlakukannya gencatan senjata dalam kurun waktu tertentu sehingga tiap-tiap pihak menghentikan aktifitasnya dalam bertikai. Selama masa gencatan senjata yang telah ditetapkan tersebut tiap-tiap pihak dapat memikirkan peluang dan cara menyelesaikan konflik yang dipandang lebih baik dan menguntungkan, Akan tetapi waktu tersebut digunakan untuk menghimpun dan memperkuat diri dari tiap-tiap pihak sehingga selesainya detente menjadi lebih lama.⁴⁵ Dalam kehidupan ini manusia dihadapkan banyak pilihan dimana setiap pilihan tersebut mengandung arti yang berbeda-beda tujuan yang berbeda beda dan tentunya hasil yang berbeda beda pula pengharapan manusia selalu bisa berada pada tingkat perubahan yaitu kemajuan, namun untuk mendapatkan kemajuan itu tentunya bukan suatu cara yang mudah dan sederhana semua itu harus dilalui dengan segala proses dan tahap demi tahap disinilah kita akan melihat bagaimana proses tersebut berlangsung apakah ia berjalan sesuai dengan aturan atau menyalahi aturan yang berlaku misalnya timbulnya suatu kecurangan yang di sengaja.

Kecurangan adalah istilah umum mencakup berbagai ragam alat seseorang individual untuk memperoleh manfaat terhadap pihak lain dengan penyajian yang palsu tidak ada aturan yang tetap dan tampak kecuali dapat ditetapkan sebagai dalil umum dalam mendefinisikan kecurangan karena kecurangan mencakup kekagetan akai (muslihat) kelecikan dan cara-cara yang layak/wajar untuk menipu orang lain. Batasan satu-satunya mendefinisikan kecurangan adalah kebangsatan manusia.

Sehingga jika kita menarik berbagai kesimpulan dari pendapat diatas bahwa tindakan frud(kecurangan) merupakan sesuatu yang disebabkan oleh keinginan seseorang yang teraplikasi dalam bentuk prilakunya untuk melakukan suatu tindakan yang menyalahi aturan⁴⁶

Sering terjadi kecurangan ini di tengah masyarakat dalam berinteraksi sosial terkadang manusia ingin menang sendiri dan ingin mengalahkan orang lain dengan berbagai macam cara maka manusia seperti inilah yang sering melahirkan konflik karena tidak mau menerima perubahan dan aturan yang telah ditentukan padahal masyarakat sosial yang modern adalah masyarakat

⁴⁵ A Rusdiana. *Manajemen konflik*, Bandung : Pustaka Setia 2015 hal.159-160

⁴⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Teori , Kasus, dan Solusi*, Bandung : Alfabeta 2014

yang ingin berubah dan terus maju kedepan yang lebih baik walaupun problem tetap ada dan perlu dipecahkan.

Pelbagai usaha telah dilakukan oleh manusia untuk mengatasi problema-problema sosial berbagai analisa dan metode telah diterapkan akan tetapi tanpa hasil yang memuaskan. Dewasa ini telah diketemukan cara-cara analisa yang lebih efektif. Walaupun metode-metode lama yang terbukti tidak efektif belum bisa dihilangkan begitu saja,. Hal ini disebabkan karena ilmu pengetahuan kemasyarakatan pada umumnya belum sanggup untuk menetapkan secara mutlak dan pasti apa yang merupakan problema sosial yang pokok. Lagi pula pengaruh pemecahan-pemecahan problema sosial tidak dirasakan dengan segera. Akan tetapi setelah jangka waktu yang cukup lama. Supaya meresap dan diterima oleh masyarakat yang bersangkutan yang tidak mudah mempercayai ilmu pengetahuan kemasyarakatan. Akhirnya perlu dicatat pula bahwa pasti ada reaksi terhadap metode-metode yang baru oleh karena problem problem sosial menyangkut nilai-nilai dan perasaan-perasaan sosial. Akan tetapi walaupun ada kekurangan-kekurangan, namun penelitian terhadap problema-problema sosial berkembang terus. Metode yang digunakan adalah bersifat prefentif dan refresif untuk meniadakan konflik-konflik dalam masyarakat. Metode prefentif jelas lebih sulit dilaksanakan oleh karena harus didasarkan pada penelitian yang mendalam terhadap sebab-sebab terjadinya problema-problema sosial. Metode represip lebih banyak dipergunakan artinya setelah suatu gejala dapt dipastikan sebagai problema sosial, maka baru diambil tindakan-tindakan untuk untuk mengatasinya. Di dalam mengatasi problem-problem sosial tidaklah perlu semata-mata mengandung aspek sosiologis tetapi juga aspek-aspek lainnya sehingga diperlukan kerja sama antara ilmu kemasyarakatan pada khususnya untuk memecahkan problema-problema sosial yang telah difahami tadi (secara Interdisipliner)

Pola pendekatan yang diberi nama model konflik tidak menyangkal bahwa konsensus merupakan yang sangat penting. Akan tetapi yang sangat dominan dan penting dalam tertib sosial adalah kenyataan bahwa suatu kelompok berkuasa dari kelompok-kelompok lainnya. Masyarakat merupakan suatu arena terjadinya konflik-konflik yang nyata atau potensial kelompok yang berkuasa mempergunakan sistem kepercayaan yang ada, media masa dan sistem pendidikan untuk mempertahankan dan mengembangkan kekuasaannya. Model konflik ini sangat menarik perhatian bagi para sosiolog yang sangat menaruh perhatian pada proses perubahan sosial, oleh kareana :

- A. Pola pendekatan konflik dapat mengidentifikasikan perubahan-prubahan potensial terutama timbulnya kelompok-kelompok yang tidak menyetujui eksestensi lembaga masyarakat yang ada.
- B. Pola pendekatan konflik beranggapan bahwa pergeseran kekuasaan secara setrategis, akan dapat mengubah atau mengetahui sejarah sosial.

Ada kecenderungan untuk lebih mengutamakan model konsensus oleh karena model konflik sebenarnya merupakan koreksi terhadap model konsensus yang diterapkan secara berlebihan. Lagi pula model konsensus telah melembaga dalam tradisi, perkembangan sosiologi sangat sulit untuk mengubah tradisi yang telah tertanam dengan kuat itu.

Suatu pola pendekatan lain yang biasanya disebut intraksionisme-simbolis, lebih menekankan pada proses akan tetapi menempatkan individu sebagai pusat perhatian pokok. Para pendukungnya beranggapan titik sentral realita sosial adalah individu-individu yang berusaha untuk memberi arti atau penafsiran situasi situasi sosial yang dihadapinya sehingga situasi tersebut berarti bagi dirinya, pengalaman individu dari pengertian yang diberikannya pada perilakunya dan perilaku pihak-pihak lain siapa dia berinteraksi.

Demikian beberapa pola pendekatan terhadap masyarakat yang menjadi tema-tema pokok dalam penelitian sosiologi. Hal itu penting untuk diketahui dan dimengerti untuk dapat mengembangkan sosiologi baik secara teoritis maupun praktis. Dari penggunaan pendekatan-pendekatan tersebut juga dapat diketahui sampai sejauh mana manfaat sosiologi bagi perkembangan masyarakat di Indonesia baik kini maupun masa yang akan datang.⁴⁷

3- Strategi pengeloaan konflik

Strategi adalah cara yang terbaik untuk mencapai sasaran penentuan yang terbaik akan tergantung pada kriteria yang digunakan sementara taktik adalah pilihan –pilihan yang dimiliki dalam mengimplementasikan sebuah strategi . Pilihan ini bekerja atau tidak bekerja sesuai tergantung pada kreteria yang digunakan. Pilihan-pilihan tersebut belangsung lama tidak berubah dan mencakup situasi yang terstruktur. Tujuan pada umumnya didefinisikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai dalam jangka panjang,, seperti bertahan hidup, keamanan, dan memaksimalkan, profit,Sasaran lebih nyata adalah adalah penapaian hal-hal yang penting untuk tujuan.

Disinilah pentingnya strategi strategi pengelolaan konflik sebagai berikut
:48

1) Menghindar

Menghindari konflik dapat dilakukan jika isu atau masalah konflik tdk terlalu penting. Potensi konfrontasi tidak seimbang dengan akbat yang ditimbulkannya. Menghindari merupakan strategi yang memungkinkan pihak-pihak yang berkonfrontasi untuk memenangkan diri, manajer dan karyawan yang terlibat yang terlibat konflik dapat menepis isu dengan berkata Biarlah kedua pihak yang mengambil waktu untuk memikirkan hal ini dan menentukan tanggal untuk melakukan diskusi.

⁴⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar* Jakarta : Raja Wali Press 1987 hal 392

⁴⁸ Edi Santosa dan Lili Budiarti , *Manajemen Konflik*, Tangerang : 2014, 4.9

2) Mengakomodasi

Memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengatur strategi pemecahan masalah apa bila isu tersebut penting bagi orang lain hal ini memungkinkan timbulnya kerja sama dengan memberi kesempatan kepada orang lain untuk membuat keputusan. Karyawan yang menjadi bagian dalam konflik dapat mengakomodasikan pihak lain untuk menempatkan kebutuhan pihak lain di tempat yang pertama.

3) Kompetisi

Gunakan metode ini jika anda memiliki lebih banyak informasi dan keahlian yang lebih dibanding yang lainnya atau ketika anda tidak ingin mengkompromikan nilai-nilai anda. Metode ini mungkin bisa memicu konflik tetapi bisa jadi merupakan metode yang penting alasan-alasan keamanan .

4) Kompromi atau negoisasi

Masing-masing memberikan dan menawarkan sesuatu pada waktu yang bersamaan saling memberi dan menerima serta meminimalkan kekurangan semua pihak yang menguntungkan semua pihak.

5) Memecahkan masalah atau kolaborasi

Kolaborasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Pemecahan sama-sama menang : yang terlibat mempunyai tujuan kerja sama
- b) Perlu adanya satu kometmen dari semua pihak yang terlibat untuk saling mendukung dan saling memperhatikan satu sama lainnya..

Aada beberapa pendekatan situasi konflik seperti berikut ini :

- 1) Diawali melalui penilaian diri sendiri
- 2) Analisis isu-isu seputar konflik
- 3) Tinjau kembali dan sesuaikan dengan hasil eksplorasi diri Sendiri.
- 4) Memantau sudut pandang dari semua individu-individu yang Terlibat konflik;
- 5) Memantau sudut pandang dari semua individu yang terlibat
- 6) Mengembangkan dan menguraikan solusi
- 7) Memilih solusi dan melakukan tindakan
- 8) Merencanakan pelaksanaannya

Berdasarkan diskripsi di atas dapat disarikan bahwa strategi pengelolaan yang disebabkan oleh berbagai perbedaan membutuhkan pendekatan analisis yang bersifat antisipatif *planning*

Artinya seorang mediator misalnya harus memiliki tehnik atau keadilan mengelola konflik . Menurut Santosa (2002 : 12) banyak pendekatan dalam

pengelolaan atau resolusi konflik, nmau dalam praktek mediasi , penggunaan pendekatan sangat tergantung kepada beberapa aspek ⁴⁹

4. Resolusi Konflik

Upaya penyelesaian konflik dengan istilah resolusi konflik. Menurut Burton dalam .A, F, Salam (2001) Resolusi konflik adalah mempertimbangkan kebutuhan individu dan kelompok seperti identitas dan pengetahuan serta perubahan-perubahan institusi yang diperlukan untuk mengetahui kebutuhan tersebut. Resolusi konflik diartikan sebagai penyelesaian konflik (*conflic resolution*) yaitu usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik dengan mencari kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Penyelesaian konflik didasarkan atas perubahan pandangan dari salah satu atau semua pihak yang terlibat konflik sehingga tidak ada lagi pertentangan diantara mereka. Sulitnya menyelesaikan konflik diperlukan secara mutlak untuk mencegah hal berikut . **Pertama** semakin mendalamnya konflik berarti semakin perbedaan antra pihak pihak yang berkonflik. **Kedua** semakin meluasnya konflik berarti semakin banyaknya jumlah peserta masing-masing pihak yang berkonflik.

Prasyarat diatas menjadi penting. Apa bila penyelesaian konflik tidak kunjung di capai dan diselesaikan, biasanya konflik yang terjadi dalam masyarakat dapat berkembang semakin mendalam dan meluas sehingga berdampak lebih luas lagi. Penyelesaian konflik mutlak diperlukan dalam hal ini. Apabila tidak bisa ditemukan cara penyelesaian konflik secara efektifkonflik dapat menyebabkan ancaman disintergrasi, baik sosial maupun politik dalam masyarakat Menurut Mawardi Rauf, ada dua pendekatan dalam menyelesaikan konflik sebagai berikut :⁵⁰

1. Penyelesaian konflik secara pendekatan persuasif (persuasif) . Pendekatan persuasif dapat dilakukan dengan mengambil jalur prundingandan musyawarah untuk mencari titik temu antara pihak yang berkonflik. Dalam hal ini pihak yang melakukan konnflik dapat melakukan perundingan antara kedua belah pihak saja. Akan tetapi hal itu sangat jarang trjadi dalam penyelesaian konflik politik. Penyelesaian konflik dalam perundingan membutuhkan pihak ketiga Sebagai mediator atau juru damai.

Penyelesaian konflik dengan musayawarah atau perundingan dilakukan melauai perubahan-perubahan pandangan dari salah satu atau pihak yang terlibat sebagai perbedaan antara pihak yang berkonflik bisa diminimalisasi

⁴⁹ Edi Santosa, Lilin Budhiarti *Manajemen Konflik*, Tangerang : Penerbit Universitas Terbuka, 2014, hal. 429-421.

⁵⁰ Edi Santosa dan Lilin Budiarti, *Manajemen Konflik*, Tangerang : Universitas Terbuka, 2017, hal, 6.3

atau dihilangkan. Pendekatan persuasif memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Mawardi Rauf, kelebihan penyelesaian konflik sebagai berikut :

- a. Pendekatan penyelesaian konflik secara persuasif dapat menghasilkan penyelesaian konflik secara tuntas sehingga sangat kecil kemungkinan konflik berlanjut antar pihak yang berkonflik dimasa mendatang.
- b. Pendekatan persuasif dalam penyelesaian konflik lebih bersifat manusiawi karena lebih sesuai dengan sifat-sifat manusia.
- c. Pendekatan persuasif merupakan ketrampilan dalam menyelesaikan konflik yang menjadi tuntutan demokrasi.

Pendekatan persuasif juga memiliki kelemahan. Pendekatan ini memerlukan tenaga dan waktu yang lama untuk mencapai hasil yang ternaik. Disamping itu juga dibutuhkan kesabaran dan keuletan dalam musuwarah karena akan menyebabkan pembicaraan yang meluas

2. Penyelesaian konflik pendekatan kekerasan atau koersif (coersive)

Pendekatan koersif ini mempunyai kelebihan yang dianggap sebagai pendekatan yang mudah dan cepat dalam menyelesaikan konflik. Pendekatan ini menggunakan kekerasan fisik atau ancaman kekerasan fisik untuk menghilangkan perbedaan pendapat antara pihak-pihak yang terlibat konflik. Dalam pendekatan koersif, kekerasan fisik, menjadi suatu pilihan yang penting dengan penggunaan benda

Benda fisik yang merugikan secara fisik, menyakiti melukai, atau membunuh pihak lain. Pendekatan ini berdampak secara fisik pula terhadap masyarakat karena akan menimbulkan rasa takut dipihak yang akan berpengaruh secara mental. Terhadap tingkah lakunya. Penyelesaian konflikpun terjadi terjadi dengan terciptanya titik temu karena pihak yang lemah menerima ancaman kekerasan fisik. Karena kekerasan fisik pula pihak yang lemah terpaksa menerima pendapat dari pihak yang lebih kuat.

Kelemahan dalam pendekatan ini sebagai berikut⁵¹ :

- a. Menghasilkan penyelesaian konflik dengan kualitas yang rendah karena konflik yang terjadi dengan sesungguhnya belum selesai secara tuntas
- b. Penyelesaian secara koersif akan memunculkan potensi bagi munculnya kembali konflik yang lebih hebat dimasa-masa yang akan datang.
- c. Ketiga pendekatan ini menunjukkan cara-cara yang Kurang manusiawi dengan menggunakan kekerasan fisik dan Menghilangkan nyawa sebagai tindakan yang dianggap legal Dalam menyelesaikan masalah/konflik.

⁵¹ Edi Santosa, Lilin Budiarti , *Manajemen Konflik*, Tangerang : Universitas Terbuka, 2017, hal.6.4

Pendekatan persuasif ini dapat disebut sebagai pendekatan penyelesaian konflik dengan cara ideal dibanding dengan penyelesaian konflik secara koersif .

Pendekatan persuasif juga dapat disebut sebagai penyelesaian konflik yang dapat menghasilkan *conflict resolution* yang lebih tinggi kualitasnya, dibanding dengan pendekatan koersif

Menurut Profesor Dennis Sandole terdapat tiga pemetaan secara komprehensif dari konflik dan resolusi konflik,

1. Elemen-elemen Konflik.

Konflik menurut Sandole dibagi menjadi tiga, yaitu konflik, laten Manifest tanpa kekerasan. Dan manifest dengan konflik kekerasan Identifikasi elemen konflik terdiri atas siapa atau kelompok yang Bertikai, apa yang menjadi masalahnya, apa tujuannya, apa artinya, Konflik berdarah atau tidak, kekerasan atau tidak, apa orientasi dari Penanganan konflik, dan apa kondisi /lingkungan dari konflik itu.

2. Pilar kondisi konflik dan penyebabnya.

Sandole mengatakan ada empat level yang berbeda dalam Menangani konflik antara lain perorangan, sosial masyarakat, International, dan global, Pendekatan resolusi dilakukan mencari Faktor yang mendorong terjadinya konflik, serta mengembangkan Suatu skenario yang mendorong terciptanya dampak terburuk Dan terbaik.

3. Pilar intervensi konflik pihak ketiga

Sandole menjelaskan perlunya intervensi konflik oleh pihak ketiga Dengan tujuan untuk mencegah konflik kekerasan, manajemen Konflik kekerasan, penyelesaian konflik kekerasan, resolusi konflik Konflik kekerasan, dan transformasi konflik kekerasan, Dalam hal Ini menurut Sandole maksud-maksud pihak ketiga untuk mencapai Tujuannya konfrontasi atau kolaborasi, damai negatif atau positif, Melacak sendiri atau sama-sama. Menurut pilar ketiga ini dibuat strategi untuk mengatasi skenario –skenario dengan menyelesaikan masalah yang terburuk dan mendukung penyelesaian skenario yang terbaik.

Resolusi konflik adalah proses untuk mencapai keluaran konflik menggunakan metode resolusi konflik. Metode resolusi konflik adalah proses manajemen konflik yang digunakan untuk menghasilkan keluaran konflik. Metode resolusi konflik dapat dikelompokkan menjadi pengaturan oleh pihak-pihak yang terlibat konflik (*self regulator*) atau melalui intervensi pihak ketiga (*third party interventioan*) (Wirawan, 2010).. Resolusi konflik

melalui pengaturan sendiri terjadi jika para pihak yang terlibat konflik berusaha menyelesaikan konflik mereka.⁵²

Selain itu dapat diketahui bahwa kekerasan tidak berakar pada satu dimensi saja kehidupan manusia. Unsur-unsur psikologis, kultural, sosial, kultural, sosial, ekonomi dan politik turut melahirkan konflik sosial dan kekerasan. Dengan kenyataan inilah agaknya sulit ditemukan pemikiran yang secara tegas menyatakan akan hilangnya konflik dan kekerasan dalam sejarah manusia. Kebanyakan dari solusi konflik yang diajukan oleh kebanyakan pemikir bukanlah meniadakan konflik, itu sendiri akan tetapi menstransformasi konflik itu menjadi energi positif bagi upaya perbaikan-perbaikan. Pandangan ini mengandaikan harmoni sebagai kondisi yang ideal dalam kehidupan manusia pandangan bahwa merupakan kondisi yang abnormal maka dalam hal ini perlu resolusi konflik. Pada versi yang lain tentang resolusi konflik adalah apa yang ditawarkan Galtung. Galtung sebagaimana di kutip Tobagus (200) menawarkan tiga model yang berkaitan dengan yang satu dengan yang lain yaitu :

Peace keeping, peace building, dan peace making, Ketiga kerangka model itu bisa dilihat sebagai berikut :

Model peace Keeping (operasi keamanan) yang melibatkan aparat keamanan dan militer perlu diterapkan guna meredakan konflik dan menghindarkan penularan konflik terhadap kelompok lain. Peace building adalah strategi atau upaya yang mencoba mengembalikan keadaan distrustif akibat kekerasan yang terjadi dalam konflik dalam upaya dengan cara membangun jembatan komunikasi antar pihak yang terlibat konflik. Peace building lebih menekankan pada kualitas interaksi dari pada kuantitas. Karena itu lima hal yang harus diperhatikan dalam tahapan ini⁵³.

Pertama, interaksi yang terjadi harus antara-pihak-pihak yang memiliki kesejajaran status. ***Kedua*** adanya dukungan lingkungan sosial. ***Ketiga*** komunikasi terjadi secara intim (bukan kasual), Keempat proses komunikasi harus menyenangkan kedua pihak dan Kelima adanya tujuan yang hendak dicapai bersama.. Sedangkan ***peace making*** adalah upaya negoisasi antara kelompok-kelompok yang memiliki perbedaan kepentingan. Ada beberapa metode bisa dipilih pada tahapan negoisasi ini. Pertama melalui kekerasan, kedua melalui hukum atau pendekatan konvensional. Pendekatan hukum akan efektif dilakukan pemerintah yang memiliki legitimasi, tanpa legitimasi negara akan kehilangan kewenangan dan kewibawaan dalam mengelola

⁵² Edi Santosa – Lilin Budiarti, *Manajemen Konflik*. Tangerang : 2017 hal 6.2 - 6.4

⁵³ Muhsin Jamil, *Mengelola Konflik membangun Damai*, Semarang : IAIN Wali Songo, 2007, hal. 72.

negara termasuk rekonsiliasi sebagai bagian resolusi konflik. Dalam kasus dimana negara tidak memiliki legimitasi pendekatan konvensional pasti gagal dan harus dicari alternatif solusi

Melalui *alternatife dispute resolution* yang berusaha menyelesaikan konflik dengan cara langsung mengarah pada persoalan utama kendati secara hukum illegal. Model ini dikenal dengan interactive conflict resolution dibawah ini akan diuraikan aspek-aspek teoritis dan praktis mengenai resolusi konflik.

Diantara sejumlah buku yang membahas resolusi konflik buku yang berjudul Contemporary Conflict resolution karya bersama Oliver Ramsbtom. Tom Woodhouse dan Hugh Miall, merupakan tulisan yang sangat komprehensif. Buku ini sebagaimana komentar Cris Mithel dar George Mason University merupakan karya terbaik dan satu-satunya volume yang membahas analisis dan resolusi konflik sampai abad ke 20 dan awal abad ke 21. Sebagai buku terkemuka komprehensif dan koheren buku ini memprkenalkan berbagai perspektif model serta berbagai respon atas isu-isu konflik kontemporer yang berkaitan dengan yang berkaitan dengan proses pencegahan konflik.resolusi konflik dan proses peace building yang kini tengah berkembang segai agenda internasioanal . Buku ini didasarkan atas survey terhadap model kerangka kerja berbagai komponen resolusi konflik komponen resolusi konflik menghubungkan satu sama lain untuk kemudian menjadi bangunan resolusi konflik kontemporer dengan fondasi teori-teori klasik Uraian berikut ini meruaka survey singkat mengenai model resolusi konflik. Yang banyak didasarkan pada karya di atas. Sebagai jembatan untuk pembekalan terhadap masalah yang lebih teknis dan adaptasi didasarkan pada buku Warking With Conclit Skill and Strategy Action. Karya karya Simon Fisher dkk. Sebelum mengurai secara rinci mengenai model resolusi konflik perlu diketahui bahwa ada perbedaan diantara konflikt resolver dan conflict transformer yaitu mereka yang berpegang pada konsep resolusi konflik disatu sisi dan mereka yang berpegang pada konsep trasformasi konflik pada sisi yang lain ategi. Saya sepakat dengan posisi yang diambil dalam buku di atas yaitu keduanya sesungguhnya bukan dua konsep yang saling berlawanan, tetapi melengkapi satu sama lain Transformasi konflik demikian menuntut Rambstom merupakan level yang lebih mendalam dari pada tradisi resolusi konflik dari pada sebagai usaha yang terpisah. Dalam pandangan Rambstom tidak ada masalah mengenai payung apa yang digunakan pada akhirnya sperti regulasi konflik (Conflict regulation) manajemen konflik (Conflict managemen termasuk rersolusi konflik (conflict resolution) dan transformasi konflik (conflict trasformtion) sejauh konsep itu secara koheren mencakup substansi dari kerja menangani konflik⁵⁴ ..

⁵⁴ Muhsin Jamil, *Mengelola Konflik Membangun Damai*, Semarang : IAIN Walisongo, 2007, hal.74

Resolusi konflik dan transformasi konflik secara esensial sesungguhnya bekerja dalam satu medan yang sama. Buku karya Duke (1996) Yang berjudul *Resolving Public conflict Transforming community and governance* menunjukkan kesamaan esensial antara dua konsep itu. Adapun penggunaan resep konsep resolusi konflik dalam tulisan ini didasarkan atas beberapa alasan :

Pertama, Konsep ini merupakan gagasan yang muncul paling dini yang digunakan untuk mendefinisikan penanganan konflik sebagai area baru (lihat *Journal of Conflict Resolution* 157). Kedua term ini merupakan term yang secara luas dipakai oleh sangat banyak analis dan praktisi sehingga hampir-hampir tidak ada perubahan penting tentang konsep ini dari tahun ketahun hingga sekarang ini. Ketiga term solusi konflik merupakan term yang terkenal di media maupun dalam kehidupan publik secara umum.

Embrio Resolusi konflik yang menghubungkan antara konflik, kekerasan dan kedamaian, adalah pemikiran John Galtung. Galtung adalah merupakan salah seorang pendiri resolusi konflik ini. Pemahaman yang luas mengenai akar-akar kekerasan struktural dan kultural sebagian telah sedikit disinggung diatas sangat baik dan berguna bagi siapa saja yang ingin menggambarkan dan mengembangkan resolusi konflik secara relational, simetris dan psikologis.

Di akhir tahun 1960-an John Galtung (1969) menawarkan model konflik mencakup simetris dan asimetris. Di dalam konflik yang simetris kontradiksi diakibatkan kepentingan mereka dan pertentangan kepentingan diantara mereka, sedangkan dalam konflik yang asimetris konflik yang diakibatkan oleh para pihak hubungan mereka dan konflik kepentingan yang terdapat dalam relasi antara mereka juga termasuk sikap dan persepsi diantara satu sama lain.

Para pihak yang terlibat dalam konflik kemudian membentuk berbagai struktur untuk menapai kepentingan mereka. Mereka mengembangkan, sikap permusuhan dan perilaku konflik. Dari sinilah kemudian bentuk konflik mulai berkembang dan intensif. Sebagaimana konflik berlangsung sangat mungkin juga terjadi perluasan konflik kepada pihak-pihak lain, lebih mendalam lebih tersebar yang memunculkan konflik sekunder diantara pihak yang terlibat. Atau di dalam pihak lain yang ingin memperoleh keuntungan dari konflik itu. Pada akhirnya pemecahan. Harus melibatkan serangkaian perubahan dinamis yang meliputi pencegahan perluasan perilaku konflik. (*de-escalation of conflict behavior*) perubahan sikap dan transformasi hubungan (*relationship*) atau benturan kepentingan yang semua itu merupakan inti dari struktur konflik.

Terkait dengan gagasan diatas adalah pemikiran Galtung mengenai perbedaan antara kekerasan langsung (*direct violence*) seperti anak mati

karena dibunuh, kekerasan struktural (*structural Violence*) seperti anak mati karena kemiskinan, dan kekerasan kultural (*cultural violence*) yaitu apapun yang mengikat kita untuk melakukan justifikasi terhadap kekerasan. Kita menghentikan kekerasan langsung dengan merubah perilaku konflik (conflik behaviore) untuk menghentikan kekerasan struktural dengan melakukan merubah kontradiksi struktural dan ketidakadilan. Sedangkan untuk merubah kekerasan kultural adalah dengan merubah berbagai sikap. Semua respon ini terkait dengan strategi yang lebih luas dari peacekeeping,

Peace building dan peace making. Galtung mendefinisikan kedamaian negatif (negative peace) sebagai penghentian kekerasan langsung, (direct violence) dan kedamaian positif (positive peace) sebagai pemecahan struktural dan kultural.⁵⁵ Jika suatu konflik ditekan masalah-masalah baru akan muncul dimasa depan, konflik itu sendiri mungkin saja menjadi bagian bagian dari solusi suatu masalah, Konflik berubah menjadi sebuah kekerasan jika-saluran dialog dan wadah untuk mengungkapkan perbedaan tidak

- Memadai Suara-suara ketidak sepakatan dan keluhankeluhan yang terpendam dan tidak teratasi.
- Banyak ketidak kestabilan –ketidakadilan dan ketakutan dalam masyarakat yang lebih luas.

Trauma dan kepedihan yang dialami dimasa lampau sering meremehkan seperti pengalaman pribadi dan pengalaman kolektif tentang kepedihan, kehilangan, kesakitan, dan mungkin kekerasan, ini sering menjadi penghalang dalam menangani konflik, Menganggap semua orang mengalaminya. Tetapi peperangan dan penghancuran golongan etnis tertentu menimbulkan dampak yang sangat merusak dan berakibat jangka panjang

Luka-luka ini terus berlanjut dicari atau tidak dan membuat kita tidak stabil, jika luka-luka tidak diakui dan diatasi. Efek paling sederhana yang kita alami akibat luka ini adalah terhalangnya kreatifitas untuk berfikir untuk menjalin hubungan dan bertindak. Dan yang lebih drastis lagi, luka-luka ini bisa muncul dalam bentuk perilaku yang jahat terhadap masyarakat dan kelompok-kelompok lain dan bisa dijadikan legitimasi untuk memusnahkan lawan. Akibatnya luka-luka baru yang lebih menyakitkan akan muncul. proses yang lama juga berlangsung pada tingkat sosial. Jika suatu kelompok atau negara merasa bahwa mereka sudah diperlakukan secara tidak adil atau menjadi korban kejahatan dimasa lalu mereka akan cenderung teringat akan ketidakadilan itu mereka takut hal yang sama akan berulang dan mungkin

⁵⁵ Mukhsin Jamil, *Mengelola konflik membangun damai*, Semarang :IAIN Wali Songo, 2007, hal. 77

mereka aktif mencari kesempatan untuk melakukan balas dendam terhadap pihak yang di pandang sebagai musuh mereka.

Adanya berbagai rintangan tersebut dan mata rantai menghubungkan dari pribadi sampai tingkat nasional. Menciptakan keadaan dimana orang terpaksa menggunakan kekerasan. Slogan dari gerakan perempuan bahwa masalah pribadi adalah masalah politik yang berlaku disini. Ketika masyarakat tersisih atau tertindas mereka mengalami berbagai konflik pribadi sehingga mereka melakukan tindakan politis pada tingkat nasional. Tekanan terhadap konflik juga merupakan lahan subur yang dapat dieksploitasi oleh para politikus tentara dan pemeras yang mungkin akan merekrut mereka yang menderita dan tertindas untuk membantu untuk mendapatkan kekerasan dan pengaruh mereka sendiri ditingkat nasional dengan menggunakan kekerasan secara paksa. Budaya kekerasan muncul dan berkembang karena konflik selalu ditangani melalui kekerasan. Banyak sekali upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik. Hingga akhir tahun 1980 an banyak peperangan antar negara namun sebagian besar perang sekarang adalah perang internal atau perang saudara dan sebagian besar korbanya adalah warga sipil. Sementara kaum pria lebih besar kemungkinannya untuk terbunuh hilang, atau dipaksa menjadi tentara kaum wanita dan anak-anak merupakan sebagian besar masyarakat yang menjadi korban, tersingkir atau menjadi pengungsi⁵⁶

Banyak cara resolusi konflik yang ditawarkan oleh para ahli manajemen untuk menyelesaikan konflik diantaranya adalah :

Resolusi konflik Tanpa Kekerasan dan Dengan kekerasan

Resolusi Konflik melalui mengatur diri sendiri dapat menggunakan dua pola yaitu pola tanpa kekerasan (non-violent) Dan pola dengan kekerasan (violent)

Resolusi Konflik Tanpa Kekerasan

Resolusi konflik tanpa kekerasan (non-violent) adalah resolusi konflik yang dilakukan oleh pihak yang terlibat konflik dengan tidak menggunakan kekerasan fisik, verbal dan non verbal untuk mencapai resolusi konflik yang diharapkannya. Teknik resolusi konflik ini tidak menimbulkan luka fisik karena tidak menggunakan kekerasan fisik. Akan tetapi teknik ini bisa menimbulkan luka psikologis walaupun mungkin minimal. Luka psikologis yang bisa timbul seperti kekecewaan dan frustrasi pihak yang terlibat konflik akibat yang tidak menyenangkan dari lawan konfliknya. Resolusi konflik tanpa kekerasan sangat bermanfaat jika pihak yang terlibat konflik saling memerlukan satu sama lain untuk mencapai tujuannya. Salah satu pihak bisa memaksa lawan konfliknya untuk memberikan konsensi dengan diam tidak melakukan sesuatu yang dibutuhkan lawan konfliknya. Dalam prakteknya resolusi konflik tanpa kekerasan misalnya, bisa berupa penolak untuk

⁵⁶ Simon Preshler, Dekha Ibrahim Abdi dkk. *Mengelola konflik Keterampilan dan Strategi Untuk bertindak*. Indonesia : SMK. Granka Desa Putra 2001 hal, 6.

melaksanakan perintah, mogok makan, demonstrasi secara damai, menolak berpartisipasi dan mengembangkan publik mogok kerja meolak kenaikan harga ,contoh yang terkenal dari resolusi konflik tanpa kekerasan adalah yang dilakukan oleh pemimpin besar India Mahatma Ghandi dalam melawan penjajahan Inggris, Ia menggunakan dua semboyan Ahisma dan Satyagraha yang membuat rakyat India melakukan ketidak patuhan publik kepada pemerintah Penjajahan Inggris Resolusi konflik ini menghasilkan tanpa kekerasan ini menghasilkan Kemerdekaan India. Dan juga ajaran Sosrokartono dalam ajaran *Catur Murti* : Berbicara yang yang baik, berfikir yang baik, berbuat yang baik, dan berperasaan yang baik. Jika pitutur ini dilaksanakan maka kemungkinannya kecil seorang akan menghadapi konflik. Jika prinsip prinsip perilaku ini jika diterapkan dalam suatu konflik maka dalam menghadapi lawan lawan konfliknya pihak yang mempunyai konflik berkewajiban untuk menggunakan bahasa yang tidak menyakitkan hati dalam dialognya .artinya bahasa yang kasar dan bernada mengancam atau mempermalukan lawan konfliknya sebaiknya dan tidak boleh digunakan . pihak yang terlibat konflik juga harus berfikir yang baik mengenai lawan konfliknya tidak berprasangka buruk mengenai lawan konfliknya. Disamping itu perilaku yang baik juga harus dijaga atau dilakukan misalnya tidak boleh melakukan agresi kepada lawan konfliknya.⁵⁷ . sepanjang setiap orang menghormati status orang lain hubungan sosial yang harmonis akan berlangsung dengan baik inilah yang disebut sebagai prinsip hormat . Jika setiap orang rukun dan saling menghormati status orang lain maka kehidupan yang harmonis seimbang, dan selaras, akan tercipta, N. Mudler (1978) melukiskan keadaan rukun dimana semua masyarakat hidup secara harmonis, tenang damai tanpa konflik dan saling membantu satu sama lain.hubungan sosial yang harmonis untuk mngarah ketenteraman.⁵⁸

Resolusi konflik Dengan Kekerasan

Resolusi konflik dengan kekerasan (violent) banyak terjadi dalam lingkungan internal organesasi persahaan di negara-negara maju dan di Indonesia. Di Amerika serika (A.S) sering kali terjadi pegawai yang tidak puas dengan perlakuan manajernya membawa senjata ke kantornya penelitian yang dilakukan oleh The National Institute for Occupational Safety and Health (NIOSH) melaporkan lebih dari 100 manajer dibunuh oleh bawahan dan rekan kerja mereka pada tahun 1997. Menurut United States Departement of Labor, Bureu of Statistik.

⁵⁷ Wirawan, *Manajemen Konflik* : Jakarta : Salemba Humanika, 2013, hal. 21

⁵⁸, *Konflik dan Manajemen Konflik* Jakarta :PT : Salemba Huaniora, 2013 hal. 21

Pemunuhan merupakan kasus kematian utama pegawai wanita ditempat kerja pada tahun 1995 . Menurut Northwestern National Life Insurance Company , rata-rata dari setiap 10.000 pegawai sebanyak 2.500 pegawai diserang secara fisik di tempat kerja (Daniel Dana 2001) Di A.S, serikat-serikat pekerja (Union) umumnya dikuasai oleh kelompok mafia yang sering menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan konflik yang dihadapinya.

Di Indonesia iklim kekerasan juga berkembang disejumlah perusahaan swasta Di Jawa Timur ada kasus Marsinah, yaitu kasus dimana seorang penggiat buruh yang dibunuh karena memperjuangkan nasib buruh. Di Sumatra Utara buruh merusak sarana perusahaan dan membunuh Manajer Sumberdaya manusia perusahaan ketika berdemonstrasi. Di Jakarta ada orgaesasi Islam yang menyelesaikan konfliknya dengan melakukan perusakan dan penaniayaan. Serikat pekerja sering memaksa buruh untuk menjadi anggotanya. Jika terjadi pemogokan serikat kerja memaksa buruh untuk ikut mogok atau berdemonstrasi walaupun buruh tersebut bukan anggota Serikat Pekerja Perusahaan mengembangkan satuan pengamanan untuk melindungi perusahaan dan tindakan kekerasan pencurian dan Vandalisme. Dalam iklim organesasi kekerasan jika terjadi konflik, resolusi konflik dengan kekerasan sering digunakan. Kekesan (violent) didefinisikan sebagai prilaku pihak yang terlibat konflik yang bisa melukai lawan konfliknya.untuk memenangkan konflik. Dalam definisi ini ada sejumlah indikator yang perlu mendapatkan penjelasan:

(1) Periku kekerasan adalah prilaku pihak yang terlibat konflik prilaku tersebut bisa berupa prilaku fisik (memaksa, memukul, mendorong, mencubit, menendang, mencekik dan sebagainya), Prilaku verbal (mengumpat mendamprat, mengajak berkelahi, Tertulis (menghina, mengolok-olok, atau mengancam dengan mengejek, dan merendahkan) dan perilaku tertulis (menghina, menancam dengan tulisan atau gambar)

(2) Melukai lawan Konflik melukai merupakan prilaku yang menimbulkan luka fisik ((luka atau sakit fisik , serangan atau kematian) dan luka psikologis (ketakutan stres atau gila)

(3) Untuk menenangkan konflik pihak yang terlibat konflik melakukan Kekerasan untuk untuk mencapai kemenangan dalam terlibat konflik, kekerasan umumnya dilakukan oleh pihak yang terlibat konflik yang menginginkan resolusi konflik *wine los solution*

Seseorang yang berupaya atau mengakomodasi dalam terlibat konflik tidak akan menggunakan resolusi konflik dengan kekerasan. Setelah tidak bisa memenangkan Konflik, dengan menggunakan berbagai taktik lainnya ia akan menggunakan taktik lainnya ia akan menggunakan resolusi konflik dengan kekerasan.

Mereka yang percaya bahwa konflik bisa diselesaikan dengan kekerasan akan melakukan berbagai tindakan kekerasan jika menghadapi konflik tindakan-tindakan tersebut antara lain :

(1) *Agresi verbal*. Agresi verbal didefinisikan sebagai penyerangan Dengan menggunakan kata-kata kepada lawan konflik atau Mereka yang ada hubungannya dengan lawan konflik Tujuannya agresi verbal adalah untuk :⁵⁹

- Menurunkan atau tidak mengakui kekuasaan lawan konflik
- Meningkatkan kekuasaan dengan menunjukkan kepada teman Bahwa dirinya benar dan lawan konfliknya salah sehingga teman harus membantu dan membelanya serta :⁶⁰
- Menyelamatkan muka (*face saving*)

(2) *Mogok* jika solusi konflik antara manajemen perusahaan dan para buruh, buruh akan melakukan mogok, Mogok merupakan pemaksaan kehendak para buruh pada manajemen perusahaan agar memenuhi tuntutananya,. Bisa pemogokan bisa juga memperlambat.melakukan pekerjaan. Tidak melakukan pekerjaan, tidak melakukan pekerjaan lock *out*, demonstrasi sampai perusahaan sabotase, apakah pemogokan terjadi maka sejumlah kerugian akan didera oleh perusahaan, perusahaan tidak berproduksi sehingga kehilangan keuntungan, dan kerusakan alat produksi, buruh kehilangan penghasilan. Masyarakat akan mengalami kesulitan, masyarakat akan kesulitan memperoleh produk yang diperlukan. Pemerintah kehilangan pajak, pengangguran meningkat, disamping melakukan perusakan, pemogokan merupakan hak asasi para buruh, yang dilindungi oleh ketenagakerjaan

(3) Sabotase Vandalisme tindakan ini bisa berupa perusakan Alat-alat produksi, dan produk dengan sengaja. Perusahaan Bagi perusahaan⁶¹. Alat produksi dilakukan dengan tujuan agar alat – alat tersebut Rusak dandidak bisa digunakan sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan.⁶²

(4) Agresi fisik tindakan itu merupakan penyerangan yang bisa Menimbulkan luka fisik atau kematian. Penyerangan bisa dilakukan Oleh atasan atau bawahan, buruh atau perusahaan.⁶³

Dari uraian yang panjang diatas telah dijelaskan berbagai macam teori konflik, jenis-jenis konflik, pendekatan manajemen konflik sudut pandang para pakar manajemen konflik, manajemen tanpa kekerasan, manajemen

⁵⁹ Wirawan, , *Aplikasi dan Konflik dan Manajemen Konflik, Teorri Penelita*,

⁶¹ , *Konflik Manajemen Konflik*, Jakarta : salemba Humanika, 2013, hal. 183

⁶² , *Konflik Manajemen Konflik*, Jakarta : Salemba Humanika, 2014,hal.22

⁶³ , *Konflik dan Manajemen Konflik* , Jakarta : Salemba Humanika 2014. Hal

dengan menggunakan kekerasan, tanpa kekerasan dan resolusinya konflik dan contoh –contoh kejadian yang ada didunia maupun di Indonesia.

Jika melihat sudut pandang yang telah diuraikan maka para pakar telah sepakat bahwa tidak mungkin konflik yang bisa hilang dan dihilangkan banyak berbagai metode telah telah diuji cobakan dalam upaya penangan konflik, namun usaha tersebut belum bisa menemukan hasil yang memuaskan kedua belah pihak yang berkonflik. Namun bagaimanapun pakar sosiologi dan para pakar manajemen banyak memberikan kontribusi yang terbaik untuk mengurangi, mencegah, dan mendamaikan, bila terjadi konflik agar ada keamanan , ketenteraman, keadilan, dan kedamaian. Seluruh masyarakat khususnya dan dunia umumnya.

Walaupun perbedaan suku bangsa agama budaya bahasa serta perbedaan warna kulit dan karakter minimal dengan adanya manajemen konflik ini bisa menciptakan sebuah kedamaian dan kerukunan dalam rangka untuk membangun kebersamaan dalam hidup ini.

Kerukunan merupakan kondisi dan proses tercipta dan terpehara pola-pola interaksi yang beragam diantara unit-unit (unsur-unsur subsistem) yang otonom. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima saling mempercayai saling menghormati dan menghargai serta sikap saling memaknai kebersamaan . Dengan demikian kerukunan hidup antar umat beragama artinya hidup dalam suasana damai tidak bertengkar walaupun berbeda agama atau berada dalam keadaan selaras tenang tenteram tanpa pertentangan dan perseesihan bersatu dalam maksud untuk saling membantu. Hal ini berarti bukan merelatifkan agama-agama yang ada dan melebur pada satu totalitas(singkretisme agama) dengan menjadikan agama-agama yang ada sebagai madzhab dan agama totalitas itu, melainkan sebagai suatu cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang-orang yang tidak seagama atau golongan umat beragama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan . Oleh karena itu kerukunan dalam Islam diberi istilah *tasamuh* atau toleransi , Toleransi adalah kerukunan sosial kemasyarakat bukan dalam bidang akidah Islamiyah (keimanan) Karena akidah telah digariskan secara jelas dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Kerukunan umat beragama didefinisikan juga sebagai keadaan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi saling pengertian saling menghormati menghargai keselarasan menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara , sikap rukun dan damai dibuktikan dengan tidak adanya konflik sosial atau pertentangan yang dapat memecah belah kesatuan (Integritas) masyarakat dalam berbangsa dan bernegara serta adanya kerja sama yang baik dan rapi dalam pencapaian satu tujuan bersama yang demikian ini dengan istilah interaksi sosial .

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerukunan hidup umat beragama mengandung tiga unsur penting *Pertama* kesediaan untuk menerima perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain

Kedua kesediaan membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakininya

Ketiga kemampuan untuk menerima perbedaan yang selanjutnya

Meikmati suasana kekhusyukan yang dirasakan orang lain sewaktu mereka mengamalkan ajaran agamanya.

Oleh karena itu, kerukunan harus ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya antar umat beragama karena kerukunan sangat menunjang terciptanya kehidupan yang damai, tenteram, dan penuh kasih sayang.

Di Indonesia hubungan antar umat beragama lebih dikenal dengan pemakaian pemaksaan nama kerukunan antar umat beragama atau toleransi. Istilah " Kerukunan hidup antar umat Bergama" bukanlah istilah baru. Menurut sejarahnya, istilah ini muncul sejak diselenggarakan Musyawarah Antar Agama diselenggarakan pada tanggal 30 November 1967 oleh Pemerintah dan belangsung di gedung Dewan Pertimbangan Agung (DPA) Jakarta. Musyawarah ini berawal dari adanya berbagai persoalan yang menyangkut agama di negeri ini juga sebagai dari realisasi dari keaneka ragaman suku bahasa adat istiadat dan agama yang sesungguhnya sudah menjadi kenyataan dan diterima sebagai kenyataan bangsa kita.⁶⁴

Upaya kerukunan yang digencarkan oleh pemerintah terhadap masyarakat beragama adalah terciptanya keukunan nasional , Kerukunan nasional ini dapat didefinisikan sebagai keadaan hubungan sesama warga negara Indonesia yang hidup bersama dan dilandasi visi kebangsaan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 . Pemeliharaan kerukunan nasional adalah interaktif bagi semua umat beragama masyarakat keseluruhannya pemerintah , pemerintah pusat. Ada tiga kerukunan untuk menjaga kesatuan dan persatuan antar umat beragama, yaitu (1) Kerukunan intern umat bergama (2) Kerukunan antar umat beragama (3) Kerukunan umat beragama dengan pemerintah. Tiga kerukunan tersebut biasa disebut dengan istilah "Trilogi Kerukunan" Dalam peraturan bersama menteri agama dan menteri dalam negeri Nomor 9 tahun 2006/Nomor 8 tahun 2006 kerukunan meliputi tiga aspek berikut

1. **Kerukunan intern umat beragama**

Hal lain yang perlu menjadi perhatian kaitannya dengan kerukunan intern umat beragama ,yaitu kerukunan yang ada dalam satu agama. Hal ini

⁶⁴ Adon Nasrullah, *Agama dan Konflik Sosial*, Bandung : Pustaka Setia, 2015, hal.

dikarenakan dalam intern agama sering terjadi pertentangan dan perpecahan . Dalam agama Islam terdapat ormas Islam seperti NU, Persis, Muhammadiyah, dan lainnya. Di antara ormas ormas itu sering terdapat perselisihan paham yang berdampak pada kebingungan ummat dalam menjalankan keyakinanya.

Oleh karena itu, pembinaan kerukunan intern ummat beragama perlu ditingkatkan agar tidak terjadi pertentangan antara pemuka agama dan ummatnya. Dan untuk menghindari pertentangan yang bersifat doktriner. Menurut Alamsyah Ratu perwira Negara, segala macam persoalan yang timbul dilingkungan intern ummat beragama hendaknya dapat diselesaikan dengan semangat kerukunan tenggang rasa dan semangat kekeluargaan yang sesuai dengan ajaran agama masing-masing Tanpa semangat kerukunan, tenggang rasa dan semangat kekeluargaan, kehidupan intern ummat beragama selalu diselimuti konflik yang berkepanjangan. perpecahan yang terjadi dalam agama justru akan memberkan citra kepada penganut ama lain bahwa para pemuka agamanya tidak memiliki semangat kerukunan karena itu setiap perbedaan yang terdapat dalam ajaran suatu agama yang bersifat doktrin harus dapat dijelaskan oleh pemuka agamanya agar dapat dimengerti oleh semua pihak.⁶⁵

2. Kerukunan Antar ummat Beragama

Kerukunan Antar Ummat beragama oleh peraturan pemerintah dalam aturan bersama Menteri agama dan menteri dalam negeri nomor 9 tahun 2006 /Nomor 8 tahun 2006 yang mrnyebutkan antara ummat beragama harus bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara di dalam negara kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara tahun 1945. Sikap toleran antar ummat beragama dapat ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari melalui :

1. saling menghargai dan menghormati ajaran masing-masing agama
2. Menghormati atau tidak melecehkan simbol-simbol maupun kitab Suci agama masing-masing
3. Tidak mengotori atau merusak tempat ibadah agama orang lain serta ikut menjaga ketertiban dan ketenangan kegiatan keagamaan.
3. Kerukunan Antarumat beragama dengan pemerintah pembinaan antar ummat beragama dan pemerintah perlu senantiasa digalakkan karena akan berpengaruh terhadap kehidupan Beragama dan bernegara semua pihak baik umat beragama maupun pemerintah diharapkan dapat memahami posisi masing-masing. Dalam rangka pembinaan kehidupan beragama pemerintah dapat mewujudkan tiga prioritas nasional yaitu pemantapan idiologi pancasila pemantapan stabilitas dan ketahanan nasional serta suksesnya pembangunan

⁶⁵ Ardon Nashrullah Jamaluddin, *Agama dan Konflik Sosial*, Bandung : Pustaka Setia, 2015, hal. 97

nasional disegala bidang untuk itu umat beragama diharapkan berpartisipasi aktif dan proaktif dalam usaha membudayakan Pancasila memantapkan stabilitas dan ketahanan nasionalserta melaksanakan pembangunan nasional yang berkesinambungan. Kerjasama yang baik diantara ummat beragama dengan pemerintah akan membuat kesinambungan yang saling menguntungkan. Kerukunan ummat beragama dengan pemerintah memiliki makna sebagai upaya untuk menyosialisasikan dan menyinergikan kepentingan pememerintah dengan aspirasi ummat beragama . Dengan demikian terjadi hubungan timbal balik yang harmonis, yaitu pemerintah dapat melaksanakan berbagai program pembangunan atas dukungan umat beragama. Sementara umat beragama mendapat fasilitas dari pemerintah. Dengan demikian konflik agama dapat diatasi

Membangun kehidupan umat beragama yang harmonis dapat bukan merupakan agenda yang ringan . Agenda ini harus dijalankan Dengan hati-hati mengingat agama sangat melibatkan aspek emosi umat sehingga sebagian mereka lebih cenderung pada “ Klaim kebenaran” Dari pada “mencari kebenaran” meskipun sejumlah pedoman digulirkan pada umumnya seringkali terjadi gesekan di lapangan terutama berkaitan dengan penyiaran agama. Bantuan luar negeri , perayaan hari hari besar keagamaan, kegiatan aliran sempalan, penodaan agama dan sebagainya. Kerukunan umat beragama merupakan harapan dan cita-cita setiap umat beragama dalam menjalankan keyakinan agamanya dengan penuh ketenangan. Munculnya konflik yang mengatas namakan agama sering membuat gusar para penganut agama dalam menjalankan keyakinannya dibutuhkan kesadaran bahwa manusia itu berbagai tradisi keagamaan yang berbeda harus rukun dan tidak bermusuhan⁶⁶

Konflik yang muncul di mana-mana baik melalui organesasi, politik agama, sosial budaya, lembaga negara, pemerintahan, melalui lintas negara baik regional maupun Interntional,lantas memunculkan berbagai teori,keilmuan, dari berbagai macam disiplin ilmu yang dimiliki , serta ketajaman intelektualitas yang dimilikinya penulis berpendapat konflik adalah merupakan gejala alamiah dan bahkan sampai hari kiyamat. Yang tidak ada selesainya.maka dalam tesis ini penulis menyebutkan jenis-jenis konflik dan resolusinya. sebelum penyelesaian konflik dalam diri manusia itu sendiri. Pembentukan manusia yang ideal harus diwujutkan terlebih dahulu sebelum menangani konflik jika sumberdaya manusianya labil maka tidak bisa menstabilkan keadaan yang sedang konflik. Karena jiwa, , tenaga, dan akal yang prima akan melahirkan kondisi yang prima.

⁶⁶ Adon Nasrullah Jamaludin *Agamaa dan konflik Sosial*. Bandung :Pustaka Setia 2015 hal 101

Imam Syahid Hasan Al-bana Beliau berkata : “ Mentalitas kita hari-hari ini sangat membutuhkan pengobatan yang serius, dan penyembuhan yang total kita memerlukan pencairan bagi perasaan yang telah, keras membeku kita membutuhkan perbaikan bagi akhlaq yang telah rusak binasa dan kita juga membutuhkan penyadaran atas penyakit bakhil yang telah demikian akut. Tanpa proses ulang pembaharuan mentalitas dan pembangunan jiwa ini kita tidak mungkin melangkah maju ke depan walaupun hanya selangkah.

Beliau berkata : maka ketahuilah bahwa tujuan pertama yang digariskan untuk manusia adalah pembinaan ummat yang bisa mengantarkan menuju kepribadian yang utama dan mentalitas yang luhur. Pembinaan untuk membangun jiwa yang dinamis dan untuk ditegakkan dalam rangka dalam rangka merebut kembali kemuliaan dan kejayaan ummat untuk memikul beban tanggung jawab jalan yang mengantarkan kepada tujuan Imam Syahid Hasan Al-bana memperkatikan upaya pembinaan diri yang paripurna dan gradual terhadap personal dari sisi normatif menuju sisi praktis realistik dengan tetap menjaga perbedaan tabiat alami setiap orang dan pemenuhan kebutuhan sepirtual, wawasan sepirtual, wawasan keilmuan dan kemahiran yang bertujuan terciptanya pembangunan Islam yang komprehensif dalam melahirkan karakteristik mukmin yang sejati, yang berakhlaq dan budi pekerti dan beradab Islam dalam bingkai pemahaman yang teliti, seimbang, dan mumpuni untuk kebutuhan zaman sekarang, yang berpedoman kepada Sunnah Rasulullah dan petunjuk dalam perbaikan pembinaan. Adapun karakter dan petunjuk-petunjuk dalam membangun dan memperbaiki manusia .

Imam Syahid menegaskan bahwa sesungguhnya titik tolak pembinaan diri seorang Mukmin adalah : yaitu dari dalam diri yaitu dengan membangun keimanan membersihkan jiwa dan menguatkan keinginan kemudian beliau menambahkan, untuk proses pembinaan tersebut buah hadhanah (wadah pembinaan) praktis untuk menghayati dan menerapkan pproses pembinaan ini dan untuk melakukan perbaikan sekala individu Imam Syahid menyebutkan beberapa hal yang harus dipenuhi dan dilaksanakan

- (1) Perasaan dan nurani yang peka⁶⁷
- (2) Pemandangan yang benar⁶⁸
- (3) Keinginan yang kuat
- (4) Tubuh yang sehat
- (5) Pengarahan yang beanaar untuk melaksanakan tugas yang bear⁶⁹.

⁶⁷ Muhammad Abdurrahman Mursiy Ramadhan, *Manhaj Ishlah*, Pustaka Tarbiyah, hal. 379

⁶⁹ Muhammad Abdurrahman Mursiy Ramadhan, *Manhaj Ishlah Pustaka Tarbiyah* , hal. 380

Karena kebenaran yang tidak termanaj dengan baik akan terkalahkan dengan kebatilan yang teroganisir dengan baik. Dalam mengatur Konflik dan memberikan resolusinya tidak bisa hanya ditentukan oleh aturan manusia saja, ilmu pengetahuan dan intelektualitasnya serta perangkat yang ada tanpa menyempurnakan apa yang ada dalam diri manusia itu sendiri atau terinspirasi bawa manusinya siap berbuah dan merubah konflik yan ada menjadi sebuah perdamaian . Allah berfirman dalam Q.S Ar Ra'du/13 : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sebelum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.

Sesungguhnya perubahan merupakan yang pasti sehingga dalam mengatasi konflik kehidupan diperlukan jalan yang berbeada atau pendapat yang berbeda untuk menyempurnakan dan memberikan resolusi yang dapat diterima.oleh semua pihak walaupun berbeda akan melahirkan ikatan yang kuat. Dan kesulitan akan jadi mudah. Bahkan perbedaan itu menjadi sumber kekayaan perundang undangan Islam yang sangat besar dan warisan Fiqih yang sangat indah. Seluruh kebutuhan manusia bisa diakomodir dibawah syariat Islam yang abadi selagi kita masih menjaga perkara yang pasti dan tetap. Mengenai hal ini Umar bin Abdul Aziz berkata, saya tidak suka jika sahabat Nabi tidak berbeda pendapat sebab jika mereka hanya dalam satu pendapat lalu ada yang menyalahi maka orang yang menyalahi itu akan menjadi sesat. Sementara jika mereka berbeda pendapat lalu seorang mengambil pendapat yang ini dan yang lain mengambil pendapat yang itu maka hal itu menjadi mudah. “ Sebab itu Imam Ahmad berkata : “ Perbedaan itu merupakan keleluasan “ Yahya bin Said berkata, ‘ Ahli Ilmu itu ahli memberikan keleluasan dan para Mufti itu akan tetap berbeda pendapat. “Ada yang menghalalkan ini dan sementara yang lain mengharamkannya.”

Maka seorang tidak lebih menjadi tercela dibanding dengan oran lain selama mereka masih berpegang pada tsawabit sebagai penentu. Mereka hanya berubah kepada persoalan-persoalan yang bisa berubah-rubah.(mutaghayyirat)

Dari sini kita bisa mengambil pelajaran, bahwa seluruh jamaah yang berafiliasi kepada ahlu sunnah wal jamaaah haruslah bertemu dalam ketetapan Islam. tiada yang keluar sendiri dari ketetapan Islam

Tawabit Islam menjadi patokan bersama-sama. Meskipun diakui setiap jamaah punya tsawabitanya masing-masing sebagaimana yang dimiliki oleh ikhwan yang berbeda dengan yang lain, namun mereka bertemu pada tsawabit Islam yang menghimpun seluruhnya. Karena pada hakekatnya tsawabit setiap jamaah itu masih dalam kerangka tsawabit Islam agar da'wah tidak beku, dan statis, serta tidak kehilangan kelayakannya disetiap zaman

dan tempat maka mereka juga punya perkara-perkara yang bisa berubah (mutaghayyirat) dan menyeluruh. Kelayakan ini yang harus kita miliki selagi kita mengemban misi Islam yang selalu kita jaga dan kita bela dengan segala pengorbanan. Islam juga mengajarkan kita, melalui hukum-hukum Qoth'inya tetapi tetap dzanninya yang berubah agar berlapang dada untuk mendengar pendapat orang lain dalam perkara –perkara yang berubah, karena masuk dalam wilayah Ijtihad .

Boleh menyampaikan pandangan dan berinovasi selama semua pihak berkometmen dengan tsawabit jamaah dan tidak menyentuh dalam rangka merubah ⁷⁰ Q : S Al-Anfal/8 :63

وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ

إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٣﴾

dan Yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Gagah lagi Maha Bijaksana

Dengan demikian bahwa manusia dengan intelektualitasnya dan disiplin ilmunya berusaha memberikan solusi konflik akan tetapi untuk memanej konflik itu tidak mudah karena banyaknya perbedaan dalam berbagai hal namun untuk menyatukan hati manusia itu tidak mudah sehingga Allah menyampaikan Firman-Nya karena manusia sangat terbatas kemampuan untuk menangani konflik yang ada.

Sementara itu dapat digambarkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial manusia harus mewujudkan hak Asasi dalam setiap aspek kehidupan Dalam lingkungan masyarakat setiap orang bergaul sesama manusia bertukar kepentingan dalam muamalah dengan melakukan jual beli sewa menyewa kegiatan pergaulan demikian menjadi ciri kehidupan berbudaya .

Dalam rangkaian kehidupan yang demikian Al-Qur'an tidak saja menghendaki ditegakkannya keadilan yang menjamin persamaan hak tetapi lebih dari itu dikendaki pula terlaksananya sikap kebajikan (*ihsan*) dengan demikian posisi manusia *karomah insaniyah* yang memberikan martabat tinggi yaitu martabat kemanusiaan tetap terjamin. Adapun lafai manusia diartikan sebagai makhluk yang berakal dan berbudi. Dalam pergaulan sehari-

⁷⁰ Juma,ah Amin Ats-Tsawabit Wal –Mutaghayyirat, *Konsep Permanen dan Fleksibel Da'wah Ikhwan* . Jakarta : Al-I'tisham 2008 hal 53

hari serin disebut ‘orang insan ‘ kata terakhir ini berasal dari bahasa Arab al-Insan dengan telaah morfologi dari para ulama..

Berdasarkan analisis semantik dan berbagai kata kunci di atas maka dapat dipahami bahwa hak asasi manusia adalah sesuatu yang senantiasa melekat dan paling fundamental bagi manusia. Adapun yang dimaksud dengan hak asai manusia menurut Hasbi adalah : Hak yang dapat meninggikan derajat manusia. Pngertian hak asasi manusia seperti diatas sebenarnya diilhami oleh pandangan Hasbi bahwa kemerdekaan, perdamaian dan memelihara hak asasi manusia adalah tiang-tiang bagi tegaknya pembangunan dan alat kemajuan. Karena itu menurut hasbi sistem pemerntahan harus lah berasaskan demokrasi yang menjamin hak-hak perorangan dan persamaan.⁷¹

Melihat realitas yang ada bahwa manajeme konflik banyak menyita banyak perhatian dimana manusia tidak ingin terlibat konflik ingin segera menghilangkannya agar tidak terjadi konflik dalam kehidupan Resolusi konflik yang dipaparkan penulis adalah merupakan hasil kajian pustaka dan realita dalam kehidupan untuk menghadapi konflik, yang tiada hentinya pemikiran yang berbeda kondisi yang berbeda dan konflik yang ada akan berkembang terus dan perlu solusi yang jelas dan sempurna. Namun resolusi yang ditawarkan adalah sebuah modal dan upaya untuk penyelesaian berbagi macam konflik. Akan tetapi bagi Islam adalah merupakan hasil Ijtihad saja bukan final. Dan bahkan Ijtihad ini diperlukan terus sampai hari Qiyamat.

Apa yang ada diri mana nusia sangat terbatas dan tidak sempurna dalam memanaj berbagai konflik yang sempurna dan yang mumpuni hanyalah agama Islam . Karena Islam di balik yang realita Islam juga berbicara masalah yang metafisika yang menjadi penguat manusia untuk menentukan arah dan resulosi konflik yang selalu berkembang. Islam adalah agama yang paling universal mumpuni dan mempunyai arah yang jelas, Islam berbicara masalah dunia dan akhirat, masalah, jasmaniah dan rohaniah, masalah hati akal surga dan neraka, masalah kehidupan selanjutnya. Kematian dan kebangkitan dan pembalasan tentang amal. Maka sangat bahagialah yang faham dan mengerti tentang kesempurnaan Islam dan pengamalannya . Allah berfirman dalam Q : s Al-Maidah /5 : 3

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي

مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama

⁷¹ Amir Mahmud, *Islam Dan Realitas sosial di Mata Intelektual Muslim Indonesia* Jakarta ; Edu Indonesia 205 hal 159

bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

Sebab turunnya ayat diriwayatkan oleh Ibnu Mandah dalam Kitab Ash-Sahabah dari jalur Abdullah bin Jabalah bin Hiban bin Abjar dari ayahnya dan kakeknya yaitu Hiban bahwasanya ia berkata : Suatu saat kami bersama Rasulullah Saw. Lalu aku menyalakan api untuk memasak daging bangkai dalam satu panci Maka Allah menurunkan ayat mengharamkan daging bangkai lalu aku tumpahkan panci tersebut .

Kesempurnaan Islam sungguh sangat menakjubkan dalam implementasi kehidupan dalam hal makan-memakan juga sangat di perhatikan agar manusia tidak sembarangan dalam makan sekalipun itu makan daging, hewan yang tidak dipotong tanpa menyebut nama Allah, binatang yang mati tercekik, jatuh dari gunung, mati terjebur dalam sumur dan lain sebagainya adalah haram.

Jadi kesempurnaan Islam telah sempurna dalam memberikan resolusi konflik tidak hanya dibuktikan dalam dunia nyata akan tetapi bisa dibuktikan dalam alam meta-fisika. Yang tidak terbayangkan oleh orang sebelumnya. Hal ini terjadi kepada Rosulullah ketika Rasulullah bertemu dengan Abu Jahal dan berkata : Jika bertemu Muhammad aku akan membunuhnya “ Akan tetapi ketika berhadapan dengan Nabi Abu Jahal tidak dapat melihatNya. Dan Allah SWT menurunkan ayat berikut ini Q : S. Yasin/36 : 9.

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٩﴾

Dan kami jadikan dihadapan mereka sekat (dinding) dan di belakang mereka Juga sekat dan kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat.

Akhirnya dengan membaca ayat ini musuh Nabi Muhammad tidak melihat sehingga nabi Muhammad selamat dari pembunuhan.

Ini adalah suatu cara menyelesaikan konflik atau ancaman pembunuhan yang ditujukan kepada Rosulullah lewat ayat tadi.

Asbabunnuzul surat ini adalah :

Ikrimah ra. menjelaskan bahwa kedua ayat ini diturunkan berkenaan dengan Abu Jahal yang berkata ; Jika aku bertetemu Muhammad aku akan membunuhnya saat Rosulullah SAW berada didekatnya orang-orang memberi tahu Abu Jahal . Akan tetapi Abu Jahal tidak dapat melihat Rosul SAW. (HR. Ibnu Jarir Lihat Qurthubi : 8/5640.⁷² Demikian itulah cara

⁷² Imam As-Suyuthi *Asbabun Nuzul sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur 'n*, Jakarta : pustaka Al-kaustar, 2015, hal. 446

Allah memberikan resolusi kekerasan yang ditujukan kepada Nabi dengan kekuatan metafisika bisa melumpuhkan musuh yang haus akan darah manusia.

Dalam peristiwa lain adalah peristiwa perang Badar dimana jumlah pasukan kaum muslimin tidak sebanding dengan jumlah pasukan kaum Kafir dan kaum muslimim dalam menghadapi kaum kfirin sudah kelelahan, akan tetapi dengan pertolongan Allah justru kaum muslimin malah mendapatkan kemenangan dengan izin Allah SWT.

Allah berfirman dalam Q : S Ali Imra/3 : 123-124-125

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ فَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢٣﴾ إِذْ تَقُولُ لِلْمُؤْمِنِينَ أَلَنْ يَكْفِيَكُمْ أَنْ يُدِدَّكُمْ رَبُّكُمْ بِثَلَاثَةِ آءِ آفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُنَزَّلِينَ ﴿١٢٤﴾ بَلَىٰ إِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَذَا يُدِدْكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ آءِ آفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ ﴿١٢٥﴾

Dan Sesungguhnya Allah telah menolong kamu dalam perang Badar padahal kamu dalam keadaan lemah , Karena itu bertaqwalah kepada Allah agar kamu mensyukuri-Nya.

Ingatlah ketika ketika engkau Muhammad mengatakan kepada orang-orang yang beriman apakah tidak cukup bagimu bahwa Allah membantu kamu dengan tig ribu Malaikat yang diturunkan dari langit.

Ya cukup Jika kamu bersabar dan bertaqwa ketika mereka datang menyerang kamu dengan tiba-tiba niscaya Allah akan menolongmu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda.

Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar sepanjang sejarah dunia berkembang. Menurut istilah, mu'jizat itu berarti keajaiban (miracle) . Dan menurut istilah, mu'jizat berarti melemahkan atau mengalahkan

Kedua macam pengertian itu tidak bertentangan karena, karena Al-Qur'an disebut miracle (keajaiban) justru karena Al-Qur'an bisa mengalahkan lawan-lawan yang menentangnya dan memuaskan setiap orang mempelajarinya. Karena keindahan sastra atau balaghohnya yang hebat , Al-Qur'an telah melahirkan bermacam-macam ilmu pengetahuan seni baca (*qiraat*) diseluruh dunia oleh bermilyader ummat manusia muslim seluruh dunia sejak diturunkannya kepada Nabi Muhammad sampai sekarang.. Mendengar pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an merupakan kenikmatan tersendiri

Hal semacam ini tidak pernah dimiliki atau dialami oleh kitab-kitab lain

Apa lagi kitab-kitab karangan manusia, keindahan seni baca Al-qur'an terpadu dengan kandungan isinya yang padat penuh dengan keterangan dan petunjuk yang tidak akan pernah terdapat dalam kitab-kitab atau buku-buku

yang dianggap indah dan padat bagaimanapun' telah memaksa setiap manusia yang berjiwa jujur dan bersih untuk mengakui kebenaran Al-Qur'an dan langsung tunduk untuk menyatakan dirinya masuk Islam.

Sebagaimana peristiwa pada sosok Umar bin Khotob beliau adalah orang yang sangat pembrani, tegas, dan boleh dikatakan keras, dan dia termasuk orang yang mengerti baca dan tulis, tetapi juga mengerti sastra Arab pada zaman itu dan beliau ingin bertemu dengan Fatimah dan meminta agar Umar memenuhi syarat yang diinginkan oleh Fatimah agar Umar bersuci atau mandi barulah lembaran yang dibaca Khubab itu diserahkan kepadanya, selesai membacanya Umar berkata dengan lantang : “Alangkah indah dan mulianya kata-kata ini’. Memang tidak pantas kalau Allah yang telah memfirmankan itu aku persekutukan lalu dengan suara sendu Umar meminta : Meminta tunjukkan kepadaku di mana Muhammad sekarang. Aku akan masuk Islam” Maka dikatakan Khubab bahwa waktu itu Rasulullah SAW. Sedang berada di rumah Al-Arqam bin Arqam. Setelah Umar masuk ke rumah Arqam dan berhadapan dengan Rasulullah SAW. Beliau menegur : Apakah “ Apa maksud kedatanganmu , Umar?. Demi Allah rupanya engkau tidak akan berhenti dari perbuatanmu untuk mengacau kaum Muslimin, kecuali jika Allah telah menurunkan murka –Nya kepadamu !

“ Rasulullah! Aku datang untuk menyatakan Iman kepada Allah dan Rasul-Nya “ Jawab Umar dengan suara sendu.

Mendengar jawaban Umar itu, Rasulullah SAW. Langsung mengucapkan takbir, “Allahu Akbar ! lalu diikuti oleh semua yang hadir dengan suara yang keras begemuruh sehingga terdengar ke jalan-jalan kota Makkah. Untuk menilai kejadian ini dalam hubungan.

Kehebatan Al-Qur'an, perlu diingat bahwa figur Umar bin Khattab itu selain seorang yang amat disegani di kalangan bangsa Arab karena kecerdasannya, ketegasan sikap, dan keberanian juga beliau seorang politikus, negarawan dan panglima perang. Yang mampu menaklukkan Irak dan persi di Timur dan Palistina, Syam Mesir di Utara sedangkan Syam waktu itu dibawah kekuasaan Romawi Timur. segala kehebatan Umar itu sebelumnya telah disinalir oleh Firman Allah SWT. Q : S Al-Anfal/8 : 64

يَأْيُهَا النَّبِيُّ حَسْبُكَ اللَّهُ وَمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٤﴾

*(Hai Nabi Allah dan seorang pengikutmu (Umar bin Khattob) dari kalangan orang-orang yang beriman sudah cukup untuk menjadi penolongmu)*⁷³

⁷³ Jalauddin As-Syuyuthi, *Al-Qur'an dan Terjemah Dan Tafsir Perkata, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Bandung : Jabal, 2010, hal. 185

Ali Selman Benoist seorang saarjana kodokteran dari Perancis dalam pengakuannya tentang sebab sebab dia masuk Islam setelah menyatakan antara lain : sebagian dari ayat-ayat Al-Qur'an yang diwahyukan lebih lebih dari 13 abad yang lalu mengandung beberapa teori yang sekarang diketemukan oleh pembahasan ilmiah paling modern, buku mana lagi yang sehebat Al-Qur'an kalau ada yang dianggap hebat palin-paling baru berumur 100 tahun itupun teorinya sudah usang tidak bisa lagi dipakai pada zaman modern.

Miss Masu'dah dari Inggris tentang sebab-sebab dia masuk Islam mengatakan Islam juga bahwa mimbangan yang diberikan Al-Qur'an jelas dan masuk akal. Alqur'an memberikan bimbingan kearah kemajuan hubungan antara Khalik dan makhluk Nya menimbulkan kerja sama antara kekuatan-kekuatan rahaniyah dan jasmaniyah guna menciptakan keseimbangan lahir batin dalam membina kehidupan yang aman dan damai dengan diri kita sendiri /orang lain⁷⁴

Itulah keindahan Alqur'an dan keilmiyahan Al-Qur kadang-kadang tidak bisa dijangkau oleh akal manusia karena akal maanusia dalam menentukan pemikirannya sangat terbatas dan mememang manusia dalam indera-inderanyapun sangat terbatas penggunaannya apa lagi dibidang keilmuan yang semakin lama-semakin berkembang dan Allah memberikan ilmu kepada manusiapun sangat terbatas.

Oleh karenanya manusia dalam menyelesaikan masalah ketika tidak bisa diselesaikan maka hendaknya segera dikembalikan kepada Allah SWT.

⁷³ . Diriwayatkan dari Ibnu Abas, Dia berkata ketika Umar masuk Islam, orang-orang Musrik berkata sakarang dia akan menunutut balas kepada kami, maka Allah Swt menurunkan ayat 64 Surat Al-Anfal (HR. Albazzar)

⁷⁴ Ali Hasan, *Ilmu Tafsir Al-Qur'an* Jakarta: Bulan Bintang , 1983, hal. 93

BAB IV PEMBAHASAN

A. Al-Qur'an sebagai Pedoman Manajemen Konflik.

Allah yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam memberikan resolusi konflik terhadap manusia. Kenapa demikian karena manusia secara naluri merupakan sumber konflik agar manusia bisa menyelesaikan konflik tersebut Allah SWT memberikan petunjuk dalam kehidupannya agar bisa memberikan resolusi dalam kehidupannya petunjuk tersebut tidak bisa berubah sepanjang zaman karena Allah yang selalu menjaga kemurnian petunjuk tersebut ya'ni Al-Qur'an Al-Karim. Allah mempertegas posisi Al-Qur'an adalah Allah yang memeliharanya dan menjaganya Firman Allah SWT dalam Q : S Al-Hijr/15 : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Dengan ayat ini diturunkan jelas Allah mempertegas bahwa Al-Qur'an merupakan hak prerogatif Allah bukan campur tangan makhluknya maka dan diperuntukan manusia sebagai jalan untuk menempuh yang lebih lurus dan benar.

Sebagai manusia Allah memberikan amanah untuk memanej kehidupan dan menentukan arah kehidupan manusia dan memanej alam dan seisinya agar teratur adil aman dan damai tanpa banyak pertikaian yang berarti dalam rangka untuk menciptakan sebuah perdamaian untuk menuju jalan menuju Ridha-Nya

Q :S.Az-Zuhruf/43 : 43

فَأَسْتَمِسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ إِنَّكَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤٣﴾

Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus.

Inilah sebuah jalan untuk menaj kehidupan manusia dari berbagai konflik dalam kehidupannya maka Allah memberikan Kitab suci Al-Qur'an sebagai tempat dan rujukan untuk menyelesaikan konflik.

Q : S. Al-Baqrah/2 : 113

فَأَلَلَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١١٣﴾

Maka Allah akan mengadili diantara mereka pada hari Kiamat, tentang apa-apa yang mereka berselisih padanya

Kenapa konflik dalam kehidupan manusia ini tidak kunjung ada solusi karena mausia dalam menyelesaikan konfliknya berdasarkan nafsu otak dan kemauannya masing-masing tidak berdasarkan petunjuk Al-Qur'an perlu kita ketahui bahwa Al-Qur'an diturunkan kedunia untuk mengatur kehidupan manusia agar tidak sepepti hewan Siapa yang kuat pasti menang dan yang lemah akan menjadi mangsa dan kalah dan tidak mendapat kehidupan yang aman tenteram dan damai sebagaimana yang didambakan Al-Qur'anul Karim.

Oleh sebab itu sudah selayaknya Al- Qur'an haruslah dijadikan manusia sebagai pedoman manajemen Konflik.

Q : S. Ali-Imran/3 : 101

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ ۗ وَمَنْ يَعْتَصِم بِاللَّهِ فَقَدِ

هُدًى إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١١١﴾

Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus

Q : S. Ali –Imran/3 : 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ
 قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
 لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk

Q S. An-Nisa/4 : 58

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ
 اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat

Q : S. An-Nisa' /4 : 105

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَبَكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِبِينَ
 خَصِيمًا ﴿١٠٥﴾

Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia mkamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat

Q : S.Ibrahim/14 : 1

الرَّكِيبُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ



Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang maha perkasa lagi maha terpuji

Merupakan pertanyaan besar apabila manusia /ummat disuruhnya berbuat kebaikan sementara yang menyuhnya melupakan ayat-ayat Allah swt dan bahkan dilanggarnya dan tidak berhenti melakukan ma'shiat pada Allah Swt ini tidak mungkin akan bisa menyelesaikan konflik yang terjadi bahkan akan terjadi sebaliknya oleh sebab itu agar tidak terjadi konflik mak hendaknya antara perkataan dan perintah dan aplikasi dalam kehidupan harus sesuai dengan ayat yang diturunkan Allah Swt agar tidak terjadi konflik yang berkepanjangan Allah menenegur dan mengingatkan kepada manusia dalam interaksi sosial tidak boleh melupakan ayat yang telah tercantum dalam Al-Qur'an Q : S Al-baqarah/2 :44

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir

Ayat ini tentunya ditujukan kepada manusia yang mempunyai kitab dari agama tidak boleh lupa terhadap petunjuk hidupnya ya,ni Alkitab untuk dijadikan dasar manajemen untuk menagatasi konflik yang ada.

Asbabun Nuzul Ayat 44.

Qotadah meuturkan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan bani Israil yang selalu menyuruh orang lain agar taat dan bertaqwa kepada Allah serta mencegah mereka berbuat maksiat kepada-Nya akan tetapi mereka sendiri meninggalkan ketaan kepada Allah dan lebih memilih mendahulukan

perbuatan maksiat (HR. Abdurrazaq dan As- Suddi lihat Ibnu-Katsir 1/246 dan Tafsir al-Kabir Fahri Al-Razi 1/413).¹

Diriwayatkan dari Al-Wakidi dan Ats-Tsa'labi dari Jalur Al-Kalbi dan Abu Sholeh dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berkata ayat ini turun pada orang-orang Yahudi kota Madinah seorang dari mereka mengatakan kepada Keeluarga Istrinya kerabatnya dan semua yang antara ia dan mereka ada iktan persusuan dari orang-orang Muslim”kokohkanlah di atas agmamu dan taatlah pada orang itu (Muhammad SAW) Karena apa yang ia bawa adalah sesuat yang benar. Mereka menyuruh orang-orang untuk mengikuti Rasulullah akan tetapi mereka tidak melakukannya.² Selain ayat tersebut di atas Allah Juga berpesan dalam Q :S As-Shaf/61 : 2-3

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan

كَبْرًا مَّقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan

Disini Allah mempertanyakan kepada orang yang beriman atas tindakan seorang yang beriman ketika melihat suatu yang tidak baik atau konflik dalam kehidupan hanya berbicara tidak berbuat apapun atau hanya menyuruh maka Allah akan menghinakan dan membenci-Nya.

Asbabun Nuzul ayat ini adalah : 1-3

Dari Abdullah bin Salam ra. Dia berkata “ Sekelompok Sahabat saling berdiskusi Kami berkata jikalau kamu tahu suatu perbuatan yang paling dicintai Allah swt. pasti kami akan melakukannya lalu turunlah ayat-ayat ini (Hadits Riwayat Hakim dan Ahmad dan Turmudzi)³

Begitulah tuntutan Allah SWT. Dalam memanej manusia dalam kehidupannya agar tidak terjadi konflik yang menyebabkan kerugian dirinya dan menjerumuskan orang lian. Keseimbang antara hati ucapan dan tindakan harus bisa memberkan kontribusi dalam kehidupan sesama. Dalam

¹ Ibnu Kattsir berkata : Adalah Bani Israil memerintahkan orang-orang untuk taat kepada Allah bertaqwa kepada-Nya dan melakukan kebaikan akan tetapi tidak melakukannya Maka Allah menghinakan mereka.(1/134). Al-Qurtubi dan As-Suyuthi mengatakan sesuai dengan Ibnu Katsir dan As-Suyuthi menambahkan “Bahwa mereka mendorong orang-orang lain untuk memberi Sedekah tetapi mereka malah pelit.” (1/406)

² Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul sebab –sebab turunnya Al-Qur’an* Jakarta : Pustaka Al-Kautsar 2015 hal 10

³ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur’an Perkata dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan terjemahnya*. Jakarta : Al-Maghfirah 2015 hal 551

arti manusia harus tanggung jawab memberikan contoh dan bisa menangani konflik yang ada melihat bahayanya manusia sekarang ini konflik makin berkembang dan dahsyat kalau manusia tidak bisa menanggapi konflik dalam kehidupan akan seperti binatang dan lebih sesat dari pada binatang.

Agar jangan sampai terjadi sebutan manusia seperti binatang marilah kita menggunakan hati kita, penglihatan kita, pendengaran kita untuk digunakan sebagaimana fungsinya. Q : S/Al-A'raf : 179

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعُقَلُوبُونَ ﴿١٧٩﴾

Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.

Disini Teranglah kepada kita bahwa Al- Qur'an menganjurkan supaya kita mempergunakan akal dan pikiran dan menajamkan mata dan telinga untuk memperhatikan isi alam buat jadi petunjuk dan pengajaran serta mengetahui rahasia alam yang dapat kita pergunakan untuk kemasalahatan kita di dunia dan kebahagiaan kita di kampung akhirat

Sebab itulah ulama-ulama, Islam dahulu kala mengetahui bermacam-macam ilmu pengetahuan yang berfaedah untuk kemasalahatan dunia bukan semata-mata ilm fiqih dan nahwu sharaf saja. Tetapi kemudian ulama-ulama Islam meninggalkan ilmu-ilmu itu sehingga mereka menjadi lemah dan kalah oleh ummat yang lain. Akhirnya mereka dijajah oleh bangsa asing. Memang ilmu itu kekuatan dan kejahilan itu kelemahan. Oleh sebab itu siapa yang ingin menjadi kuat hendaklah rajin menuntut ilmu pengetahuan. Untunglah sekarang ummat Islam telah merdeka dan rajin menuntut ilmu modern dan manajemen baru yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an

Dalam ayat ini Allah menerangkan bahwa kebanyakan Jin dan musia masuk kedalam neraka karena sering kali tidak menggunakan hati pendengaran dan mata untuk melihatny untuk mencari kebenaran mereka ini laksana hewan karena hewan tidak mempunyai akal dan fikiran yang seharusnya manusia selu melihat mendengarkan ayat-ayat Allah dari riwayat-riwayat dahulu kala buat jadi petunjuk jalan kebenaran . Itulah tanda-tanda

kebesaran Allah SWT untuk memperkokoh manusia dalam mencari dan menegakkan kebenaran.⁴

B. Penafsiran Mufassir Dan Cendekiawan Dalam Hal Manajemen Menurut Al-Qur'an

Islam datang bersama Al-Qur'an tujuannya adalah untuk mengatur/memanaj kehidupan manusia agar bahagia di dunia dan di akhirat, Islam adalah suatu sistem kehidupan yang sempurna dan Al-Qur'an adalah sebuah kitab untuk memberikan pelajaran dan mengatur kehidupannya agar tidak melanggar aturan yang digariskan Oleh Allah SWT. Allah menyampaikan Firman-Nya Q:S. Al-Baqarah/2 : 2

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa

Q:S Yunus/10 : 57.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُوْرِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٥٧﴾

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman

Q : S. Al-Anfal/8 :24

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَجِيْبُوْا لِّلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ اِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيْكُمْ وَاَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ يَخُوْلُ بَيْنَ الْمَرْءِ

وَقَلْبِهٖ وَاِنَّهٗ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ﴿٢٤﴾

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan

Seruan Islam seruan kepada manajemen kehidupan manusia sehingga tercapai kemaslahatan dan kebaikan mereka. Islam datang sebagai rahmat, bukan sebagai siksaan. Allah mengetahui bahwa manusia itu lemah, nafsunya cenderung kepada keburukan, banyak berbuat salah, berkeluh kesah, menentang dan menggerutu. Allah mengetahui seluruh kekurangan manusia itu. Oleh karena itu manusia diberi agama

⁴ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Bandung : PT. Maarif 1973 hal.2 41

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur

Dipertegas Allah SWT. Q : S. Albaqarah/2 : 185

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُم

وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur

Q : S. Al-Haj 78

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِّثْلَ مَا أَنزَلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ

﴿٧٨﴾

Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap

manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong

Jadi bagaimana mungkin Agama Islam dirasakan sebagai agama yang sulit dan mengikat padahal Allah menjadikan kemudahan sebagai tiang penting di dalam agama tersebut. Disamping faktor kemudahan itu ada faktor lain yang ikut memainkan peranan besar dalam pembentukan undang-undang yaitu faktor keringanan (takhfif) yang diberikan kepada orang mukmin Allah berfirman dalam Q : S. An-Nisa/4 : 28

﴿٢٨﴾ يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah

Faktor takhfif oltaterebut dapat kita jumpai dalam praktek-praktek dan perkataan Rasulullah SAW. Misalnya apa bila belaiu sholat bersama orang banyak (berjamaah) tidak memanjangkan sholat Beliau bersabda : “ Barang siapa sholat bersama orang banyak hendaknya meringankannya (sholat) karena diantara mereka ada yang sakit, yang lemah dan mempunyai kepentingan. (HR. Bukhari).

Banyak para Fuqoha’ (ahli hukum Islam) menyebutkan dibanak buku mereka tentang kemudahan yang terdapat di dalam kewajiban kewajiban yang dibebankan kepada seseorang sebagai keringanan dan rahmat baginya.

Dengan demikian Islam Islam bukan agama yang Sulit melainkan mudah dan sederhana dalam pokok-pokok dan diterima oleh akal dan logika serta datang sesuai dengan tingkat kejiwaan manusia sebelum memberikan sesuatu. Allah tidak menghukum kecuali bila meninggalkan sistem Islam karena merusak masyarakat Allah tidak merampas kebebasan manusia kehendak dan berfikirnya dan tidak menjadikan sebagai alat. Dia tidak memberikan ajaran kepada manusia dengan paksaan dan kekuatan . Antara manusia dengan Allah tidak ada perantara sebagaimana dijumpai pada agama-agama lain. Semua ini ditujukan untuk kebaikan , karena itu Islam tidak melarang sesuatu kecuali ia mengandung kemadharata bagi jasmani ruhani manusia serta masyarakat. Perbedaan para fuqaha dalam ijtihad mereka menenal cabang-cabang Islam adalak bukti atas kemerdekaan berfikir dan kemudahan dalam Islam bukan atas kesempitan dan kesulitannya .Perbedaan inipun merupakan rahman bagi oran-orang mukmin itu sendiri.⁵ Yang penting anda tidak boleh berkata Islam adalah agama yangsulit tanpa

⁵ Salahuddin Munajjid, *Umat Islam Dalam bahaya, Renungan antara Fakta dan Sejarah*, Jakarta: Darul Ulum Press, 1988, hal. 37.

pengetahuan sedikitpun. Kalupun anda mendapatkan sesuatu yang anda rasakan sulit akan jelas kepada anda. Kebanyakan Orang yang beranggapan demikian bodoh tentang Islam .

Diantrara kemurahan Islam ada pintu ampunan bagi orang-orang yang menentang agama atau atau berbuat dosa apabila kembali kepada Tuhannya dan meninggalkan dosa-dosanya. Sungguhnya Allah Maha pengampun dan penyayang rahmat-Nya meliputi segala sesuatu.

C. Manajemen Konflik Al-Qur'an Sebagai Keperluan Hidup

Dalam perjalanan Sejarah kehidupannya manusia selalu menghadapi persoalan dalam memenuhi keperluan hidupnya dan bahkan sering terjadi konflik dalam kehidupan sehari-harinya. Sering terjadi pula perbedaannya yang menyebabkan bentrokan fisik dan cekcok dengan kata-kata yang tidak menyenangkan. Karena manusia dalam mencapai tujuan hidupnya tidak jarang yang hanya menggunakan kekuatan fisik dan nafsunya.

Oleh sebab itu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya perlu diatur /dianaj dengan Al-Qur'an Karena konfli dalam kehidupan sehari –hari pasti ada sehingga semua orang tidak bisa memecahkan konflik tersebut tanpa adanya petunjuk bimbingan sekaligus penentu kebijakan dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an diturunkan bukan atas kemauan manusia akan tetapi manusia harus mengikuti petunjuk AlQur'anul Karim. Allah berfirman dalam Q : S. Anajm/53:3-4

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٣﴾

dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya

إِن هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾

Ia (Qur'an) tidak lain hanya wahyu hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)⁶

Al-Qur'an merupakan pedoman yang lengkap bagi kehidupan manusia untuk kesejahteraan dan keselamatan tanpa berpegang kepadanya akan tersesatlah dalam kegelapan didalamnya terdapat kabar gembira, bagi manusia yang beriman bagi manusia yang melakukan segala perbuatan yang baik atau amal shaleh sosial menyantuni anak yatim membantu yang lemah dan lain sebagainya. Firman Allah SWT. Dalam Q :S. Al-Isra/17 : 9

⁶ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: CV. Al-Hidayah, 1973, hal. 782.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

كَبِيرًا ﴿٩﴾

Sesungguhnya Al Quran inimerikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.

Hanya petunjuk Al-Qur'an sajalah yang dapat memberikan jaminan secara mutlak. Maka setiap pemimpin yang menjadikannya petunjuk dan pedoman dasar didalam menjalankan tugas tugasnya di masyarakat dan pemerintahan pastilah mendapatkan kebaikan dan keuntungan "sebab Al-Qur'an ini memimpin kepada jalan atau keadaan yang paling lurus"

هُدًى هُدًى وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَهُمْ عَذَابٌ مِّن رَّجْرِ أَلِيمٍ

Ini (Al Quran) adalah petunjuk. Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Tuhannya bagi mereka azab yaitu siksaan yang sangat pedih

هُدًى بَصِيرَةً لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini

Alqur'an yang tidak ada kearguan di dalamnya merupakan satu-satunya petunjuk dan bimbingan yang mutlak kebenarannya dan juga sebagai inti dari pedoman dasar untuk terbinanya kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan dan pamong. Prinsip keadilan merupakan ajaran Qur'an yang banyak disebutkan dalam hal ini menunjukkan betapa pentingnya untuk diterapkan dalam kehidupan manusia yang dipimpin.

Nabi Muhammad SAW. Menggambarkan suatu keadaan yang berbahagia bagi penegak atau pemimpin-pemimpin yang menempatkan keadilan dalam segala tindakan . Pemimpin tersebut akan mendapatkan naungan ditengah terik panas yang membakar tubuh setiap manusia pada saat tidak ada naungan kecuali naungan dari Allah SWT.

Dengan demikian dapat penulis tarik kesimpulan bahwa ada dua bagian Praktek management menurut ajaran Al-Qur'an proses pembentukan dan Pelaksanaan.

1. Proses pembentukan :

A. Atas dasar musyawarah untuk mufakat dengan prinsip persaudaran yang utuh dan kokoh, dijelaskan dalam :

Q : S/ As-Syu'ra, 26.: 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada merek .

Prinsip persaudaraan diterangkan dalam Q:S Al-Hujurat/49 : 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat

B. Prinsip Menghargai Pendapat .

Diterangkan Dalam Q : S. Al-Hujurat/ 49 : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَر قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بِيَسِّ الْأَسْمَاءِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُم الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim

C. Bermotif Kebaikan, kebaikan dan kesejahteraan dan kebahagiaan, diterangkan dalam Q : Al-Maidah/5 : 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْرَةَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ

عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya

Q : S Ali Imran/3 : 104

وَلَتَكُنَّ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung

2. Proses Pelaksanaan

Di dalam tugas kepemimpinan, Al-Qur'an memberikan tuntunan sebagai berikut :

a. Bertanggung jawab, lahir bathin Q:S Az-Zuhruf/ 43 :44

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ ﴿٤٤﴾

Dan sesungguhnya Al Quran itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggung jawaban

Q : S. Yasin/ 36 : 65

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾

Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan

b. Melaksanakan Program/amanah atau peraturan Q : S. An-Nisa/4 : 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat

c. Bertindak Adil Q;S. An-Nisa'4: 135

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوُّا أَوْ تُعْرَضُونَ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

. Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan

d. Semua Kegiatan menurut fungsinya.

Q:S.Al-baqarah/2 :28

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿٢٨﴾

. Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran

e. Memberikan Petunjuk, Pengarahan, bimbingan dan Perintah Q : S/An-Nisa/4: 59

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya

Demikianlah petunjuk Al-Qur'an kepada kita untuk melakukan tindakan dan pembuatan sesuai dengan ajaran wahyu dari Allah SWT. kiranya dapat pula dipakai dalam menegakkan hukum didalam suatu negeri atau organesasi yang dipimpin untuk kemaslahatan ,dan kesejahteraan ummat manusia. Ayat di merupakan sebagian dari petunjuk Allah dalam menjalankan roda mekanesasi tugas-tugas kepemimpinan atau praktek management menurut ajaran Al-Qur'an sesuai dengan tempat keadaan yang telah ditetapkan⁷

D. Upaya penyelesaian konflik Dalam Al-Qur'an Sebagai Solusi Konflk.

Perbedaan merupakan rahmat artinya perdaan tersebut sangat baik bagi ummat manusia karena pebedaan akan memberikan manfaat yang besar bagi umat manusia . Karena pebedaan adalah Rahmat harus diupayakan setiap ada perbedaan diantara manusia harus senantiasa diupayakan untuk memberikan manfaat bagi ummat manusia dan dengan demikian maka berdasarkan Sabda Rasulullah tersebut mengajarkan agar umat manusia mengembangkan konflik fungsional (konstruktif) bukan disfungsional (destruktif)

Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman bahwa manusia diperintahkan untuk mewujutkan kewajiban antar sesamanya dan jika terjadi perbedaan oleh Allah SWT. diperintahkan untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits . sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an: Q:S. Albaqarah/2 : 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas sesuatu

⁷ Jawahir Tonthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an* Jakarta: Penerbit Pustaka Alhusna, 1983, hal. 107.

Setiap orang atau kelompok yang melakukan perlombaan pasti dalam posisi yang berbeda yang umumnya berada dalam posisi yang berlawanan(konflik) Allah SWT, menganjurkan agar setiap perlombaan atau konflik senantiasa bersifat fungsional yang mengarah kepada kebajikan . Setiap kebajikan akan menuntungkan semua pihak yang berlomba dengan demikian Al-Qur'an menganjurkan kepada konflik fungsional. Adanya konflik fungsional akan membuat kinerja orang atau kelompok yang berkonflik, kelompok atau organesasi akan berada dalam keadaan yang lebih baik. Manusia dilarang menghambat kinerja fungsional dari manusia lainnya. Menghambat kerja fungsional orang atau kelompok lain sama dengan menghambat kemajuan dan kemaslahatan dan ini berarti menghambat kemajuan dan pengembangan peradaban ummat manusia. Tidakkah kita menyadari kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada sekarang ini baik secara langsung maupun tidak langsung dikarenakan konflik fungsional.

Allah yang menciptakan langit, bumi, dan segala isinya, dan hanya Allah SWT.sajalah yang maha mengetahui karakteristik ciptaan-Nya scara tepat tanpa ada kesalahan sedikitpun maka yang mengetahui kebenaran hanya Allah SWT. juga. Oleh karena itu sangat tepat jika kebenaran itu datangnya ari Allah SWT.

Hal ini dinyatakan Allah SWT. Dalam Q:S.Albaqarah/2 : 147

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿١٤٧﴾

Kebeneran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu

Dari ayat diatas sangat jelas bahwa kebenaran itu datangnya dari Allah SWT. dan Allah menurunkan Al-Qur'an bermaksud untuk memberikan jalan ke luar bagi hambanya dan bukan untuk menjerumuskan hamba-Nya. Melalui Al Qur'an maka manusia di dalam menagrungi alam dan di dalam berinteraksi dengan sesamanya akan memperoleh kebahagiaan dan tidak akan menderita Allah berfirman dalam :QS.Tho-ha/20 : 2

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ ﴿٢﴾

Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah

Karena Qur'an tidak membuat hambanya menderita susah maka penggunaan Al-Qur'an sebagai konsep pedoman dan aturan dasar bagi manusia di dalam menyelesaikan berbagai masalah hidup dan kehidupannya

pasti akan memberikan Solusi terbaik dan akan berdampak positif pula. Sedangkan berpegangan kepada Al-Hadits dikarenakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. dalam Al-Qur'an telah dilaksanakan seluruhnya dan sepenuhnya oleh Rasulullah SAW. Sehingga Rasulullah merupakan contoh hidup bagi ummat manusia khususnya yang beragama Islam. Allah SWT. tidak mungkin menjerumuskan hambanya melalui petunjuknya (Al-Qur'an)

Karena Allah tidak mempunyai kepentingan sedikitpun kepada semua Ciptaannya termasuk kepada manusia Tidak ada gunanya Allah SWT. berbohong kepada hambanya. Allah Maha kaya , maha pandai, maha mengetahui, maha kuasa, maha pengasih, maha penyayang , maha luas rizkinya, maha pemberi, maha positif lainnya yang tidak mungkin dapat dimiliki hambanya.⁸

Al-Qur'an menjamin bahwa konflik maupun pekerjaan tugas kewajiban sesulit apapun Allah pasti akan memberikan jalan keluar atau Solusi yang tidak saling membebani manusia. Ketika Allah menurunkan kesulitan konflik musibah sebesar apapun untuk menguji manusia bangkit dari keterpurukan yang ada. Bagaimana Asbabunnuzul, Q : S. Al-Insyirah (Kami Telah melapangkan) Allah telah melapangkan, meringankan beban dan menghilangkan Kesulitan manusia agar manusia bangkit bahwa kehidupan ini tidak boleh santai kehidupan silih berganti setiap hari dan manusia harus melakukan ktfitas secara termanaj dengan baik sehingga semua kesulitan bisa diatasi dengan baik. dan tidak menimbulkan gejolak di tengah-tengah kehidupan. Allah berfirman Dalam Q:S. Al-Insyirah/94:5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Asbabun nuzul Ayat ini :

Imam As-Syuyuthi mengatakan, ayat tersebut berkenaan dengan orang-orang musyrik yang menghina kaum Muslimin karena kemiskinannya

Ibnu Jarir meriayatkan dari Al-Hasan ia mengatakan tatkala turun ayat ini “*Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan*” Rasulullah bersabda : “*Bergembiralah kalian semuanya telah datang kemudahan kepada kalian dan kesusahan tidak akan mengalahkan dua kemudahan*”. Disini Allah

⁸ Kusnadi, *Masalah Kerja Sama Konflik dan Kinerja Kontemporer Dan Islam*, Malang: Torado, 2002, hal.143.

memberi tahukan bahwa dimana ada kesulitan pasti ada kemudahan, kemudian Dia menegaskan kabar berita tersebut

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

Yakni apabila engkau telah menyelesaikan urusan dan kesibukan dunia serta telah merampungkan hal-hal yang berkaitan dengannya maka bangkitlah untuk berbadah dengan penuh semangat dan sepenuh hati sucikanlah niat dan harapan hanya kepada Allah SWT.

Mujahid berkata tentang ayat ini ‘Apabila engkau telah selesai dari urusan dunia lalu engkau mendirikan Sholat maka tetaplah bekerja keras(dalam urusan yang lain) untuk Rabb-mu

Demikianlah akhir tafsir al-Insyirah. Hanya milik Allah segala puji dan anugerah.⁹

Kalau Al-Qur’an mempertegas bahwa kebenaran hanya milik Allah dan kesalahan dan kelemahan adalah sifat yang dimiliki manusia maka apabila terjadi konflik dalam kehidupan untuk mencari keadilan dan kebenaran hendaknya segera dikembalikan kepada Al-Qur’an sehingga penyelesaiannya sesuai dengan harapan manusia itu sendiri, banyak cara menyelesaikan konflik yang terjadi di tengah-tengah kita misalnya .Jika individu, kelompok atau organesai terjadi konflik dan melkukan konflik destruktif (membuat kerusuhan,keonaran kerusakan dan yang paling keras adalah peperangan) maka pihak yang berkompeten sebaiknya berada pada pada pihak yang benar dan memaksa pihak yang salah agar mau kembali kepada jalan yang benar. Memerangi pihak yang tidak mau kembali ke jalan yang benar sangat dianjurkan oleh Allah SWT. yang dituangkan dalam Q :S. Alhujurat/49 : 9

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَت إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah.

⁹ Syafiyurrahman Alzubair, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Juz Amma*, Jakarta: Maktaba Darussalam, 2007, hal. 207.

Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil

Asbabun Nuzul Ayat ini

Asy-Syaikhani meriwayatkan dari Anas bahwasanya Nabi menunggang keledai dan pergi menemui Abdullah bin Ubay. Abdullah kemudian berkata : “Menjauhlah engkau dariku karena engkau menyakitiku disebabkan bau busuk dari keledaimu “ Salah seorang laki-laki dari sahabat yang tidak terima kemudian berkata , ”Demi Allah sungguh keledai beliau lebih wangi dari pada bau badanmu” Sedangkan salah seorang laki-laki dari kabilah Abdullah menjadi marah sehingga masing-masing bersitegang. Antara kedua kelompok ini kemudian terjadi saling pukul dngan pelepah kurma dan sandal maka turunlah ayat ini berkenaan dengan hal tersebut. “ *Dan jika ada dua golongan orang Mukmin berperang maka damaikanlah antara keduanya*” Sa’id bin Manshur da Ibnu Jarir meriwayatkan dari As-Suddi, ia mengatakan, Dua orang laki muslim berdebat dengan sengit sehingga pendukung yang satu marah terhadap pendukung yang lain. Keduanya saling memukul dengan tangan dan sandal Allah menurunkan ayat , “ Dan jika ada dua golongan “.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Al-Hasan mengatakan, Dahulu terjadi pertikaian diantara dua desa. Mereka kemudian mengundang juru damai akan tetapi menolak untuk mengikuti hasil keputusannya. Maka Allah menurunkan ayat. “Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang. Ayat ini turun berkaaitan dengan dua orang Anshor yang menuntut haknya, yang satu mengatakan akan melakukan kekerasan dan karena banyaknya kabilah mererka, yang lain untuk mementa keputusan kepada Nabi, akhirnya yang satu memukul dengan tangan dan sandal kepada lawannya namun tidak terjadi peperangan dengan pedang¹⁰

Jika pihak yang berkompeten (Pemerintah atau Ulil Amri) tidak mau mendamaikan atau memerangi pihak yang salah yang senantiasa bersikeras maka kekacauan di seantero negeri akan semakin menjadi. Pihak berkompeten (Pemerintah atau Ulil Amri) tidak boleh bertindak represip dan diktator akan tetapi membiarkan pihak yang bertindak salah akan sama halnya dengan menabur bibit konflik disfungsiional yang akan menghancurkan individu, kelompok atau organesasi, masyarakat dan bangsa. Hukuman sebagaimana yang digariskan oleh Al-Qur’an seperti Qishash sangat mutlak dilakukan

Allah menegaskan Firmannya dalam Q : S. Al-maidah/5 : 45

¹⁰ As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015, hal. 497.

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ
 بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصَ فَمَن تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهُ وَمَن لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ
 الظَّالِمُونَ ﴿٤٥﴾

Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada qishaashnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak qishaash)nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim¹¹

Dari uraian di atas banyak Solusi dari Al-Qur'an dan manajemen Konflik yang terjadi dalam kehidupan manusia sehari-hari agar manusia sadar bahwa konflik pasti terjadi dan akan terjadi kapan waktunya dan di manapun berada. Namun sebagai manusia harus menyadari dari pribadi, keluarga, golongan, organesasi, kelompok, golongan, pemerintahan atau intansi lain harus diberikan pemahaman bahwa kemajuan, keamanan, perdamaian, keadilan, kesejahteraan, dan kemerdekaan dimulai dengan adanya sebuah konflik yang terjadi dan semua konflik yang terjadi dan resolusi konflik telah disebutkan di atas.

Oleh sebab itu masalah konflik dan resolusinya tidak hanya tanggung jawab pribadi/seseorang saja. Akan tetapi Pemerintah (Ulil Amri) jangan segan lagi untuk menurunkan aparatnya untuk mengatasi konflik untuk memerangi pihak yang tidak mau kembali kepada jalan yang benar, Perang atau memerangi para pihak yang tidak mau kembali kejalan yang benar merupakan langkah terakhir yang yang tidak dapat dihindari. Q : S. Al-Baqarah/2 : 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا
 وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui

¹¹ Kusnadi, *Masalah, Kerja Sama Konflik Dan Kinerja: Kontemporer Dan Islam*, Malang: Torado, 2002, hal. 153.

Namun Akan lebih baik jika konflik bisa diatasi dengan sebuah perdamaian karena sudah saling memahami manfaat dan madharatnya. Q : S. Al-Baqarah/2 : 208

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu

Keterangan Arti *silm* ayat 208 hal 44

Artinya,, *silm, salm* = Perdamaian, damai = Islam

Tafsirnya : 1. Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu sekalian kedalam perdamaian. Janganlah kamu bermusuhan-sesama kamu, karena orang-orang yang beriman itu adalah saudara. Sebab itu wajiblah kamu hidup damai sesama.

2, Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu kedalam Islam seluruhnya turutlah semua syari'atnya. Janganlam Islam kamu itu setengah-setengah . Setengah Syari'atnya kamu amalkan dan setengah kamu tinggalkan, kedua Tafsir itu dapat diterima.¹²

Jika kita masuk Islam secara keseluruhan dan mencontoh perilaku Rosulullah dan menerapkan apa yang termaktup dalam maka jika ada orang berkhianat atau ada orang-orang yang tidak adil dan suka membuat konflik maka untuk menyelesaikan masalah ini maka bisa dirujuk melalui Al-Qur-an¹³ Sebagai solusinya sebagaimana Firman Allah Dalam Q : S. An-Nisa'/4 : 105

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا ﴿١٠٥﴾

Sesungguhnya kami telah menurunkan Al-Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran supaya kamu mengadili diantara manusia dengan apa yang Allah wahyukan kepadamu dan janganlah kamu menjadi penantang (orang-orang yang tidak bersalah) karena membela orang-orang berkhianat Dan Allah juga berfirman dalam Q : S.Al-an-Nahl/8 : 64

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي أَحْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan tidaklah kami menurunkan kepadamu al-Kitab (Al-Qur'an) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan, kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an agar kamu menerangkan kepada yang telah di turunkan kepada mereka supaya mereka memikirkan

¹² Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: CV Al-Hidayah, 1973, hal. 44.

¹³ Syaih Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri , *Tafsir Ibnu Katsir Juz. Amma* , Bogor : 2009, hal. Ii

Inilah diantara ayat-ayat Allah ini haruslah direnung maksud dan tujuan ayat ini agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana untuk menyelesaikan konflik yang berkepanjangan.

Ketika tidak menemukan ayat-ayat Al-Qur'an dan tafsir Al-Qur'an hendaknya merujuk kepada ucapan para para Shahabat, karena mereka lebih mengetahui tentang hal itu. Mereka mengetahui dan menyaksikan langsung indikasi-indikasi dan keadaan-keadaan yang khusus, dan mereka memiliki pemahaman yang sempurna ilmu yang shahih dan amal yang shaleh, terlihat lagi para ulama' mereka tokoh-tokoh seperti Khulaur Rasyidin dan para imam yang pendapat petunjuk diantaranya adalah Abdullah bin Mas'ud.

Imam Abu Ja'far bin Jarir meriwayatkan dari Abdullah ya'ni Abdullah bin Mas'ud berkata: Demi Allah Tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar selain Dia. Tidak ada turun satu ayat dari kitabullah, melainkan aku mengetahui berkaitan dengan siapa ayat itu diturunkan dan dimana ayat itu diturunkan. Sekiranya ada seseorang yang lebih mengetahui tentang kitabullah dari yang berada di tempat yang bisa dijangkau kendaraan, niscaya aku akan mendatangnya.

Di antara mereka adalah *al-habrul babr* (samudera ilmu), Abdullah bin Abbas, anak paman Rasulullah dan *turjumanul qur'an* (juru bahasa al-quran) dengan berkah do'a Rasulullah, di mana beliau berdo'a:

“Ya Allah, berilah ia pemahaman dalam agama dan ajarkanlah kepadanya ta'wil (tafsir).”

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Abdullah, yakni Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: “Sebaik-baik turjumanul quran adalah Ibnu Abbas.” Sanad ini shahih.

Banyak pula ahli-ahli tafsir modern yang mengarahkan perhatiannya kepada lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan bagaimana keterangan dan isyarat al-quran terhadap hal tersebut, seperti pokok-pokok pengetahuan alam, rahasia alam, dan peristiwa-peristiwa alam yang nampak.¹⁴ Tafsir yang seperti ini dilakukan oleh Asy-syekh Thahthawi Jauhari dalam tafsirnya “AL JAWAHIR”.

Ada pula tafsir yang lebih banyak mengarahkan perhatiannya untuk memberikan penjelasan tentang masalah-masalah sosial dan metode jalannya hidayah serta sebab-sebab terjadinya perkembangan sejarah, dengan beristimbat dari beberapa ayat al-quran guna memberikan dorongan kepada kaum muslimin untuk mengembalikan keluhuran mereka dengan al-quran serta keterikatan hidup sosial mereka dengan ajaran dan syariat al-quran. Tafsir seperti ini sebagaimana yang dilakukan oleh syekh Muhammad Abduh, dan kemudian dilanjutkan oleh pewaris dan muridnya Sayid Rasyid Ridha, dalam tafsir yang diberi nama “AL-MANAR”.

¹⁴ Hasan Albanna, *Tafsir Al-fatimah Wa, wali Suratil Baqarah*, Surabaya : Penerbit Bina Ilmu, 1983, hal. 21

Begitulah kami dapati beberapa metode penulisan tafsir yang selalu berkembang mengikuti perkembangan penafsirannya dan perkembangan keadaan itu sendiri. Inipun persoalan yang biasa terjadi sebagaimana kami kemukakan di atas. Sebab ahli-ahli tafsir itu sendiri akan menggambarkan apa yang mereka dapat hayati dari ayat-ayat al-quran itu dan persiapan ketajaman otak mereka serta perlengkapan pengetahuan mereka terhadap milieu dan perkembangan dunia pengetahuan di masa mereka itu. Kesemuanya itu sudah pasti akan nampak lebih jelas dalam goresan pena mereka dan keterampilan pendapat mereka.

Di sini kami tidak hendak menampilkan seluruh kitab tafsir untuk disifati dan diteliti. Cara semacam ini untuk menjawab tantangan zaman dan problematika umat. Dan yang sudah jelas pula, bahwa apa yang dikatakan oleh Qur'an dalam segi ini, bagi seorang mukmin benar-benar tidak diragukan lagi. Sedang istilah-istilah sejarah tidak mungkin bisa membawakan kisah yang sebenarnya sama sekali berbeda dengan kisah yang ditampilkan Al-Qur'anul-Karim. Ini memang benar. Sebab kadang-kadang pengetahuan sejarah itu sendiri tidak mampu kepada sebagian apa yang dituturkan oleh Al-Qur'an sudah merupakan tambahan bagi ilmu pengetahuan sejarah. Bahkan sejarah itu sendiri dengan methodenya yang khas kadang-kadang tidak mampu menunjukkan ketidak benaran AL-Qur'an. Sebab kelemahan pengetahuan untuk mengetahui sesuatu bukan merupakan bukti ketidak adanya sesuatu itu.

Al-Qur'an merupakan pedoman yang paling terjaga kebersihan huruf-hurufnya dan campur tangan orang-orang jahiliyah yang tidak bertanggung jawab, para penyair Arabpun yang terkenal kefasihan dalam bersyairpun tidak bisa menandingi keindahannya walaupun hanya satu ayat. Selain keindahan, keaslian makhrajul khurufnya tiadak bisa dikurangi dan ditambahi satu hurufnya karena hanya Allah sajalah yang menurunkan dan menjaganya hanya Allah sehingga melihat kekohan, keaslian dan keersihan al Qur'an selain menjadi sumber ilmu pengetahuan benar-benar Al-Qur'an menjadi dasar sumber hukum bagi semua aspek kehidupan manusia.¹⁵ Maka Islam dengan kekuatan Syari'atnya yang abadi akan selalu melidungi kehormatan manusia, sehingga dianggapnya perbuatan memusuhi jiwa manusia, merampas harta dan menodai nama baik manusia itu, sebagai kejahatan yang sangat berbahaya yang harus dihukum dengan setimpal, Kejahatan berupa pembunuhan dan merampas hak orang serta mengganggu ketenangan merupakandengan pencurian harta keseluruhan itu adalah kejahatan yang perlu diberantas dengan tegas dan keras sehingga tidak ada lagi penjahat-penjahat dibumi ini yang akan membuat kerusuhan,, dan tida ada lagi

¹⁵ Muhammad Ali Ash-Shabuni *Tafsir ayat Ahkam Ash-Shobuni* , Surabaya : PT. Bina Ilmu, hal.506

perbuatan yang mengganggu keamanan seorang dan masyarakat . Disini Islam meletakkan berbagai hukuman terhadap penjahat-penjahat itu seperti hukuman bunuh, salib, potong tangan dan kaki dan pengasingan. Sedangkan untuk pencuri itu sendiri diberinya sangsi potong tangan

Hukuman-hukuman ini semua sebagai usaha mengikis habis kejahatan itu keakar-akarnya

Dan diberantasnya kejahatan itu dari buaiannya, Ssehingga manusia akan hidup dengan penuh keamanan ketenangan dan ketenteraman. Tetapi musuh-musuh kemanusiaan mengangnggap besar dan berat atas pembunuhan terhadap pembunuhan dan memotong tangan pencuri. Mereka beranggapan, karena mereka rela menyandang sakit jiwa. Hukuman seperti itu tdak layak bagi masyarakat modern yang selau berusaha untuntuk membentuk kehidupan yang bahagia dan terhormat. Mereka ini mengharapkan kasih sayang masyarakat terhadap penjahat terhadap masyarakat, yang justru penjahat itu telah merenggut nyawa manusia dan mengganggu ketenteraman masyarakat sehingga masyarakat selalu dicekam oleh rasa takut keamanan dirinya hartanya dan nyawanya.

Pikiran-pikiran seperti ini sama sekali tidak rasioanal dan tidak logis. Sehingga dibeberapa negara banyak terdapat gang-gang yang mernggut nyawa manusia,menumpahkan darah dan merampok harta manusia.

Kejahatan demi kejahatan terasa meraja lela, keamanan terganggu, masyarakat menjadi rusak dan rumah-rumah penjara penuh dengan penjahat dan penyamun. Yang sangat mengherankan justru orang-orang Barat yang menganggap kekakuan dan kekersan hukum Islam bagi masyarakat modern sekarang ini, sehingga dihapuslah hukuman Qishash zina dan potong tangan dan seterusnya itu justru mereka sendiri berbuat sesuatu yang dapat memusingkan kepala dan mendebarakan jantung, peperangan yang mereka korbarkan kebiadaban yang mereka lakukan seperti pembunuhan atas diri orang-orang yang tak berdosa anak-anak dan orang perempuan serta rumah-rumah tumbang bersama penghuninya itu semua dalam pandangan mereka tidak dianggap sebagai kebengisan.

Setelah upaya hukum yang berdasarkan Syari'ah yakni Al-Qur'anul Karim diterapkan adalah merupakan paripurnanya dan sempurnanya solusi konflik .Jika Al-Qur'anul Karim merupakan dasar hukum konflik dan finalisasi resolusi konflik maka jika tidak diterima di masyarakat maka mayarakatlah yang mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Karena Al-Qur'an adalah Kitab Allah yang abadi dustur Islam yang menyeluruh, bukti dan mujizat Rasulullah Rasulullah SAW.¹⁶ Yang terbesar, ia adalah sumber Islam yang pertama menyangkut aqidah, syari'ah, akhlaq dan adab.

¹⁶ Yusuf Al- Qordhawi , *Tafsir Tematik, sabar Adalah suatu Prinsip Gerakan Islam* , Bangil : Penerbit , Yayasan Al-muslimun, 1989, hal. V

Allah menghimpunnya dari berbagai Khazanah ma'rifah, rahasia kebenaran, dasar keadilan, program kebaikan, prinsip akhlaq, dan dasar-dasar petunjuk, dan perundang-undangan yang diturunkan dari dzat yang maha bijaksana lagi maha terpuji.

Ia adalah petunjuk dan cahaya, obat dan kesembuhan bagi segenap manusia dan Kaum Mu'minin pada khususnya. Allah menjelaskan dalam, Q : S. Yunus/ : 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman

Oleh karena itu, ia harus dijadikan sebagai sumber falsafah dan sistem (tatanan) kehidupan. Keyakinan peribadatan, kesucian, akhlaq, kebaikan, pemikiran keteraturan, pergaulan, keadilan, kebahagiaan, individu dan kemajuan, masyarakat tidak akan terwujudkan secara sempurna dan sah kecuali apa bila seluruhnya dibangun atas petunjuk Al-Qur'an.

Para Ulama sejak dahulu sampai sekarang telah mengerahkan berbagai upaya untuk menggali rahasia Kitab yang mulia ini untuk mengeluarkan mutiara dan khazanahnya. Masing-masing sesuai dengan spesialisasi dan bidang kajiannya. Maka dengan kehendak Allah terungkaplah berbagai rahasia Kitab ini sehingga karya-karya para Ulama' manyangkut masalah ini boleh dikatakan diluar kemampuan manusia. Muncullah puluhan dan bahkan ratusan kitab-kitab Tafsir

Dengan berbagai macam bentuknya. Ada yang panjang lebar ada yang ringkas dan sedang ada yang berdasarkan naql dan riwayat ada yang berdasarkan

pemikiran (arra'yu) dan riwayat, dan sesuai dengan masalah yang dihadapinya secara kontemporer sesuai dengan tantangan zaman sebagaimana halnya sejarah turunnya Al-Qur'an itu sendiri.

Setelah penerapan dari berbagai ilmu tentang penanganan manajemen konflik telah direalisasikan baik yang secara persuasif maupun cara yang keras dan tegas telah diterapkan, dan konflik tidak ada resolusinya maka Al-Qur'an akan memberikan jalan yang cukup refresentatif dalam segala konflik yaitu dengan kesabaran. Shabar termasuk akhlaq yang paling utama yang banyak mendapat perhatian Al-Qur'an di dalam surat-suratnya baik Makiyah maupun Madaniyah

Ia adalah yang akhlaq yang paling banyak diulang-ulang penyebutannya di dalam Al-Qur'an.

Imam Al-Ghazali berkata dalam bab Sabar dan Syukur di dalam Kitabnya Ihya' Ulumuddin Allah SWT. menyebutkan shabar di dalam Al-Qur'an lebih dari 70

Di dalam Mu'jamul Mufahras li alfadzil Qur'an asal kata صبر dengan semua pecahan kata disebut di dalam Al-Qur'an sebanyak seratus kali lebih.

Perbedaan penghitungan di atas, tidak bertentangan dengan penghitungan yang ada di dalam Al-Mu'jamul Mufahras, sebab di dalam satu tempat kadang-kadang asal kata صبر disebutkan lebih dari sekali sebagian ulama' menganggap dua tempat atau lebih. Misalnya dalam Q : S.An-Nahl / 16 : 126-127

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾ وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٧﴾

Dan jika kamu memberikan balasan maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu akan tetapi jika kamu bersabar sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang shabar. Bersabarlah hai Muhammad dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap kekafiran mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipudayakan.

Jika melihat kontek ayat tersebut menunjukkan adanya penanganan konflik yang sepadan tidak boleh berlebihan atau melampaui batas jika konflik tidak bisa diselesaikan dengan baik, maka, dengan penanganan manajemen kesabaran,¹⁷ dari pada kita memberikan resolusi konflik dengan kekerasan atau keseimbangan, lebih baik adalah dengan menanamkan kesabaran dalam menagani berbagai persoalan yang dihadapi hendaknya dengan sebuah kesabaran, yang dalam arti sabar itu berarti menahan, atau mengekang. Jadi dalam penanganan konflik dari pada membalas yang setimpal atau berlebihan lebih baik kita bersabar lebih baik dan pahalanya lebih besar.

Setelah mempelajari banyak Manajemen tentunya banyak pengetahuan yang baru yang muncul sehingga ilmu manajemen hendaknya harus sinkron dan sinergi dengan kehidupan kita sehari-hari dan mantapkan dan matangkan dengan Al-qur' karena Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan yang tidak ada kering-keringnya-semakin banyak belajar menganalisa dan mentadaburi dan mengamalkan Al-Qur'an-semakin banyak ilmu yang masih harus kita pelajari terus-menerus. agar kita mampu berdiri ditengah masyarakat untuk bisa amar ma'ruf nahi munkar dan bisa mampu menjadi

¹⁷ Yusuf Qordhawi, *Tafsir Tematik Shabar suatu Prinsip Gerakan Islam*, Bangil ; Yayasan Almuslimun , 1989, hal.4

pemimpin ummat di tengah-tengah masyarakat. Namun sebelum kita memimpin manusia hendaknya kita bisa memimpin dan mampu mengendalikan dirinya sendiri.

Memimpin diri merupakan hal yang mutlak, terlebih dahulu bertanyalah kepada diri sendiri intruspeksi, kemudian menjalankan apa yang telah ditetapkan oleh pribadi itu dengan segenap anggotanya secara tulus. Yang tidak bersifat pribadi bahwa ia menjalankan kepentingan untuk dapat dinikmati dalam kebersamaan. Didalam struktur dia seorang pemimpin tapi untuk kebersamaan dalam kepentingan orang banyak atau masyarakat luas, sebagaimana lembaga-lembaga dan yayasan sosial panti-panti asuhan dan lain sebagainya. Otoritarian adalah sebaliknya dari bentuk demokrasi

Kepemimpinan paternalistik adalah sama dengan Bapaisme rasa segan, hormat terhadapnya, tetapi paternalistik berdasarkan keberhasilan adalah dan keuletan yang telah dimilikinya dan berpengaruh terhadap anggota. Karena ia mempunyai keahlian dalam suatu bidang ilmu pengetahuan tertentu, seperti halnya seorang Kiyai, Ulama' yang banyak terdapat di kampung pada bidang keahlian dan kemampuan inilah yang berbeda dengan "Bapaisme"

Kepemimpinan bawaan adalah memang anugerah Allah yang diberikan kepada setiap manusia karena sifat rahman dan Rahim Allah SWT. Kepemimpinan itu terutama dimiliki sebagai seorang ayah terhadap anak-anaknya dan istrinya dan keluarga, hal ini timbul baik disadari atau tidak, sikap jati pimpinan nampak terwujud kepada anggota keluarganya.¹⁸ Dalam kepemimpinan ini Allah menyebutkan dalam Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk jalan yang benar, bagi setiap kegiatan manusia bahwa manusia sudah fitrahnya dijadikan berbansa dan bersuku atau berkelompok untuk saling berbuat baik sesamanya.

Banyak pakar manajemen pendapatnya tentang kepemimpinan. Dalam hal ini dikemukakan oleh Goerge R. Tery (2006:495), Sebagai berikut : Kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar mau kerja sama untuk mencapai tujuan kelompok secara suka rela

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kepemimpinan ada keterkaitan antara pemimpin dengan berbagai kegiatan yang dihasilkan oleh pemimpin tersebut. Pemimpin adalah orang yang dapat mempersatukan orang-orang dan dapat mengarahkannya sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu, untuk menacapi tujuan yang diinginkan oleh seorang pemimpin maka ia harus mempunyai kemampuan untuk mengatur lingkungan kepemimpinannya.

Kepemimpinan menurut Helpin Winner yang dikutip oleh Dedi Permadi

¹⁸ Jawahir Tontowi, *Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta : PT.Al-husna, 1983, hal.

(2000 : 35), kepemimpinan menekankan kepada dua dimensi perilaku pimpinan dengan apa yang diistilahkan “initiating stuktur”(memperkasai struktur) dan “ consideration” (pertimbangan). Memprakarsai struktur adalah perilaku pimpinan dalam menentukan hubungan kerja dengan bawahannya dan juga dengan usahanya dalam membentuk pola-pola organesasi, saluran komunikasi, dan prosedur kerja yang jelas. Sedangkan pertimbangan adalah

Prilaku pemimpin dalam menunjukkan persahabatan dan respek dalam hubungan kerja antara pemimpin dan bawahan dalamsatu kerja

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu” , Dari definisi kepemimpinan itu dapat disimpulkan bahwa proses kepemimpinan adalah Fungsi pemimpin, pengikut dan vareabel situasional iainnya. Perlu di perhatikan bahwa dev9inisi tersebut tidak menyebutkan suatu jenis organesasi tertentu. Dalam situasi apa pun dimana seorang berusaha mempengaruhi priaku orag lain Atau kelompok, maka sedang berlangsung kepemimpinan dari waktu kewaktu apakah aktivitasnya dipusatkan dalam dunia usaha,pendidikan organesasi politik, atau keluarga ,masyarakat bahkan bagsa dan negara.

, Sedangkan George R. Terry, mengemukakan 8 (delapan) ciri mengenai kepemimpinan dari pemimpin yaitu :

1. Energik mempunyai kekuatan mental dan Fisik
- 2.Stabilitas emosi, tidak boleh mempunyai prasangka jelek terhadap bawahannya.Tidak cepat marah dan harus mempunyai kepercayaan diri yang cukup besar.
3. Mempunyai pengetahuan tentang hubungan yang antara manusia.
4. Motivasi diri harus mempunyai keinginan untuk menjadi pimpinan dan bisa motivasi diri sendiri
5. Kemampuan berkomunikasi atau kecakapan dalam berkomunikasi dan atau berorganesasi
6. Kemampuan atau kecakapan dalam mengajar, menjelaskan dan mengembangkan bawahan
7. Kemampuansosial atau kemampuan rasa sosial, agar dapat menjamin kepercayaan dan kesetiaan bawahannya suka menolong, senang jika bawhsannya maju peramah, dan luwes, dalam bergaul.
8. Kemampuan tehnik, atau kecakapan menganalisis, merencanakan mengornesasikan wewenang mengambil keputusan dan mampu menyusun konsep.

Kemudian kepemimpinan yang berhasil diabad globalisai menurut Dave Ulrich adalah : “Merupakan perkalian antara kredibilitas dan kapabelitas”

Kredibilitas adalah ciri-ciri yang ada pada seorang pemimpin, seperti kompetensi kompetensi, sifat-sifat, nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan yang bisa dipercaya oleh bawahan maupun oleh lingkungan.. Sedangkan kapabelitas adalah kemampuan pemimpin dalam menata visi-misi dan strategi mengembangkan sumber daya manusia untuk memajukan organisasi dan atau wilayah kepemimpinannya. Kredibilitas pribadi yang ditampilkan pemimpin yang menunjukkan kompetensi mempunyai kekuatan keahlian disamping adanya kebiasaan positif dalam menjalankan roda organisasi.¹⁹

Para pemimpin besar adalah sosok manusia yang hidup dengan keyakinan kokoh yang memberikan mereka kekuatan seraya mendidik orang lain bagaimana cara mereka mengeksplorasi potensi mereka dengan mengubah keyakinan keyakinan yang selama ini menghalangi munculnya potensi-potensi ini .

Anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar membaca, dan perilaku mereka tidak terpuji. Akhirnya ia dapat mengetahui bahwa masalah ini tidak terletak pada masalah anak-anak tersebut tetapi bersumber pada sistem metode pendidikan, yang selama ini mereka terima.

Selama ini anak-anak mereka itu tidak mendapatkan tantangan berani dalam pendidikan mereka tidak memiliki keyakinan sedikitpun yang dapat menciptakan kepercayaan dalam diri mereka tanpa menafikan buku-buku formal yang sesuai dengan kurikulum. Ia mulai mengajarkan pelajaran sejarah, membacakan biografi orang-orang besar, seperti Ibnu Sina , Alfarabi, Al-Ghazali dan lain-lain sebagainya

Sukses yang diperoleh guru wanita ini membuat guru-guru lain menjadi malu dan berusaha untuk menolak metode pendidikan tersebut, namun keberhasilan yang ditampakan oleh anak-anak membuat sistem pendidikan itu terus berjalan. Guru wanita itu telah membuat mereka semakin teguh dengan keyakinan mereka terhadap diri mereka masing-masing, Ia juga mengokohkan kehidupan mereka dengan menggunakan tiga prinsip keteraturan, yakni sebagai berikut :

- Membuat terangkat dengan standar nilai mereka sendiri
- Ia membantu mereka dalam mengnut keyakinan baru yang memberi mereka kekuatan untuk menaklukkan segala tantangan
- Ia kemudian mengokohkan dengan keahlian dan strategi penting mereka untuk dapat meraih kesuksesan dalam kehidupan mereka.²⁰

sesungguhnya semua urusan tergantung kepada Allah termasuk seorang pemimpin tanggung jawab langsungnya kepada Allah SWT. berarti seorang pemimpin juga melakukan tugas dari Allah SWT. dan diberikan petunjuk

¹⁹ *Kompilasi Makalah Tafsir Maudhui*, Jakarta : Pascasarjana Institut PTIQ, 2014, hal. 152

²⁰ Taufiq Yusuf Al-Wa'y , Iman membangkitkan kekuatan Terpendam, Jakarta : Al-I'tiham 2014 hal.149

dari Allah sebagai landasan bekerja dan bertindak yakni Alqur'anul Karim dan tidaklah Allah membiarkan dan meninggalkan orang yang melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan perintahnya, sedang Dialah yang memberikan tugas dan menurunkan Alqur'an kepadanya sebagai acuan dalam hidupnya dalam melaksanakan amanahnya.

Akan tetapi kejahatan dan kebatilan terus bersikap pongah dan angkuh gangguan terus menimpa kaum Mukminin fitnah selalu mengintai mereka dan hambatan terhadap jalan Allah dikuasai oleh musuh-musuh penegak kebenaran. Mereka terus melakukan dan bersikap keras melancarkannya. Disamping mereka sangat gigih memperthankan berbagai keyakinan, kondisi, tradisi kerusakan dan kejahatan mereka kemudian mereka menawarkan perdamaian, membagi negeri menjadi dua bagian dan bertemu ditengah jalan Hal ini merupakan tawaran yang sulit untuk di tolak.

Dalam situasi dan kondisi yang sangat sulit untuk dipecah. Frman Allah Q : S. Al-Insan/ 76 : 24.

فَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ ءِئِمَّةً أَوْ كَفُورًا ﴿٢٤﴾

Maka bersabrlah kamu untuk melakasakan ketetapan Allah janganlah kamu ikkut orang-orang yang berdosa dan orang Kafir diantara mereka²¹

Dan setiap juru da,wah dan pemimpin dalam melukan perintah dan tugsnya harus penuh kesabaran (karena Allah hanya maaui menolong kepada. Orang-orang yang bersabar) .

Dalam menjalankan tugas, perintah, dan mencegah kemungkaran atau dalam amar ma,ruf dan menasehatipun harus perlu kesabaran sebabaimana firman Allah dalam Q : S. Al-Ashr/103 : 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ

وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

1. Demi masa 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan menasehati sepaya mentaati kebenaran dan menasehati supaya menepati kesabaran

Ath-Thabari meriwayatkan dari Abdullah bin Hafsh Abu Madinah, Ia berkata, : ” Apa bila dua orang dari Sahabat Rasulullah, SAW. Bertemu maka sebelum berpisah salah satu diantara kedua orang tersebut membacakan surat

²¹ Sayyid Quthub, Tafsir fidziialii Qur'an , Jakrta : AL- Al-I'Tisham, 164.

Al-Ashr sampai akhir untuk yang lain. Kemudian Salah satu diantara kedua orang tersebut memberi salam kepada yang lain.

Imam asy-Syafi'i berkata, Seandainya manusia merenungkan Surat Al-Ashr ini akan mencukupi mereka. Allah berfirman agar orang yang beriman saling menasehati untuk kebenaran, meninggalkan hal-hal yang diharamkan. Dan Allah juga menyuruh orang yang beriman agar menasehati dalam kesabaran. Yakni kesabaran atas segala musibah, taqdir, serta gangguan orang-orang yang menyakiti ketika amar makruf nahi mungkar.²² Demikianlah Akhir Tafsir Surat Al-Ashr Hanya milik Allahlah segala puji dan dan agerahnya. Semoga orang-orang Mukmin selalu tetap sabar dalam segala hal²³

Selain Kita harus berbuat Sabar dalam kehidupan dari berbagai hal juga Allah menyuruh manusia untuk tidak mmbiarkan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi Apa lagi orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan Orang yang membuat kerusakan di muka bumi harus di cegah. Sebagai tugas seorang pemimpin dan Khalifah di bumi Sebagaimana Firman Allah dalam Q : S.Al-Maidah/5 : 33

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ
أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِّنْ خَلْفٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ذَلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَهُمْ فِي الْآخِرَةِ
عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٣٣﴾

Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar

Orang yang melawan Allah dan Rasulnya dan berbuat kebinasaan dimuka dengan ,merampok membunuh merusak kehormtan perempuan merusak tanaman dan sebagainya dengan menggunakan kekuatan senjata sehingga mereka tak mau tak mau tunduk kepada putusan dan peraturan negara Islam, maka mereka itu dihukum dengan dibunuh disalib dipotong tangan dan kakinya dengan timbal balik tangan kanan kaki kiri atau kebalikannya atau dibuang keluar negeri maka hukuman mereka ini empat macam dan hakim menjatuhkan salah satu dari padanya menurut berat dan ringannya kesalahan

²² Shafiyul Al-Mubarak, *Tafsir Ibnu Katsir* , Bogor : Pustaka Ibnu Katsir, 209, hal. 269.

²³ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* , Jakarta : CV. Al-Hidayah , hal. 153

orang-orang yang berbuat kebinasaan itu. Jika mereka melakukan pembunuhan dengan amat kejam sekali dengan memotong tangan atau kaki maka hukumannya dengan memotong tangan atau kaki pula. Jika merusakkan tanaman saja dapat dihukum dengan dibuang keluar negeri dan begitulah seterusnya.²⁴

Dari keterangan penafsiran diatas maka jika hukum Allah diterapkan maka dunia ini akan aman tidak penuh dengan perampok pembunuh pezina dan lain sebagainya sehingga pemerintah dan hukum bisa berjalan sebagai penegak hukum siapa yang salah mendapatkan hukuman yang berlaku dan tidak tebang pilih dan hukum bisa ditegakkan ditengah kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, terbebas dari korupsi, perzinahan, perjudian perampokan dan pembunuhan, jika pemimpin amanah hukum ditegakkan dengan sebenarnya berarti sudah sangat menghargai hak asasi manusia sehingga kehidupan ini bisa aman dan tentaram, sehingga kesejahteraan, keadilan, keamanan dan kedamaian bisa diwujudkan di bumi yang tercinta ini.

Dalam menjelaskan hubungan antara Syari'at dan kemaslahatan, Yusuf Qaradhawiy, menjelaskan bahwa syariat datang tidak lain untuk memelihara dan menjaga kemaslahatan manusia baik yang bersifat material maupun immaterial baik yang bersifat individual maupun kelompok masyarakat. Pemeliharaan dan penjagaan ini disarankan berdasarkan pada keadilan dan keseimbangan (al-'dl wattawazun)

Jauh berabad-abad sebelumnya seorang ulama terkemuka, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, telah menegaskan bahwa sesungguhnya syariat Islam dibina berdasarkan atas hikmah-hikmah dan kemaslahatan manusia dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, Dengan demikian syariat itu secara keseluruhan adalah merupakan keadilan rahmat, kemaslahatan, dan hikmah. Maka setiap masalah yang keluar dari keadilan menuju kezaliman dari rahmat kepada yang sebaliknya dari maslahat kepada mafsadat, dari hikmah menuju ketersia-sian, bukan termasuk bagian dari syariat kendatipun dimasukkan kedalam syariat dengan jalan pnakwilan

Dengan demikian syariat ditetapkan bukan untuk kepentingan Allah SWT. melainkan untuk kepentingan manusia dan alam sekitarnya. Manusalah yang akan menikmati akibat baik dari kepatuhan mereka terhadap aturan syari'at, dan manusia itu pula yang akan menanggung dan merasakan akibat buruk dari pelanggaran terhadapnya. Allah SWT tidak terpengaruh oleh kepatuhan atau kedurhakaan manusia terhadap syari'at -Nya dalam arti ketaatan manusia dalam mengamalkan syari'at tidak semakin menambah ke-Mahabesaran dari kekuasaan-Nya. Sebaliknya

²⁴ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta : CV. Al-Hidayah, hal. 153

pembangkangan manusia terhadap syaria't Nya tidak akan mengurangi ke kuasaann-Nya. Syariat dibuatbukan untuk kepentingan Allah SWT..

Melainkna untuk kepentingan manusia. Allah menetapkan aturan-aturan syari,at untuk manusia melainkan untuk kepentingan manusia

Allah menetapkan aturan-aturan syari'at adalah untuk manusia adalah sebagai wujud kasih sayang-Nya. Yang tidak menghendaki manusia berjalan hidup tanpa bimbingan. dan tuntutan. Penetapan syari'at bagi manussia merupakan bagian dari manevestasi sifat *rububiyah*-Nya.

Berbeda dengan sifat Uluhiyah-Nya yang menempatkan Allah sebagai Ilah (Tuhan yang disembah dan menjadi tumpuhan Ibadah mahluk-Nya). Sifat rububiyah menempatkan makhluk-Nya sifat rububiyah mendapatkan Allah sebagai Rabb.(Tuhan yang mencipta, mendidik dan mengatur makhluk Nya) salah satu wujud pendidikan dan pengaturan Allah terhadap Makhluk-Nya khususnya ummat manusia adalah syari'at yang Dia tetapkan Dari uraian diatas sangat jelas bahwa Allah menurunkan syari at adalah untuk membawa kemaslahatan manusia bukan untuk kepentingan Allah SWT. karena Allah sangat kasih saayang sama hambanya agar mempunyai kehidupan yang selaras.²⁵

Secara Historis Konsepsi Ham. Yang difahami saat ini adalah hasi dari *Sharing idea* sejarah panjang umat manusia, jauh sebelum abad ke 17 dan 18 dimana hak-hak ide manusia mulai banyak dan sering dibacakan telah dikenal berbagai aturan yang mengatur tentang hak asasi manusia. Dalam kode hukum Hamurabi, Raja Babylonia (abad ke-18 S.M.) misalnya ada indikasi yang membenarkan bahwa dalam masyarakat manusia diduni sudah mulai tumbuh kesadaran akan martabat dan harkat dirinya sehingga kode Hukum Hamurabi sengaja diundangkan untuk memberantas kecongkakan sebagian manusia atas sesamanya.

Pada masa Islam prinsip Prinsip-prinsip HAM bahkan sudah di aplikasikan oeh Rasulullah SAW. Diawal-awal kepemimpinan beliau di Madinah. Di kota itu disamping sebagai Rasul, Nabi SAW. Menjbat sebagai kepala negara

Yang warga negaranya terdiri dari atas berbagai macam aliran dan golongan yang jauh darisebelumnya saling bersengketa dan bermusuhan untuk mempersatukan warga yang majemuk ini diperlukan adanya suatu konsensus

Yang mewajibkan semua tunduk pada persetujuan bersama (common platform) Persetujuan berma ini yang disebut Piagam Madinah. Yang notabennya sebuah konstitusi bagi negara yang dipimpin oleh Nabi Muhmmad SAW. Piagam Madinah inilah yang menjadi tonggak pertama dan

²⁵ Tfsir Tematik , *Maqashidusy Syar'i yah Memahami tujuan Utama Syari'ah* Kementrian Agama RI. Jakrta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an , 2013, hal. 18.

konstitusi tertua bagi bangunan doktrin HAM yang berkembang pada abad kontemporer ini. Perkemangan selanjutnya pada masa pencerahan abad ke 13 tentang HAM sangat dipengaruhi pemikiran Romawi yang diikuti dengan masuknya kaidah-kaidah hukum alam, dalam konsepsi HAM seperti terdapat dalam Teori Thomas Aquinas, Hugo dan Grote dan sebagainya. Kemudian sejak tahun 1789 HAM berkembang di Amerika yang mendasarkan pada pemikiran John Locke, Thomas Hobbes dan Montesquieu. Selanjutnya dalam perjalanan tampak perhatian negara-negara terhadap HAM yang berujung pada upaya perumusan aturan-aturan tentang HAM. Termasuk kemudian muncul sejak tahun 1946 dalam konvensi International di Nuremberg, setelah melalui proses yang Panjang kesadaran akan hak-hak asasi manusia mengglobal semenjak 10 Desember 1948 dengan ditetapkan oleh PBB. Deklarasi Universal tentang Hak asasi manusia . Deklarasi sebelumnya dirancang untuk melindungi kebebasan Individu didepan kekuasaan raja Kaum Feodal atau negara yang cenderung dominan dan tersentralisasi. Oleh karena itu deklarasi-deklarasi tersebut yang note bene anak peradaban Barat melihat hak-hak asasi manusia dalam perspektif antroposentris.

Perlindungan terhadap kebebasan individu itu akan tampak jelas dalam Struktur . Deklarasi Universal Hak-hak asasi manusia secara garis besar kandungan Deklarasi PBB tersebut dapat dikalsifikasikan dalam tiga Kategori utama , pertama adalah hak sipil dan hak politik , Kedua hak ekonomi dan Sosial dan hak yang ketiga adalah hak kolektive. Yang termasuk dalam hak sipil dan hak Pilitik antara lain hak persamaan/Kemerdekaan sejak lahir (pasal 1) hak utuh hidup kebebasan, dan keamanan.(pasal 3) hak atas keadilan didepan hukum (pasal 6-8) hak atas perlakuan yang manusiawi (tidak sewenang-wenang) dalam penyelesaian tertip sosial (pasal 5, dan 9-11), hak untk bebas bergerak, mencari suak kenegara lain, dan menetapkan suatu kewarganegaraan (pasal 13-15) hak untuk menikah dan membangun keluarga (pasal 16) hak atas kekayaan (pasal 17) hak untuk bebas berfikir berkesadaran dan beragama (pasal 18-19) dan hak untuk berkumpul dan berserikat (pasal 20-21) dan masih banyak hak-hak lain yang tidak semuanya tertulis dalam tesis ini. Karena msih banyak mutan-mutan pasal-pasal yang lain yang tak kalah penting dengan yang tertulis dalam bab ini²⁶

Setelah membahas Panjang lebar tentang Hak asasi manusia dan peranannya dalam kehidupan bernegara dan berbangsa tentunya harus ada suatu tatanan hukum suatu bangsa yang harus disepakati untuk menciptakan

²⁶ Maqasyidusyari'ah Memahami tujuan Utama Syari'ah ,Lajnah Pentashihan Mush-hap –AL-Qur'an Badan Litbang dan Diklat kementian Agama RI, Jakarta : 2013, hal. 240

suatu perdamain hidup seluruh dunia. Agar tidak terjadi kekacauan dunia.. Tak kalah menariknya setelah tatanan hukum berjalan maka bagai mana peran agama terhadap lingkungan hidup hukum berjalan keamanan terjamin kedamaian bagus, maka tak kalah pentingnya peran agama terhadap lingkungan hidup.

Korelasi agama dengan lingkungan hidup sudah sejak lama menjadi telaah para ilmuwan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa menyadarkan manusia agar berbersifat efisien dari hari kehari jauh panggang dari api segala slogan yang dikeluarkan, seperti hidup sederhana tampaknya hanya slogan saja karena yang tampak adalah sikap dan gaya hidup (life Style) yang konsumtif boros dan hedonis Suatu prediksi yang menyatakan tahun 2010 separuh penduduk dunia akan menderita kegemukan penderita badan gemuk ini disebabkan oleh pola kosumsi yang tak teratur dan tidak terbatas makan yang tidak mengenal kenyang makan dimana-mana menghadiri Walimah, undangan makan malam atau siang dan undangan acar-acara pun sangat sering diterima gaya hidup seperti ini bukan hanya terdapat dinegara maju saja tetapi juga negara berkembang bahkan negara miskin sehingga masyarakatpun berusaha memenuhi ambisinya dengan mengambil apa saja dari kekayaan alam, termasuk memotong pohon, pohonnya dijual diprediksi pula rusaknya lingkungan hidup antara lain oleh pengaruh gaya hidup seperti ini.

Belum lagi prilaku merokok masyarakat dan konsumsi narkoba, makin diperparah dengan keberadaan lingkungan .undang-undang oleh pemerintah sudah dibuat dan banyak di Indonesia sebagaimana disebutkan di atas belum tampak hasilnya, yang terjadi adalah pembalok hutan, dan penggali tambang sering bebas dipengadilan. Keberadaan perundang-undangan sekarang, masih dianggap angin lalu, sehingga memerlukan nilai baru dalam memelihara lingkungan segala pendekatan telah dilakukan untuk memelihara lingkungan. Segala pendekatan sudah dilakukan untuk memelihara lingkungan ini. Dan juga telah banyak dilakukan pendekatan phasilnya belum bisa diharapkan. Di Indonesia misalnya,dilakukan penekatan-pendekatan sebagai berikut :²⁷

1. Pendekatan dan perundang –undangan, Sudah banyak peraturan perundang undangan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan pengelolaannya.

²⁷ Tafsir Al-Qur'an Tematik, *Pelestarian lingkungan Hidup* , Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Departen Agama RI, Jakarta, hal.20

2. Pendekatan Kelembagaan. Lembaga-lembaga Pemerintah seperti KLH, Dphut, Perguruan Tinggi, LIPI, LSM. dan lain-lain sudah melakukan langkah langkah dalam melestarikan lingkungan hidup di Indonesia
3. Pendekatan Politik Indonesia sudah merafitifikasi berbagai konfensi Perubahan Iklim Global, Konvensi-konvensi keaneka ragaman Hayati, dan Konferensi Pembangunan Berkelanjutan.²⁸
4. Pendekatan pengelolaan dalam hal ini agama tidak bisa disepelekan Analisa mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Integrated concervation and Development (ICDP), Integrated Protected Areas System (IPAS) Pengendalian hama terpadu, (PHT), Pengelolaan Pesisir terpadu
- 5 . Pendekatan Sosial, misalnya Kehutanan Sosial (Community Forestry), dan pengeolaan hutan, Berbasis,Masyarakat,(PHBM)
6. Pendekatan Pasar, seperti sertifikasi hasil hutan, dan ecolabeling untuk produk-produk konsumen, seperti makanan, kosmetika yang dianggap masih relatif baru

Tinggal lagi suatu peran yang selama ini sering terlupakan yaitu peran agama dan etika. Maka membangun nilai baru lewan penafsiran teks-teks wahyu sekarang ini merupakan keniscayaan maka pendekatan baru mulai penafsiran Al-Qur'an, yaitu penafsiran tematik tentang lingkungan, sungguh banyak yang diurai lewat teks Al-Qur'an ini, bukan hanya pada tataran teori, tetapi juga dengan cara Implementatif dilakukan yaitu dengan membangun kerangka epistemologi dalam melestarikan lingkungan hidup. Maksudnya, bukan hanya membngungun nilai, akan tetapi aksi yang harus dilakukan ummat Islam di lapangan.

Sebagaimana dimaklumi bahwa segala tindak manusia di dunia adalah untuk ibadah, baik ibadah *mahdhah* yang tata caranya sudah diatur oleh Al-Qur'an dan sunnah *ghairu mahdah* yaitu Al-Qur'an dan sunnah hanya menentukan garis-garis umum. Dengan aturan ini manusia diharapkan menjadi manusia yang berbahagia di dunia dan di akherat. Oleh karena itu bagaimana Al-Qur'an memberikan pencerahan baru dalam memelihara lingkungan. Dengan mencari tahu mana ayat dan Surat Al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan, dengan dielaborasi secara tepat sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah baku dan diakui keabsahannya. Sebagai dalil tentang realisasi lingkungan.

²⁸ Tafsir Maudhui, pelestarian Lingkungan Hidup , Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, 2009, hal. 21

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup, penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan secara Global bahwa manusia sesuai taqdirnya yang telah menjadi suratan mempunyai tugas besar ibadah kepada Allah SWT. dan untuk mengelola alam dan seisinya yang terdiri dari manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan dan binatang, laut udara, daratan yang ada semuanya untuk diatur dan dimanaj secara baik untuk kesejahteraan semua makhluk yang ada disekitarnya. dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan hidup secara bersama dan merata serta adil dan bijaksana, agar terciptanya suatu keamanan dan perdamaian di muka bumi ini . Untuk menciptakan kondisi tersebut Allah menciptakan manusia secara utuh, yang terdiri dari Akal, Jasmani, dan rohani, agar manusia tetap menggunakan intelektualitasnya dengan baik, jiwa untuk menggerakkan fungsi akal dan jasmani agar berjalan seimbang dimuka bumi ini untuk mengatur dan memanaj kehidupan manusia dan lingkungan alam sekitar secara tertib dan indah yang bisa dinikmati bersama. Sudah merupakan rahmat yang sangat besar dari Allah SWT.manusia diciptakan dari jenis yang berbeda, Allah menciptakan siang dan malam, menciptakan matahari, bulan, hewan dan tumbuh-tumbuhan, warna warninya bunga, udara panas dan dingin, mengalirnya sungai yang bening dan tiada henti-

hentinya, angin yang berhembus dari kanan dan kiri tetumbuhan dan pohonan, gunung, dan langit yang tinggi terlihat pula, lautan dan ombaknya yang merupakan panorama alamiah yang indah, yang selalu bisa dinikmati dan selalu terjaga kelestariannya.

Demikian juga manusia diciptakan dalam bentuk yang berbeda dari jenis kelamin, pemikiran, pengetahuan bahasa, budaya, tempat tinggal, lingkungan, dan perbedaan warna kulit seharusnya itu semua merupakan kelengkapan, kehidupan yang ada disinilah baru tercipta sebuah keindahan yang harus dilestarikannya untuk kemajuan manusia bersama. Maka dengan adanya perbedaan manusia dan perselisihan diantara mereka senantiasa selalu ada selama kehidupan ini masih berada. Dan perbedaan dan perselisihan yang ada ini hendaknya cara pemecahannya dengan tidak konflik perkepanjangan. Agar tidak terjadi konflik maka jadikanlah perbedaan dan perselisihan ini jadikanlah energi positif untuk menciptakan sebuah perdamaian. Dan menciptakan perdamaian ini merupakan tanggung jawab manusia.

Namun pada dasarnya manusia merupakan sumber konflik karena perbedaan kepentingan yang berbeda beda dan hal ini melahirkan kerawanan konflik yang berkepanjangan dan bahkan sepanjang kehidupan manusia. Oleh sebab manusia ketika terjadi konflik mencari Solusi untuk memanej konflik yang ada ini untuk dijadikan sebuah solusi untuk menciptakan keamanan ketenteraman keadilan dan kedamaian. Karena manusia walaupun ada perbedaan yang bagaimanapun harus damai. karena sudah merupakan Sunnatullah yang harus dihadapi dalam kehidupan

Akan tetapi walaupun ilmuwan mempunyai Cara yang sama dalam penanganan konflik dengan menggunakan teori yang sama yaitu dengan menggunakan teori tanpa kekerasan dan teori kekerasan.

Menurut penulis dua teori ini masing-masing ada kelebihan dan ada kelemahan masing-masing dalam penanganan manajemen konflik.

Selama masih batas ilmu maka keberadaan penanganan konflik masih belum menemukan solusi ataupun Resolusi final dan masih akan terus berkembang dengan berkembang dan tuntutan Zaman.

Banyak penanganan konflik yang menggunakan teori persuasif dengan diatasi pula dengan persusif. Ada pula yang menggunakan teori kekerasan dengan kekerasan. Atau mediasi dan kolaborasi atau pembiaran konflik maka jawaban penulis semua teori tersebut tidak bisa menjamin adanya solusi konflik yang pasti.

Semua teori tersebut bisa digunakan manakala memang teori ini relevan dengan masalah dan situasi maupun kondisi yang dihadapi dan teori mana yang tepat yang bisa menemukan solusi terlebih dahulu. Setelah melihat teori dan pendapat yang telah penulis tuangkan dalam tesis ini adalah teori yang cukup aman adil dan dan nyaman dan transparan tujuan jelas dan tidak

adanya keberpihakan kecuali kebenaran dan keadilan adalah anyu Al-Qur'an Karena manajemen Al-Qur'an yang diturunkan ini merupakan kebutuhan manusia sebagai manajemen kehidupan petunjuk rahmah, untuk menciptakan persatuan dan kesatuan ummat sebagai pemecah kebuntuan untuk menciptakan perdamaian. Semua proplematika, persatuan, dan kesatuan serta kemajuan ummat ini bisa maju dan unggul serta bisa mengunggul ummat didunia tinggal sajahu mana manusia memahami Al-Qur'an dan bisa merapkan dalam kehidupan ini

B. Saran

Penulis berharap bahwa manusia dalam hidupnya Allah Ciptakan bukan tanpa rencana tanpa arah dan tanpa tujuan atau tanpa control manusia dan tolak ukur dalam kehidupannya, sukses atau tidaknya, sejahtera atau tidaknya dan bahkan maju dan mundurnya bangsa adalah tergantung sejauhmana dalam meng aplikasikannya Al-Qur'an dalam kehidupun sehari hari. Sesuai dengan maqasidus syar'i atau tidak. Dengan demikian penulis berharap kepada siapapun yang menjadi pemimpin lembaga, pemerintahan, negara, atau kekuatan lain semacam militer dengan persenjataannya yang lengkap dan canggih, seorang presiden dan raja, atau sultan dan kesultannya, jangan sampai terjadi munculnya kekuatan kultural untuk menekan bawahan dan rakyatnya tanpa sepengetahuannya. Sehingga mmunculnya ketidak nyamanan dan aman serta kedzaliman dan ketidakadilan dimana-mana. Atau munculnya kekuatan kekersan langsung. Siapa yang kuat semakin mendapat kesempatan untuk menang dan mempertahankan kehidupannya. Masih ada lagi munculnya kekerasan budaya-budaya yang menyebabkan konflik yang tiada berhenti. Karena masing-masing merasa dirinya paling unggul, paling berhak, paling layak dan paling sempurna sehingga mengedepankan nafsu dan kemauan masing-masing yang sedemikian itu tidak akan menemukan solusi yang menyeluruh. Dengan demikian penulis beharap tidak ada persoalan yang tidak bisa diselesaikan asalkan kita kembali kepada penanganan konflik melau Al-Qur'an.

Kita yakini Al-qur'an bisa menerangkan hal-hal yang ghoib seperti malaikat, jin, surga dan neraka berbicara masa yang lampau dan yang akan datang berbicara yang realistis dan mistis dan yang lebih menarik bahwa Al-Qur'an dengan gaya bahasa yang indah, bayan, badi' dan ma;ni melahirkan istilah bahar dalam dalam ilmu 'Arudh yang terangkai dalam Al-Qur'an (al-mauzuunu al-muqaffa) dan sampai bisa dicerna dengan lubuk yang mendalam yang membacanya bisa menangis tersedu-sedu, karena bayangkan panasnya api neraka, bisa bergembira ria karena membayangkan surga dan bidadari yang ada di surga. Dan bisa menatap masa yang akan datang untuk meyatukan ummat dan membangun beradapan bangsa, yang tidak ada tekanan dari manapun kecuali patuh dan tunduk kepada Allah dan Ajaran Al-Qur'an

serta keteladan Rosulullah SAW. Yang telah menerapkan Isi Al-Qur'an secara keseluruhan dalam memanej seluruh aspek kehidupan.

Dengan Harapan sadar bahwa kejayaan, kesejahteraan, dan kedamaian, hidup manusia hanya bisa di raih oleh orang-orang yang memelajari, mentadaburi mengamalkan dan mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupannya. Wallahu A'lam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana, *Manajemen Konflik*. Bandung : PT. Pustaka Setia, 2015.
- Abduh, Muhammad. *Memperbarui Kometmen Dakwah*, Jakarta : Robbani Press, 2005.
- Abdullah Khatib, *Muhammad. Syarah Risalah Ta'lim*, Jakarta : Al-I'tisham, 2007.
- Abdur Raauf Aziz Abdul. *Energi Alfatihah*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an,
- Abdurrahman Muhammad, Ramadhan Mursyi, *Manhaj Ishlah*, Pustaka Tarbiyah.
- Adnan, Muhammad. *Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawi*. Bandung : PT. Al Ma'rif, 1977.
- Agus Triono, Rachmadi. *Pengambilan Keputusan Manajerial Teori Dan Praktek Untuk Manajer Dan Akademisi*, Jakarta : PT. Salemba Empat 2013.
- Ahdiyat, *Polemik Kebudayaan Pergulatan Pemikiran Terbaru Dalam Sejarah Kebudayaan*, Jakarta : Mulia 1983.
- Albana, Hasan. *Kunci Memahami Al-Qur'an*. Surabaya : Penerbit PT. Bina Ilmu, 1977.

- Albanna Hasan, *Majmu'aturrasail*: Surakarta : Eka Adcitra Intermedia 2013.
- Albuhty Ramadhan, Sa'id Muhammad, *Sirah Nabawiyah Annalisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam Di Masa Rasulullah Saw.* Jakarta : Robbani Press, 2006
- Alghazali, Hamid Abdul, *Pilar-pilar Kebangkitan Ummat*, Jakarta : Al I'tisham, 2001
- Alkaf, H. Idrus. *Ijtihad Menjawab Tantangan Jaman*. Solo : Ramadhani, 1988.
- Almaududi, Abul A'la. *Prinsip-prinsip Islam*. Bandung : PT. Alma'arif, 1975.
- Al-Qur'an Dan Terjemah. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010 M.*
- Alwa'yi, Yusuf Taufiq. *Pemikiran Politik Kontemporer Al-Ikhwān Al-Muslimū Studi Analitis, Observatif, Dokumentatif*, Solo : Penerbit Era Inter Media, Jakarta, 2003.
- Alwai, Y Yusuf Taufiq. *Al-Iman Membangkitkan Waiqadz Al-Quwa Khafifah Iman Membangkitkan Kekuatan Terpendam*, Jakarta : Al-I'tisham 2012.
- Amin, Jum'ah. *Ats-Tsawabit Wal-Mutaghayyirat*. Jakarta : Al-I'tisham, 2008.
- Andi Rasadisastra, *Metode Ayat-ayat Sain Dan Sosial*, Jakarta : Amzah 2012
- An-Najjar, Zaglul. *Sains Dalam Hadits: Mengungkap Fakta Ilmiah Dan Kemukjizatan Hadits Nabi*. Jakarta : Amzah 2011
- Anshori Syaifuddin Endang, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Paradikma Dan Sistem Islam*, Jakarta Gema Insani Press 2004.
- Anthony, Robert. *Manajemen Control System, Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta : Salemba Empat 1982.
- Antonio Syafi'i, *Manajemen Cinta Sang Nabi*, Jakarta : Cakrawala 2016.
- Anwar, Choerul. *Manajemen Konflik Untuk Menciptakan Komunikasi Yang Efektif*. Jurnal Interaksi, Vol 4 No 2, Juli 2015 : 148 – 157.

- Anwar, Rosihan. *Ajaran Dan Sejarah Islam Untuk Anda*, Jakarta : Pustaka Jaya 1979.
- Ardi Mardianto, *Penggunaan Manajemen Konflik Ditinjau Dari Status Keikutsertaan Dalam Mengikuti Kegiatan Pecinta Alam Di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*. Jurnal Psikologi 2000, No. 2, 111 – 119.
- Ar-Rasyid Ahmad, Muhammad, *Titik Tolak Landasan Para Aktifis Da'Wah*, Jakarta : Rabbani Pres 2005.
- As- Shabuni, Muhammad. *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003.
- Ash-Shaftri Khalil, Muhammad Ali. *Iltizam Tegar Dalam Beriman*, Jakarta : Darul Falah 2002.
- Ash-Shahwiy, Shahlah. *Prinsip-prinsip Islam Untuk Kehidupan*, Jakarta: :Yayasan Haramain, 1993.
- As-Suyuthi, Asbabun Nuzul , *Sebab-Sebab Turunya Al-Qur,An*, Jakarta Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Asy-Syarif Hasan Bin Muhammad, *Manajemen Hati*, Jakarta : Darul Haq 2002.
- Atmosudirdjo, Prayudi. *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan*, Jakarta : Graha Indonesia 1986.
- Attamimy, Yatim Kadir. A. *Butir Hikmah Alqur'an Dan Hadits Nabi*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1988.
- Baiquni, A. *Islam Dan Ilmu Pengetahuan Modern*. Bandung : Penerbit Pustaka 1983.
- Bashori, *Manajemen Konflik Di Tengah Dinamika Pondok Pesantren Dan Madrasah*. Muslim Heritage, Vol. 1, No. 2, November 2016 – April 2017.
- Baskori, Luthfi : *Musuh Besar Ummat Islam*, Jakarta : Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam 2006.
- Bastoni, Andi Hepi. *101 Kisah Tabiin*. Jakarta : Pustaka Alkautsar, 2003.

- Bugin Burhan, *Metodoogi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007.
- Cuming S, *Manajemen Terbuka Pedoman Praktek Manajerial Yang Efektif Sepanjang Hari*, Jakarta : PT. Binaman Presindo 1984.
- Edi Santosa. Lilin Budiarti. *Manajemen Konflik*. Tangerang : Penerbit Universitas Terbuka, 2017.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Teori, Kasus, Dan Solusi*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Fatih, Muhammad. *The Art Of Leadership In Islam. Meneladani kepemimpinan Nabi Dan Khulafaur Rasyidin*, Jakarta : PT. Khalifa, (Pustaka Al-Kautsar Grup) 2009.
- Fuad Abdul Baqi, Muhammad. *Almu' jamul Mufaharas Lil Alfadzil Al-Qur, nil Kariim*, Al-Qahirah : Darul Hadits, 1996
- George, R Terry. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Bina Aksara 2003.
- Ghozzah Abu, *Musim Sepi Revolusi Dunia Arab*, Jakarta : Maktaba Gaza 2012.
- Hanafi, A, *Segi-segi Kesusasteraan Pada Kisah-kisah Al-Qur'an*. Jakarta, Penerbit Pustaka Al-Husna, 1984.
- Handoko, Hani T. *Manajemen*, Yogyakarta : Bfe, 1998.
- Handoko, Irena, *Islam Dihujat, Menjawabab Buku The Islamic Invasion*, Kudus : Bima Rodheta, 2003.
- Harskamp, Van Anton. *Konflik-konflik Dalam Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Penerbit Kanesusius, 2012.
- Hartanto Mardi, Frans, *Paradikma Baru Manajemen Indonesia Menciptakan Nilai Dengan Bertumpu Pada Kebajikan Dan Potensi Insani*, Bandung : Pustaka Mizan, 2009.
- Hasan Abdul Qodir, *Qomus Al-Qur'an*, Jakarta, PT. Tinta Mas, 1984.
- Hasan, Ali. *Prinsip-prinsip Pengetahuan Alam Dalam Alqur'an*. Surabaya Penerbit PT. Bina Ilmu, 1981.

- Hasan, Muhammad. *Al-Qur'an Dan Pluralisme Agama Islam Satu Agama Diantara Jalan Yang Lurus Dan Toleransi Sosial* Jakarta : Sadra International Institut 2011.
- Hasmy A. *Apa Tugas Sastrawan Sebagai Khalifah Allah*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984.
- Hawari, Hadari. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta : Gajahmada University Press, 2011.
- Hayat, *Teori Konflik Dalam Perpektif Hukum Islam, Interkoneksi Islam Dan Sosial, Hunafa :Jurnal Studia Islamika*. Vol. 10, No. 2, Desember 2013: 268-292.
- Hensey, Paul. *Menajemen Prilaku Organesasi Penggunaan Sumberdaya Manusia*, Jakarta : Airlangga 1982.
- Hery. *Cara Cepat Dan Mudah Memahami Pengantar Manajemen* Yogyakarta : PT. Gava Media, 2002.
- Hunneryager.S.G. *Manajer Latar Belakang Kepribadiannya Dan Peranannya*, Semarang : Dahara Prize 1992.
- Ibnu Rajab, *Panduan Ilmu Dan Hikmah*, Jakarta : Bekasi: Darul Falah, 2002.
- Ismail, Faisal. *Islam Identitas Qur'ani Realitas Insani*.Yogyakarta : Ircisod 2018.
- Istadi, Irawati : *Buku Komplit Manajemen Marah*, Bekasi : Pustaka Inti, 2010.
- Jamal, Muhsin, *Mengelola Konflik Membangun Damai*. Semarang: Walisongo Media Center, 2007.
- Jamaludin, Nasrullah. *Agama Dan Konflik Sosial*, Bandung : Pustaka Setia 2015.
- James A, F. Stoner. *Manajemen.*, Indonesia : Ikrar Mandiri Abadi, 1996.
- Jawwad, Ahmad Abdul, *Mengelola Kehidupan Pribadi Secara Efektif*, Bandung : PT. Syamil Cipta Media, 2006.
- *Kiat Sukses Menyusun Target*, Bandung : PT. Syamil Citra Media, 2004.

..... *Kiat Sukses Menyusun Tarjet*, Bandung : PT.Syamil Cipta Media 2006.

..... *Manajemen Diri*. Bandung : PT. Syamil Cipta Media 2007.

..... *Manajemen Waktu* Bandung : PT. Syamil Cipta Media 2004.

..... *Manajemen Rapat*, Bandung : P.T.Syamil Cipta Media 2003.

..... *Manajemen Team Work*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2006.

..... *Manajemen Rasulullah*, Bandung : PT. Syamil Cipta Media, 2006

Keenan Kote, *Pedoman Manajemen Pengaturan Diri Sendiri* Jakarta : PT. Grafiti, 1995.

Khalid, Muhammad Amru. *Sabar Dan Santun Karakter Mukmin Sejati*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. 2003.

Khalid, Muhammad Khalid. *5 Khalifah Kebanggaan Islam*, Jakarta : Akhbar Media, 2011.

Komaruddin, *Pengadaan Personalialia*, Jakarta : Rajawali Pers, 1990.

Kusnadi. *Masalah, Kerja Sama, Konflik Dan Kinerja (Kontemporer Dan Islam)*. Malang : Torado 2002.

Kuswara, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung, PT. Erasco, 1991.

Laksono Lukman, *Jalan Meraih Gelar*, Bandung: PT. Al-Maarif , 1988

Lee Andree, *Staff Manajemen Kiat Menciptakan Lingkungan Kerja Dan Hidup Pribadi Yang Seimbang*.

Lubis, Solly, M. *Politik Dan Hukum Di Era Reformasi*, Bandung : PT. Mandar, 2000.

M. Sardar, Ziauddin *Rekasaya Masa Depan Peradapan Muslim*, Bandung : Mizan, 1979.

Machasiin, *Spiritualitas Manajemen Perspektif Islam*, Yogyakarta : Pustaka Rihlah, 2006.

- Mahmud Amir, *Islam Dan Realitas Sosial Di Mata Intelektual Muslim Indonesia*, Jakarta, PT. Edu Indonesia Sinergi, 2005.
- Mahmud, Adnan. *Ulumul Qur'an*, Jakarta : PT. Restu Ilahi, 2005.
- Marbun, *Konsep Manajemen Indonesia*, Jakarta : YTKI, 1979.
- Maryjo, *Memahami Orang Lain Meningkatkan Komunikasi Dan Hubungan Baik Orang Lain*, Yogyakarta: PT. Kanisius, 1989.
- Maslaw, *Motivasi Dan Prilaku*, Semarang : PT. Dakara Prize, 1992
- Mastenbroek. *Penanganan Konflik Dan Pertumbuhan Organesasi*, Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1986.
- Masyhur, Mushthafa. *Fiqhud Da'wah*, Jakarta : Al-I'tisham, 2000. Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol. VI, No 1, April 2015.
- Moerininir, A,S.H. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Muhammad Thariq, *Sukses Menjadi Pemimpin Islami*, Jakarta : Al-Maghfiroh, 2005.
- Muhammad, Muslih, *Kecerdasan Emosi Menurut Al-Qur'an*. Jakarta : Zaituna 2010.
- Mulkan, Abdul Munir. *Manusia Al Qur'an*, Yogyakarta : Kanisius, 2002.
- Munajid, Shalahuddin, *Ummat Islam Dalam Bahaya Renungan Antara Fakta Dalam Sejarah*, Jakarta : Darul Ulum Press, 1988.
- Munawir, Imam, *Memahami Prinsi-prinsip Dasar Islam*, Surabaya : Bina Ilmu, 2003.
- Muslim, Ahmad, *Manajemen Konflik Interpersonal Di Sekolah*, Jurnal Paedagogy. Volume 1 Nomor 2 Edisi Oktober, 2014.
- Nainggolan, Partogi Poltak, *Konplik Dan Perkembangan Kawasan Paska Perang Dingin*. Jakarta : CV. Tiga Putra Utama, 2004.
- Narjono, Arijo Isnoer. *Manajemen Konflik Organisasi Dalam Pandangan Islam (Organizational Conflict Management In Islamic View)*. Jurnal Jibeka. Volume 8 No 1 Februari, 2014.

- Nattsir, M. *Pesan Islam Terhadap Orang Modern*, Jakarta : Media Da'wah 2008.
- Naufal Razaq, Abdur, *Ummat Islam Dan Sain Modern*, Bandung : Hussaini, 1987.
- Newton. Keyneeth, *Perbandingan Sistem Politik Teori Dan Fakta* Bandung : Nusa Media, 2017.
- Ningrat, Kuntjoro. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*, Jakarta : PT. Jambatan, 1987.
- Noor Farisha, *Islam Progresif, Peluang, Tantangan, Dan Mada depannya Di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Samha, 2006.
- Novri, *Pengantar Sosiologi Konflik*, Bandung : Pratama Media, 2014.
- P. Siagian, Sondang. *Peranan Staf Dalam Manajemen*. Jakarta : CV. H. Mas Agung, 1992.
- Panduan Penyusunan Tesis Dan Dissertasi*, Jakarta :PTIQ. Program Pasca Sarjana 2017.
- Penekatan Dalam Kajian Islam*, Jakarta:PTIQ. Program Pasca Sarjana S2, 2013.
- Qardhawi, Yusuf. *Konsep Islam Solusi Utama Bagi Ummat*, Jakarta : Senayan Publising, 2004.
- Qardhawi, Yusuf. *Masyarakat Berbasis Syariat Islam*, Surakarta : PT.
- Qardhawi, Yusuf. *Tawakkal Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeqi*, Jakarta : Zaituna, 2010.
- Quthub, Sayyid. *Tafsir Fizhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Jakarta : Robbani Press, 1982.
- Rachman Arief, *Mencerdaskan Anak*, Jakarta : Inisiasi Press, 2000.
- Rahmayanti, Nina. *Manajemen Pelayanan Prima*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010
- Ramadhan,. Ali. *Manajemen Perkantoran Referensi untuk Para Akademisi Dan Praktisi*, Bandung : PT. Pustaka Setia, 2014.

- Raya Manajemen, Moch Khafidz Fuad. *Resolusi Konflik Dalam Institusi Pendidikan Islam (Kajian Empirik Dan Potensi Riset Resolusi Konflik)*. Jpii. Volume 1, Nomor 1, Oktober 2016.
- Riani Laksmi Asri. *Manajemen Sumberdaya Manusia Masa Kini*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Ricard, *Manajemen Era Baru*, Jakarta : Salemba Empat, 2011
- Rosyadi, Dede. *Hukum Islam Dan Pranata Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1995.
- Saputra, Aplin. *Penyembuhan Emosi*. Batam ; PT. Interaksa, 2002.
- Siagian, Sondang. *Manajemen Internasional*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Siswanto, *Teori Dan Prilaku Organesasi Suatu Tinjauan Integratif*, Malang : UIN Press, 2008.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers, 1987.
- Sondang, *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*, Jakarta : C.V. Gunung Agung, 1974.
- Sou'yb, Joesoef. *Keajaiban Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*. Jakarta : Penerbit Pustaka Al-Husna 1982.
- Stephen, P. Robbins. *The Truth About Managing People*. Surabaya : Airlangga Graup, 2009.
- Stewart M. Dorty, *Ketrampilan Manajemen*, Jakarta : Kelompok Gramedia 1982.
- Sumartana. *Spiritualitas Baru Agama Dan Aspirasi Rakyat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994.
- Supiana. *Metodologi Studi Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2017.
- Susan, Novri. *Sosiologi Konflik Isu-isu Konflik Kontemporer*. Jakarta : Kencana Predana Media Graup, 2009.
- Susanto, Bejo. *Manajemen Modern*. Bandung : Sinar Baru, 1990.

- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama, 2017.
- Syahadah, Husein. *Kiat Islam Meraih Prestasi*, Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Syarnubi, *Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam Dan Problematikanya : Studi Kasus Di Fakultas Dakwah UIN-Suka Yogyakarta*. *Tadrib*. Vol. 2 No. 1 Edisi Juni, 2016.
- Tafsir Al-Qur'an Tematik. *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri Tahun*. 2013.
- Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Theo Piyanto. *Kelompok Kerja Yang Efektif*. Yogyakarta : PT. Kanesus 2008.
- Tontowi, Jauhari. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an*, Jakarta : Penerbit Pustaka Alhusna, 1983.
- Trianto, Safaria, *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Trianto, *Wawasan Ilmu Alamiah Dasar Perspektif Islam Dan Barat*, Jakarta : Pustaka Prestasi, 2007.
- Udaya, Yusuf. *Manajemen Stratejik*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2013.
- Ujam Jaunuddin, *Teori Kepribadian*, Bandung : Bandung Pustaka Setia, 2015.
- Umar, Nasaruddin. MA. *Islam Fungsional*, Jakarta : Gema Insani, 2014.
- Upietc. *Komunikasi Timbal Balik Cara Menjalin Hubungan Dan Menghindari Konflik*, Semarang : Dakara Ekpriza 1993.
- Urbanuingrum, Anas. *Islam Demokrasi Pemikiran Nurkholish Majid*, Jakarta : Katalis, 1987.
- Utoyo Indra, *Manajemen Alhamdulillah Melejitkan Kemampuan Diri Dengan Teori Qur'anic*. Bandung : Mizania, 2011.
- Wahid., Abdurrahman *Kontraversi Pemikiran Islam Di Indonesia*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1993.

- Wahyu. *Manajemen Konflik Dan Stres*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Wahyudi, *Konflik Dalam Organesasi, Pedoman Praktis Bagi Pemimpin Visioner*. Bandung : Alfabeta, 2000.
- Wahyuni : *Balanca Scorecard, Untuk Manajemen Publik*. Yogyakarta YAPI, 2002.
- Wartini, Sri. *Strategi Manajemen Konflik Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Teamwork Tenaga Kependidikan. Jurnal Manajemen Dan Organisasi*. Vol Vi, No 1, April 2015.
- Wati, Setyo. *Organesasi Kepemimpinan Modern*, Yogyakarta : Graha Ilmu 2013.
- Welsh.N. Alexander, *Ketrampilan Manajemen-Buku Pendamping Manajer Dan Eksekutif Dalam Memimpin Sepanjang Hari* Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo, 1983.
- Weri, Lili. *Prasangka Dan Konflik Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta : LKS. Pelangi Aksara 2005.
- Wibowo. *Budaya Organesasi*. Jakarta : Raja Wali Perss PT. Grafindo Perss, 2011.
- Wijoyo, Kunto, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, Dan Etika* Yogyakarta : Tiara Kencana 2006.
- Williams, Steven, *Mengelola Konflik Ketrampilan Dan Strategi Untuk Bertindak*. Jakarta : Smk Grafika Desa Putra, 2001.
- Winardi, *Manajemen Perubahan*, Jakarta : PT. Kencana, 2005.
- Winardi, *Pemikiran Sistemik Dalam Bidang Organesasi Dan Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Winardi. *Asas-asas Manajemen*. Bandung : PT; Mondar Maju, 2010.
- Winardi. *Motivasi-Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta : Raja Grafindo Persda, 2011.
- Winardi. *Teori Organesasi Dan Pengorsnganisasian*. Jakarta : PT. Gramedia Persada, 2009.

Wirawan. *Konflik Dan Manajemen Konflik. Teori, Aplikasi, Dan Penelitian.* Jakarta : Penerbit, Salemba Humanika, 2013.

Wolenik, Rita, *Unggul Manajemen Manusia*, Jakarta : Mitra Utama, 1992.

Yakan, Fathi. *Isti'ab Meningkatkan Kapasitas Rekrutmen Da'wah*, Jakarta : Robbani Press, 2006.

Zaidan, Karim Abdul. *Hikmah Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an.* Jakarta : Darussunah, 2016.

Zakiyuddin., Ais. *Teori Dan Praktek Manajemen Sebuah Konsep Yang Aplikatif.* Jakarta : PT. Mitra Wacana, 2013.

Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam.*, Jakarta : Bumi Aksra, 2013.